

LAPORAN KINERJA 2024

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN
DIREKTORAT JENDERAL INDUSTRI KECIL,
MENENGAH DAN ANEKA
BALAI PEMBERDAYAAN INDUSTRI PERSEPATUAN
INDONESIA

Komplek Pasar Wisata, Tanggulangin,
Kedensari, Kabupaten Sidoarjo
Telp. (031) 885-5149 - Fax. (031) 885-6150

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Hidayahnya sehingga Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia Tahun 2024 (LAKIP) telah diselesaikan.

LAKIP 2024 disusun dengan prinsip berkelanjutan. Catatan hasil evaluasi penilaian tahun 2023 menjadi dasar perbaikan dan evaluasi untuk ditindak lanjuti bersama pada tahun 2024. Adapun tindak lanjut perbaikan menjadi catatan perbaikan tertuang dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia Tahun 2024 ini.

Dalam upaya mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi kepada hasil serta untuk menggambarkan pencapaian kinerja dalam kurun waktu satu tahun anggaran. Implementasi LAKIP BPIPI merupakan Langkah-langkah menerapkan prinsip *Good Governance* sebagai usaha untuk mewujudkan partisipasi, transparan dan akuntabilitas yang menjadi tugas pemerintah saat sekarang ini. LAKIP juga sebagai alat evaluasi dan pertanggung jawaban BPIPI terhadap pelaksanaan tugas fungsi pemerintah dan penyelenggaraan pembangunan di sektor industri yang diarahkan untuk menunjang pembangunan industri nasional, khususnya industri alas kaki.

Tujuan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah BPIPI Tahun 2024 adalah untuk memberikan informasi kinerja yang terukur atas kegiatan yang telah diselesaikan BPIPI sesuai target kinerja yang diperjanjikan. Laporan Kinerja ini disusun mengacu pada Renstra Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia tahun 2020 - 2024, Perjanjian kinerja BPIPI Tahun 2024, dan DIPA Tahun Anggaran 2024.

BPIPI berharap laporan ini menjadi laporan pertanggung jawaban kinerja sekaligus tolok ukur peningkatan kinerja organisasi dalam melaksanakan tugas fungsinya. Perbaikan berkelanjutan diperlukan untuk pelaksanaan kinerja BPIPI tahun berikutnya.

Sidoarjo, Januari 2025

Kepala



Syukur Idayati

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Pemberdayaan Persepatuan Indonesia merupakan pertanggungjawaban dari rencana kinerja BPIPI Tahun 2024 untuk mewujudkan target rencana strategis periode tahun 2020 – 2024. Dalam laporan ini menjelaskan tentang capaian keberhasilan sasaran kinerja yang telah ditetapkan yang kemudian akan dijadikan rekomendasi untuk sasaran kinerja pada rencana strategis periode 2025 – 2029.

Pada dokumen rencana strategis Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) tahun 2024 memiliki 12 sasaran strategis dan 19 indikator kinerja. Semua sasaran strategis dan indikator kinerja diturunkan sebagai sasaran kinerja kepada seluruh pegawai BPIPI sesuai dengan tugas dan fungsinya. Berdasarkan perhitungan pada tahun 2024 terhadap indikator kinerja menunjukkan target capaian 100% sebanyak 18 indikator. Sedangkan indikator kinerja nilai implementasi SAKIP tercapai dengan 73,55 atau BB dari target sebesar 80 atau BB.

Dalam rangka perbaikan implementasi SAKIP berkelanjutan, BPIPI berkomitmen menjalankan peningkatan implementasi kualitas dan nilai komponen manajemen kinerja yang meliputi Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja.

Pada Tahun Anggaran 2024, Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia memperoleh Pagu Anggaran dari APBN sebesar Rp. 15.495.000.000,- yang terdiri dari sumber anggaran rupiah murni (RM) sebesar Rp. 15.351.104.000,- dan sumber anggaran PNBPNP sebesar Rp. 143.986.000,-. Pada tahun anggaran 2024 terdapat blokir anggaran AA sebesar Rp. 510.180.000,-, sehingga berdasarkan pagu efektif kinerja penyerapan tahun anggaran 2024 sebesar Rp. 14.979.191.472,- atau 99,96%.

Untuk Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), target penerimaan sebesar Rp. 300.000.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 366.369.000,- atau sebesar 122,12% dari target penerimaan pada tahun 2024. Dengan izin penggunaan PNBPNP sebesar 48%, realisasi pagu anggaran tahun 2024 sebesar Rp. 143.400.213,- atau 99,59% terhadap target penerimaan PNBPNP tahun 2024 sebesar Rp. 300.000.000,-.

Dalam upaya perbaikan berkelanjutan, dalam dokumen LAKIP tahun 2024 telah mempertimbangkan hasil evaluasi rekomendasi Tim APIP Inspektorat II dalam perbaikan kinerja organisasi sebagai berikut:

1. Memanfaatkan hasil pengukuran kinerja untuk perbaikan/penyempurnaan dokumen perencanaan kinerja tahun selanjutnya dalam mewujudkan kondisi/hasil yang lebih baik;
2. Menggunakan target kinerja yang ingin dicapai sebagai dasar penentuan aktivitas dan anggaran dalam dokumen perencanaan kinerja;
3. Menindaklanjuti hasil perbaikan kinerja sebelumnya untuk perbaikan dokumen perencanaan kinerja;
4. Melaksanakan reviu internal atas LAKIP yang telah ditetapkan pada tahun sebelumnya dalam rangka memastikan bahwa LAKIP telah disajikan sesuai peraturan yang berlaku, menyajikan data capaian kinerja yang akuntabel dan memastikan bahwa kinerja yang ditetapkan masih relevan;
5. Menjelaskan terkait hambatan dan kendala di dalam pencapaian kinerja, pelaksanaan kegiatan maupun anggaran pada LAKIP secara detail;
6. Memaparkan rekomendasi perbaikan ke depan berdasarkan kendala dan hambatan yang dihadapi dan dilengkapi dengan pelaksanaan rekomendasi tersebut pada tahun berikutnya
7. Melengkapi analisis efisiensi penggunaan sumber daya pada BPIPI selain dari anggaran;
8. Menjelaskan penggambaran yang lebih representative terkait perhatian pimpinan terhadap laporan kinerja;
9. Menggunakan informasi dalam laporan kinerja berkala telah digunakan dalam penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai kinerja;
10. Menggunakan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja internal untuk perbaikan dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan.

Kepala

Stukur Idayati

DAFTAR ISI

COVER	i
KATA PENGANTAR.....	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Tugas Pokok dan Organisasi.....	1
B. Peran Strategis Organisasi.....	2
C. Struktur Organisasi.....	8
D. Potensi.....	9
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	15
A. RENCANA STRATEGIS ORGANISASI.....	15
B. RENCANA KINERJA.....	22
C. RENCANA ANGGARAN.....	24
D. DOKUMEN PERJANJIAN KINERJA.....	27
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	32
A. PELAKSANAAN EVALUASI KINERJA ORGANISASI.....	32
B. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	52
C. PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA TAHUN ANGGARAN 2023 DAN TAHUN ANGGARAN 2024	95
BAB IV PENUTUP	101
A. KESIMPULAN	101
B. Saran	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Profil SDM Berdasarkan Jabatan	14
Tabel 2 Profil SDM Berdasarkan Pendidikan	14
Tabel 3 Indikator Tujuan BPIPI	18
Tabel 4 Indikator Kinerja Utama (IKU)	19
Tabel 5 Rencana Kinerja	23
Tabel 6 Rincian Anggaran 2024.....	26
Tabel 7 Rincian Alokasi Per Sumber Dana dan jenis Belanja	26
Tabel 8 Perjanjian Kinerja BPIPI tahun 2024	29
Tabel 9 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BPIPI	31
Tabel 10 - Komposisi Program BPIPI 2024	35
Tabel 11 - Capaian Realisasi Terhadap Target Kinerja Tahun 2024	38
Tabel 12 - Agenda Review dan Tindak Lanjut Internal BPIPI 2024	43
Tabel 13 - Rincian Rekomendasi dan Strategi Pelaksanaan 2024	44
Tabel 14 - Analisis Efektifitas Capaian Target Kinerja Tahun 2024	46
Tabel 15 Langkah-langkah sistematis hasil evaluasi LAKIP	51
Tabel 16 Capaian Rencana Strategis BPIPI	54
Tabel 17 Alur Indikator kinerja BPIPI tahun 2024.....	55
Tabel 18 Capain Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2024	57
Tabel 19 - Draft Rencana Kinerja BPIPI Tahun 2025	82
Tabel 20 Realisasi anggaran BPIPI	85
Tabel 21 Capaian Anggaran BPIPI Per Triwulan	86
Tabel 22 alokasi anggaran BPIPI dari tahun ke tahun.....	87
Tabel 23 Capaian Pagu PNBP	88
Tabel 24 Target dan Realisasi Penerimaan 2 tahun terakhir.....	89
Tabel 25 Realisasi Anggaran berdasarkan Perjanjian Kinerja.....	90
Tabel 26 Perbandingan Kinerja tahun 2023 dan 2024	96
Tabel 27 Indikator Kinerja Tujuan BPIPI	98
Tabel 28 Kinerja Renstra Periode 2020 – 2024.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi	9
Gambar 2 Tujuan Pembangunan Indonesia 2045.....	15
Gambar 3 Agenda Pembangunan Nasional 2020 – 2024	16
Gambar 4 Balanced Score Card (BSC)	19
Gambar 5 - Tampilan Dokumen Kinerja di Website BPIPI.....	36
Gambar 6 - Komitmen BPIPI untuk lebih baik	49
Gambar 7 - Indek Kepuasan Masyarakat.....	50
Gambar 8 - Pertumbuhan Industri Alas Kaki Nasional	53
Gambar 9 - Kinerja Ekspor Alas Kaki 2024	53
Gambar 10 Grafik Anggaran BPIPI tahun ke tahun.....	87
Gambar 11 Persentase penerimaan PNBPN setiap jasa layanan	89

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1. Pengukuran Kinerja Perkin TA.2024
- LAMPIRAN 2. Rencana Aksi
- LAMPIRAN 3. Pengukuran Rencana Aksi per Triwulan
- LAMPIRAN 4. Realisasi Berdasarkan POK
- LAMPIRAN 5. Nilai Produksi dan Penjualan IKM Binaan BPIPI TA. 2024
- LAMPIRAN 6. Rekap Ijin Usaha Pendampingan IKM TA.2024
- LAMPIRAN 7. Laporan Pendampingan INDI 4.0 IKM Binaan BPIPI TA. 2024
- LAMPIRAN 8. Proses Mentoring Pendampingan INBIS 2024
- LAMPIRAN 9. Laporan Realisasi P3DN BPIPI TA. 2024
- LAMPIRAN 10. Jumlah Asesi LSP tiap Asesment
- LAMPIRAN 11. Laporan Rekapitulasi Kerjasama Tahun 2024
- LAMPIRAN 12. Realisasi Anggaran Tahun 2024
- LAMPIRAN 13. Pengolahan Data Survey Kepuasan Masyarakat Tahun 2024
- LAMPIRAN 14. Laporan Kegiatan Kemitraan

BAB I PENDAHULUAN

A. Tugas Pokok dan Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor 2 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka, Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) mempunyai tugas melaksanakan pemberdayaan industri kecil dan industri menengah di bidang persepatuan untuk meningkatkan daya saing nasional.

Dalam melaksanakan tugas nya BPIPI menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan produk dan peningkatan kreativitas pada industri kecil dan industri menengah di bidang Persepatuan;
- b. Pelaksanaan bantuan informasi pasar, promosi, dan pemasaran pada industri kecil dan industri menengah di bidang Persepatuan;
- c. Penguatan industri 4.0 pada industri kecil dan industri menengah di bidang Persepatuan;
- d. Penumbuhan dan pengembangan wirausaha industri kecil dan industri menengah di bidang persepatuanl
- e. Penguatan kapasitas kelembagaan pada industri kecil dan industri menengah di bidang Persepatuan;
- f. Penguatan keterkaitan dan hubungan kemitraan antara industri kecil dan industri menengah di bidang persepatuan dan industri besar serta sektor ekonomi Lainnya;
- g. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, organisasi, tata laksana, kerjasama, hubungan masyarakat, data dan informasi. Pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan dan rumah tangga, dan;
- h. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

Adapun Struktur Organisasi dan Tata Kelola yang baru Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia terdiri dari Kepala BPIPI, Subbagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional. Sebagaimana susunan organisasi BPIPI, subbagian tata usaha mempunyai tugas melakukan urusan perencanaan, program, anggaran, kepegawaian, keuangan, organisasi, tata laksana, kerja sama, hubungan masyarakat, data dan informasi, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, persuratan, kearsipan, dan rumah tangga serta pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

B. Peran Strategis Organisasi

Tema ekosistem industri dan kampanye Bangga Buatan Indonesia mencerminkan semangat untuk memperkuat daya saing industri alas kaki domestik sekaligus meningkatkan apresiasi terhadap produk sepatu lokal. Dalam membangun sekaligus menguatkan ekosistem industri alas kaki yang berdaya saing, kolaborasi antara pelaku usaha, pemerintah, dan masyarakat menjadi kunci utama keberhasilan program tersebut. Pemerintah mempunyai berperan dengan memberikan insentif baik fiskal maupun non fiskal, seperti subsidi bahan baku, pembiayaan, atau pelatihan tenaga kerja, sementara pelaku industri alas kaki diharapkan terus berinovasi, melakukan adopsi teknologi untuk menciptakan produk berkualitas yang mampu bersaing di pasar global.

Kampanye Bangga Buatan Indonesia juga perlu diperkuat dengan pendekatan yang lebih kreatif, seperti promosi berbasis digital, kemitraan, melibatkan komunitas dan influencer serta pengembangan e-commerce lokal untuk memudahkan akses produk IKM alas kaki ke seluruh pelosok negeri. Dengan ekosistem industri alas kaki yang mendukung, bukan hanya produk alas kaki dalam negeri yang akan berjaya, tetapi juga semangat kolektif bangsa untuk mencintai hasil karya sendiri.

Industri alas kaki pada tahun 2024 mengalami pertumbuhan kinerja positif pasca pandemi. Pertumbuhan PDB industri alas kaki hingga triwulan III 2024 tercapai 6,01%. Berdasarkan data industri dari BPS (sampai

triwulan III 2022), terdapat 538 perusahaan skala besar dan menengah, dengan potensi nilai penjualan domestik sebesar Rp. 19,9 triliun dan total penyerapan tenaga kerja sebesar 364.000 tenaga kerja. Sedangkan untuk IKM skala kecil dan mikro terdapat 53.362 unit usaha yang tersebar di seluruh wilayah potensi IKM alas kaki di Indonesia dengan total penyerapan tenaga kerja total sebesar 159.400 tenaga kerja dengan potensi nilai penjualan domestik senilai Rp. 5.07 triliun.

Berdasarkan data dari BPS, kinerja ekspor impor industri alas kaki menunjukkan sinyal positif. Tahun 2023, kinerja ekspor alas kaki sebesar USD 6,4 milyar sedangkan pada periode triwulan 3 tahun 2024 sebesar USD 5.1 milyar. Harapannya target tahun 2024 bisa melebihi kinerja ekspor tahun 2023. Meskipun ada potensi penurunan kinerja industri alas kaki secara global karena dinamika politik global, tahun 2025, kinerja industri alas kaki Indonesia diproyeksikan mampu tumbuh lebih baik lagi.

Dengan potensi yang besar terhadap penyerapan tenaga kerja dan modal, tahun 2023 Industri alas kaki nasional mampu memproduksi alas kaki 807 juta pasang, berada di peringkat 5 dunia negara produsen alas kaki dunia. Tahun 2023, Industri alas kaki nasional melakukan ekspor sebesar 445 juta pasang atau peringkat 3 dunia negara eksportir alas kaki. Mencermati dinamika industri global dan domestik, khususnya industri sepatu, peluang industri sepatu dalam negeri dan potensi pasar domestiknya yang besar masih dapat dipenuhi oleh industri lokal yang mengandalkan sumber bahan baku lokal. Terganggunya rantai pasok material di masa pandemi memberikan hikmah bagi tumbuhnya industri komponen, material dan material sepatu dapat berkembang untuk lebih memenuhi kebutuhan industri sepatu

Di masa pasca pandemi dan dinamika geopolitik global, kinerja industri alas kaki domestik mampu bertahan sekaligus tumbuh dengan sangat baik. Fenomena bangga lokal dan semangat untuk menggunakan produk lokal yang semakin berkembang khususnya di generasi muda yang merupakan pasar paling potensial produk alas kaki. Dengan konsumsi domestik mencapai 3,2 pasang per kapita, maka potensi pasar nasional masih bisa dikembangkan untuk mewujudkan ekosistem industri alas kaki

yang lebih mandiri dan berdaya saing.

Penguatan daya saing dan pembangunan ekosistem Industri alas kaki adalah peran strategis dan prioritas bagi BPIPI. Industri alas kaki skala besar, menengah dan kecil dan sektor ekonomi pendukung lainnya harus terbangun dalam ekosistem atau rumah besar yang kokoh yang berfungsi menguatkan kemandirian sekaligus perlindungan bagi industri alas kaki dalam negeri. Ekosistem industri alas kaki yang dibangun secara bertahap dan berkelanjutan yang melibatkan pemangku kepentingan lainnya harus mampu menjadikan industri dalam negeri menjadi tuan rumah di negeri sendiri.

Untuk mewujudkan peran tersebut maka salah satu inisiatif prioritas tahun 2024 untuk IKM alas kaki adalah menguatkan hubungan kemitraan IKM dengan industri besar serta masuk pada rantai pasok industri. Hilirisasi bahan baku dan penguatan industri material alas kaki dalam negeri menjadi target jangka panjang pengembangan industri alas kaki nasional.

Tantangan dan peluang di atas menjadikan sektor industri alas kaki sangat potensial dikembangkan. Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia Direktorat Jenderal Industri Kecil Menengah dan Aneka Kementerian Perindustrian, memandang fenomena di atas sebagai dorongan untuk merevitalisasi ekosistem industri alas kaki dengan program dan kegiatan yang membantu penguatan industri dalam negeri. Dalam RPJMN juga di amanahkan bahwa fokus pengembangan industri alas kaki nasional menjadi bagian dari prioritas industri padat karya berkelanjutan dan terampil.

BPIPI sebagai salah satu pemangku kepentingan dalam misi tersebut mengembangkan program dan kegiatan dalam rangka memperkuat ekosistem industri melalui program kemitraan industri dan pendampingan IKM alas kaki terintegrasi. Prioritas pelaksanaan strategi kemitraan dalam hal ini IKM sepatu dengan industri sepatu besar dan sektor ekonomi lainnya, memberikan keuntungan dalam hal kepastian pasar, kepastian harga, kepastian produksi dan kelangsungan usaha di tengah ketidakpastian ekonomi global dan geopolitik.

Program kemitraan tersebut diatur dalam UU Perindustrian No. 3 Tahun 2014 dan UU Pemberdayaan Industri No. 29 Tahun 2018. Salah

satu misi penting BPIPI adalah memberikan kesempatan untuk mengembangkan dan memperkuat koneksi dan kemitraan bagi industri berbasis kecil, menengah, dan besar di prinsip saling menguntungkan.

Melihat dan menganalisa lebih dalam kondisi terkini industri alas kaki pasca pandemi dan dinamika geopolitik global, industri alas kaki berkontribusi sebagai penopang ekonomi dengan daya Tarik pada karya dan modal. Keterampilan tenaga kerja yang berkualitas dan produktifitas yang baik, sektor industri alas kaki diharapkan menarik investor asing dan dalam negeri untuk membangun pusat produksi di Indonesia. Pemerintah telah menyiapkan kebijakan fiskal maupun non fiskal sebagai upaya mempermudah industri dalam negeri untuk memperluas pasar ekspor sekaligus memberikan perlindungan bagi industri alas kaki dalam negeri

Salah satu upaya pemerintah yang menjadi perhatian bersama yaitu penguatan industri alas kaki adalah mendorong program kemitraan melalui kolaborasi. Berbagai platform (*sharing*) dengan mitra bisnis adalah cara terbaik ketika kita tidak bisa melakukannya sendiri, termasuk berbagi nilai dengan IKM lain adalah pilihan terbaik ketika kita memiliki keterbatasan. Selain program kemitraan, Kemenperin juga menjalankan program pengembangan produk yang meliputi pengembangan teknologi dan program promosi pemasaran IKM sepatu berorientasi ekspor. Inisiatif nonfiskal lainnya antara lain mendorong IKM berorientasi ekspor dengan memfasilitasi impor bahan tertentu untuk tujuan ekspor, termasuk memfasilitasi kesepakatan KITE dan tingkat komoditas untuk IKM. Prioritas integrasi perizinan dimulai dari pengurusan NIB, OSS dan SIINAS menjadi lebih mudah dan cepat, apalagi dengan bantuan perizinan lintas industri. Memfasilitasi dan mempercepat IKM alas kaki dalam pendaftaran sertifikat HKI, sertifikat TKDN, katalog elektronik dan sistem mutu (ISO) melalui program promosi industri. Serta membuka pasar ekspor baru/non tradisional ke negara-negara di Timur Tengah, Asia Selatan dan Afrika. Ekosistem industri sepatu nasional sangat dinamis, sehingga strategi penting selanjutnya adalah proaktif. Kemenperin mendorong IKM berinovasi agar lebih berdaya saing menghadapi resesi. Prioritas bersama saat ini adalah penguatan ekosistem industri alas kaki, agar seluruh pelaku industri, baik kecil, menengah, maupun besar dapat saling merevitalisasi

sebagai ekosistem yang tumbuh dengan baik, sehingga terbentuk rantai pasok dalam negeri yang kuat. Pertumbuhan industri sepatu, dominasi merek lokal di pasar domestik dan munculnya IKM yang berinovasi kategori memperkuat interaksi dalam ekosistem. Berkat ekosistem industri sepatu yang kuat, industri sepatu nasional semakin mandiri dan kuat. BPIPI memperkuat peran kemitraan dengan melalui platform Indonesia Footwear Network (ifn.bpipi.id). Platform ini bertujuan connect-collect-collaboration semua potensi di industri alas kaki dalam satu wadah berbagai informasi dan peluang kemitraan. Kedepan, peluang kemitraan sektor industri alas kaki semakin besar.

Peran BPIPI dengan tugas fungsinya semakin mengedepankan pendalaman dan penguatan pada ekosistem dan rantai pasok industri. Tugas dan fungsi tersebut fokus pada bagaimana industri alas kaki menjadi lebih berdaya melalui fungsi – fungsi layanan yang telah dijabarkan pada visi BPIPI. BPIPI melengkapi sumber daya industri alas kaki, termasuk meningkatkan kualitas alas kaki. Dalam hal ini, BPIPI dilengkapi dengan laboratorium pengujian alas kaki untuk membantu industri meningkatkan kualitas produk atau mereknya. Laboratorium uji dilengkapi dengan alat yang cukup lengkap. Laboratorium pengujian BPIPI terdiri dari laboratorium fisika dan laboratorium kimia. Pada tahun 2021, BPIPI melakukan kampanye “Uji Sadar” untuk meningkatkan kesadaran industri akan pentingnya standar kualitas untuk kenyamanan dan keamanan produk. Kampanye ini terutama ditujukan untuk industri kecil dan menengah untuk menguji kesadaran produk mereka. Tidak dapat dipungkiri bahwa industri sepatu kecil memiliki permasalahan yang kompleks dalam pengembangan sepatu, sehingga kesadaran akan pengujian sepatu masih rendah. Dalam hal ini, menjadi tanggung jawab BPIPI untuk memberikan pembinaan kepada industri kecil di bidang alas kaki.

BPIPI sebagai pusat konsultasi teknis alas kaki dapat berpartisipasi dalam bentuk *technical advice* atau bimbingan teknis, serta saran kepada produsen sepatu untuk meningkatkan kualitas, manajemen dan efisiensi. Format layanan BPIPI adalah menawarkan layanan konsultasi teknis terkait alas kaki dan manajemen. Kegiatan ini sebagai bentuk kepedulian terhadap keberlanjutan program yang dikembangkan. Fokus kegiatan ini

lebih pada pendampingan dan pelatihan industri sepatu kecil, menengah dan besar. Konsultasi teknis dan bisnis yang ditawarkan lebih terfokus pada bagaimana alumni dan mitra atau karyawan rantai nilai industri sepatu dapat menerapkan budaya kerja yang produktif dan efisien di industri. Salah satu alat atau metode utama yang digunakan BPIPI adalah bagaimana setiap unit SDM atau perusahaan dapat mengimplementasikan budaya 7S (Information, Order, Shine, Save, Steady, Safety, Smile). Mendukung industri sepatu kecil, menengah, dan besar, metode 7S cukup memberikan nilai tambah untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Tentunya penerapan metode ini tidak sama untuk setiap entitas. Banyak tantangan dalam mengimplementasikan budaya ini selain BPIPI harus memiliki budaya ini juga. Jadi aplikasi industri sangat berbeda untuk setiap perusahaan.

Sebagai pusat informasi dan bisnis, BPIPI bertujuan untuk dapat menyebarluaskan informasi tentang tren sepatu dan perdagangan internasional. Oleh karena itu diharapkan produsen sepatu dalam negeri selalu dapat mengikuti perkembangan sepatu luar negeri. Selain itu, BPIPI berperan sebagai penghubung bisnis antara pembeli asing dengan produsen sepatu dalam negeri. Dua kegiatan penting dilakukan, yakni keikutsertaan dalam pameran dan misi dagang. Pada setiap pameran yang diikuti BPIPI, setidaknya industri kecil dan menengah akan hadir untuk menunjukkan produk unggulannya dan mempresentasikan profil perusahaan, disamping misi BPIPI untuk mempromosikan tujuan kelembagaannya dengan calon mitra/mitra BPIPI.

Pasca pandemi, Untuk memberikan dukungan ke Industri alas kaki maka BPIPI membuat sebuah campaign yaitu “Indonesia Melangkah” yang merupakan sebuah gerakan kebersamaan pelaku Industri Alas Kaki di Indonesia. Gerakan ini terus digaungkan sampai dengan saat ini. Indonesia melangkah merupakan semangat Komitmen, Kecintaan dan Kebersamaan untuk bersama – sama bangkit dari kondisi saat ini.

1. Komitmen

Komitmen para pelaku Industri Alas Kaki untuk tetap bertahan dan menjaga perputaran ekonomi tetap bergerak. Tukang Sol Sepatu tetap mendapatkan penghasilannya Karyawan tetap bisa bekerja, Supplier

bahan masih tetap membuka tokonya, Penjaga Gerai masih bisa tersenyum melayani pelanggan, Brand Lokal masih sibuk mengirim pesanan dan Desainer masih bisa berkarya.

2. Kecintaan

Kecintaan para pelaku Industri Alas Kaki mengekspresikan dan mendedikasikan hidup dan waktunya untuk mencintai profesinya. Wujud cinta yang diekspresikan melalui produk hasil Karya Anak Bangsa yang berkualitas dan memiliki nilai lebih. Wujud dedikasi yang harus diceritakan kepada generasi muda agar selalu bangga dan menggunakan produk Negeri sendiri.

3. Kebersamaan

Pandemi melumpuhkan hampir seluruh sendi-sendi ekonomi termasuk Industri Alas Kaki. Kita bersama menghadapi pandemi covid-19 dengan saling memberikan dukungan semangat dan menguatkan menghadapi krisis. Pelaku Industri Alas Kaki tidak menghadapinya sendiri, kita menghadapinya bersama.

Dengan demikian maka melihat tugas fungsi dari BPIPI maka diharapkan mampu berkontribusi lebih besar dan memberikan dampak atau manfaat bagi IKM persepatuan di Indonesia untuk lebih berdaya bersaing dalam percaturan perdagangan global.

C. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Direktorat Jenderal Industri Kecil dan Menengah dan Aneka yang langsung dibawah tanggung jawab Kementerian Perindustrian cq Direktorat Jenderal Industri Kecil dan Menengah dan Aneka dengan level struktur organisasi eselon III.



Gambar 1 Struktur Organisasi

Tugas Pokok masing-masing bagian/unit kerja adalah sebagai berikut:

1. Kepala BPIPI

Mengemban tugas memimpin Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia dalam hal perumusan pengembangan organisasi, pembinaan dan dukungan administrasi di lingkungan BPIPI.

2. Subbag Tata Usaha

Mengemban tugas melakukan urusan perencanaan, program, anggaran, kepegawaian, keuangan, organisasi, tata laksana, kerjasama, hubungan masyarakat, data dan informasi, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan, dan rumah tangga serta pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

3. Kelompok fungsional yang mengemban tugas memberikan dukungan teknis untuk semua pelaksanaan operasional organisasi sesuai kompetensi yang dimiliki.

D. **Potensi**

Secara global potensi industri alas kaki sangat besar. Seperti yang sudah disampaikan di atas kinerja ekspor alas kaki Indonesia menduduki nomor 3 dunia, produksi alas kaki Indonesia nomor 4 dunia. Secara generik maka strategi industri nasional kedepan harus diarahkan kepada upaya memperkuat rantai nilai industri dalam negeri serta menumbuhkan kembangkan industri kecil dan menengah.

Dengan potensi yang cukup besar maka peran Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) sangat penting. Dengan amanah tersebut BPIPI harus bisa mempertahankan dan meningkatkan posisi industri alas kaki untuk lebih baik lagi. Dalam mencapai tujuan tersebut BPIPI harus mempunyai sumberdaya yang cukup dan mumpuni. Hingga tahun 2023 BPIPI terus melengkapi sumber daya dan melakukan pengembangan layanan untuk memenuhi industri alas kaki di Indonesia.

Salah satu peran sangat penting bagi BPIPI, pada periode transisi 2024 ini adalah menguatkan dan melakukan internalisasi nilai-nilai organisasi agar semangat berprestasi dan melakukan inovasi tetap menjadi prioritas organisasi ke depan. Berikut prioritas BPIPI sebagai organisasi publik tahun 2024:

1. Kelembagaan

Dalam menerapkan manajemen pelayanan yang berkualitas Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan telah mengimplementasikan ISO 9001:2015 terintegrasi dengan ISO 17025:2017 untuk memastikan dan memantau kinerja pelayanan organisasi BPIPI melalui:

A. Pengembangan Produk, Promosi dan kemitraan

Balai Pemberdayaan melakukan pengembangan produk alas kaki dari desain hingga mutunya untuk menambah nilai tambah dari produk. BPIPI mempunyai tim pengembangan produk yang siap membantu IKM untuk meningkatkan produknya diantaranya;

- a. Pengembangan produk dari sisi desain, dimana BPIPI mendesain alas kaki hingga menjadi prototype dimana prototype karya BPIPI dapat diproduksi oleh Industri Kecil dan Menengah. Selain itu, sasaran dari pengembangan *prototype* desain adalah kolaborasi pengembangan desain alas kaki dengan industri yang nantinya output dari kegiatan tersebut adalah hasil *prototype* dapat diproduksi oleh industri baik industri kecil, menengah maupun industri besar. Ini menjadi sasaran target BPIPI dalam pembinaan terhadap Industri kecil dan Menengah maupun industri besar. BPIPI didukung peralatan desain yang cukup memadai diantaranya unit computer desain dan *shoe maker* yang dimiliki BPIPI sebagai

pendukung dalam melaksanakan tugas dan fungsi desain dan pengembangan.

- b. 3 in 1 *Creative center* : dimana dalam meningkatkan kreatifitas dan inovasi dunia persepatuan, BPIPI meyelenggarakan kompetisi tingkat Internasional diantaranya kompetisi desain sepatu, kompetisi fotografi dan kompetisi videografi. Hasil dari karya kompetisi ini dapat dimanfaatkan oleh industri alas kaki.
- c. Promosi, dimana BPIPI membantu mempromosikan produk IKM dan mendorong mereka *going to global* melalui pameran, kolaborasi dan jejaring antara industri satu dengan industri lainnya.
- d. Laboratorium uji alas kaki. BPIPI memiliki laboratorium pengujian alas kaki yang sudah terakreditasi ISO 17025:2017 dengan ruang lingkup untuk : (1) sepatu pengaman, (2) sepatu Pria ,(3) sepatu wanita, (4) sepatu olah raga, (5) sepatu dinas harian dan (6) sepatu dinas lapangan. Tidak hanya untuk produk alas kaki tetapi juga diperuntukkan untuk bahan baku pendukung seperti kulit, asesoris dll. Dengan *test methode* SNI, ISO, SNI ISO, SATRA, *Adidas* dll. Laboratorium BPIPI dilengkapi dengan peralatan terbaru dan lengkap dalam menunjang kegiatan pengujian. Dimulai tahun 2017 Laboratorium BPIPI dilengkapi dengan pengujian kimia untuk mendukung *ecolable* alas kaki dan memenuhi kebutuhan industri besar dalam mendukung ekspor ke negara Eropa yang mempersyaratkan *ecolabel*.

B. Penumbuhan dan penguatan kapasitas kelembagaan. Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan untuk mendukung fungsi tersebut :

- a. Memiliki 16 instruktur dengan berbagai bidang teknis.
BPIPI melakukan pendampingan baik secara regular maupun pendampingan sentra industri. Beberapa pendampingan yang dilakukan oleh BPIPI antara lain: pendampingan teknis jahit upper alas kaki, desain alas kaki, grading alas kaki, pembuatan produk kulit, manajemen alas kaki, teknologi produksi alas kaki, teknisi mesin jahit, assembling, teknologi produksi alas kaki, *branding*, dan penyamakan kulit.

b. Lembaga Sertifikasi Profesi P1.

Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia mempunyai Lembaga Sertifikasi Profesi P1 untuk menjamin kompetensi dari IKM/personel yang sudah dilatih. LSP P1 BPIPI juga sudah dilengkapi dengan Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang memadai untuk lingkup yang ada. Pada tahun 2019 BPIPI mengajukan perluasan ruang lingkup LSP menjadi 7 lingkup diantaranya :jahit upper, membuat pola master alas kaki secara manual. Melakukan grading pola alas kaki sistem manual. Melakukan grading pola alas kaki sistem computer, membuat pola bottom alas kaki secara manual, melakukan proses cutting dengan cara manual, melakukan proses cutting dengan mesin.

2. Kemampuan Inovasi layanan

BPIPI memiliki jasa layanan untuk Industri Kecil Menengah bidang alas kaki antara lain;

- A. Konsultasi Teknis bidang alas kaki dan produk kulit;
- B. Sebagai pusat informasi alas kaki dan produk kulit;
- C. Pendampingan penguatan industri alas kaki;
- D. Inkubator Bisnis IKM alas kaki;
- E. Laboratorium uji fisika dan kimia khusus alas kaki;
- F. Layanan Sertifikasi Profesi;
- G. Layanan untuk magang;
- H. Layanan data dan informasi;
- I. Layanan klinik HKI dan kemasan;
- J. BPIPI mempunyai platform Indonesia Footwear Network. Merupakan sebuah komunitas atau platform jejaring untuk para pelaku Industri Bidang Alas Kaki di Indonesia, Tujuan utama dari komunitas atau jejaring ini adalah *collect – connect – collaboration*. *Collect* - IFN berperan untuk mengumpulkan data-data pelaku usaha dalam industri Alas Kaki, melalui etalase *online* berbasis *website* yang dibuat diharapkan akan mempermudah dalam pengumpulan & pencarian informasi dan profil berbagai usaha Industri Alas Kaki dari Hulu ke Hilir. Dengan peran yang dimiliki BPIPI melalui forum dalam IFN ini diharapkan dapat membuka akses seluas - luasnya kepada sesama

pelaku usaha Industri Alas Kaki / masyarakat umum yang tertarik dan berminat berkembang dalam Industri Alas Kaki. Tahap berikutnya melalui berbagai fasilitas yang disediakan oleh IFN diharapkan dapat membuka kesempatan dan peluang antar pelaku usaha maupun pelaku usaha dengan masyarakat umum untuk berkolaborasi sehingga terjadi dampak yang saling menguntungkan.

- K. BPIPI memiliki program kompetisi Nasional IFCC (*Indonesia Footwear Creative Competition*). Sebuah kompetisi dengan konsep *3 in 1 Competition* yang terdiri dari kompetisi desain, kompetisi fotografi dan videografi. Tujuan dari kompetisi ini adalah menjangkau potensi – potensi muda untuk dikenalkan dengan industri alas kaki sehingga terbentuk wirausaha baru.

3. Sumber Daya Manusia

Dalam menyelenggarakan tugas dan fungsinya Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) didukung oleh 58 orang. Sumber daya yang dimiliki oleh BPIPI merupakan potensi yang penting dalam menyelenggarakan tugas dan fungsi BPIPI. SDM yang berjumlah 58 orang terdiri dari karyawan PNS sebanyak 31 orang, PPPK sebanyak 7 orang dan sebanyak 20 tenaga non ASN. Jabatan struktural yang ada di BPIPI terdiri dari eselon III sebanyak 1 orang dan eselon IV sebanyak 1 orang. Jabatan yang ada di BPIPI selain struktural adalah fungsional umum dan fungsional tertentu. Fungsional tertentu yang ada di BPIPI Fungsional PMB, Instruktur, Arsiparis, Pranata Komputer, Pembina Industri, Analis SDM Aparatur, Perencana, Pranata Humas, Perekayasa.

Rincian profil SDM menurut jabatan dan pendidikan dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

No	Jabatan	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	Struktural eselon III	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Struktural eselon IV	3	3	3	2	2	1	1	1
3	Bendahara	1	2	2	1	1	1	1	1
4	Fungsional PMB	-	1	1	1	1	1	1	2
5	Fungsional Instruktur	-	-	5	5	5	7	8	7
6	Fungsional arsiparis	-	-	1	1	1	1	1	1
7	Fungsional Pranata Komputer	-	-	-	-	-	2	2	2
8	Fungsional Pembina Industri	-	-	-	-	-	2	5	9
9	Fungsional Analis SDM Aparatur	-	-	-	-	-	-	-	1
10	Fungsional Perencana	-	-	-	-	-	-	-	1
11	Fungsional Pranata Humas	-	-	-	-	-	-	-	2
12	Fungsional Perekayasa	-	-	-	-	-	-	-	1
13	Fungsional Umum	10	22	16	18	18	17	16	8
14	Non ASN	26	26	26	26	26	26	22	19
Jumlah		41	55	55	55	55	59	58	56

Tabel 1 Profil SDM Berdasarkan Jabatan

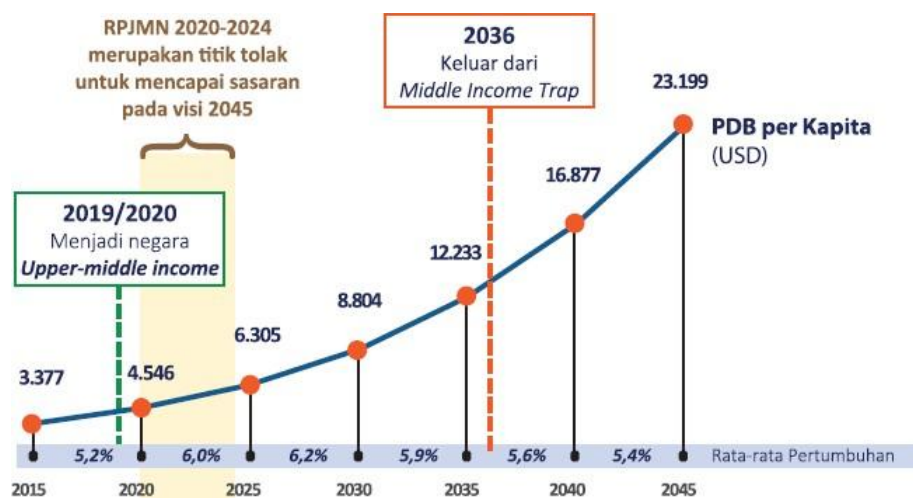
No	Pendidikan	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	Magister	2	5	5	5	6	8	8	8
2	Sarjana	13	26	26	26	25	26	26	16
3	Diploma III	9	9	9	9	8	9	9	8
4	Diploma I	-	-	-	-	1	1	1	1
5	SMA/Sederajat	15	15	15	15	15	15	14	23
6	SD	1	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		41	55	55	55	55	59	58	56

Tabel 2 Profil SDM Berdasarkan Pendidikan

BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA






A. RENCANA STRATEGIS ORGANISASI

Arah kebijakan penumbuhan dan pengembangan industri kecil, menengah, dan aneka 5 (lima) tahun ke depan tentunya tidak terlepas dari arah kebijakan pembangunan industri nasional yang tertuang dalam RIPIN, RPJMN 2020-2024, KIN 2020-2024, Renstra Kementerian Perindustrian 2020-2024 dan dan kebijakan lainnya yang terkait. RPJMN 2020-2024 juga merupakan titik tolak untuk mencapai sasaran Visi Indonesia 2045 yaitu “Indonesia Maju “. Untuk itu, penguatan proses transformasi ekonomi dalam rangka mencapai tujuan pembangunan Indonesia 2045 menjadi fokus utama dalam rangka pencapaian infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, layanan publik, serta kesejahteraan rakyat yang lebih baik seperti pada Gambar



Gambar 2 Tujuan Pembangunan Indonesia 2045

Sehingga dapat dirumuskan visi misi Presiden, arahan Presiden dan 7 agenda pembangunan Indonesia dalam kerangka pembangunan RPJMN 2020-2024 seperti pada Gambar berikut:

7 AGENDA PEMBANGUNAN NASIONAL 2020-2024		
	1	Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan Berkualitas dan Berkeadilan
	2	Pengembangan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan
	3	Sumber Daya Manusia Berkualitas dan Berdaya Saing
	4	Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan
	5	Infrastruktur untuk Ekonomi dan Pelayanan Dasar
	6	Lingkungan Hidup, Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim
	7	Stabilitas Polhukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik

Gambar 3 Agenda Pembangunan Nasional 2020 – 2024

Salah satu prioritas nasional pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional yang terkait dengan pembangunan sektor industri nasional adalah memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia merupakan satuan kerja di bawah Kementerian Perindustrian, Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah dan Aneka maka visi BPIPI ditetapkan sama dan mendukung penuh Visi Presiden Republik Indonesia dan Wakil Presiden Republik Indonesia yang tertuang dalam RPJMN 2020-2024 yaitu “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”

MISI ORGANISASI

- Pengembangan Produk
- Akses Pasar, Informasi Pasar, Promosi dan Pemasaran
- Penguatan Kapasitas Kelembagaan
- Pendampingan Wirausaha Industri
- Kemitraan
- Penguatan Industri 4.0

Pendampingan IKM alas kaki menjadi salah satu fokus program BPIPI dalam jangka waktu 5 tahun kedepan. Fokus pendampingan alas kaki adalah pendampingan manajemen, pendampingan teknis dan pendampingan legalitas yang harus dipenuhi industri. BPIPI juga melakukan pendampingan teknis terhadap industri kecil dan menengah sektor alas kaki.

1. Memberikan bantuan konsultasi teknis dan manajemen.

Program konsultasi ini terkait dengan tugas dan fungsi pokok pembinaan industri persepatuan. Tidak hanya terbatas pada konsultasi teknis, tim BPIPI dengan kompetensi masing-masing juga memberikan konsultasi manajemen kepada industri terutama manajemen produksi.

2. Mengembangkan pusat pengembangan desain dan teknologi alas kaki.

Salah satu program organisasi kedepan adalah bagaimana menyiapkan *database* desain dengan didukung piranti *hardware* dan *software* sebagai salah satu referensi model dan desain untuk alas kaki casual (berbahan kulit) di Indonesia.

3. Memberikan pelayanan mutu dan sertifikasi.

Sebagai salah satu tugas penting lembaga pelayanan ialah menyediakan informasi yang cukup mengenai perkembangan standar industri, teknologi produksi, kondisi pasar, desain terbaru dan informasi perdagangan dengan tujuan membantu percepatan penyampaian informasi. Untuk memenuhi kebutuhan industri terhadap pelayanan uji produk, maka BPIPI memberikan jasa layanan tes uji laboratorium untuk produk Alas Kaki. Pelayanan uji ini penting untuk peningkatan kualitas dan pelaksanaan standar produk Alas Kaki

4. Menjadi pusat jejaring dan kolaborasi bagi industri alas kaki.

Transformasi digital di masa depan menuntut kompetensi organisasi dan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan lingkungan. BPIPI akan memposisikan sebagai fasilitator jejaring bagi industri alas kaki untuk memperkuat ekosistem industri. Berbagai kolaborasi program, advokasi dan kegiatan di upayakan terus difasilitasi oleh BPIPI

Untuk mewujudkan Visi dan melaksanakan Misi pembangunan industri, Kementerian Perindustrian menetapkan tujuan pembangunan industri 5 (lima) tahun ke depan yaitu :

“Meningkatnya peran industri alas kaki dan produk kulit“

Renstra IKMA		Renstra BPIPI		Perjanjian Kinerja BPIPI			
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	Target	
1	2	3	4	5	6	7	8
Meningkatnya daya saing dan kemandirian industri aneka	Nilai Investasi sektor Industri Aneka	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki	Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki	Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	5	Persen
			Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang		Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang	6	Persen
			IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha		IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	74	IKM (kumulatif)
Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0 di sektor industri kecil, menengah dan aneka	Mengedarnya kemampuan sektor Industri Kecil	Penguatan Implementasi Making Inonesia 4.0	Nilai Indi IKM yang dibina BPIPI	Penguatan Implementasi Making Inonesia 4.0	Nilai Indi IKM yang dibina BPIPI	1,32	Point
	Tumbuhnya IKM start up berbasis teknologi		Tumbuhnya IKM start up berbasis Teknologi		Tumbuhnya IKM start up berbasis Teknologi	4	IKM (Kumulatif)
Tersedianya kebijakan dan sarana pendukung peningkatan kemampuan industri kecil, menengah dan aneka dalam negeri	Efektivitas regulasi Ditjen IKMA	Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif	Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif	Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	77	Persen
			Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) Rerata Tertimbang		Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) Rerata Tertimbang	30	Persen
			Produk IKM yang tersertifikas TKDN		Produk IKM yang tersertifikas TKDN	35	Produk (Kumulatif)
Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah (IKM)	IKM yang melakukan kemitraan dengan industri besar sedang dan sektor ekonomi lainnya	Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan	Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi	Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan	Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi	40	IKM (Kumulatif)
			IKM Persepatuan yang melakukan kemitraan		IKM Persepatuan yang melakukan kemitraan	9	IKM (Kumulatif)
Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah	wirausaha industri kecil yang tumbuh	Pendampingan dan Pengembangan	Pengembangan Produk yang	Pendampingan dan Pengembangan	Pengembangan Produk yang	11	Produk (Kumulatif)
Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga Pendidikan, Lembaga Litbang,	Jumlah kerjasama yang dilakukan maupun yang ditindak lanjuti	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga litbang, Lembaga Pendidikan,	Jumlah Kerjasama Teknis yang baru maupun yang tindaklanjuti	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga litbang, Lembaga Pendidikan,	Jumlah Kerjasama Teknis yang baru maupun yang tindaklanjuti	14	KS
Terwujudnya ASN Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka yang profesional dan berkepribadian	Rata-rata indeks Profesionalitas ASN Kemenperin	Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian	Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian	Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	53	Indeks
Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang		Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas	Nilai indi 4.0 BPIPI	Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas	Nilai indi 4.0 BPIPI	1,9	indeks
Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai Laporan Keuangan Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka	Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan Prima	Tingkat Penyerapan Anggaran	Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan Prima	Tingkat Penyerapan Anggaran	96,5	Persen
			Nilai IKM (Indeks Kepuasan		Nilai IKM (Indeks Kepuasan	3,75	Indeks
			Meningkatnya Kemampuan industri barang dan jasa		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri	53	Persen
Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Direktorat Jenderal Industri	Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta	Nilai SAKIP BPIPI	Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta	Nilai SAKIP BPIPI	80	Nilai

Tabel 3 Indikator Tujuan BPIPI

Pencapaian tujuan organisasi secara khusus akan dipantau melalui pengukuran indikator kinerja tujuan yang juga menjadi indikator kinerja utama (IKU), yaitu:

Program Kegiatan	Sasaran Strategis/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/IKU/IK	Satuan	Target Awal				
			2020	2021	2022	2023	2024
SK 1 Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki							
1	Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	Persen	0,7	2	3	4	5
2	Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI	Persen	0,7	3	4	5	6
3	IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	IKM (kumulatif)	30	65	105	150	200

Tabel 4 Indikator Kinerja Utama (IKU)

Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia menjabarkan ke dalam 6 (enam) misi dan menggunakan pendekatan metode Balanced Scorecard (BSC) yang dibagi dalam empat perspektif, yakni *stakeholders prespective*, *customer perspective*, *internal process perspective*, dan *learning and growth perspective*. Pada peta strategi BPIPI dapat digambarkan beberapa sasaran strategis yang ingin dicapai selama 5 tahun ke depan. Sasaran strategis tersebut dicapai melalui indikator kinerja program, dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4 Balanced Score Card (BSC)

SK.1 Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian industri Aneka

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indicator kinerja sebagai berikut :

1. Meningkatkan kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI, dimana

pada tahun 2020 mentargetkan 0,7% dan menjadi 5 % tahun 2024

2. Meningkatnya kontribusi nilai penjualan yang dibina oleh BPIPI, dimana pada tahun 2020 mentargetkan sebanyak 0,7% dan meningkat menjadi 26% tahun 2024.

SK.2 Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0 di sektor Industri alas kaki dan produk kulit

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indicator kinerja sebagai berikut :

1. Nilai Indi IKM alas kaki/produk kulit, dimana pada tahun 2020 mentargetkan nilai 1 dan meningkat menjadi 1,26 pada tahun 2024
2. Kemampuan sektor Industri Kecil Menengah melalui penerapan Making Indonesia 4.0, dimana pada tahun 2023 mentargetkan sebanyak 30 IKM dan meningkat menjadi 35 pada tahun 2024
3. Tumbuhnya IKM start Up berbasis teknologi, dimana pada tahun 2020 mentargetkan sebanyak 3 dan meningkat menjadi 125 tahun 2024 dihitung kumulatif

SK. 3 Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah (IKM)

Sasaran strategis ini akan di capai dengan indicator sebagai berikut :

1. IKM yang melakukan kemitraan dengan industri besar sedang dan sektor ekonomi lainnya, dimana pada tahun 2022 mentargetkan sebanyak 5 IKM dan meningkat menjadi 21 IKM pada tahun 2024 dihitung kumulatif
2. IKM kulit, barang jadi kulit dan alas kaki yang mendapatkan ijin usaha, dimana pada tahun 2020 mentargetkan sebanyak 30 IKM dan meningkat menjadi 200 IKM tahun 2024 dihitung kumulatif.

SK.4 Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri

Sasaran startegis ini akan dicapai dengan indicator sebagai berikut:

1. Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) Rerata Tertimbang, dimana pada tahun 2023 mentargetkan sebanyak 25 IKM dan meningkat menjadi 30 IKM pada tahun 2024
2. Produk IKM yang tersertifikas TKDN, dimana pada tahun 2023

mentargetkan sebanyak 30 IKM dan meningkat menjadi 35 IKM pada tahun 2024

SK.5 Meningkatnya kemampuan pelaku industri persepatuan

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indicator kinerja sebagai berikut :

1. Jumlah tenaga kerja yang memperoleh sertifikat kompetensi, dimana pada tahun 2020 mentargetkan 500 orang dan meningkat menjadi 1140 orang tahun 2024 dihitung secara kumulatif

SK.6 Pendampingan dan Pengembangan Produk

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indicator kinerja sebagai berikut :

1. Hasil Pengembangan yang digunakan oleh IKM, dimana pada tahun 2020 mentargetkan 7 IKM dan meningkat menjadi 45 IKM tahun 2024 dihitung secara kumulatif

SK.7 Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga Pendidikan, Lembaga Litbang, Asosiasi Industri, Asosiasi Profesi dan lainnya

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indicator kinerja sebagai berikut :

1. Jumlah kerjasama teknis BPIPI, dimana pada tahun 2020 mentargetkan 10 Kerjasama dan meningkat menjadi 14 Kerjasama tahun 2024

SK.8 Terwujudnya ASN professional & berkepribadian

Sasaran startegis ini akan di capai dengan indicator kinerja sebagai berikut:

1. Rata – rata indeks profesionalitas ASN BPIPI, dimana pada tahun 2021 metargetkan sebanyak 50% dan meningkat sebanyak 53% pada tahun 2024

SK.9 Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas

Sasaran startegis ini akan di capai dengan indicator kinerja sebagai berikut:

1. Nilai indi 4.0 BPIPI

SK.10 Terwujudnya birokrasi BPIPI yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indicator kinerja sebagai berikut :

1. Tingkat Penyerapan Anggaran Jumlah tenaga kerja yang dimana pada tahun 2020 mentargetkan 95% dan meningkat menjadi 96,5% tahun 2024.
2. Nilai IKM BPIPI dimana pada tahun 2020 mentargetkan indeks 3,55 dan meningkat menjadi 3,75 orang tahun 2024.
3. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPIPI, dimana pada tahun 2021 mentargetkan sebesar 50% dan meningkat menjadi 53% pada tahun 2024

SK.11 Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indicator kinerja sebagai berikut :

1. Nilai Sistem akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dimana pada tahun 2020 mentargetkan nilai 77 dan meningkat menjadi 80 tahun 2024

B. RENCANA KINERJA

Rencana Kinerja Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia tahun 2024 telah disusun berdasarkan matriks rencana strategis BPIPI periode 2021 - 2024. Tujuan strategis adalah untuk mengembangkan tujuan terukur, terukur, yaitu sesuatu yang akan dicapai/dihasilkan organisasi dalam kondisi aktual di tahun ini. Penetapan tujuan lebih spesifik, terukur, berorientasi pada hasil, dapat dicapai, dan memiliki jangka waktu satu tahun. Dalam tujuan juga merancang indikator pencapaian tujuan, yaitu ukuran tingkat keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan yang harus dicapai pada tahun yang bersangkutan dan disertai dengan target-target yang sesuai.

Tujuan diupayakan untuk dicapai selama periode perencanaan strategis secara berkelanjutan dan memiliki dukungan nyata terhadap tujuan yang dituangkan dalam rencana strategis. Tujuan diupayakan untuk dicapai selama periode perencanaan strategis secara berkelanjutan dan

memiliki dukungan nyata terhadap tujuan yang dituangkan dalam rencana strategis. Untuk mencapai tujuan strategis tersebut, BPIPI menyusun rencana pelaksanaan yang mempertimbangkan keterampilan, sumber daya manusia dan anggaran yang dialokasikan untuk BPIPI. Rencana pengoperasian Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia adalah sebagai berikut:

Program Kegiatan	Sasaran Strategis/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/IKU/IK	Satuan	Target Awal				
			2020	2021	2022	2023	2024
TJ Meningkatkan Peran IKM Alas Kaki dalam ekosistem industri pada Perekonomian Nasional							
	1 Pertumbuhan Industri Alas Kaki dan industri kulit	Persen	-8,6	7,6	7,8	7,9	8
SK.1 Meningkatkan Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki							
	1 Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	Persen	0,7	2	3	4	5
	2 Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI	Persen	0,7	3	4	5	6
	3 Proporsi Nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional	Persen	0	0	2	0	0
SK.2 Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0							
	1 Nilai Ind. IKM yang dibina BPIPI	Point	1	1,2	1,22	1,24	1,26
	2 Kemampuan sektor Industri Kecil Menengah melalui penerapan Making Indonesia 4.0	IKM	0	0	0	30	35
	3 Tumbuhnya IKM start up berbasis Teknologi	IKM (Kumulatif)	3	7	12	18	25
SK.3 Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah (IKM)							
	1 IKM yang melakukan kemitraan dengan industri besar sedang dan sektor ekonomi lainnya	IKM (kumulatif)	0	0	5	12	21
	2 IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	IKM (kumulatif)	30	65	105	150	200
SK.4 Meningkatkan Kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri							
	1 Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) Rerata Tertimbang	Persen	0	0	0	25	30
	2 Produk IKM yang tersertifikasi TKDN	Produk	0	0	0	30	35
SK.5 Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan							
	1 Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi kompetensi	IKM (Kumulatif)	500	1050	1070	1100	1140
SK.6 Pendampingan dan Pengembangan Produk							
	1 Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	Produk (Kumulatif)	7	15	24	34	45
SK.7 Meningkatkan kerjasama dengan Lembaga litbang, Lembaga Pendidikan, asosiasi industri, Asosiasi Profesi dan lain							
	1 Jumlah Kerjasama Teknis yang baru maupun yang tindak lanjut	KS	10	11	12	13	14
SK.8 tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif							
	1 Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	Persen	0	71	73	75	77
SK.9 Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian							
	1 Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	Indeks	0	50	51	52	53
SK.10 Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas							
	1 Nilai ind. 4.0 BPIPI	Indeks	0	0	1,7	1,9	2,1
SK.11 Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan Prima							
	1 Tingkat Penyerapan Anggaran	Persen	95	95,5	95,9	96,1	96,5
	2 Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) BPIPI	Indeks	3,55	3,6	4	3,7	3,75
	3 Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPIPI	Persen	0	50	51	52	53
SK.12 Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel							
	1 Nilai SAKIP BPIPI	Nilai	77	78	79	80	80

Tabel 5 Rencana Kinerja

C. RENCANA ANGGARAN

Pada awal tahun 2024, Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia mendapatkan pagu anggaran dari APBN melalui DIPA sebanyak Rp. 15.495.000.000,- dengan blokir AA sebesar Rp. 510.180.000,- Pagu anggaran tersebut terdiri dari Rupiah Murni dan PNPB. Dimana Rincian anggaran dapat dilihat pada tabel berikut :

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	PAGU
EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	7.129.983.000
EC.6071	Penumbuhan dan Pengembangan Industri Kecil, Menengah, dan Aneka	7.129.983.000
QDI	Fasilitasi dan Pembinaan Industri	7.129.983.000
QDI.029	Pemberdayaan IKM Persepatuan Melalui Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI)	7.129.983.000
051	Pengembangan Kemitraan dan Penguatan Industri 4.0	483.505.000
051.0A	Temu Pelanggan BPIPI	74.375.000
051.0B	Pemberdayaan IKM Alas Kaki Melalui Penerapan Making Indonesia 4.0	141.355.000
051.0C	Pengembangan Indonesia Footwear Networking (IFN)	38.379.000
051.0D	Pemberdayaan IKM Alas Kaki melalui Kemitraan	229.396.000
052	Pengembangan Produk, Kreatifitas dan Ekosistem Industri	1.213.261.000
052.0A	Kompetisi Desain, Fotografi dan Videografi Alas Kaki Tingkat Nasional (IFCC 2023)	495.547.000
052.0B	Pengembangan Desain dan Prototype Alas Kaki	183.176.000
052.0C	Peningkatan Mutu Produk IKM	194.975.000
052.0D	Pengembangan Produk dan Trend Alas Kaki	91.573.000
052.0E	Pendampingan Penerapan Sertifikasi Industri (ISO 9001, SPPT SI, IH,IHYA, dan TKDN	247.990.000
053	Penyediaan Informasi Pasar, Promosi, dan Pemasaran	770.181.000
053.0A	Manajemen Media Sosial BPIPI	134.144.000
053.0B	Penyusunan Profil Industri Kecil Alas Kaki	178.483.000
053.0C	Uji Coba Pasar	457.554.000
054	Pendampingan IKM	2.922.594.000
054.0A	Pendampingan IKM - Desain Alas Kaki Tingkat Dasar (Inwall)	144.385.000
054.0B	Pendampingan IKM - Mekanik Mesin Jahit (Inwall)	150.795.000

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	PAGU
054.0C	Pendampingan IKM - Operator Jahit Upper Alas Kaki (Inwall)	147.400.000
054.0D	Pendampingan IKM - Pembuatan Produk Kulit (Inwall)	148.725.000
054.0E	Pendampingan IKM - Assembling Alas Kaki (Inwall)	132.090.000
054.0F	Pendampingan IKM - Teknologi Produksi Alas Kaki (Inwall)	144.551.000
054.0G	Pendampingan IKM - Teknologi Produksi Alas Kaki (Outwall)	207.691.000
054.0H	Pendampingan IKM - Pembuatan Produk Kulit (Outwall)	118.021.000
054.0I	Teknologi Produksi - Pembuatan Produk Kulit (Daring)	46.167.000
054.0J	Teknologi Produksi - Teknologi Produksi Alas Kaki (Daring)	44.524.000
054.0K	Pendampingan IKM Terintegrasi	194.190.000
054.0L	Workshop Teknologi Produksi Alas Kaki dan Produk Kulit	212.090.000
054.0M	Rekrutmen Peserta Pendampingan IKM Alas Kaki	185.950.000
054.0N	Pendampingan IKM Alas Kaki melalui Inkubator Bisnis Alas Kaki	408.966.000
054.0O	Koordinasi Pengembangan IKM Persepatuan	613.514.000
054.0P	Penyusunan Materi Pendampingan	23.535.000
055	Peningkatan Kemampuan dan Kapasitas Kelembagaan	1.740.442.000
055.0A	Pemeliharaan Sertifikasi Kelembagaan dan Manajemen Risiko	173.529.000
055.0B	Pengembangan Peta Potensi Alas Kaki	100.395.000
055.0D	Manajemen Sumber Daya Manusia melalui Peningkatan Kompetensi Pegawai	576.777.000
055.0E	Pembayaran Honorarium Kegiatan BPIPI (Tenaga Bidang)	127.800.000
055.0F	Pengadaan Peralatan Sarana Pendampingan	253.109.000
055.0G	Pengembangan dan Inovasi Layanan Publik melalui Sistem Informasi Terintegrasi	135.957.000
055.0H	Manajemen Layanan Jasa Teknis	260.651.000
055.0I	Pengadaan Peralatan Sarana Pelayanan Publik BPIPI	112.224.000
WA	Program Dukungan Manajemen	7.854.837.000
WA.6040	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Industri Kecil Menengah dan Aneka	7.854.837.000
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	7.695.000.000
EBA.994	Layanan Perkantoran	7.695.000.000

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	PAGU
001	Gaji dan Tunjangan	4.845.000.000
001.0A	Pembayaran gaji dan tunjangan	4.845.000.000
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	2.850.000.000
002.0A	Administrasi Kegiatan	143.772.000
002.0B	Operasional Perkantoran	2.437.055.000
002.0C	Penyelenggaraan Kegiatan Layanan Sarana dan Prasarana	125.187.000
002.0D	Pengelolaan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP)	143.986.000
EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	159.837.000
EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	88.108.000
055	Layanan Perencanaan, Penganggaran dan Tata Usaha Internal BPIPI	88.108.000
055.0A	Layanan Perencanaan, Renstra dan Penganggaran Internal	88.108.000
EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	71.729.000
055	Layanan Pemantauan dan Evaluasi BPIPI	71.729.000
055.0A	Layanan Monev Fasilitas, Manajemen Risiko dan Pembinaan Industri	56.781.000
055.0B	Penyusunan Laporan Triwulan, LAKIP dan SAKIP	14.948.000

*) data diambil dari Sakti Modul Operator Anggaran
(<https://sakti.kemenkeu.go.id/5awJEbuskExomPDN2qLpsOgAIdMKDraBEfukJYCQA>)

Tabel 6 Rincian Anggaran 2024

Komposisi Anggaran DIPA BPIPI Tahun 2024

Pada Tahun Anggaran 2023, Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia memperoleh Pagu Anggaran dari APBN sebesar Rp. 15.495.000.000,- yang terdiri dari sumber anggaran rupiah murni (RM) sebesar Rp. 15.351.104.000,- dan sumber anggaran PNBP sebesar Rp. 143.986.000,-. Nilai pagu anggaran berdasarkan jenis belanja dapat dilihat pada Tabel 7.

Sumber Dana	Jenis Belanja (Dalam Ribuan Rupiah)			Jumlah (Rp)
	Belanja Pegawai	Belanja Barang	Belanja Modal	
RM	4.845.000	10.140.681	365.333	15.351.014
PNBP	-	143.986	-	143.986
Total	4.845.000	10.284.667	365.333	15.495.000

Tabel 7 Rincian Alokasi Per Sumber Dana dan jenis Belanja

D. DOKUMEN PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Perjanjian Kinerja Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia adalah komitmen antara BPIPI dengan Direktur Jenderal Industri Kecil Menengah dan Aneka atas kinerja terukur berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Perjanjian kinerja tahun 2024 ini disusun sesuai program dan kegiatan utama pendukung capaian IKU yang tercantum dalam pelaksanaan anggaran tahun 2024 dan pelaksanaan sasaran strategis dan indikator kinerja utama yang telah dilaksanakan oleh BPIPI. Tujuan dari perjanjian kinerja yang disepakati kedua belah pihak adalah : (1) sebagai wujud nyata komitmen antara Direktorat Jendral IKM dengan BPIPI untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur, (2) menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur, (3) sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi, (4) sebagai dasar Direktorat Jendral IKMA untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervise atas perkembangan/kemajuan kinerja pimpinan BPIPI, (5) sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai.

No.	SASARAN KINERJA (SK)	INDIKATOR KINERJA		TARGET 2024	SATUAN
PERSPEKTIF STAKEHOLDER					
1.	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki	1	Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI*	5	Persen
		2	Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI*	6	Persen
PERSPEKTIF COSTUMER					
2.	Penguatan Implementasi Making Inonesia 4.0	1	Nilai Indi IKM yang dibina BPIPI	1,32	Point
		2	Kemampuan sektor Industri Kecil Menengah melalui penerapan Making Indonesia 4.0	35	IKM
		3	Tumbuhnya IKM start up	4	IKM

No.	SASARAN KINERJA (SK)	INDIKATOR KINERJA		TARGET 2024	SATUAN
3.	Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah (IKM)	1	IKM yang melakukan kemitraan dengan industri besar sedang dan sektor ekonomi lainnya	9	IKM
		2	IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha*	50	IKM
4.	Meningkatnya Kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	1	Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) Rerata Tertimbang	30	Persen
		2	Produk IKM yang tersertifikas TKDN	35	Produk
5.	Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan	1	Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi kompetensi	40	IKM
PERSPEKTIF BISNIS INTERNAL					
6.	Pendampingan dan Pengembangan Produk	1	Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	11	Produk
7.	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga litbang, Lembaga Pendidikan, asosiasi industri, Asosiasi Profesi dan lainnya	1	Jumlah Kerjasama Teknis yang baru maupun yang tindaklanjuti	14	KS
8.	Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif	1	Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	77	Persen
PERSPEKTIF PEMBELAJARAN DAN PENGEMBANGAN					
9.	Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian	1	Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	53	Indeks
10.	Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas	1	Nilai indi 4.0 BPIPI	1,9	Indeks
11.	Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan Prima	1	Tingkat Penyerapan Anggaran	96,5	Persen
		2	Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) BPIPI	3,75	Indeks
		3	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPIPI	53	Persen

No.	SASARAN KINERJA (SK)	INDIKATOR KINERJA		TARGET 2024	SATUAN
12.	Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	1	Nilai SAKIP BPIPI	80	Nilai

Tabel 8 Perjanjian Kinerja BPIPI tahun 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Target Antara (triwulan)							
				Triwulan 1		Triwulan 2		Triwulan 3		Triwulan 4	
				Target Antara	Kegiatan	Realisasi	Kegiatan	Realisasi	Kegiatan	Realisasi	Kegiatan
SK.1	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki	Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI*	5%	25%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	50%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	75%	Proses pendataan pasca pendampingan	125%	Pengukuran nilai produksi setelah pelaksanaan pendampingan
		Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI*	6%	25%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	50%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	75%	Proses pendataan pasca pendampingan	110%	Pengukuran nilai penjualan setelah pelaksanaan pendampingan
SK.2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Nilai Indi IKM yang dibina BPIPI	Min 1,32	25%	Persiapan pendampingan Penilaian INDI 4.0 IKM persepatuan	50%	Persiapan pendampingan Penilaian INDI 4.0 IKM persepatuan	70%	Proses pembinaan IKM terpilih	114,39%	Asesmen Akhir IKM terpilih
		Kemampuan sektor Industri Kecil Menengah melalui penerapan Making Indonesia 4.0	35 IKM	15%	Pelaksanaan persiapan workshop dan penilaian INDI IKM Persepatuan	20%	Pelaksanaan persiapan workshop dan penilaian INDI IKM Persepatuan	35%	Persiapan pelaksanaan sosialisasi tentang INDI 4.0 untuk IKM	105,71%	Pelaksanaan sosialisasi tentang INDI 4.0 untuk IKM
		Tumbuhnya IKM start up	4 IKM	20%	Pelaksanaan sosialisasi kegiatan inkubator bisnis teknologi	100%	Pelaksanaan kegiatan inkubator bisnis teknologi	100%	Pelaksanaan mentoring Tenant INBIS Terpilih	100%	Pelaksanaan mentoring Tenant INBIS Terpilih
SK.3	Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah (IKM)	IKM yang melakukan kemitraan dengan industri besar sedang dan sektor ekonomi lainnya	9 IKM	30%	Pelaksanaan Pendampingan dan Pembinaan Kemitraan IKM	77,78%	Pelaksanaan Pendampingan dan Pembinaan Kemitraan IKM	100%	- Pelaksanaan Temu Usaha - Pelaksanaan Pembinaan Kemitraan antar IKM	100,00%	- Pelaksanaan Temu Usaha - Pelaksanaan Pembinaan Kemitraan antar IKM
		IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha*	50 IKM	25%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	82%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	100%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	100%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki untuk meningkatkan jumlah Wirausaha baru
SK.4	Meningkatnya Kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) Rerata Tertimbang	30%	100%	Pelaksanaan Pendampingan Penerapan TKDN IK	125,97%	Pelaksanaan Pendampingan Penerapan TKDN IK	125,20%	Pelaksanaan Pendampingan Penerapan TKDN IK	125,50%	Pelaksanaan Pendampingan dan Penerapan TKDN IK
		Produk IKM yang tersertifikas TKDN	35 Produk	25%	Pelaksanaan Pendampingan Penerapan TKDN IK	140%	Pelaksanaan Pendampingan Penerapan TKDN IK	222,86%	Pelaksanaan Pendampingan Penerapan TKDN IK	322,86%	Pelaksanaan Pendampingan dan Penerapan TKDN IK
SK.5	Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan	Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi kompetensi	40 IKM	25%	Pelaksanaan Uji Kompetensi bagi IKM	147,50%	Pelaksanaan Uji Kompetensi bagi IKM	150%	Pelaksanaan Uji Kompetensi	150%	Pelaksanaan Uji Kompetensi

SK.6	Pendampingan dan Pengembangan Produk	Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	11 Prototype	25%	Persiapan pembuatan dan penyerahan prototype	90,90%	Persiapan pembuatan dan penyerahan prototype	118%	Pembuatan prototype alas kaki	191%	Pembuatan dan penyerahan prototype alas kaki
SK.7	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga litbang, Lembaga Pendidikan, asosiasi industri, Asosiasi Profesi dan lainnya	Jumlah Kerjasama Teknis yang baru maupun yang tindaklanjuti	14 Kerjasama	25%	Jumlah kerjasama teknis	71,42%	Jumlah kerjasama teknis	135,71%	Jumlah Kerjasama Teknis	142,86%	Jumlah Kerjasama Teknis
SK.8	Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif	Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	77%	0%	Persiapan Pelaksanaan evaluasi efektivitas regulasi	35,00%	Persiapan Pelaksanaan evaluasi efektivitas regulasi	75%	Pelaksanaan Audit Internal	119,5%	Pelaksanaan Rapat Tinjauan Manajemen
SK.9	Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian	Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	Min 53	25%	Persiapan pelaksanaan pengukuran indeks profesionalitas ASN	137%	Persiapan pelaksanaan pengukuran indeks profesionalitas ASN	154,13%	Nilai IP ASN	154%	Nilai IP ASN
SK.10	Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas	Nilai indi 4.0 BPIPI	Min 1,9	0%	Persiapan pelaksanaan penilaian INDI 4.0 BPIPI	0,00%	Persiapan pelaksanaan penilaian INDI 4.0 BPIPI	108,42%	Nilai INDI 4.0 BPIPI	108,42%	Nilai INDI 4.0 BPIPI
SK.11	Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan Prima	Tingkat Penyerapan Anggaran	Min 96,5%	15%	Penyerapan anggaran	50,12%	Penyerapan anggaran	70,98%	Penyerapan Anggaran	103,59%	Penyerapan Anggaran
		Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) BPIPI	Min 3,75	100%	Pengukuran nilai indeks kepuasan masyarakat	105,33%	Pengukuran nilai indeks kepuasan masyarakat	1,053333333	Nilai IKM	106%	Nilai IKM
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPIPI	53%	15%	Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan mengutamakan PDN	100,00%	Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan mengutamakan PDN	188%	Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan mengutamakan TKDN	188%	Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan mengutamakan TKDN
SK.12	Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai SAKIP BPIPI	Min. 80	0%	Penilaian SAKIP	92%	Penilaian SAKIP	91,94%	Penilaian SAKIP	91,94%	Penilaian SAKIP

Tabel 9 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BPIPI

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. PELAKSANAAN EVALUASI KINERJA ORGANISASI

Persepatuan Indonesia (BPIPI) menjabarkan program dan kegiatannya berdasarkan perjanjian kinerja yang merupakan tahapan implementasi tahun 2020 – 2024 dari dokumen rencana strategis. Proses pencapaian kinerja BPIPI tahun 2024 merupakan hasil elaborasi tugas dan fungsi organisasi yang diimplementasikan dalam bentuk program dan kegiatan pada masing-masing tim kerja.

Menjadi catatan penting bagi BPIPI pada proses pencapaian kinerja organisasi tahun 2024 adalah upaya perbaikan berkelanjutan yang mempertimbangan hasil evaluasi dan rekomendasi tim APIP Inspektorat II Inspektorat Jenderal Kementerian Perindustrian agar hasil kinerja bisa berdampak lebih besar kepada IKM alas kaki.

Berikut tindak lanjut dan upaya perbaikan kinerja yang telah dituangkan dalam LAKIP BPIPI 2024 berdasarkan Laporan Hasil Evaluasi Atas Implementasi SAKIP pada BPIPI Tahun 2023:

1. Komponen Evaluasi Atas Perencanaan Kinerja

Dalam komponen Evaluasi atas perencanaan kinerja, terdapat tiga (3) catatan penting yang telah ditindak lanjuti sebagai upaya perbaikan berkesinambungan BPIPI atas evaluasi dan perencanaan kinerja antara lain:

- i) **Memanfaatkan hasil pengukuran kinerja untuk perbaikan/penyempurnaan dokumen perencanaan kinerja tahun selanjutnya dalam mewujudkan kondisi/hasil yang lebih baik.**

BPIPI telah melakukan perbaikan dan penyempurnaan dokumen perencanaan tahun 2024. Dengan memanfaatkan hasil pengukuran kinerja tahun 2023 untuk perbaikan atau penyempurnaan dokumen perencanaan kinerja tahun 2024 merupakan langkah strategis bagi BPIPI sekaligus memperbaiki siklus manajemen kinerja yang berkelanjutan. Hasil pengukuran kinerja memberikan data faktual

tentang bagaimana pencapaian target kinerja, efektivitas strategi, serta efisiensi alokasi sumber daya termasuk anggaran. Data ini dapat dianalisis untuk mengidentifikasi kelemahan, hambatan, atau peluang yang belum dimanfaatkan secara optimal.

Pada periode tahun anggaran 2024 ini, terdapat beberapa catatan terhadap capaian kinerja BPIPI tahun 2024. Dalam perjanjian kinerja BPIPI, terdapat dua belas (12) sasaran strategis dengan 19 indikator kinerja utama yang di emban oleh organisasi. Pada periode tahun anggaran 2024 ini pencapaian kinerja pada sasaran strategis melalui indikator kinerja utamanya masing-masing mengalami pencapaian kinerja yang telah optimal.

Berikut beberapa catatan capaian sasaran strategis kinerja pada akhir periode 2024 dimana capaian indikator kinerja utama mengalami kenaikan berarti:

a. Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki.

Pada sasaran strategis di atas terdapat dua (2) indikator kinerja utama yakni meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI dan meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI. Pada indikator tersebut proses monitoring dan pengambilan data akumulasi nilai produksi dan penjualan yang di akumulasikan pada periode 2024. Penyajian data capaian kinerja dapat dilihat pada dokumen laporan Triwulan IV tahun 2024 BPPI.

b. Terwujudnya Sistem Informasi Industri yang Berkualitas

Pada sasaran strategis sistem informasi industri yang berkualitas, terdapat indikator kinerja utama yang harus dicapai yakni nilai indi 4.0 BPIPI. Persiapan penilaian dan kelengkapan data dukung indi 4.0 BPIPI telah dimulai dan disusun pada periode awal triwulan I sampai III tahun 2024. Akhirnya pada periode Triwulan IV 2024 ini proses penilaian dan pleno telah dilaksanakan dengan baik termasuk pencapaian nilai indi BPIPI yang mencapai target yang telah ditetapkan.

ii) Menggunakan target kinerja yang ingin dicapai sebagai dasar penentuan aktivitas dan anggaran dalam dokumen perencanaan

kinerja.

Sesuai dengan perjanjian kinerja BPIPI tahun 2024 dimana terdapat dua belas (12) sasaran strategis dengan 19 indikator kinerja utama maka pencapaian target kinerja tersebut telah diimplementasikan dalam postur anggaran dan komposisi program dan kegiatan di masing-masing tim kerj dan subbag tata usaha pada tahun anggaran 2024.

Sesuai dengan DIPA Tahun Anggaran 2024, Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) telah menyusun komposisi program utama berdasarkan target kinerja sebagai berikut:

1. Pengembangan Kemitraan dan Penguatan Industri 4.0;
2. Pengembangan Produk, Kreatifitas dan Ekosistem Industri;
3. Penyediaan Informasi Pasar, Promosi dan Pemasaran;
4. Pendampingan IKM Alas Kaki;
5. Peningkatan Kemampuan dan Kapasitas Kelembagaan;
6. Dukungan Manajemen Internal;

Untuk mendukung komposisi program tersebut maka disusunlah dasar penentuan anggaran agar target kinerja yang direncanakan dapat direalisasikan.

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	PAGU
EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	7.129.983.000
EC.6071	Penumbuhan dan Pengembangan Industri Kecil, Menengah, dan Aneka	7.129.983.000
QDI	Fasilitasi dan Pembinaan Industri	7.129.983.000
QDI.029	Pemberdayaan IKM Persepatuan Melalui Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI)	7.129.983.000
051	Pengembangan Kemitraan dan Penguatan Industri 4.0	483.505.000
052	Pengembangan Produk, Kreatifitas dan Ekosistem Industri	1.213.261.000
053	Penyediaan Informasi Pasar, Promosi, dan Pemasaran	770.181.000
054	Pendampingan IKM	2.922.594.000
055	Peningkatan Kemampuan dan Kapasitas Kelembagaan	1.740.442.000
WA	Program Dukungan Manajemen	7.854.837.000
WA.6040	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Industri Kecil Menengah dan Aneka	7.854.837.000
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	7.695.000.000
EBA.994	Layanan Perkantoran	7.695.000.000
001	Gaji dan Tunjangan	4.845.000.000
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	2.850.000.000
EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	88.108.000

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	PAGU
EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	71.729.000

Tabel 10 - Komposisi Program BPIPI 2024

Dengan menggunakan rencana komposisi program utama dan anggaran di atas, maka perbaikan evaluasi dan perencanaan kinerja tahun anggaran 2024 dapat direalisasikan.

iii) Menindaklanjuti hasil perbaikan kinerja sebelumnya untuk perbaikan dokumen perencanaan kinerja.

Dokumen perencanaan kinerja BPIPI tahun 2024 telah disusun dengan baik dan mempertimbangkan atas evaluasi dokumen kinerja tahun sebelumnya. Menindaklanjuti hasil perbaikan kinerja sebelumnya, langkah-langkah perbaikan dokumen perencanaan kinerja telah dilakukan BPIPI untuk memastikan kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan program dan kegiatan pada tahun 2024.

Kesesuaian dokumen rencana kinerja BPIPI tersebut bertujuan untuk meningkatkan akurasi, relevansi, dan keterpaduan dokumen perencanaan agar dapat mendukung pencapaian target kinerja secara lebih efektif. Perbaikan dilakukan dengan menganalisis umpan balik dari evaluasi kinerja sebelumnya termasuk mengakomodasi Laporan Hasil Evaluasi Atas Implementasi SAKIP pada BPIPI Tahun 2023.

Adapun dokumen perencanaan kinerja 2024 telah diunggah di website dengan link sebagai berikut:

<https://bpipi.kemenperin.go.id/dokumen-kinerja/>

Rencana Kinerja (Renkin) BPIPI Sidoarjo

Rencana kerja (renja) adalah dokumen perencanaan SKPD untuk periode 1 (satu) tahun yang memuat kebijakan, program dan kegiatan pembangunan baik yang dilaksanakan langsung oleh pemerintah daerah maupun yang dilaksanakan oleh masyarakat.

Rencana Kinerja BPIPI 2024

Rencana Kinerja BPIPI 2023

Rencana Kinerja BPIPI 2021

Rencana Kinerja BPIPI 2019

Rencana Kinerja BPIPI 2022

Rencana Kinerja BPIPI 2020

Rencana Kinerja BPIPI 2018

Rencana Kinerja BPIPI 2017

Gambar 5 - Tampilan Dokumen Kinerja di Website BPIPI

Dalam dokumen kinerja 2024 tersebut, BPIPI telah mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan, dan melakukan penyesuaian berdasarkan prioritas strategis organisasi. Melalui proses tersebut, diharapkan dokumen perencanaan kinerja dapat menjadi acuan yang lebih komprehensif dan dapat diandalkan dalam pengelolaan serta pengukuran kinerja pada tahun 2024.

2. Komponen Evaluasi Atas Pengukuran Kinerja

Dalam komponen evaluasi atas pengukuran kinerja, terdapat dua (2) catatan penting yang telah ditindak lanjuti sebagai upaya perbaikan berkesinambungan BPIPI atas evaluasi dan pengukuran kinerja antara lain:

i) Menggunakan hasil pengukuran untuk melakukan penyesuaian organisasi, aktivitas, dan anggaran dalam mencapai kinerja.

Tahun 2024, hasil pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk melakukan penyesuaian pada berbagai aspek organisasi, termasuk komposisi tim kerja, aktivitas, dan alokasi anggaran untuk memastikan pencapaian target kinerja yang lebih baik.

Berdasarkan menganalisis data hasil pengukuran tahun 2024, BPIPI mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, menyesuaikan

aktivitas agar lebih selaras dengan prioritas strategis, dan mengalokasikan sumber daya agar lebih efisien. Penyesuaian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian target kinerja BPIPI, sekaligus memastikan bahwa setiap program utama BPIPI berkontribusi secara maksimal terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan organisasi di tahun 2024.

Berikut capaian realisasi terhadap target yang telah direncanakan pada tahun 2024:

Tabel 11 - Capaian Realisasi Terhadap Target Kinerja Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Tahun 2024			
				Target		Realisasi Terhadap Target	
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Realisasi	Realisasi Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
SK.1	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki	Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI*	5 %	100%	Pengukuran nilai produksi setelah pelaksanaan pendampingan	125%	Pengukuran nilai produksi setelah pelaksanaan pendampingan
		Meningkatnya nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI	6 %	100%	Pengukuran nilai penjualan setelah pelaksanaan pendampingan	110%	Pengukuran nilai penjualan setelah pelaksanaan pendampingan
SK.2	Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0	Nilai Indi IKM persepatuan	Min 1,32	100%	Asesmen Akhir IKM terpilih	114%	Asesmen Akhir IKM terpilih
		Kemampuan sektor Industri Kecil Menengah melalui penerapan Making Indonesia 4.0	35 IKM	100%	Pelaksanaan sosialisasi tentang INDI 4.0 untuk IKM	106%	Pelaksanaan sosialisasi tentang INDI 4.0 untuk IKM
		Tumbuhnya IKM Startup berbasis teknologi	4 IKM	100%	Pelaksanaan mentoring Tenant INBIS Terpilih	100%	Pelaksanaan mentoring Tenant INBIS Terpilih
SK.3	Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah (IKM)	IKM yang melakukan kemitraan dengan industri besar sedang dan sektor	9 IKM	100%	- Pelaksanaan Temu Usaha - Pelaksanaan Pembinaan Kemitraan antar	100%	- Pelaksanaan Temu Usaha - Pelaksanaan Pembinaan Kemitraan antar IKM

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Tahun 2024			
				Target		Realisasi Terhadap Target	
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Realisasi	Realisasi Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		ekonomi lainnya			IKM		
		IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha*	50 IKM	100%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki untuk meningkatkan jumlah Wirausaha baru	100%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki untuk meningkatkan jumlah Wirausaha baru
SK.4	Meningkatnya Kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) Rerata Tertimbang	30 Persen	100%	Pelaksanaan Pendampingan dan Penerapan TKDN IK	125,50%	Pelaksanaan Pendampingan dan Penerapan TKDN IK
		Produk IKM yang tersertifikas TKDN	35 Produk	100%	Pelaksanaan Pendampingan dan Penerapan TKDN IK	322,86%	Pelaksanaan Pendampingan dan Penerapan TKDN IK
SK.5	Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan	Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi kompetensi	40 IKM	100%	Pelaksanaan Uji Kompetensi	150%	Pelaksanaan Uji Kompetensi

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Tahun 2024			
				Target		Realisasi Terhadap Target	
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Realisasi	Realisasi Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
SK.6	Pendampingan dan Pengembangan produk	Pengembangan produk yang dimanfaatkan oleh IKM	11 Prototype	100%	Pembuatan dan penyerahan prototype alas kaki	191%	Pembuatan dan penyerahan prototype alas kaki
SK.7	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga Litbang, Lembaga Pendidikan, Asosiasi Industri, Asosiasi Profesi, dan Lainnya	Jumlah kerjasama teknis yang baru maupun yang tindak lanjut	14 Kerjasama	100%	Jumlah Kerjasama Teknis	143%	Jumlah Kerjasama Teknis
SK.8	Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif	Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	77 Persen	100%	Pelaksanaan Rapat Tinjauan Manajemen	119%	Pelaksanaan Rapat Tinjauan Manajemen
SK.9	Terwujudnya ASN Profesional & Berkepribadian	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN BPIPI	53	100%	Nilai IP ASN	154%	Nilai IP ASN
SK.10	Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas	Nilai INDI 4.0 BPIPI	1,9	100%	Nilai INDI 4.0 BPIPI	108%	Nilai INDI 4.0 BPIPI
SK.11	Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien,	Tingkat penyerapan	Min 96,5%	100%	Penyerapan Anggaran	103,59%	Penyerapan Anggaran

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Tahun 2024			
				Target		Realisasi Terhadap Target	
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Realisasi	Realisasi Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	dan berorientasi pada layanan prima	anggaran					
		Nilai indeks kepuasan masyarakat (IKM)	Min 3,75	100%	Nilai IKM	105,60%	Nilai IKM
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPIPI	53%	100%	Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan mengutamakan TKDN	187,55%	Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan mengutamakan TKDN
SK.12	Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	Min. 80	100%	Penilaian SAKIP	91,94%	Penilaian SAKIP

ii) Menginformasikan pelaksanaan efisiensi atas penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja.

Berdasarkan data dari sistem monitoring dan evaluasi kinerja terpadu Kementerian Keuangan PMK Nomor 214/PMK.02/2017 efisiensi sumber daya kinerja Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia sebesar 19%. Dengan angka efisiensi di angka 19%, artinya dengan pagu efektif anggaran BPIPI tahun 2024 yang sebesar Rp. 14.979.191.427,- mampu melakukan penghematan sebesar Rp. 2.846.046.371,-.

Dengan demikian BPIPI menggunakan sekitar 81% dari pagu anggaran efektif tahun 2024 untuk melaksanakan program utama dan kegiatan pendukung yang telah direncanakan. Efisiensi ini menunjukkan bahwa tujuan BPIPI dapat dicapai dengan memanfaatkan sumber daya lebih efisien dan efektif dibandingkan perencanaan awal kinerja. Detail perhitungan akan disampaikan analisa pencapaian kinerja.

3. Komponen Evaluasi Atas Pelaporan Kinerja

Dalam komponen evaluasi atas pelaporan kinerja, terdapat enam (6) catatan penting yang telah ditindak lanjuti sebagai upaya perbaikan berkesinambungan BPIPI atas evaluasi dan pengukuran kinerja antara lain:

i) Melaksanakan review internal atas LAKIP yang telah ditetapkan pada tahun sebelumnya dalam rangka memastikan bahwa LAKIP telah disajikan sesuai peraturan yang berlaku, menyajikan data capaian kinerja yang akuntabel dan memastikan bahwa kinerja yang ditetapkan masih relevan.

Dalam upaya melaksanakan review internal, BPIPI telah melakukan agenda beberapa agenda perbaikan menyeluruh yang melibatkan semua komponen organisasi dan pegawai di BPIPI. Komitmen pimpinan untuk melakukan review atas pencapaian nilai SAKIP yang tidak memenuhi target pada tahun 2023 yakni sebesar 73.55 dari target nilai SAKIP 80 ditunjukkan dalam kegiatan dan agenda review internal yang telah di agendakan secara formal sebagai berikut:

Tabel 12 - Agenda Review dan Tindak Lanjut Internal BPIPI 2024

No	Agenda Tindak Lanjut	Uraian Agenda
1	Perbaikan dan Penyesuaian Dokumen Kinerja dan Review Renstra BPIPI	<ul style="list-style-type: none"> - Memperbaiki data yang tidak akurat - Menyesuaikan indikator kinerja
2	Pengumpulan data output kegiatan dari Tim Kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan monitoring dan evaluasi triwulan - Sosialisasi kepada seluruh pegawai
3	Sinkronisasi Program dan Kegiatan antar Tim Kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan rencana aksi capaian sasaran kinerja - Menyesuaikan kebijakan dan arahan pimpinan
4	Sosialisasi Hasil Review	Mengkomunikasikan hasil review kepada seluruh pegawai
5	Rencana Tindak Lanjut dan pemantauan hasil review	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun rencana kerja berikut dengan PIC nya - Monitoring dan evaluasi berkala
6	Evaluasi berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengintegrasikan review kinerja ke dalam siklus manajemen - Menindaklanjuti hasil evaluasi tim APIP

ii) Menjelaskan terkait hambatan dan kendala di dalam pencapaian kinerja, pelaksanaan kegiatan maupun anggaran pada LAKIP secara detail

Berdasarkan pengalaman pelaksanaan tahun anggaran 2024, hambatan dan kendala dalam pencapaian kinerja, pelaksanaan kegiatan dapat terjadi dari faktor internal maupun eksternal BPIPI.

Dari sisi internal, salah satu hambatan utama adalah kurangnya komunikasi dan sinkronisasi antara perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatan di tim kerja. Berdasarkan hasil review bersama hal tersebut diakibatkan oleh: (1) perbedaan persepsi indikator kinerja atau target yang ditetapkan, sehingga terdapat perbedaan cara untuk mengukur pencapaian output kegiatan secara objektif. (2) Proses pengumpulan data yang belum sistematis sehingga penyajian data dan informasi dokumen kinerja kurang akurat dan akuntabel.

Dari sisi eksternal, (1) dinamika perubahan kebijakan, dan anggaran dapat memengaruhi kelancaran pelaksanaan program dan kegiatan.

Misalnya, perubahan regulasi di tengah tahun anggaran dapat menyebabkan revisi yang memakan waktu, Selain itu, (2) keterlambatan pelaksanaan dalam pelaksanaan program juga menjadi faktor penghambat yang signifikan. (3) Kendala lainnya mencakup keterbatasan anggaran yang terkadang tidak mencukupi untuk mendanai seluruh kegiatan yang telah direncanakan, sehingga prioritas harus disusun ulang.

Terakhir, (4) belum optimalnya tingkat koordinasi antar tim kerja yang dapat mengakibatkan kurangnya efektifitas, baik dalam pelaksanaan kegiatan maupun dalam pengelolaan anggaran, yang pada akhirnya berdampak pada capaian kinerja BPIPI secara keseluruhan.

Sehingga upaya untuk mengatasi hambatan tersebut di atas membutuhkan perencanaan yang lebih matang, proses monitoring dan evaluasi yang lebih sistematis, peningkatan kapasitas SDM, serta mekanisme koordinasi internal dan evaluasi yang lebih baik.

iii)Memaparkan rekomendasi perbaikan ke depan berdasarkan kendala dan hambatan yang dihadapi dan dilengkapi dengan pelaksanaan rekomendasi tersebut pada tahun berikutnya

Setelah mempelajari secara mendalam hambatan pencapaian kinerja tahun 2023, maka berikut rekomendasi sekaligus strategi pelaksanaannya:

Tabel 13 - Rincian Rekomendasi dan Strategi Pelaksanaan 2024

Aspek	Rekomendasi	Strategi Pelaksanaan Tahun 2024
Perencanaan Kinerja	<ul style="list-style-type: none"> - Indikator yang telah disusun di dokumen perencanaan di lengkapi dengan detail penjelasan operasioanal yang lebih mudah dipahami - Indikator berbasis SMART - Indikator yang disusun melibatkan seluruh tim kerja 	<ul style="list-style-type: none"> - Optimalisasi tim kerja dengan melakukan rekomposisi dan melengkapi dengan kelompok-kelompok kecil berbasis pelaksanaan kegiatan di BPIPI tahun anggaran 2024

Aspek	Rekomendasi	Strategi Pelaksanaan Tahun 2024
Pengelolaan SDM	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi sekaligus awareness kepada seluruh pegawai BPIPI bagaimana pengelolaan data dan kinerja organisasi tersebut dibuat - Memperbanyak pendampingan dan dialog kinerja kepada pegawai 	<ul style="list-style-type: none"> - BPIPI telah mengidentifikasi dan melaksanakan kebutuhan upgrading antara lain: <ul style="list-style-type: none"> iii) Dialog kinerja 2024 iv) Sosialisasi kinerja 2024 v) Sosialisasi SKP 2024 vi) Awareness anggaran 2024
Monitoring Data dan Evaluasi	Mengembangkan sistem pengumpulan data kinerja yang lebih sistematis	<ul style="list-style-type: none"> - Review SOP pengumpulan data - Review SOP monitoring dan evaluasi kinerja
Faktor Eksternal	Pendalaman dan melakukan review terhadap peta risiko 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun dan memperbaiki peta risiko 2024 - Melakukan sosialisasi peta risiko 2024
Pengelolaan Anggaran	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan koordinasi kebutuhan anggaran - Optimalisasi dan efisiensi anggaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan rapat koordinasi implementasi program dan kegiatan di awal tahun anggaran 2024 - Melakukan persamaan persepsi dalam pengelolaan anggaran 2024
Pelaksanaan Program	Menjadwalkan dan melaksanakan koordinasi rutin yang bersifat mandatory dan rutin selama tahun 2024	Koordinasi rutin yang bersifat mandatory dan rutin selama tahun 2024 dan dilengkapi dengan notulensi dan dokumentasi

iv) Melengkapi analisis efisiensi penggunaan sumber daya pada BPIPI selain dari anggaran

Analisis efektivitas program BPIPI adalah proses untuk menganalisa sejauh mana suatu program mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan, serta dampaknya terhadap IKM alas kaki. Efektivitas penggunaan sumber daya di BPIPI diukur dengan membandingkan capaian aktual terhadap target yang telah ditetapkan pada perjanjian

kinerja tahun 2024. Jika capaian melebihi atau setidaknya sama dengan target, program tersebut dapat dinilai efektif, namun tentu analisis nya tidak berhenti hanya pada tahap membandingkan antara target dan capaian faktual atas indikator kinerja BPIPI.

Tabel 14 - Analisis Efektifitas Capaian Target Kinerja Tahun 2024

No.	SASARAN KINERJA (SK)	INDIKATOR KINERJA		TARGET 2024	SATUAN
1.	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki	1	Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI*	5	Persen
		2	Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI*	6	Persen
Analisa:					
1.1 Indikator kinerja nilai produksi ditargetkan 5% sementara capaian kinerja 6,23% dengan jumlah 131 IKM yang dibina oleh BPIPI dalam tahun anggaran 2024. Sehingga analisa efektifitasnya adalah 125% berhasil melampaui target.					
1.2 Indikator kinerja nilai penjualan ditargetkan 6% sementara capaian kinerja 6,61% dengan jumlah 131 IKM yang dibina oleh BPIPI dalam tahun anggaran 2024. Sehingga analisa efektifitasnya adalah 110% berhasil melampaui target.					
2.	Penguatan Implementasi Making Inonesia 4.0	1	Nilai Indi IKM yang dibina BPIPI	1,32	Point
		2	Kemampuan sektor Industri Kecil Menengah melalui penerapan Making Indonesia 4.0	35	IKM
		3	Tumbuhnya IKM start up	4	IKM
3.	Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah (IKM)	1	IKM yang melakukan kemitraan dengan industri besar sedang dan sektor ekonomi lainnya	9	IKM
		2	IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha*	50	IKM
4.	Meningkatnya Kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	1	Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) Rerata Tertimbang	30	Persen
		2	Produk IKM yang tersertifikasi TKDN	35	Produk
5.	Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan	1	Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi kompetensi	40	IKM
Analisa :					
1.1 Indikator nilai INDI IKM yang dibina BPIPI ditargetkan mendapatkan 1.32 poin sementara pencapaian 1.51 poin. Sehingga analias efektifitasnya adalah 114% berhasil melampaui target.					
1.2 Indikator kemampuan sektor industri kecil menengah melalui penerapan Making Indonesia 4.0 ditargetkan mendapatkan 35 IKM, sementara pencapaian kinerja 37 IKM.					

No.	SASARAN KINERJA (SK)		INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	SATUAN
<p>Sehingga analisis efektifitasnya adalah 106% berhasil melampaui target.</p> <p>a. Indikator IKM yang melakukan kemitraan dengan industri besar sedang dan sektor ekonomi lainnya ditargetkan 9 IKM, sementara pencapaian kinerja sebanyak 9 IKM. Sehingga analisis efektifitasnya adalah 100% efektif</p> <p>b. Indikator alas kaki yang mendapatkan izin usaha ditargetkan 50 IKM sementara capaian kinerja 50 IKM berhasil didampingi mendapatkan izin usaha. Sehingga analisa efektifitasnya adalah 148% berhasil melampaui target</p> <p>c. Indikator tumbuhnya IKM alas kaki ditargetkan 4 IKM, sementara pencapaian juga 4 IKM. Sehingga analisis efektifitasnya adalah 100% efektif. Namun secara akumulatif dari tahun 2020 – 2024 tidak tercapai. Hal ini</p> <p>6.1 IndikatorTKDN rerata tertimbang ditargetkan 30%, sementara pencapaian 37.65%. Sehingga analisis efektifitasnya adalah 125.5% berhasil melampaui target</p> <p>6.2 Indikator produk IKM yang tersertifikasi TKDN ditargetkan 35 produk, sementara pencapaian 113 produk. Sehingga analisis pencapaian efektifitasnya adalah 322% berhasil mencapai target</p> <p>5.1 Indikator jumlah tenaga kerja IKM yang mendapatkan sertifikasi kompetensi ditargetkan 40 IKM sementara pencapaian 60 IKM. Sehingga analisis efektifitasnya adalah 150% berhasil melampaui target.</p>					
6.	Pendampingan dan Pengembangan Produk	1	Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	11	Produk
7.	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga litbang, Lembaga Pendidikan, asosiasi industri, Asosiasi Profesi dan lainnya	1	Jumlah Kerjasama Teknis yang baru maupun yang tindaklanjuti	14	KS
8.	Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif	1	Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	77	Persen
<p>Analisa:</p> <p>6.1 Indikator pengembangan produk yang dimanfaatkan IKM ditargetkan 11 produk, sementara pencapaian 21 produk. Sehingga analisis efektifitasnya adalah 191% berhasil melampaui target.</p> <p>7.1. Indikator jumlah kerjasama teknis yang baru maupun yang ditindaklanjuti ditargetkan 14 kerja sama, sementara pencapaian 20 kerja sama. Sehingga analisis efektifitasnya adalah 143% berhasil melampaui target.</p> <p>8.1. Indikator efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI ditargetkan 77%, sementara pencapaian 92%. Sehingga analisis efektifitasnya adalah 119% berhasil melampaui target.</p>					
9.	Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian	1	Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	53	Indeks
10.	Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas	1	Nilai indi 4.0 BPIPI	1,9	Indeks

No.	SASARAN KINERJA (SK)	INDIKATOR KINERJA		TARGET 2024	SATUAN
11.	Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan Prima	1	Tingkat Penyerapan Anggaran	96,5	Persen
		2	Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) BPIPI	3,75	Indeks
		3	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPIPI	53	Persen
12.	Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	1	Nilai SAKIP BPIPI	80	Nilai
<p>9.1 Indikator rata-rata indeks profesionalitas ASN BPIPI ditargetkan 53 indeks, sementara pencapaian 81.69 indeks. Sehingga analisis efektifitasnya adalah 154% berhasil melampaui target.</p> <p>10.1 Indikator nilai INDI 4.0 BPIPI ditargetkan mencapai nilai 1,9 indeks, sementara pencapaian 2.06 indeks. Sehingga analisis efektifitasnya adalah 108.42% berhasil melampaui target.</p> <p>11.1 Indikator penyerapan anggaran ditargetkan 96,5%, sementara pencapaiannya 99.96%. Sehingga analisis efektifitasnya adalah 103.59% berhasil melampaui target.</p> <p>11.2 Indikator nilai IKM BPIPI ditargetkan 3.75 indeks, sementara pencapaiannya 3.96 indeks. Sehingga analisis efektifitasnya adalah 187.55% berhasil melampaui target.</p> <p>11.3 Indikator persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPIPI ditargetkan 53%, sementara pencapaian 99.4%. Sehingga analisis efektifitasnya adalah 187.5% berhasil melampaui target.</p> <p>12.1 Indikator nilai SAKIP BPIPI ditargetkan mencapai nilai 80 (BB), sementara pencapaian 73.55 (BB). Sehingga analisis efektifitasnya 91.94%.</p>					

Penting untuk memeriksa apakah dampak program benar-benar signifikan dan relevan bagi masyarakat, serta apakah sumber daya yang digunakan, seperti anggaran, waktu, dan tenaga kerja, telah dimanfaatkan secara efisien. Selain itu, analisis ini melibatkan identifikasi faktor pendukung, seperti kepemimpinan yang kuat dan teknologi yang memadai, serta hambatan seperti birokrasi yang kaku, resistensi terhadap perubahan, atau kurangnya partisipasi stakeholder. Data kuantitatif, seperti statistik capaian, dan data kualitatif, seperti wawancara atau survei kepuasan publik, digunakan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh. Analisis juga harus mempertimbangkan perspektif organisasi, publik, dan stakeholder

untuk memastikan bahwa program tidak hanya mencapai hasil yang diinginkan tetapi juga memberikan manfaat yang berkelanjutan. Hasil analisis ini kemudian disajikan secara komprehensif dalam laporan yang dilengkapi dengan rekomendasi perbaikan untuk pengelolaan program di masa depan, sehingga mendukung peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan.

v) Menjelaskan penggambaran yang lebih representative terkait perhatian pimpinan terhadap laporan kinerja

Komitmen pimpinan BPIPI sangat kuat untuk melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap penilaian kinerja secara menyeluruh. Penggambaran perhatian pimpinan terhadap perencanaan, capaian, evaluasi, internal dan efektifitas kinerja dapat dilihat dari sejauh mana pimpinan menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses penyusunan, evaluasi, dan tindak lanjut dari LAKIP 2024.

Semangat BPIPI untuk melakukan perbaikan salah satunya ditunjukkan dengan internalisasi komitmen organisasi terhadap pentingnya kinerja, salah satunya di website BPIPI.



Gambar 6 - Komitmen BPIPI untuk lebih baik

Kepala BPIPI terus memberikan arahan perbaikan laporan kinerja dan ikut terlibat dalam mengkaji secara mendalam isi laporan, termasuk pencapaian, hambatan, dan rekomendasi perbaikan. Hal tersebut tercermin dari langkah-langkah nyata dalam memberikan arahan strategis berdasarkan data kinerja, mengadakan rapat evaluasi rutin,

dan memastikan bahwa laporan tersebut tidak hanya menjadi dokumen formalitas tetapi juga alat pengambilan keputusan strategis. Selain itu, perhatian pimpinan juga dapat dilihat dari dukungannya terhadap upaya perbaikan kinerja, misalnya dengan mengalokasikan sumber daya yang cukup, mendorong inovasi layanan dan membangun budaya kerja berakhlak. Komitmen tersebut telah dibuktikan dengan kenaikan IKM BPIPI tahun 2024 sebesar 3.96 (skala 4) dan IPAK sebesar 3.99 (skala 4) sebagaimana gambar dibawah ini.



Gambar 7 - Indeks Kepuasan Masyarakat

vi) Menggunakan informasi dalam laporan kinerja berkala telah digunakan dalam penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai kinerja;

Adapun tindak lanjut dari penggunaan informasi dalam laporan kinerja berkala untuk penyesuaian anggaran harus dilakukan secara terencana, sistematis, dan transparan agar tujuan kinerja tercapai secara efektif dan efisien.

Langkah pertama adalah (1) melakukan analisis mendalam terhadap data dalam laporan kinerja untuk mengidentifikasi alokasi anggaran yang kurang optimal, program yang membutuhkan tambahan dana, atau kegiatan yang perlu dievaluasi ulang karena hasilnya tidak sesuai harapan.

Selanjutnya, (2) hasil analisis ini dijadikan dasar untuk menyusun rekomendasi penyesuaian anggaran, misalnya dengan merelokasi anggaran dari program yang kurang prioritas ke program yang lebih strategis atau berpotensi memberikan dampak yang lebih besar.

Setelah rekomendasi disetujui oleh pimpinan atau pihak terkait adalah (3) penyesuaian anggaran harus didokumentasikan secara jelas dan dilaporkan dalam bentuk revisi dokumen perencanaan dan penganggaran, seperti Rencana Kerja dan Anggaran (RKA). Organisasi juga perlu memastikan bahwa penyesuaian ini sesuai dengan peraturan yang berlaku, terutama jika melibatkan penggunaan dana publik.

Langkah selanjutnya adalah (4) implementasi dari anggaran yang telah disesuaikan, dengan tetap memantau secara berkala pencapaian kinerja dari program-program yang telah mendapatkan penyesuaian. Monitoring ini dilakukan untuk memastikan bahwa perubahan anggaran memberikan dampak yang signifikan terhadap pencapaian target kinerja. Terakhir, hasil dari proses penyesuaian anggaran dan dampaknya terhadap kinerja harus dievaluasi secara menyeluruh dan dilaporkan dalam laporan kinerja berikutnya, sehingga dapat menjadi pembelajaran untuk perencanaan dan penganggaran di periode selanjutnya.

4. Komponen Evaluasi Atas Evaluasi Internal

Dalam komponen evaluasi atas evaluasi kinerja, terdapat tiga catatan penting yang telah ditindak lanjuti sebagai upaya perbaikan berkesinambungan BPIPI atas evaluasi dan pengukuran kinerja antara lain:

a. Menggunakan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja internal untuk perbaikan dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan.

Belajar dari pengalaman tahun 2023 dalam penyusunan laporan kinerja, BPIPI telah Menyusun tindak lanjut bersama bagaimana menggunakan hasil evaluasi LAKIP untuk perbaikan dan peningkatan kinerja berkelanjutan.

Tabel 15 Langkah-langkah sistematis hasil evaluasi LAKIP

Aspek	Rencana Aksi	Hasil
Analisis Hasil Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan kajian internal secara mendalam terhadap LAKIP BPIPI - Mengidentifikasi kembali 	<ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi dan analisa risiko terhadap pencapaian kinerja BPIPI 2024

Aspek	Rencana Aksi	Hasil
	analisa SWOT BPIPI	
Penyusunan Rencana Tindak Lanjut	Menyusun rencana aksi	- Daftar risiko prioritas yang akan diselesaikan dan rencana tindak lanjut pengendalian
Implementasi Perbaikan	Melakukan rencana perbaikan	Pelaksanaan kegiatan perbaikan yang terkoordinasi dengan baik dan sesuai rencana dan melibatkan semua tim kerja BPIPI
Monev Perbaikan	Melakukan pemantauan tindak lanjut perbaikan kinerja	- Laporan pemantauan kegiatan - Laporan pemantauan risiko kegiatan
Dokumentasi dan Pelaporan	Mendokumentasikan seluruh proses perbaikan tindak lanjut	Data dukung kinerja terdokumentasikan dengan baik
Pembelajaran Berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan hasil evaluasi untuk menyusun strategi peningkatan kinerja tahun berikutnya - Mengembangkan budaya evaluasi dan inovasi secara konsisten. 	Membangun sistem perbaikan berkelanjutan yang mendukung akuntabilitas dan peningkatan kinerja yang terintegrasi.

B. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Dalam mencapai visi misi dan tujuannya, Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia dalam penjabaran kegiatan mengacu pada Rencana Strategis Kementreian Perindustrian dan Sekretaris Direktorat Jendral IKM yang kemudian diwujudkan dalam perjanjian kinerja BPIPI tahun 2024 dan Indikator Kinerja Utama (IKU). Sasaran strategis dan indikator kinerja pada IKU dan perjanjian kinerja organisasi sebagai organisasi sebagai tujuan dalam mewujudkan tujuan organisasi.

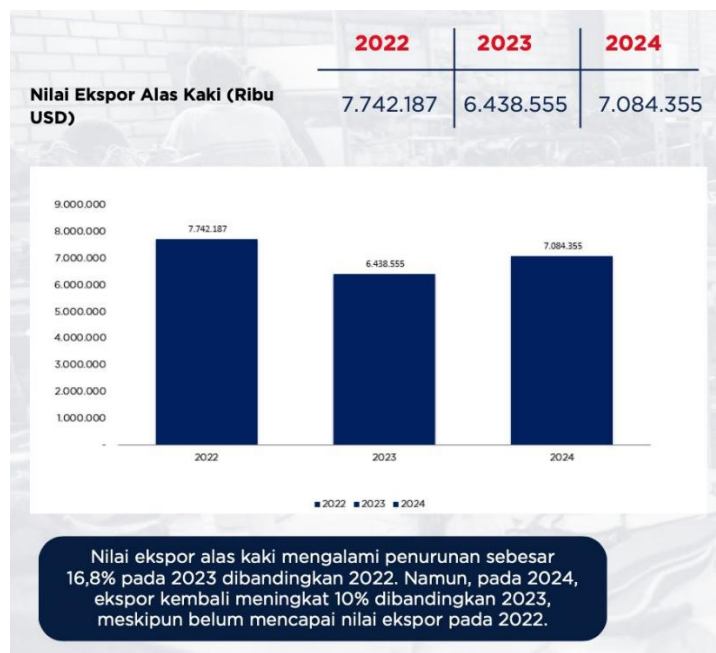
Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) memiliki peran penting dalam rantai nilai industri alas kaki nasional, mulai dari industri berskala kecil hingga industri berskala besar. Peran BPIPI dalam industri hulu alas kaki terletak pada bagaimana memastikan pengerjaan dan kualitas produk bahan baku alas kaki serta mendukung produk jadi alas kaki. Di pusat rantai nilai alas kaki, BPIPI bertanggung jawab untuk mempersiapkan sumber daya manusia dan melakukan standardisasi proses produksi. Sebagai gambaran umum, data makro kinerja industri alas kaki nasional menunjukkan

dinamika yang sangat dipengaruhi perdagangan dunia. Berikut data kinerja industri alas kaki pada akhir tahun 2024.

	2022	2023	2024
PDB Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki (Miliar rupiah)	30.805	30.701	32.797
Pertumbuhan Tahunan Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki	9,36%	-0,34%	6,82%

Sumber data : Indoanalisis 2024

Gambar 8 - Pertumbuhan Industri Alas Kaki Nasional



Sumber data : Indoanalisis 2024

Gambar 9 - Kinerja Ekspor Alas Kaki 2024

BPIPI juga ingin memastikan bahwa semua program dan kegiatan prioritas dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Agar semua capaian kinerja organisasi tetap relevan dengan tujuan strategis BPIPI untuk berkontribusi pada pemberdayaan IKM alas kaki. Dalam pencapaian kinerja organisasi, BPIPI juga berkomitmen terus melanjutkan kolaborasi dengan mitra-mitra strategis dari berbagai kalangan dan sektor. Hal tersebut demi menciptakan ekosistem industri alas kaki yang semakin baik dan kondusif. Berikut capaian kinerja BPIPI periode renstra 2020 – 2024.

Tabel 16 Capaian Rencana Strategis BPIPI

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2020-2024	Satuan	Persentase Target Renstra (2024)	Capaian Per tahun										Persentase		
						Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target Antara	Capaian antara	Persentase Capaian
						Target Antara	Realisasi	Target Antara	Realisasi	Target Antara	Realisasi	Target Antara	Realisasi	Target Antara	Realisasi			
1	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki	Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI*	5,00%	Persen	5,00%	0,70%	12,00%	2,00%	3,14%	3,00%	3,97%	4,00%	5,28%	5,00%	6,23%	5,00%	6,12%	122,48%
		Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI*	6,00%	Persen	6,00%	0,70%	16,00%	3,00%	4,41%	4,00%	4,25%	5,00%	10,38%	6,00%	6,61%	6,00%	8,33%	138,83%
		Kontribusi Proporsi nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional	2,00%	Persen	2,00%	-	-	-	-	2,00%	3,06%	-	-	-	-	2%	3,1%	153,00%
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Nilai Ind KKM yang dibina BPIPI	1,3	Point	1,32	1	1,15	1,2	1,22	1,22	1,31	1,30	1,31	1,32	1,51	1,32	1,30	100,00%
		Kemampuan sektor Industri Kecil Menengah melalui penerapan Making Indonesia 4.0	35	IKM	35	-	-	-	-	-	-	30	44	35	37	35	40,50	115,71%
		Tumbuhnya IKM start up	25	IKM (Kumulatif)	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	20	21	84,00%
3	Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah (IKM)	IKM yang melakukan kemitraan dengan industri besar sedang dan sektor ekonomi lainnya	21	IKM (Kumulatif)	9	-	-	-	-	5	5	7	7	9	9	21	21	100,00%
		IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha*	176	IKM (Kumulatif)	50	30	30	35	35	40	47	45	46	50	50	200	208	118,18%
4	Meningkatnya Kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) Rerata Tertimbang	30%	Persen	30,00%	-	-	-	-	-	-	25%	38%	30%	37,65%	30%	37,8%	126,08%
		Produk IKM yang tersertifikas TKDN	35	Produk	35	-	-	-	-	-	-	30	91	35	113	35	102	291,43%
5	Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan	Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi kompetensi	1125	IKM (Kumulatif)	40	500	674	550	605	20	333	30	130	40	60	1140	1802	160,18%
6	Pendampingan dan Pengembangan Produk	Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	45	Produk (Kumulatif)	11	7	7	8	8	9	9	10	12	11	21	45	57	126,67%
7	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga litbang, Lembaga Pendidikan, asosiasi industri, Asosiasi Profesi dan lainnya	Jumlah Kerjasama Teknis yang baru maupun yang tindaklanjuti	14	KS	14	10	10	11	11	12	12	13	18	14	20	14	14	101,43%
8	Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif	Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	77%	Persen	77,00%	-	-	77,00%	91,67%	73%	85,00%	75%	90,47%	77%	92,00%	77%	89,8%	116,60%
9	Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian	Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	53	Indeks	5300,00%	-	-	71,00	90,00	51,00	51,00	52,00	76,90	53,00	81,69	53	74,90	141,32%
10	Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas	Nilai ind 4.0 BPIPI	1,9	Indeks	1,9	-	-	-	-	1,70	2,40	1,90	1,81	1,90	2,06	1,9	2,09	110,00%
11	Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan Prima	Tingkat Penyerapan Anggaran	96,65%	Persen	96,50%	95%	98,30%	95,50%	99,24%	95,9%	99,93%	96,10%	99,97%	96,5%	99,96%	97%	99,5%	102,93%
		Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat)	3,65	Indeks	3,75	3,55	3,74	3,60	3,82	3,65	3,84	3,70	3,87	3,75	3,96	3,75	3,85	105,37%
		Persentase nilai capaian penggunaan produk	53%	Persen	53,00%	-	-	50,00%	51,28%	51%	94,64%	52%	99,97%	53%	99,40%	53%	69,1%	130,30%
		Nilai Kearsipan BPIPI	80	Indeks	80	80	85	-	-	-	-	-	-	-	-	80	85,00	106,25%
11	Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai Maturitas SPIP	3,65	Indeks	3,6	3,6	3,82	-	-	-	-	-	-	-	-	3,6	3,82	104,66%
		Nilai SAKIP BPIPI	80	Nilai	80	77	78,21	78	80,25	79	78	80	78,80	80	73,55	80	77,76	97,20%

Capaian kinerja rencana strategis BPIPI hingga tahun 2024 pada periode renstra 2020 – 2024 secara umum dapat terlaksana dengan baik. Untuk indikator kinerja tumbuhnya IKM alas kaki melalui program INBIS secara akumulatif tercapai 24 tenan/IKM dari target 25 tenan/IKM pada tahun 2024. Sedangkan untuk indikator nilai SAKIP, pada tahun 2023 nilai BPIPI 73,55 (BB) dari target 80 (BB). BPIPI berharap dengan perbaikan atas tindak lanjut hasil evaluasi dapat memperbaiki kualitas akuntabilitas kinerja BPIPI pada tahun 2024.

Dari capaian kinerja pada dokumen rencana strategis 2020 – 2024 terhadap perjanjian kinerja tahun 2024 dapat dilihat keterkaitan antara indikator kinerja sasaran dengan sasaran strategis dari Direktorat Jenderal Industri Kecil Menengah dan Aneka. Berikut tabel alur indikator kinerja BPIPI tahun anggaran 2024:

Renstra IKMA		Renstra BPIPI		Perjanjian Kinerja BPIPI		
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	Target
1	2	3	4	5	6	7
Meningkatnya daya saing dan kemandirian industri aneka	Nilai Investasi sektor Industri Aneka	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki	Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki	Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	5 6 74 IKM (kumulatif)
Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0 di sektor industri kecil, menengah dan aneka	Menguatnya kemampuan sektor Industri Kecil Menengah melalui penerapan Making Indonesia 4.0 Tumbuhnya IKM start up berbasis teknologi	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Nilai Indi IKM yang dibina BPIPI Tumbuhnya IKM start up berbasis Teknologi	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Nilai Indi IKM yang dibina BPIPI Tumbuhnya IKM start up berbasis Teknologi	1,32 4 IKM (Kumulatif)
Tersedianya kebijakan dan layanan mendukung pemberdayaan IKM	Efektivitas regulasi Ditjen IKMA	Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif	Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif	Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	77 Persen
Meningkatnya kemampuan industri kecil, menengah dan aneka dalam negeri	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa Ditjen IKMA	Meningkatnya Kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) Rerata Tertimbang Produk IKM yang tersertifikasi TKDN	Meningkatnya Kemampuan Industri barang dan jasa dalam negeri	Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) Rerata Tertimbang Produk IKM yang tersertifikasi TKDN	30 35 Produk (Kumulatif)
Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah (IKM)	IKM yang melakukan kemitraan dengan industri besar sedang dan sektor ekonomi lainnya	Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan	Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi kompetensi IKM Persepatuan yang melakukan kemitraan	Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan	Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi kompetensi IKM Persepatuan yang melakukan kemitraan	40 9 IKM (Kumulatif)
Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah (IKM)	wirusaha industri kecil yang tumbuh	Pendampingan dan Pengembangan Produk	Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	Pendampingan dan Pengembangan Produk	Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	11 Produk (Kumulatif)
Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga Pendidikan, Lembaga Litbang, Lembaga Pembiayaan, Asosiasi Industri, Asosiasi Profesi dan lainnya serta penguatan kelembagaan	Jumlah kerjasama yang dilakukan maupun yang ditindak lanjuti	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga litbang, Lembaga Pendidikan, asosiasi industri, Asosiasi Profesi dan lainnya	Jumlah Kerjasama Teknis yang baru maupun yang tindaklanjuti	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga litbang, Lembaga Pendidikan, asosiasi industri, Asosiasi Profesi dan lainnya	Jumlah Kerjasama Teknis yang baru maupun yang tindaklanjuti	14 KS
Terwujudnya ASN Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka yang profesional dan berkepribadian	Rata-rata indeks Profesionalitas ASN Kemenperin	Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian	Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian	Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	53 Indeks
Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai Laporan Keuangan Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka	Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas	Nilai indi 4.0 BPIPI	Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas	Nilai indi 4.0 BPIPI	1,9 indeks
Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka	Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan Prima	Tingkat Penyerapan Anggaran Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) BPIPI Meningkatnya Kemampuan Industri barang dan jasa dalam Nilai SAKIP BPIPI	Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan Prima	Tingkat Penyerapan Anggaran Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) BPIPI Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam Nilai Sistem akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	96,5 3,75 53 Persen
Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka	Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel		Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel		80 Nilai

Tabel 17 Alur Indikator kinerja BPIPI tahun 2024

Alur kinerja sasaran strategis dan indikator kinerja BPIPI merupakan turunan dari Direktorat Jenderal Industri Kecil dan Menengah. Dimana kinerja BPIPI berdampak pada kinerja Ditjen IKMA hingga Kementerian Perindustrian yang telah ditetapkan.

Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan menjadi instrument alat ukur dalam mengevaluasi keberhasilan program dan kegiatan BPIPI tahun 2024. Selain hal tersebut, BPIPI juga memastikan bahwa IKU yang diperjanjikan tersebut mampu memberikan dampak bagi peningkatan kapasitas industri IKM alas kaki yang didampingi. Hal ini dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk memberdayakan IKM alas kaki, seperti pendampingan teknis, pendampingan mutu produk, serta fasilitasi akses pasar dan promosi. Dengan demikian, IKU tidak hanya menjadi alat ukur kinerja, tetapi juga menjadi panduan untuk memastikan bahwa setiap program yang dilaksanakan BPIPI memberikan manfaat nyata bagi IKM alas kaki.

Dampak dari pencapaian IKU BPIPI, tidak hanya dirasakan oleh IKM alas kaki secara langsung, tetapi juga mampu berkontribusi pada peningkatan daya saing industri alas kaki nasional, khususnya dalam peningkatan kapasitas produksi dan kualitas produk akan mendorong pertumbuhan ekspor, peningkatan kompetensi tenaga kerja akan menciptakan lapangan kerja yang lebih berkualitas dan berkelanjutan.

Dengan demikian, alur kinerja BPIPI yang terintegrasi dengan Direktorat Jenderal Industri Kecil Menengah dan Aneka Kementerian Perindustrian, serta penggunaan IKU sebagai instrument alat ukur, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil BPIPI memiliki dampak yang signifikan dan berkelanjutan bagi pengembangan industri IKM alas kaki di Indonesia.

Evaluasi kinerja BPIPI dievaluasi melalui rencana aksi yang dipantau setiap tiga bulan sekali. Rencana aksi perjanjian kinerja disusun sebagai pedoman pelaksanaan dalam mencapai target kinerja. Dalam pelaksanaannya, setiap triwulan dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap realisasi capaian tersebut melalui Laporan Triwulan, e-monitoring, dan aplikasi ALKI. Adapun realisasi fisik per triwulan dari rencana aksi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Target Antara (triwulan)											
				Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
				Target Antara	Realisasi	Kegiatan	Target Antara	Realisasi	Kegiatan	Target Antara	Realisasi	Kegiatan	Target Antara	Realisasi	Kegiatan
SK.1	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki	Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI*	5%	25%	25%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	50%	50%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	75%	75%	Proses pendataan pasca pendampingan	100%	125%	Pengukuran nilai produksi setelah pelaksanaan pendampingan
		Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI*	6%	25%	25%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	50%	50%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	75%	75%	Proses pendataan pasca pendampingan	100%	110%	Pengukuran nilai penjualan setelah pelaksanaan pendampingan
SK.2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Nilai Indl IKM yang dibina BPIPI	Min 1,32	25%	35%	Persiapan pendampingan Penilaian INDI 4.0 IKM persepatuan	50%	50%	Persiapan pendampingan Penilaian INDI 4.0 IKM persepatuan	70%	70%	Proses pembinaan IKM terpilih	100%	114%	Asesmen Akhir IKM terpilih
		Kemampuan sektor Industri Kecil Menengah melalui penerapan Making Indonesia 4.0	35 IKM	15%	15%	Pelaksanaan persiapan workshop dan penilaian INDI IKM Persepatuan	20%	20%	Pelaksanaan persiapan workshop dan penilaian INDI IKM Persepatuan	35%	35%	Persiapan pelaksanaan sosialisasi tentang INDI 4.0 untuk IKM	100%	106%	Pelaksanaan sosialisasi tentang INDI 4.0 untuk IKM
		Tumbuhnya IKM start up	4 IKM	20%	20%	Pelaksanaan sosialisasi kegiatan inkubator bisnis teknologi	50%	100%	Pelaksanaan pendampingan kegiatan inkubator bisnis teknologi	100%	100%	Pelaksanaan mentoring Tenant INBIS Terpilih	100%	100%	Pelaksanaan mentoring Tenant INBIS Terpilih
SK.3	Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah (IKM)	IKM yang melakukan kemitraan dengan industri besar sedang dan sektor ekonomi lainnya	9 IKM	30%	30%	Pelaksanaan Pendampingan dan Pembinaan Kemitraan IKM	50%	77,78%	Pelaksanaan Pendampingan dan Pembinaan Kemitraan IKM	75%	100%	- Pelaksanaan Temu Usaha - Pelaksanaan Pembinaan Kemitraan antar IKM	100%	100%	- Pelaksanaan Temu Usaha - Pelaksanaan Pembinaan Kemitraan antar IKM
		IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha*	50 IKM	25%	20%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	50%	82%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	100%	100%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	100%	100%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki untuk meningkatkan jumlah Wirausaha baru
SK.4	Meningkatnya Kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) Rerata Tertimbang	30%	100%	121,56%	Pelaksanaan Pendampingan Penerapan TKDN IK	50,00%	125,97%	Pelaksanaan Pendampingan Penerapan TKDN IK	75%	125,20%	Pelaksanaan Pendampingan Penerapan TKDN IK	100%	125,50%	Pelaksanaan Pendampingan dan Penerapan TKDN IK
		Produk IKM yang tersertifikasi TKDN	35 Produk	25%	48,57%	Pelaksanaan Pendampingan Penerapan TKDN IK	50%	140%	Pelaksanaan Pendampingan Penerapan TKDN IK	75%	222,86%	Pelaksanaan Pendampingan Penerapan TKDN IK	100%	322,86%	Pelaksanaan Pendampingan dan Penerapan TKDN IK
SK.5	Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan	Jumlah lenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi kompetensi	40 IKM	25%	75%	Pelaksanaan Uji Kompetensi bagi IKM	50%	147,50%	Pelaksanaan Uji Kompetensi bagi IKM	75%	150%	Pelaksanaan Uji Kompetensi	100%	150%	Pelaksanaan Uji Kompetensi
SK.6	Pendampingan dan Pengembangan Produk	Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	11 Prototype	25%	18%	Persiapan pembuatan dan penyerahan prototype	50%	90,90%	Persiapan pembuatan dan penyerahan prototype	75%	118%	Pembuatan prototype alas kaki	100%	191%	Pembuatan dan penyerahan prototype alas kaki
SK.7	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga litbang, Lembaga Pendidikan, asosiasi industri, Asosiasi Profesi dan lainnya	Jumlah Kerjasama Teknis yang baru maupun yang tindaklanjut	14 Kerjasama	25%	35,71%	Jumlah kerjasama teknis	50%	71,42%	Jumlah kerjasama teknis	75%	135,71%	Jumlah Kerjasama Teknis	100%	143%	Jumlah Kerjasama Teknis
SK.8	Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif	Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	77%	0%	0%	Persiapan Pelaksanaan evaluasi efektivitas regulasi	35%	35%	Persiapan Pelaksanaan evaluasi efektivitas regulasi	75%	75%	Pelaksanaan Audit Internal	100%	119%	Pelaksanaan Rapat Tinjauan Manajemen
SK.9	Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian	Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	Min 53	25%	100%	Persiapan pelaksanaan pengukuran indeks profesionalitas ASN	50%	137,49%	Persiapan pelaksanaan pengukuran indeks profesionalitas ASN	75%	154,13%	Nilai IP ASN	100%	154%	Nilai IP ASN
SK.10	Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas	Nilai indl 4.0 BPIPI	Min 1,9	0%	0%	Persiapan pelaksanaan penilaian INDI 4.0 BPIPI	50%	0%	Persiapan pelaksanaan penilaian INDI 4.0 BPIPI	100%	108,42%	Nilai INDI 4.0 BPIPI	100%	108%	Nilai INDI 4.0 BPIPI
SK.11	Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan Prima	Tingkat Penyerapan Anggaran	Min 96,5%	15%	20,56%	Penyerapan anggaran	50%	50,12%	Penyerapan anggaran	73,95%	70,98%	Penyerapan Anggaran	100%	103,59%	Penyerapan Anggaran
		Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) BPIPI	Min 3,75	100%	100%	Pengukuran nilai indeks kepuasan masyarakat	50%	105,33%	Pengukuran nilai indeks kepuasan masyarakat	75%	105,33%	Nilai IKM	100%	105,60%	Nilai IKM
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPIPI	53%	15%	21%	Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan mengutamakan PDN	50%	100%	Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan mengutamakan PDN	75%	188%	Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan mengutamakan TKDN	100%	187,55%	Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan mengutamakan TKDN
		Nilai SAKIP BPIPI	Min. 80	0%	0%	Penilaian SAKIP	50%	91,94%	Penilaian SAKIP	75%	91,94%	Penilaian SAKIP	100%	91,94%	Penilaian SAKIP
SK.12	Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai SAKIP BPIPI	Min. 80	0%	0%	Penilaian SAKIP	50%	91,94%	Penilaian SAKIP	75%	91,94%	Penilaian SAKIP	100%	91,94%	Penilaian SAKIP

Tabel 18 Capain Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2024

Adapun hasil capaian kinerja yang dilaksanakan dari masing – masing sasaran strategis adalah sebagai berikut:

- a) Analisis Pencapaian Kinerja Sesuai dengan Perkin (Perjanjian Kinerja).
 - i) Perspektif Pemangku Kepentingan/ Stakeholder (S)
 - (1) Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki
 - (a) Meningkatnya nilai produksi IKM yang di bina oleh BPIPI

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2024		Presentase Capaian
			Target Antara	Realisasi	
1	Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI*	Persen	5,00%	6,23%	122,48%

Pada tahun 2024 target antara dari indikator ini sebesar 5% dengan pencapaian sebesar 122,48%. Pengukuran peningkatan nilai produksi IKM diperoleh dengan melakukan perbandingan antara nilai produksi sebelum mengikuti pendampingan dan pembinaan. Pengukuran tersebut dilakukan secara sampling kepada IKM alas kaki nasional yang telah menerima layanan program pendampingan IKM pada kurun waktu semester II di Tahun Anggaran 2024. Pengumpulan data Nilai Produksi dan Nilai Penjualan IKM tersebut dilakukan sebanyak 2 (dua) tahap, yaitu :

Tahap 1 :Pendataan sebelum IKM menerima layanan program pendampingan IKM (menggambarkan kondisi usaha IKM pada periode tahun 2023).

Tahap 2 : Pendataan di akhir Semester I dan Semester II tahun 2024 (menggambarkan kondisi usaha IKM pada periode tahun 2024).

Hasil dari pengukuran peningkatan Nilai Produksi adalah sebesar 6,23%. Program pembinaan yang telah dilaksanakan BPIPI kepada IKM alas kaki nasional antara lain Bimbingan Teknis persepatuan yang berbasis SKKNI Alas Kaki, Program pengembangan produk alas kaki dan produk kulit, Inkubator bisnis teknologi alas kaki bagi calon wirausaha baru dan IKM existing untuk *scale up* dalam usahanya, serta pendampingan

IKM (mentoring-coaching) dalam bentuk konsultasi baik online maupun offline untuk melakukan monitor perkembangan usaha maupun menawarkan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku usaha industri alas kaki.

Kegiatan pendampingan berupa Pendampingan IKM yang telah dilakukan sampai dengan 31 Desember 2024, antara lain adalah :

1. Pendampingan IKM Mekanik Mesin Jahit (Inwall) dengan 15 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 19 Februari s.d 01 Maret 2024 di Sidoarjo, Jawa Timur.
2. Pendampingan IKM Desain Alas Kaki Tingkat Dasar (Inwall) dengan 15 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 19 Februari s.d 01 Maret 2024 di Sidoarjo, Jawa Timur.
3. Pendampingan IKM Teknologi Produksi Alas Kaki (Outwall) dengan 16 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 26 Februari s.d. 1 Maret 2024 di Cilacap, Jawa Tengah.
4. Pendampingan IKM Teknologi Produksi Alas Kaki (Outwall) dengan 16 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 22 s.d. 26 April 2024 di Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat
5. Pendampingan IKM Pembuatan Produk Kulit (Inwall) dengan 15 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 22 April s.d. 03 Mei 2024, Jawa Timur.
6. Pendampingan IKM Jahit Upper Alas Kaki (Inwall) dengan 15 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 22 April s.d. 03 Mei 2024 di Sidoarjo, Jawa Timur.
7. Pendampingan IKM Teknologi Produksi Pembuatan Produk Kulit (Outwall) dengan 16 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 27 s.d 31 Mei 2024 di Banjarmasin, Kalimantan Selatan.
8. Pendampingan IKM Assembling (Inwall) dengan 14 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 27 Mei s.d. 07 Juni 2024 di Sidoarjo, Jawa Timur.

9. Pendampingan IKM Teknologi Produksi Alas Kaki (Inwall) dengan 15 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 27 Mei s.d. 07 Juni 2024 di Sidoarjo, Jawa Timur.
 10. Pendampingan IKM Produk Kulit (Daring) dengan 20 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 24 s.d 28 Juni 2024 secara daring.
 11. Pendampingan IKM Teknologi Produksi Desain dan Pola Alas Kaki (Daring) dengan 20 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 24 s.d 28 Juni 2024 secara daring
- (b) Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina oleh BPIPI

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2024		Presentase Capaian
			Target Antara	Realisasi	
2	Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI*	Persen	6,00%	6,61%	138,83%

Indikator meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina oleh BPIPI erat kaitannya dengan indikator sebelumnya, yaitu meningkatnya nilai produksi. Secara berurutan pemberian pendampingan dan pembinaan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan IKM kemudian dapat meningkatkan nilai produksi yang akhirnya mampu meningkatkan nilai penjualan. Pengukuran meningkatnya nilai penjualan dilakukan dengan membandingkan jumlah penjualan sebelum dan sesudah IKM mengikuti pendampingan dan pembinaan. Pengukuran nilai penjualan IKM dilakukan setiap 6 (enam) bulan, telah dilakukan pengukuran pertama pada bulan Juni 2024 dan pengukuran kedua dijadwalkan pada bulan Desember 2024.

Berdasarkan hasil pengukuran pada Bulan Desember Tahun 2024 meningkatnya nilai penjualan IKM yang dibina oleh BPIPI diperoleh nilai sebesar 6,61%.

ii) Perspektif Customer

(2) Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0

(a) Nilai Indi yang dibina oleh BPIPI

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2024		Presentase Capaian
			Target Antara	Realisasi	
5	Nilai Indi IKM yang dibina BPIPI	Point	1,32	1,51	100,00%

Salah satu agenda utama sekaligus tercantum dalam tugas fungsi BPIPI adalah transformasi digital yang diwujudkan dalam program Making Indonesia 4.0. Indikator Kinerja Utama (IKU) yakni nilai INDI IKM yang dibina oleh BPIPI merupakan bagian penting dari pendampingan terintegrasi.

Proses rekrutmen dan seleksi kesiapan IKM untuk mengikuti pendampingan indi 4.0 juga menjadi perhatian BPIPI. Salah satu perhatian penting yang menjadi pertimbangan utama IKM alas kaki bisa mengikuti proses pendampingan indi4.0 BPIPI adalah kesiapan dan komitmen untuk melakukan perubahan mendasar dari bisnis yang selama ini dijalani. Pendampingan indi 4.0 bagi IKM alas kaki ini menjadi penting saat unit bisnis siap melakukan *scale up* dalam jangka menengah dan dalam jangka menengah IKM alas kaki yang berkomitmen melakukan transformasi digital. Pada Triwulan IV 2024, telah dilaksanakan Asesmen akhir 2 IKM terpilih, dengan hasil :

No	Nama IKM	Asesmen Mandiri	Hasil Verifikasi	Asesmen Akhir
1	CV Vin Vin Creation	1,45	0,81	1,38
2	CV Kulita Windraya Akara (Keewa)	1,75	1,48	1,64
Rata-rata				1,51

(b) Kemampuan sektor Industri Kecil Menengah melalui penerapan Making Indonesia 4.0

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2024		Presentase Capaian
			Target Antara	Realisasi	
6	Kemampuan sektor Industri Kecil Menengah melalui penerapan Making Indonesia 4.0	IKM	35	37	115,71%

Pada Triwulan IV 2024 pelaksanaan sosialisasi dan workshop awarness INDI 4.0 telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Pelaksanaan Workshop INDI 4.0 bagi IKM Alas Kaki dan Produk Kulit di Tangerang, tanggal 8 Oktober 2024 dengan total peserta 37 IKM.

(c) Tumbuhnya IKM start up

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2024		Presentase Capaian
			Target Antara	Realisasi	
8	Tumbuhnya IKM start up	IKM (Kumulatif)	4	4	84,00%

Pada Triwulan IV TA 2024 target antara dari indikator sebesar 100% dengan pencapaian sebesar 100%. Kegiatan ini merupakan proses penumbuhan usaha melalui inkubator bisnis dimulai dengan sosialisasi, seleksi, dan pendampingan. Hingga Triwulan IV telah terpilih 4 tenant yang akan dilakukan inkubasi pada Tahun 2024 – 2025. Tenant terpilih tersebut adalah :

1) AKAWA

Merupakan salah satu IKM produk kulit dan bahan organik di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor yang berdiri sejak tahun 2014 dan sejak tahun 2021 memilih untuk memproduksi produk handmade. Pada tahun 2023 memutuskan untuk memberdayakan disabilitas memproduksi sepatu AKAWA dengan sistem Inti Plasma

2) SEVATU

Merupakan brand lokal dari Kota Tasikmalaya-Jawa Barat, memiliki produk alas kaki wanita handmade buatan pengrajin lokal tasikmalaya dengan berbagai model seperti loafers, flat shoes, heels, sandals, dan mules untuk wanita muda hingga dewasa.

3) SOLEVENTURES

Usaha yang bergerak di bidang produksi sepatu dengan pemasaran via online, saat ini membawahi 4 bengkel. Berdiri sejak 2017

4) TIDS CROCHET

Merupakan salah satu brand yang mengusung tema *ecco-friendly* dan sustainable produk dengan menggabungkan produk rajut dengan enceng gondok. Selain itu kami juga bekerjasama dengan kelompok pemberdayaan perempuan dan disabilitas yang ada di Kabupaten Semarang.

(3) Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah (IKM)

(a) IKM yang melakukan kemitraan dengan industri besar sedang dan sektor ekonomi Lainnya

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2024		Presentase Capaian
			Target Antara	Realisasi	
7	IKM yang melakukan kemitraan dengan industri besar sedang dan sektor ekonomi lainnya	IKM (Kumulatif)	9	9	100,00%

Indikator Kinerja Utama (IKU) kemitraan IKM alas kaki memiliki peran yang sangat penting bagi Industri Kecil dan Menengah (IKM) alas kaki karena memberikan banyak keuntungan strategis dalam pengembangan bisnis dan meningkatkan daya saing di pasar. Melalui kemitraan, IKM alas kaki dapat memanfaatkan keunggulan mitra dalam teknologi, distribusi, manajemen, dan akses pasar. Ini akan memungkinkan IKM alas kaki mampu tumbuh lebih cepat dan lebih stabil dalam menghadapi tantangan pasar yang semakin kompleks.

Kemitraan juga memungkinkan IKM alas kaki untuk meningkatkan standar kualitas produk. Dengan bermitra dengan perusahaan internasional atau perusahaan besar yang memiliki standar kualitas tinggi, IKM dapat memperoleh wawasan tentang bagaimana meningkatkan kontrol kualitas dan memenuhi persyaratan pasar global. Hal ini sangat penting untuk

memperluas jangkauan pasar ke skala nasional dan internasional.

Kemitraan merupakan kerjasama yang dilakukan antara pelaku industri satu dengan pelaku industri lainnya dimana dalam menghasilkan nilai tambah pada produknya. Berikut ini kemitraan Industri Alas Kaki dalam Pendampingan BPIPI, antara lain :

No	Nama IKM yang Bermitra	Sektor Ekonomi yang bermitra	Bentuk Kemitraan	Peran BPIPI (Nama Kegiatan)
1	PT. Bisma Estetika	Toko Kulit Prima Cibaduyut	PT. Bisma Estetika memesan kulit sebanyak 3000 sqf	Bantuan Informasi Rantai Pasok
2	Raisen Gear	PT. SMID	Raisen Gear membeli outsole 8000 pasang mulai awal tahun 2024 hingga April	Bantuan Informasi Rantai Pasok
3	Waysofrepublic	PT. Venamon	Waysofrepublic memesan 3500 pasang sepatu	Pendampingan Kemitraan
		PT. SMID	Waysofrepublic memesan 1000 pasang outsole	Bantuan Informasi Rantai Pasok
4	Workshop Lerry	Soleventures	Soleventures memesan 14 kodi sepatu pada Workshop Lerry	Inkubator Bisnis 2024
5	UD. Zyland	Shoeya Shoes	Shoeya Shoes memesan 80 pasang sepatu paskibra pada UD. Zyland	Pendampingan Kemitraan
6	Hammer Shoes	PT. Gangnam Jaya Abadi Indonesia	Hammer Shoes memesan cutting dies upper dan insole sepatu sekola size 39 – 43	Bantuan Informasi Rantai Pasok
7	Paguno (Pak Syaripul)	Eco Paliko	Eco Paliko memesan 15 pasang sepatu pada IKM Paguno	Temu Usaha Sumatera Barat
8	Workshop Pak Dul	Eco Paliko	Eco Paliko memesan 36 pasang sepatu pada Workshop Pak Dul	Temu Usaha Sumatera Barat
9	Jaya Bersama Safety	Reisen Gear	Reisen Gear memesan 300 pasang sepatu safety pada Jaya Bersama Safety	Pendampingan Kemitraan

(b) IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2024		Presentase Capaian
			Target Antara	Realisasi	
4	IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha*	IKM (Kumulatif)	50	50	118,18%

Pada TA 2024 target antara dari indikator ini sebesar 50 dengan pencapaian sebesar 118,18%. Indikator ini bertujuan untuk

mengukur jumlah wirausaha baru yang muncul dari layanan persepatuan yang diberikan oleh BPIPI khususnya layanan bimbingan teknis. Jumlah wirausaha baru yang tumbuh dapat diketahui dari jumlah ijin usaha yang didapatkan oleh IKM. Sampai 31 Desember 2023, jumlah IKM yang mendapatkan ijin usaha berjumlah 74 IKM.

Rincian IKM yang mendapatkan ijin usaha melalui layanan yang disediakan BPIPI, yaitu:

1. Pendampingan IKM Inwall sebanyak 13 IKM
2. Pendampingan IKM Outwall sebanyak 10 IKM
3. Pendampingan IKM Workshop Online sebanyak 6 IKM
4. Pendampingan TKDN sebanyak 19 IKM
5. Pendampingan Sistem Mutu sebanyak 1 IKM
6. Pendampingan INDI 4.0 sebanyak 1 IKM

(4) Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri

(a) Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) Rerata Tertimbang

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2024		Presentase Capaian
			Target Antara	Realisasi	
9	Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) Rerata Tertimbang	Persen	30%	37,65%	126,08%

Indikator Kinerja Utama (IKU) Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) mendorong IKM alas kaki untuk dapat lebih mandiri dan tumbuh.

Program TKDN tidak hanya soal e-katalog dan pembelanjaan pemerintah saja. Banyak manfaat lain dari program TKDN salah satunya penyerapan industri dalam negeri. Jika melihat porsi APBN 2023 dimana belanja barang dan belanja modal sebesar Rp. 577 trilyun dari total Rp. 2.246 trilyun dapat di optimalkan untuk penyerapan produk industri dalam negeri.

Untuk mencapai manfaat-manfaat tersebut, pemerintah perlu mengambil langkah-langkah untuk memperkuat industri dalam negeri, seperti memberikan insentif bagi produsen dalam negeri, memperbaiki infrastruktur dan lingkungan bisnis yang mendukung industri dalam negeri, serta memperkuat penegakan hukum dan

kebijakan perdagangan yang adil. Selain itu, pemerintah juga perlu memastikan kualitas dan daya saing produk dalam negeri agar dapat memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri dan bersaing di pasar internasional.

Pada Triwulan IV TA 2024, capaian target indikator Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) Rerata Tertimbang sebesar 37,65%. Capaian kinerja sebesar 125,50% diperoleh dari rerata nilai TKDN IKM yang mendapat pendampingan penerapan Tingkat Komponen Dalam Negeri Bagi Industri Alas kaki yang dilaksanakan oleh BPIPI dibandingkan dengan nilai target kinerja. Hingga Triwulan IV, BPIPI melaksanakan pendampingan penerapan Tingkat Komponen Dalam Negeri Bagi Industri Alas kaki sebagai berikut :

1. Pendampingan penerapan Tingkat Komponen Dalam Negeri Bagi Industri Alas kaki di Yogyakarta pada tanggal 20 s.d. 21 Maret 2024.
2. Pendampingan penerapan Tingkat Komponen Dalam Negeri Bagi Industri Alas kaki di Magetan pada tanggal 19 s.d. 20 Juni 2024.
3. Pendampingan penerapan Tingkat Komponen Dalam Negeri Bagi Industri Alas Kaki secara personal pengajuan dari IKM

(b) Produk IKM yang tersertifikasi TKDN

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2024		Presentase Capaian
			Target Antara	Realisasi	
10	Produk IKM yang tersertifikas TKDN	Produk	35	113	291,43%

Presentase nilai capaian indikator Produk IKM yang tersertifikasi TKDN memiliki nilai sebesar 291,43%. Nilai tersebut berasal dari perbandingan capaian antara sebesar 102 dengan target produk yang mendapat sertifikat TKDN IK di tahun 2020-2024 sebesar 35 produk.

(5) Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan

(a) Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi kompetensi

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2024		Presentase Capaian
			Target Antara	Realisasi	
11	Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi kompetensi	IKM (Kumulatif)	40	60	160,18%

Dengan capaian target antara sebesar 40 capaian target kegiatan ini sebesar 160,18%. Indikator tersebut dicapai dengan pelaksanaan uji kompetensi dengan jumlah peserta yang kompeten sebanyak 60 orang. Berikut ini merupakan uji kompetensi yang telah di laksanakan oleh BPIPI, yaitu :

1. Uji Kompetensi dalam rangka Bimbingan Teknis yang dilesenggarakan oleh BPIPI bagi IKM Alas Kaki. Jumlah tenaga kerja yang kompeten dalam Skema Pembuatan Desain dan Pola Master Alas Kaki Secara Manual sebanyak 15 orang. Pada tanggal 29 Februari 2024
2. Uji Kompetensi dalam rangka Bimbingan Teknis yang dilesenggarakan oleh BPIPI bagi IKM Alas Kaki. Jumlah tenaga kerja yang kompeten dalam Skema Melakukan Perawatan dan Perbaikan Mesin Jahit sebanyak 15 orang. Pada tanggal 29 Februari 2024
3. Uji Kompetensi dalam rangka Bimbingan Teknis yang dilesenggarakan oleh BPIPI bagi IKM Alas Kaki. Jumlah tenaga kerja yang kompeten dalam Skema Pembuatan Upper Alas Kaki sebanyak 15 orang. Pada tanggal 02 Mei 2024
4. Uji Kompetensi dalam rangka Bimbingan Teknis yang dilesenggarakan oleh BPIPI bagi IKM Alas Kaki. Jumlah tenaga kerja yang kompeten dalam Skema Pelaksanaan Assembling Alas Kaki sebanyak 14 orang. Pada 06 Juni 2024
5. Uji Kompetensi dalam rangka Bimbingan Teknis PNBK. Jumlah tenaga kerja yang kompeten dalam Skema Pembuatan Desain dan Pola Master Alas Kaki Secara Manual sebanyak 1 orang. Pada tanggal 1 Agustus 2024




iii) Perspektif Bisnis Internal





(6) Pendampingan dan Pengembangan Produk

(a) Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2024		Presentase Capaian
			Target Antara	Realisasi	
12	Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	Produk (Kumulatif)	11	21	126,67%

Sampai akhir tahun 2024, indikator ini memiliki capaian kinerja sebesar 120%. Desain *prototype* alas kaki yang sudah diserahkan ke IKM alas kaki untuk proses produksi sebanyak 12 desain *prototype* dengan rincian sebagai berikut :


No	Nama IKM	Keterangan	Gambar
1	IKM Koyuko	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat pola master dan pecah pola - Grading upper sneakers 	
2		<ul style="list-style-type: none"> - Membuat pola master dan pecah pola - Grading upper sneakers 	
3	IKM Abiyan Shoe Clean (Mojokerto)	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat master acuan - Membuat pola master dan pecah pola - Grading upper sneakers 	

No	Nama IKM	Keterangan	Gambar
4		<ul style="list-style-type: none"> - Membuat master acuan - Membuat pola master dan pecah polah - Grading upper sneakers 	
5		<ul style="list-style-type: none"> - Membuat master acuan - Membuat pola master dan pecah polah - Grading upper sneakers 	
6		<ul style="list-style-type: none"> - Membuat master acuan - Membuat pola master dan pecah polah - Grading upper sneakers 	
7	PT Pari Leather Cilacap	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat desain gambar produk - Membuat master acuan - Membuat pola master dan pecah polah - Pemilihan bahan yang sesuai - Pembuatan prototype dan trial fitting 	

No	Nama IKM	Keterangan	Gambar
8		<ul style="list-style-type: none"> - Membuat desain gambar produk - Membuat master acuan - Membuat pola master dan pecah polah - Pemilihan bahan yang sesuai - Pembuatan prototype dan trial fitting 	
9		<ul style="list-style-type: none"> - Membuat desain gambar produk - Membuat master acuan - Membuat pola master dan pecah polah - Pemilihan bahan yang sesuai - Pembuatan prototype dan trial fitting 	
10	Upject	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan desain sepatu - Pembuatan master acuan (shoelast) - Pembuatan pola dan pecah pola sepatu - Pemilihan bahan - Pembuatan prototype dan trial fitting 	
11		<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan desain sepatu - Pembuatan master acuan (shoelast) - Pembuatan pola dan pecah pola sepatu - Pemilihan bahan - Pembuatan prototype dan trial fitting 	

No	Nama IKM	Keterangan	Gambar
12		<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan desain sepatu - Pembuatan master acuan (shoelast) - Pembuatan pola dan pecah pola sepatu - Pemilihan bahan - Pembuatan prototype dan trial fitting 	
13	Bengkel sepatu	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan desain sepatu - Pembuatan desain pola dan pecah pola - Pemilihan bahan - Pembuatan prototype dan trial fitting 	
14		<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan desain sepatu - Pembuatan desain pola dan pecah pola - Pemilihan bahan - Pembuatan prototype dan trial fitting 	
15		<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan desain sepatu - Pembuatan desain pola dan pecah pola - Pemilihan bahan - Pembuatan prototype dan trial fitting 	

No	Nama IKM	Keterangan	Gambar
16	Kupu Sutera	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan desain sepatu - Pembuatan desain pola dan pecah pola - Pemilihan bahan - Pembuatan prototype dan trial fitting 	
17		<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan desain sepatu - Pembuatan desain pola dan pecah pola - Pemilihan bahan - Pembuatan prototype dan trial fitting 	
18		<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan desain sepatu - Pembuatan desain pola dan pecah pola - Pemilihan bahan - Pembuatan prototype dan trial fitting 	
19		<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan desain sepatu - Pembuatan desain pola dan pecah pola - Pemilihan bahan - Pembuatan prototype dan trial fitting 	
20	Emdewe Collection	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan desain sepatu - Pembuatan desain pola dan pecah pola - Pemilihan bahan - Pembuatan prototype dan trial fitting 	

No	Nama IKM	Keterangan	Gambar
21	Cipico Leather - Magelang	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan desain sepatu - Pembuatan desain pola dan pecah pola - Pemilihan bahan - Pembuatan prototype dan trial fitting 	

(7) Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga litbang, Lembaga Pendidikan, asosiasi industri, Asosiasi Profesi dan lainnya

(a) Jumlah Kerjasama Teknis yang baru maupun yang tindaklanjuti

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2024		Presentase Capaian
			Target Antara	Realisasi	
13	Jumlah Kerjasama Teknis yang baru maupun yang tindaklanjuti	KS	14	20	101,43%

Pada tahun 2024 jumlah kerjasama teknis yang dilaksanakan BPIPI sebanyak 20 perjanjian dari target 14 perjanjian teknis. Perjanjian teknis tersebut antara lain adalah:

NO	PIHAK KERJA SAMA	TANGGAL KERJA SAMA	LINGKUP KERJA SAMA
1	Media Patner (Fiony)	23-24 Januari 2024	Kerjasama media patner dalam penyelenggaraan acara webinar Optimasi Canva
2	SMKN 5 Surabaya	11-Januari-24	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendampingan produk 2. PKL 3. Pelaksanaan program sinkronisasi kurikulum sekolah dengan industry 4. Pendampingan pembuatan produk inshock coffe dan sepatu e-steam student company
3	Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom	23-Februari-24	Pengembangan Kompetensi Mahasiswa dan Dosen
4	SMK 14 Kota Bandung	23-Februari-24	Pembinaan dan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuaraan Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri

NO	PIHAK KERJA SAMA	TANGGAL KERJA SAMA	LINGKUP KERJA SAMA
5	BSPJI Jakarta	14-Maret-24	Pengujian Dalam Rangka Sertifikasi Produk Penggunaan Tanda SNI
6	Fakultas Arsitektur dan Desain UPN "Veteran" Jawa Timur	6 Mei 2024	Kerjasama Pendidikan dan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka
7	IA Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang (UNNES)	7-14 Mei 2024	workshop online tekpro
8	MOU Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya UNY	13 Juni 2024	Kerjasama Pelaksanaan Pendidikan dan Pengajaran
9	MOA Prodi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya UNY	13 Juni 2024	Workshop online tekpro pembuatan produk kulit
10	MOA Prodi Kriya Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya UNY	13 Juni 2024	Workshop online tekpro pembuatan produk kulit
11	MOU BBSPJIT	2 JULI 2024	Kerjasama Layanan Pengujian
12	MOA ISI Fakultas seni rupa dan desain	24 juli 2024	Pelaksanaan tri dharma PT, program MBKM, pengembangan sdm
13	IA D4 ISI Seni Rupa Dan Desain	25 juli 2024	Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dan workshop tekpro
14	IA S1 ISI Seni Rupa Dan Desain	25 juli 2024	Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dan workshop tekpro
15	MOU POLNESS	10 Juli 2024	Kerjasama kegiatan Workshop Tekpro pembuatan sandal
16	MOA POLNESS	10 Juli 2024	
17	PK PT QUALIS INDONESIA	30 Agustus 2024	Pengujian dalam rangka sertifikasi produk SNI
18	MOA BPIPI dengan UNESA	4 September 2024	Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam program magang
19	IA BPIPI dengan UNESA	4 September 2024	Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam program magang
20	MOA UC	19-21 September 2024	Penyelenggaraan program IFCC

(8) Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif

(a) Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2024		Presentase Capaian
			Target Antara	Realisasi	
14	Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	Persen	77%	92,00%	116,60%

Tahun 2024, indikator ini memiliki capaian kinerja sebesar 119% dengan target antara sebesar 100%.

Pada Triwulan IV telah dilaksanakan tidak lanjut dari hasil Audit Internal dan dilaksanakan juga Rapat Tinjauan Manajemen, Telah dilakukan revisi untuk 2 PSM yang menjadi temuan dari Audit Internal yaitu PSM 01 dan PSM 02, sehingga diperoleh nilai efektifitas regulasi sebesar 92%.

iv) Perspektif Pembelajaran dan Pengembangan

(9) Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian

(a) Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2024		Presentase Capaian
			Target Antara	Realisasi	
15	Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	Indeks	53,00	81,74	141,34%

IPASN merupakan nilai indeks atas kondisi tahun sebelumnya, artinya nilai IPASN pada tahun 2024 menggambarkan kondisi pada tahun 2023. Sehingga capaian kinerja indikator Rata-rata indeks profesionalitas ASN BPIPI menggunakan perhitungan kondisi tahun 2023 yang sudah diverifikasi oleh BKN.

Pada tahun 2024, rekapitulasi nilai IPASN BPIPI sebesar 81,74. Rata-rata indeks profesionalitas ASN BPIPI memiliki capaian kinerja sebesar 141,34% dari target sebesar 53 poin. Penetapan target tahun 2024 sebesar 53 poin, dikarenakan untuk penghitungan indeks masih belum diketahui dan dipahami dengan baik, sehingga ditetapkan target yang kecil. Indeks

Profesionalitas ASN merupakan ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN yang berdasarkan kualifikasi pendidikan, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melakukan tugas jabatannya.

(10) Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas

(a) Nilai indi 4.0 BPIPI

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2024		Presentase Capaian
			Target Antara	Realisasi	
16	Nilai indi 4.0 BPIPI	Indeks	1,90	2,06	110,00%

Tahun 2024 nilai INDI 4.0 BPIPI memiliki capaian kinerja sebesar 108,42%. Telah dilaksanakan sosialisasi dan workshop yang kemudian akan dilanjutkan dengan verifikasi penilaian INDI 4.0 pada Triwulan III Tahun 2024. Dengan hasil Nilai INDI 4.0 sebesar 2,06 dari target Nilai sebesar 1,9. Pada tahun 2024 telah dilaksanakan beberapa upaya untuk meningkatkan capaian nilai INDI 4.0, yaitu :

- 1) Telah dibuat Roadmap INDI 4.0 yang lebih komperhensif dan tidak sebatas pada bagian IT
- 2) Peningkatan nilai investasi untuk mendukung pembangunan INDI 4.0 BPIPI
- 3) Telah dibuat SK Tim yang menjabarkan tugas dari setiap anggota tim dalam rangka penguatan INDI 4.0 BPIPI
- 4) Telah disusun perencanaan peningkatan kompetensi SDM
- 5) Memperkuat tingkat keamanan *cyber* pada website BPIPI

Nilai INDI 4.0 merupakan sebuah indeks acuan yang digunakan oleh industri dan pemerintah untuk mengukur tingkat kesiapan industri menuju industri 4.0. dalam INDI 4.0 ada lima pilar yang di ukur, yaitu: manajemen dan organisasi, orang dan budaya, produk dan layanan, teknologi, dan operasi pabrik. Hasil pengukuran INDI 4.0 dapat digunakan sebagai acuan dalam mengidentifikasi tantangan menentukan strategi dan sebagai

dasar dalam menentukan kebijakan pemerintah untuk mendorong industri bertransformasi menuju industri 4.0.

(11) Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan Prima

(a) Tingkat Penyerapan Anggaran

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2024		Presentase Capaian
			Target Antara	Realisasi	
17	Tingkat Penyerapan Anggaran	Persen	96,5%	99,96%	102,93%

Sampai akhir Triwulan IV Tahun 2024, tingkat penyerapan anggaran mempunyai capaian kinerja sebesar 99,96% (persen). Capaian kinerja sebesar 103,59% (persen) merupakan prosentase realisasi anggaran Triwulan IV 2024 sebesar 99,96% (persen) dibanding dengan target indikator penyerapan anggaran sebesar 96,5% (persen). Realisasi anggaran sebesar 99,96% diperoleh dari *output* aplikasi *Online Monitoring SPAN* (<https://spanint.kemenkeu.go.id/spanint/latest/app/#>)

(b) Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) BPIPI

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2024		Presentase Capaian
			Target Antara	Realisasi	
18	Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) BPIPI	Indeks	3,75	3,96	105,37%

Tahun 2024, capain indikator kinerja tingkat kepuasan masyarakat sebesar 105,60%. Indeks tingkat kepuasan masyarakat diukur melalui pengisian kuisisioner oleh masyarakat yang telah menggunakan pelayanan BPIPI selama bulan Januari sampai dengan Desember 2024. Dari hasil pengisian kuisisioner yang telah diterima dan ditabulasikan diperoleh indeks kepuasan masyarakat sebesar 3.96 dari 284 responden. Dari hasil yang diperoleh dan dibandingkan dengan target minimal dan target realisasi antara diperoleh capaian kinerja sebesar 105,60%.

- (c) Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPIPI

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2024		Presentase Capaian
			Target Antara	Realisasi	
19	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPIPI	Persen	53%	99,40%	130,30%

Berdasarkan realisasi anggaran, sampai akhir Triwulan IV Tahun 2024, persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri memiliki nilai 99,4% sehingga dalam pengadaan barang dan jasa dapat terpenuhi indikator persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPIPI. Dengan adanya indikator ini, diharapkan dapat memberdayakan industri dalam negeri, memperkuat struktur industri dalam negeri serta mengoptimalkan produk dalam negeri pada pengadaan barang/jasa pemerintah.

- (12) Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel

- (a) Nilai SAKIP BPIPI

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2024		Presentase Capaian
			Target Antara	Realisasi	
22	Nilai SAKIP BPIPI	Nilai	80	73,55	97,20%

SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) penting bagi BPIPI untuk memastikan akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi kinerja melalui pengukuran dan evaluasi hasil yang transparan. Dengan mengintegrasikan perencanaan strategis dan pelaksanaan kegiatan, SAKIP membantu pemerintah fokus pada pencapaian hasil yang nyata, meningkatkan kualitas pelayanan

publik, serta meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan program dan kegiatan BPIPI.

Pada pelaksanaan SAKIP 2023, beberapa hal yang dapat ditindak lanjuti dari hasil evaluasi tim APIP adalah sebagai berikut:

1. BPIPI belum menggunakan hasil pengukuran kinerja pada periode sebelumnya untuk perbaikan berkelanjutan. Hal tersebut dapat membantu BPIPI dalam melakukan tindak lanjut hasil evaluasi dengan sistematis dan berkelanjutan.
2. Target kinerja yang sudah ditetapkan bersama dalam dokumen perkin BPIPI seharusnya digunakan sebagai dasar penentuan program, kegiatan dan anggaran.
3. Proses evaluasi SAKIP harus didasarkan pada perbaikan berkelanjutan, sehingga evaluasi akuntabilitas BPIPI dapat dipertanggungjawabkan.
4. Pelaksanaan review internal di BPIPI perlu dilakukan dengan konsisten sebagai upaya memastikan bahwa proses Tata Kelola Pengawasan Intern organisasi berjalan sesuai ketentuan yang ada serta mampu menyajikan data capaian kinerja yang relevan dan akuntabel.
5. Dalam upaya menggambarkan penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi, BPIPI dapat menyajikan analisis efisiensi penggunaan sumber daya secara komprehensif.

Sampai akhir Triwulan IV Tahun 2024, meningkatnya kualitas laporan pelaksanaan kegiatan dan anggaran dengan indikator kinerja nilai sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) dengan nilai minimal 80 belum memiliki capaian kinerja (capaian kinerja = 91,94%) karena evaluasi nilai SAKIP Tahun 2023 BPIPI telah selesai dilaksanakan dan BPIPI memperoleh nilai sebesar 73,55. SAKIP merupakan sebuah sistem yang terdiri dari perencanaan kinerja, pengelolaan kinerja, pelaporan kinerja, dan evaluasi kinerja yang selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintah dan tata cara

pengendalian serta evaluasi rencana pembangunan dengan pelaksanaan sistem akuntabilitas keuangan.

Berdasarkan beberapa catatan tindak lanjut di atas dan hasil penilaian SAKIP tahun 2023, BPIPI memastikan semua rencana tindak lanjut dapat dikerjakan dengan sebaik-baiknya.

Perencanaan Kinerja Tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis evaluasi pada capaian kinerja BPIPI tahun 2024, maka penting bagi organisasi untuk memastikan capaian tersebut sebagai data dukung untuk menyusun dokumen rencana kinerja 2025. Hal ini bertujuan untuk menjaga kesinambungan rencana dan program BPIPI ke depan. Dengan mempertimbangkan semua hasil evaluasi rekomendasi APIP serta rencana tindak lanjutnya maka perlu disusun perencanaan kinerja tahun 2025 yang nantinya akan dikorelasikan dengan dokumen perencanaan BPIPI. Berikut hasil evaluasi rekomendasi APIP yang akan dijadikan masukan serta penyesuaian pada dokumen perencanaan kinerja tahun 2025:

1. Memanfaatkan hasil pengukuran kinerja untuk perbaikan/penyempurnaan dokumen perencanaan kinerja tahun selanjutnya dalam mewujudkan kondisi/hasil yang lebih baik;
2. Menggunakan target kinerja yang ingin dicapai sebagai dasar penentuan aktivitas dan anggaran dalam dokumen perencanaan kinerja;
3. Menindaklanjuti hasil perbaikan kinerja sebelumnya untuk perbaikan dokumen perencanaan kinerja;
4. Melaksanakan reviu internal atas LAKIP yang telah ditetapkan pada tahun sebelumnya dalam rangka memastikan bahwa LAKIP telah disajikan sesuai peraturan yang berlaku, menyajikan data capaian kinerja yang akuntabel dan memastikan bahwa kinerja yang ditetapkan masih relevan;
5. Menjelaskan terkait hambatan dan kendala di dalam pencapaian kinerja, pelaksanaan kegiatan maupun anggaran pada LAKIP secara detail;
6. Memaparkan rekomendasi perbaikan ke depan berdasarkan kendala dan hambatan yang dihadapi dan dilengkapi dengan pelaksanaan rekomendasi tersebut pada tahun berikutnya;

7. Melengkapi analisis efisiensi penggunaan sumber daya pada BPIPI selain dari anggaran;
8. Menjelaskan penggambaran yang lebih representative terkait perhatian pimpinan terhadap laporan kinerja;
9. Menggunakan informasi dalam laporan kinerja berkala telah digunakan dalam penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai kinerja;
10. Menggunakan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja internal untuk perbaikan dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut di atas, maka disusunlah perencanaan sasaran program dan indikator kinerja pada tahun 2025 sebagai bentuk kesinambungan program BPIPI.

Perlu diketahui bahwa BPIPI tahun 2025 ini masuk pada fase transisi penting menuju perencanaan strategi periode 2025 – 2029 yang akan mendukung tahapan-tahapan pada tema pembangunan di RPJPN Tahun 2025-2045 antara lain (1), Tema Penguatan Fondasi Transformasi, (2) Tema Akselerasi Transformasi, (3) Ekspansi Global dan (4) Perwujudan Indonesia Emas. Masuk periode tahun 2025 ini BPIPI akan fokus pada penguatan transformasi dalam konteks organisasi layanan publik sekaligus penguatan transformasi dalam konteks industri kecil menengah (IKM) alas kaki yang berkelanjutan. Dalam upaya mendukung transformasi organisasi, BPIPI berkomitmen mendorong inovasi dan perubahan dalam rangka penguatan pondasri transformasi. BPIPI merupakan satuan kerja di bawah Ditjen IKMA Kementerian Perindustrian. Dengan dukungan SDM muda, dan berpengalaman, BPIPI terus mendorong banyak inovasi bagaimana mendampingi IKM alas kaki di seluruh Indonesia agar mendapatkan manfaat dengan keberadaan BPIPI.

Berikut rencana kinerja berdasarkan sasaran program dan indikator kinerja yang akan disesuaikan kembali dengan dokumen perencanaan BPIPI tahun 2025:

Tabel 19 - Draft Rencana Kinerja BPIPI Tahun 2025

KODE	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA		TARGET 2025	SATUAN	Catatan
TUJUAN	Meningkatnya Peran Industri Kecil Menengah dan Aneka dalam Perekonomian Nasional	1	Pertumbuhan PDB industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki*	4,25	Persen	Turunan Indikator level Kementerian Perindustrian (angka diambil dari dokumen RPJMN)
SP1	Meningkatnya Daya Saing, Kemandirian, dan Penguasaan Pasar Industri Kecil, Menengah dan Aneka	1	Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI*	3,5	Persen	Persentase rata-rata kenaikan nilai produksi Pendampingan berkelanjutan IKM alas kaki yang dibina BPIPI tahun 2024
		2	Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI*	4,0	Persen	Persentase rata-rata kenaikan nilai penjualan Pendampingan berkelanjutan IKM alas kaki yang dibina BPIPI tahun 2024
		3	Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM *	4	Produk	Layanan pengembangan produk yang dimanfaatkan IKM alas kaki binaan BPIPI
		4	IKM yang Melakukan Kemitraan dengan Industri Besar dan Menengah, serta Sektor Ekonomi Lainnya	1	IKM	Kemitraan dilakukan oleh IKM dengan industri/usaha/sektor ekonomi lain yang berada minimal 1 level di atasnya (tidak boleh setara). Kemitraan ditandai dengan dokumen tertulis Perjanjian Kemitraan (PP No. 7 Tahun 2021) Pasal 117.
		5	IKM berbasis Inovasi atau kreativitas yang mendapatkan peningkatan kemampuan dengan program akselerasi	4	IKM	IKM yang mengikuti program inkubasi bisnis alas kaki tahun 2024 (pendampingan tahun ke-2)
		6	Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) Rerata Tertimbang	30	Persen	Persentase rata-rata TKDN IKM alas kaki binaan BPIPI
SP2	Menguatnya Kewirausahaan IKM	7	IKM alas kaki yang mendapatkan legalitas usaha	10	IKM	IKM alas kaki binaan BPIPI yang mendapatkan fasilitas pendampingan legalitas berupa NIB
SP3	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0 di sektor Industri Kecil dan Menengah	8	Menguatnya kemampuan sektor Industri Kecil Menengah melalui penerapan Making Indonesia 4.0	20	IKM	IKM alas kaki yang mengikuti workshop indi 4.0
SP4	Menguatnya Komponen Penunjang Produktivitas Industri Kecil, Menengah, dan Aneka	9	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	91	Persen	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPIPI
SP5	Meningkatkan kerja sama dengan Lembaga Pendidikan, Lembaga Litbang, Lembaga Pembiayaan, Asosiasi Industri, Asosiasi Profesi dan lainnya	10	Jumlah kerja sama yang dilakukan maupun yang ditindak lanjuti	3	Kerjasama	Kerjasama yang ditandatangani di tahun berjalan serta kerja sama yang ditindaklanjuti (tindaklanjuti bukan hanya dihitung kerja sama yang masih berlaku, melainkan kerja sama yang dievaluasi dengan data dukung rencana kerja)

Realisasi Anggaran Tahun 2024

Pada Tahun Anggaran 2024, Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia memperoleh Pagu Anggaran dari APBN sebesar Rp. 15.495.000.000,- yang terdiri dari sumber anggaran rupiah murni (RM) sebesar Rp. 15.351.104.000,- dan sumber anggaran PNPB sebesar Rp. 143.986.000,-.

Dengan rincian sebagai berikut:

1. Pagu Rupiah Murni sebesar Rp. 15.351.104.000,- realisasi sebesar Rp. 14.835.605.667,- atau sebesar 96,64%
2. Pagu Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp. 143.986.000,- dan realisasi sebesar Rp. 143.400.213,- sebesar 99,59%

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	PAGU	REALISASI
EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	7.129.983.000	7.126.915.401
EC.6071	Penumbuhan dan Pengembangan Industri Kecil, Menengah, dan Aneka	7.129.983.000	7.126.915.401
QDI	Fasilitasi dan Pembinaan Industri	7.129.983.000	7.126.915.401
QDI.029	Pemberdayaan IKM Persepatuan Melalui Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI)	7.129.983.000	7.126.915.401
051	Pengembangan Kemitraan dan Penguatan Industri 4.0	483.505.000	483.170.171
051.0A	Temu Pelanggan BPIPI	74.375.000	74.371.469
051.0B	Pemberdayaan IKM Alas Kaki Melalui Penerapan Making Indonesia 4.0	141.355.000	141.087.509
051.0C	Pengembangan Indonesia Footwear Networking (IFN)	38.379.000	38.372.276
051.0D	Pemberdayaan IKM Alas Kaki melalui Kemitraan	229.396.000	229.338.917
052	Pengembangan Produk, Kreatifitas dan Ekosistem Industri	1.213.261.000	1.212.323.994
052.0A	Kompetisi Desain, Fotografi dan Videografi Alas Kaki Tingkat Nasional (IFCC 2023)	495.547.000	495.234.810
052.0B	Pengembangan Desain dan Prototype Alas Kaki	183.176.000	183.150.033
052.0C	Peningkatan Mutu Produk IKM	194.975.000	194.860.927
052.0D	Pengembangan Produk dan Trend Alas Kaki	91.573.000	91.365.539
052.0E	Pendampingan Penerapan Sertifikasi Industri (ISO 9001, SPPT SI, IH, IHYA, dan	247.990.000	247.712.685

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	PAGU	REALISASI
	TKDN		
053	Penyediaan Informasi Pasar, Promosi, dan Pemasaran	770.181.000	770.092.364
053.0A	Manajemen Media Sosial BPIPI	134.144.000	134.109.219
053.0B	Penyusunan Profil Industri Kecil Alas Kaki	178.483.000	178.446.275
053.0C	Uji Coba Pasar	457.554.000	457.536.870
054	Pendampingan IKM	2.922.594.000	2.921.086.691
054.0A	Pendampingan IKM - Desain Alas Kaki Tingkat Dasar (Inwall)	144.385.000	144.290.636
054.0B	Pendampingan IKM - Mekanik Mesin Jahit (Inwall)	150.795.000	150.699.325
054.0C	Pendampingan IKM - Operator Jahit Upper Alas Kaki (Inwall)	147.400.000	147.291.670
054.0D	Pendampingan IKM - Pembuatan Produk Kulit (Inwall)	148.725.000	148.624.468
054.0E	Pendampingan IKM - Assembling Alas Kaki (Inwall)	132.090.000	132.023.241
054.0F	Pendampingan IKM - Teknologi Produksi Alas Kaki (Inwall)	144.551.000	144.493.187
054.0G	Pendampingan IKM - Teknologi Produksi Alas Kaki (Outwall)	207.691.000	207.602.696
054.0H	Pendampingan IKM - Pembuatan Produk Kulit (Outwall)	118.021.000	118.007.806
054.0I	Teknologi Produksi - Pembuatan Produk Kulit (Daring)	46.167.000	46.157.930
054.0J	Teknologi Produksi - Teknologi Produksi Alas Kaki (Daring)	44.524.000	44.511.940
054.0K	Pendampingan IKM Terintegrasi	194.190.000	194.097.521
054.0L	Workshop Teknologi Produksi Alas Kaki dan Produk Kulit	212.090.000	211.977.718
054.0M	Rekrutmen Peserta Pendampingan IKM Alas Kaki	185.950.000	185.946.738
054.0N	Pendampingan IKM Alas Kaki melalui Inkubator Bisnis Alas Kaki	408.966.000	408.908.596
054.0O	Koordinasi Pengembangan IKM Persepatuan	613.514.000	612.930.219
054.0P	Penyusunan Materi Pendampingan	23.535.000	23.523.000
055	Peningkatan Kemampuan dan Kapasitas Kelembagaan	1.740.442.000	1.740.242.181
055.0A	Pemeliharaan Sertifikasi Kelembagaan dan Manajemen Risiko	173.529.000	173.520.445
055.0B	Pengembangan Peta Potensi Alas Kaki	100.395.000	100.391.650
055.0D	Manajemen Sumber Daya Manusia melalui Peningkatan Kompetensi Pegawai	576.777.000	576.635.576
055.0E	Pembayaran Honorarium Kegiatan BPIPI (Tenaga Bidang)	127.800.000	127.800.000
055.0F	Pengadaan Peralatan Sarana Pendampingan	253.109.000	253.093.160
055.0G	Pengembangan dan Inovasi Layanan Publik melalui Sistem Informasi	135.957.000	135.937.150

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	PAGU	REALISASI
	Terintegrasi		
055.0H	Manajemen Layanan Jasa Teknis	260.651.000	260.643.270
055.0I	Pengadaan Peralatan Sarana Pelayanan Publik BPIPI	112.224.000	112.220.930
WA	Program Dukungan Manajemen	7.854.837.000	7.852.276.071
WA.6040	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Industri Kecil Menengah dan Aneka	7.854.837.000	7.852.276.071
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	7.695.000.000	7.692.554.260
EBA.994	Layanan Perkantoran	7.695.000.000	7.692.554.260
001	Gaji dan Tunjangan	4.845.000.000	4.843.967.277
001.0A	Pembayaran gaji dan tunjangan	4.845.000.000	4.843.967.277
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	2.850.000.000	2.848.586.983
002.0A	Administrasi Kegiatan	143.772.000	143.772.000
002.0B	Operasional Perkantoran	2.437.055.000	2.436.246.920
002.0C	Penyelenggaraan Kegiatan Layanan Sarana dan Prasarana	125.187.000	125.167.850
002.0D	Pengelolaan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP)	143.986.000	143.400.213
EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	159.837.000	159.721.811
EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	88.108.000	88.090.196
055	Layanan Perencanaan, Penganggaran dan Tata Usaha Internal BPIPI	88.108.000	88.090.196
055.0A	Layanan Perencanaan, Renstra dan Penganggaran Internal	88.108.000	88.090.196
EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	71.729.000	71.631.615
055	Layanan Pemantauan dan Evaluasi BPIPI	71.729.000	71.631.615
055.0A	Layanan Monev Fasilitas, Manajemen Risiko dan Pembinaan Industri	56.781.000	56.686.115
055.0B	Penyusunan Laporan Triwulan, LAKIP dan SAKIP	14.948.000	14.945.500

*) data diambil dari Sakti Modul Operator Anggaran
(<https://sakti.kemenkeu.go.id/5awJEbuskExomPDN2qLpsOgAIdMKDraBEfukJYCQA>)

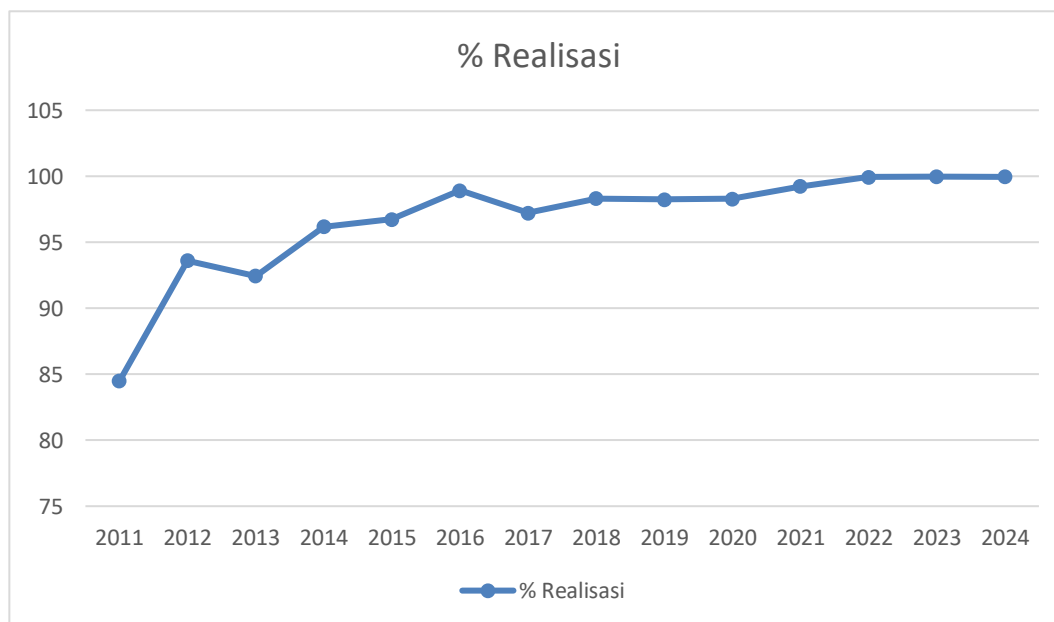
Tabel 20 Realisasi anggaran BPIPI

Kode	Uraian	Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
		PAGU (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase	PAGU (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase	PAGU (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase	PAGU (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase
EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	7.129.983.000	1.285.450.120	18,03 %	7.129.983.000	3.384.376.132	47,47 %	7.129.983.000	5.118.086.285	71,78 %	7.129.983.000	7.126.915.401	99,96 %
EC.6071	Penumbuhan dan Pengembangan Industri Kecil, Menengah, dan Aneka	7.129.983.000	1.285.450.120	18,03 %	7.129.983.000	3.384.376.132	47,47 %	7.129.983.000	5.118.086.285	71,78 %	7.129.983.000	7.126.915.401	99,96 %
QDI	Facilitasi dan Pembinaan Industri	7.129.983.000	1.285.450.120	18,03 %	7.129.983.000	3.384.376.132	47,47 %	7.129.983.000	5.118.086.285	71,78 %	7.129.983.000	7.126.915.401	99,96 %
QDI.029	Pemberdayaan IKM Persepatuan Melalui Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI)	7.129.983.000	1.285.450.120	18,03 %	7.129.983.000	3.384.376.132	47,47 %	7.129.983.000	5.118.086.285	71,78 %	7.129.983.000	7.126.915.401	99,96 %
051	Pengembangan Kemitraan dan Penguatan Industri 4.0	483.505.000	11.138.307	2,30 %	483.505.000	103.112.150	21,33 %	483.505.000	222.700.990	46,06 %	483.505.000	483.170.171	99,93 %
051.0A	Temu Pelanggan BPIPI	74.375.000	0	0,00 %	74.375.000	0	0,00 %	74.375.000	2.103.000	2,83 %	74.375.000	74.371.469	100,00 %
051.0B	Pemberdayaan IKM Alas Kaki Melalui Penerapan Making Indonesia 4.0	141.355.000	11.138.307	7,88 %	141.355.000	36.753.768	26,00 %	141.355.000	47.616.566	33,69 %	141.355.000	141.087.509	99,81 %
051.0C	Pengembangan Indonesia Footwear Networking (IFN)	38.379.000	0	0,00 %	38.379.000	0	0,00 %	38.379.000	35.413.776	92,27 %	38.379.000	38.372.276	99,98 %
051.0D	Pemberdayaan IKM Alas Kaki melalui Kemitraan	229.396.000	0	0,00 %	229.396.000	66.358.382	28,93 %	229.396.000	137.567.648	59,97 %	229.396.000	229.338.917	99,98 %
052	Pengembangan Produk, Kreativitas dan Ekosistem Industri	1.213.261.000	98.445.889	8,11 %	1.213.261.000	399.397.416	32,92 %	1.213.261.000	744.768.050	61,39 %	1.213.261.000	1.212.323.994	99,92 %
052.0A	Kompetisi Desain, Fotografi dan Videografi Alas Kaki Tingkat Nasional (IFCC 2024)	495.547.000	10.990.462	2,22 %	495.547.000	189.873.536	38,32 %	495.547.000	397.308.548	80,18 %	495.547.000	495.234.810	99,94 %
052.0B	Pengembangan Desain dan Prototype Alas Kaki	183.176.000	7.347.750	4,01 %	183.176.000	37.301.782	20,36 %	183.176.000	69.859.128	38,14 %	183.176.000	183.150.033	99,99 %
052.0C	Peningkatan Mutu Produk IKM	194.975.000	17.775.000	9,12 %	194.975.000	53.493.492	27,44 %	194.975.000	121.717.029	62,43 %	194.975.000	194.860.927	99,94 %
052.0D	Pengembangan Produk dan Trend Alas Kaki	91.573.000	0	0,00 %	91.573.000	0	0,00 %	91.573.000	32.212.039	35,18 %	91.573.000	91.365.539	99,77 %
052.0E	Pendampingan Penerapan Sertifikasi Industri (ISO 9001, SPPT SI, IH,IHYA, dan TKDN)	247.990.000	62.332.677	25,14 %	247.990.000	118.728.606	47,88 %	247.990.000	123.671.306	49,87 %	247.990.000	247.712.685	99,89 %
053	Penyediaan Informasi Pasar, Promosi, dan Pemasaran	770.181.000	67.986.918	8,83 %	770.181.000	85.442.142	11,09 %	770.181.000	370.865.762	48,15 %	770.181.000	770.092.364	99,99 %
053.0A	Manajemen Media Sosial BPIPI	134.144.000	10.619.536	7,92 %	134.144.000	19.705.963	14,69 %	134.144.000	37.118.715	27,67 %	134.144.000	134.109.219	99,97 %
053.0B	Penyusunan Profil Industri Kecil Alas Kaki	178.483.000	0	0,00 %	178.483.000	8.368.797	4,69 %	178.483.000	35.368.797	19,82 %	178.483.000	178.446.275	99,98 %
053.0C	Uji Coba Pasar	457.554.000	57.367.382	12,54 %	457.554.000	57.367.382	12,54 %	457.554.000	296.378.250	65,21 %	457.554.000	457.536.870	100,00 %
054	Pendampingan IKM	2.922.594.000	735.516.979	25,17 %	2.922.594.000	1.032.709.879	66,13 %	2.922.594.000	2.380.993.049	81,47 %	2.922.594.000	2.921.086.691	99,95 %
054.0A	Pendampingan IKM - Desain Alas Kaki Tingkat Dasar (Inwall)	144.385.000	129.530.336	89,71 %	144.385.000	144.290.636	99,93 %	144.385.000	144.290.636	99,93 %	144.385.000	144.290.636	99,93 %
054.0B	Pendampingan IKM - Mekanik Mesin Jahit (Inwall)	150.795.000	135.980.125	90,18 %	150.795.000	150.699.325	99,94 %	150.795.000	150.699.325	99,94 %	150.795.000	150.699.325	99,94 %
054.0C	Pendampingan IKM - Operator Jahit Upper Alas Kaki (Inwall)	147.400.000	0	0,00 %	147.400.000	139.436.970	94,60 %	147.400.000	140.886.970	95,58 %	147.400.000	147.291.670	99,93 %
054.0D	Pendampingan IKM - Pembuatan Produk Kulit (Inwall)	148.725.000	33.604.200	22,59 %	148.725.000	142.175.368	95,60 %	148.725.000	155.029.168	104,24 %	148.725.000	148.624.468	99,93 %
054.0E	Pendampingan IKM - Asemling Alas Kaki (Inwall)	132.090.000	0	0,00 %	132.090.000	124.129.691	93,97 %	132.090.000	125.579.691	95,07 %	132.090.000	132.023.241	99,95 %
054.0F	Pendampingan IKM - Teknologi Produksi Alas Kaki (Inwall)	144.551.000	0	0,00 %	144.551.000	136.649.587	94,53 %	144.551.000	138.099.587	95,54 %	144.551.000	144.493.187	99,96 %
054.0G	Pendampingan IKM - Teknologi Produksi Alas Kaki (Outwall)	207.691.000	111.689.993	53,78 %	207.691.000	201.231.296	96,89 %	207.691.000	207.602.696	99,96 %	207.691.000	207.602.696	99,96 %
054.0H	Pendampingan IKM - Pembuatan Produk Kulit (Outwall)	118.021.000	0	0,00 %	118.021.000	111.603.106	94,56 %	118.021.000	111.603.106	94,56 %	118.021.000	118.007.806	99,99 %
054.0I	Teknologi Produksi - Pembuatan Produk Kulit (Daring)	46.167.000	0	0,00 %	46.167.000	39.808.730	86,23 %	46.167.000	39.808.730	86,23 %	46.167.000	46.157.930	99,98 %
054.0J	Teknologi Produksi - Teknologi Produksi Alas Kaki (Daring)	44.524.000	0	0,00 %	44.524.000	38.168.290	85,73 %	44.524.000	38.168.290	85,73 %	44.524.000	44.511.940	99,97 %
054.0K	Pendampingan IKM Terintegrasi	194.190.000	2.420.915	1,25 %	194.190.000	22.641.151	11,66 %	194.190.000	91.723.429	47,23 %	194.190.000	194.097.521	99,95 %
054.0L	Workshop Teknologi Produksi Alas Kaki dan Produk Kulit	212.090.000	38.524.630	18,16 %	212.090.000	82.674.957	38,98 %	212.090.000	171.374.267	80,80 %	212.090.000	211.977.718	99,95 %
054.0M	Rekrutmen Peserta Pendampingan IKM Alas Kaki	185.950.000	185.946.738	100,00 %	185.950.000	185.946.738	100,00 %	185.950.000	185.946.738	100,00 %	185.950.000	185.946.738	100,00 %
054.0N	Pendampingan IKM - Alas Kaki melalui Inkubator Bisnis Alas Kaki	408.966.000	0	0,00 %	408.966.000	219.200.000	53,60 %	408.966.000	344.811.362	84,31 %	408.966.000	408.908.596	99,99 %
054.0O	Koordinasi Pengembangan IKM Persepatuan	613.514.000	97.820.042	15,94 %	613.514.000	194.054.034	31,63 %	613.514.000	329.799.054	53,76 %	613.514.000	612.930.219	99,90 %
054.0P	Penyusunan Materi Pendampingan	23.535.000	0	0,00 %	23.535.000	0	0,00 %	23.535.000	5.570.000	23,67 %	23.535.000	23.523.000	99,95 %
055	Peningkatan Kemampuan dan Kapasitas Kelembagaan	1.740.442.000	372.362.027	21,39 %	1.740.442.000	863.714.545	49,63 %	1.740.442.000	1.398.758.434	80,37 %	1.740.442.000	1.740.242.181	99,99 %
055.0A	Pemeliharaan Sertifikasi Kelembagaan dan Manajemen Risiko	173.529.000	45.225.328	26,06 %	173.529.000	89.060.992	51,32 %	173.529.000	108.255.623	62,38 %	173.529.000	173.520.445	100,00 %
055.0B	Pengembangan Peta Potensi Alas Kaki	100.395.000	5.250.000	5,23 %	100.395.000	10.500.000	10,46 %	100.395.000	90.772.150	90,42 %	100.395.000	100.391.650	100,00 %
055.0D	Manajemen Sumber Daya Manusia melalui Peningkatan Kompetensi Pegawai	576.777.000	151.685.929	26,30 %	576.777.000	159.415.974	27,64 %	576.777.000	521.521.548	90,42 %	576.777.000	576.635.576	99,98 %
055.0E	Pembayaran Honorarium Kegiatan BPIPI (Tenaga Bidang)	127.800.000	38.900.000	30,44 %	127.800.000	84.050.000	65,77 %	127.800.000	102.800.000	80,44 %	127.800.000	127.800.000	100,00 %
055.0F	Pengadaan Peralatan Sarana Pendampingan	253.109.000	0	0,00 %	253.109.000	159.140.499	62,87 %	253.109.000	191.798.163	75,78 %	253.109.000	253.093.160	99,99 %
055.0G	Pengembangan dan Inovasi Layanan Publik melalui Sistem Informasi Terintegrasi	135.957.000	0	0,00 %	135.957.000	47.646.750	35,05 %	135.957.000	47.646.750	35,05 %	135.957.000	135.937.150	99,99 %
055.0H	Manajemen Layanan Jasa Teknis	260.651.000	131.300.770	50,37 %	260.651.000	222.677.270	85,43 %	260.651.000	223.743.270	85,84 %	260.651.000	260.643.270	100,00 %
055.0I	Pengadaan Peralatan Sarana Pelayanan Publik BPIPI	112.224.000	0	0,00 %	112.224.000	91.223.060	81,29 %	112.224.000	112.220.930	100,00 %	112.224.000	112.220.930	100,00 %
WA	Program Dukungan Manajemen	7.854.837.000	2.157.493.282	27,47 %	7.854.837.000	4.231.522.379	53,87 %	7.854.837.000	6.023.182.440	76,88 %	7.854.837.000	7.852.276.071	99,97 %
WA.6040	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Industri Kecil Menengah dan Aneka	7.854.837.000	2.157.493.282	27,47 %	7.854.837.000	4.231.522.379	53,87 %	7.854.837.000	6.023.182.440	76,88 %	7.854.837.000	7.852.276.071	99,97 %
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	7.695.000.000	2.150.220.282	27,94 %	7.695.000.000	4.191.206.429	54,47 %	7.695.000.000	5.927.505.990	77,03 %	7.695.000.000	7.692.554.260	99,97 %
EBA.994	Layanan Perkantoran	7.695.000.000	2.150.220.282	27,94 %	7.695.000.000	4.191.206.429	54,47 %	7.695.000.000	5.927.505.990	77,03 %	7.695.000.000	7.692.554.260	99,97 %

Tabel 21 Capaian Anggaran BPIPI Per Triwulan

TA	Total Pagu	Realisasi Pagu	RM	PNBP	Belanja Pegawai	Belanja Barang	Belanja Modal	% Realisasi
2011	11.000.000.000	9.292.616.272	9.292.616.272	-	257.827.148	5.768.731.624	3.266.057.500	84,48
2012	10.781.494.000	10.091.423.497	10.091.423.497	-	592.047.592	6.436.358.405	3.063.017.500	93,6
2013	9.400.000.000	8.690.334.617	8.690.334.617	-	994.658.497	6.883.780.344	1.115.652.000	92,45
2014	9.150.000.000	8.800.078.217	8.800.078.217	-	1.042.826.927	6.914.713.502	878.691.000	96,18
2015	13.825.000.000	13.374.154.060	13.374.154.060	-	1.274.892.728	7.130.273.632	4.968.987.700	96,74
2016	9.460.050.000	9.357.359.750	9.365.048.000	77.354.250	1.300.172.217	7.447.527.533	609.660.000	98,91
2017	10.500.000.000	10.208.208.000	10.133.269.396	74.938.604	1.300.172.217	7.447.527.533	609.660.000	97,22
2018	12.909.007.000	12.719.651.000	12.581.646.000	138.005.000	3.179.325.000	8.459.682.000	1.300.000.000	98,3
2019	11.758.324.000	11.605.754.000	11.614.750.000	143.484.000	3.489.628.000	7.594.845.000	673.761.000	98,24
2020	20.910.057.000	20.551.245.000	20.420.531.000	130.714.000	3.261.296.000	8.053.675.000	9.105.560.000	98,28
2021	11.788.112.000	11.587.208.439	11.644.112.000	144.000.000	3.447.112.000	8.049.554.000	147.446.000	99,24
2022	13.810.889.000	13.801.054.776	13.674.437.000	136.452.000	3.700.000.000	9.507.375.000	603.511.000	99,93
2023	14.160.889.000	14.156.349.402	14.016.910.000	143.979.000	4.100.000.000	9.793.740.000	267.149.000	99,97
2024	14.984.820.000	14.979.191.472	14.835.605.667	143.400.213	4.843.781.685	9.769.910.105	365.314.090	99,96

Tabel 22 alokasi anggaran BPIPI dari tahun ke tahun



Gambar 10 Grafik Anggaran BPIPI tahun ke tahun

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kinerja anggaran BPIPI selama 1 dekade terakhir tidak mempengaruhi ketercapaian kinerja. Kemampuan untuk melakukan adaptasi dan adopsi dalam memberikan pelayanan kepada IKM alas kaki merupakan bentuk komitmen untuk kemajuan dan daya saing industri nasional. BPIPI kedepan terus berupaya untuk pencapaian kinerja berbasis pada manfaat yang mampu diberikan kepada IKM alas kaki.

Penerimaan Pendapatan Negara Bukan Pajak

Pada tahun 2024 Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan merupakan tahun kesembilan dari Kementerian Keuangan untuk menarik biaya pada jasa layanan yang dimiliki oleh BPIPI. Capaian PNBPI BPIPI adalah sebagai berikut :

Pagu		Realisasi PNBPI TA 2024		Persen (%)	
Penerimaan	Penggunaan	Penerimaan	Penggunaan	Penerimaan	Penggunaan
300.000.000	143.986.000	366.369.000	143.400.213	122,22	99,59

Tabel 23 Capaian Pagu PNBPI

Realisasi penerimaan PNBPI TA 2023

Realisasi Penerimaan PNBPI dengan pagu awal adalah Rp.300.000.000,- dan terealisasi sebesar Rp 366.369.000,- atau sebesar 122,2% persen dari target penerimaan pada tahun 2024. Kendala dalam pencapaian PNBPI adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan anggaran PNBPI yang diijinkan oleh Kementerian Keuangan hanya 48% saja dari pendapatan. Ini sangat tidak proporsional apabila dibandingkan dengan pengeluaran operasional layanan BPIPI

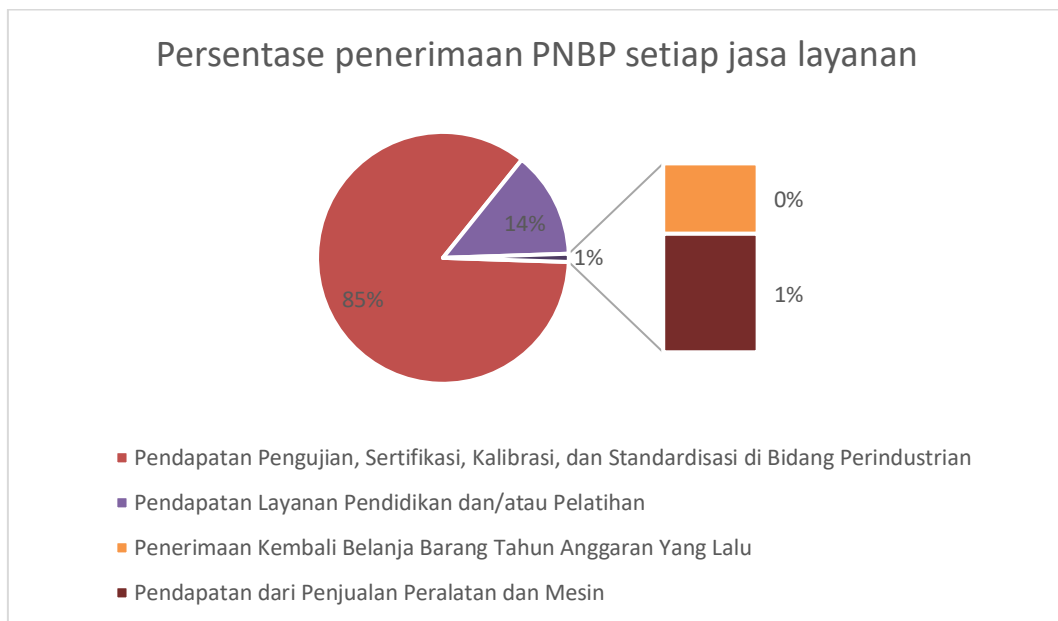
Tindak lanjut kendala:

1. Penggunaan anggaran untuk operasional disesuaikan dengan 48% dari biaya pemasukan.

Penerimaan PNBPI Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia berasal dari :

1. Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi di Bidang Perindustrian
2. Pendapatan Layanan Pendidikan dan/atau Pelatihan
3. Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu
4. Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin

Apabila diprosentase dari masing – masing pendapatan PNBPI BPIPI adalah sebagai berikut :



Gambar 11 Persentase penerimaan PNBPN setiap jasa layanan

KODE	SATKER	Tahun 2023			Tahun 2024		
		Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	2	3	4	5	6	7	8
247952	BALAI PEMBERDAYAAN INDUSTRI PERSEPATUAN INDONESIA	300.000.000	384.277.500	128,9	300.000.000	366.369.000	122,22

Tabel 24 Target dan Realisasi Penerimaan 2 tahun terakhir

No	SASARAN KINERJA (SK)	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	SATUAN	PAGU ANGGARAN (Tanpa Blokir)	REALISASI ANGGARAN
PERSPEKTIF STAKEHOLDER							
1.	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki	1 Meningkatkan kontribusi nilai produksi IKM yang dibina	5	6,23	Persen	1.185.762.000	1.185.240.836
		2 Meningkatkan kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI*	6	6,61	Persen	1.148.371.000	1.148.020.910
PERSPEKTIF COSTUMER							
2.	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1 Nilai Indi IKM yang dibina BPIPI	1,32	1,51	Point	141.355.000	141.087.509
		2 Kemampuan sektor Industri Kecil Menengah melalui penerapan Making Indonesia 4.0	35	37	IKM	38.379.000	38.372.276
		3 Tumbuhnya IKM start up	4	4	IKM	408.966.000	408.908.596
3.	Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah (IKM)	1 IKM yang melakukan kemitraan dengan industri besar sedang dan sektor ekonomi lainnya	9	9	IKM	542.023.000	541.894.411
		2 IKM alas kaki yang	50	74	IKM	247.990.000	247.712.685
4.	Meningkatnya Kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	1 Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) Rerata Tertimbang	30	37,56	Persen	260.651.000	260.643.270
		2 Produk IKM yang tersertifikas TKDN	35	113	Produk	194.975.000	194.860.927
5.	Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan	1 Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi kompetensi	40	60	IKM	23.535.000	23.523.000
PERSPEKTIF BISNIS INTERNAL							
6.	Pendampingan dan Pengembangan Produk	1 Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	11	21	Produk	770.296.000	769.750.382
7.	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga litbang, Lembaga Pendidikan,	1 Jumlah Kerjasama Teknis yang baru maupun yang tindaklanjuti	14	20	KS	788.284.000	787.693.338
8.	Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif	1 Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	77	92	Persen	143.986.000	143.400.213
PERSPEKTIF PEMBELAJARAN DAN PENGEMBANGAN							
9.	Terwujudnya ASN profesional &	1 Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	53	81,69	Indeks	576.777.000	576.635.576
10.	Terwujudnya sistem	1 Nilai indi 4.0 BPIPI	1,9	2,06	Indeks	135.957.000	135.937.150
11.	Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan Prima	1 Tingkat Penyerapan Anggaran	96,5	99,96	Persen	7.553.627.000	7.551.786.197
		2 Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) BPIPI	3,75	3,96	Indeks	298.716.000	298.688.295
		3 Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan	53	99,4	Persen	365.333.000	365.314.090
12.	Tersusunnya perencanaan	1 Nilai SAKIP BPIPI	80	73,55	Nilai	159.837.000	159.721.811

Tabel 25 Realisasi Anggaran berdasarkan Perjanjian Kinerja

Berdasarkan PMK Nomor 214/PMK.02/2017 Pengukuran Evaluasi Kinerja anggaran atas Aspek Implementasi sebagai berikut :

Efisiensi

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

$$\begin{aligned} E = & \left(1 - \frac{\frac{1.185.240.836}{6,23}}{\frac{1185762000}{5}}\right) + \left(1 - \frac{\frac{1.148.020.910}{6,61}}{\frac{1.148.371.000}{6}}\right) + \left(1 - \frac{\frac{247.712.685}{74}}{\frac{247.990.000}{50}}\right) + \left(1 - \frac{\frac{141.087.509}{1,51}}{\frac{141.355.000}{1,32}}\right) + \left(1 - \frac{\frac{38.372.276}{37}}{\frac{38.379.000}{35}}\right) + \left(1 - \frac{\frac{541.894.411}{9}}{\frac{542.023.000}{9}}\right) + \left(1 - \frac{\frac{408.908.596}{4}}{\frac{408.966.000}{4}}\right) + \left(1 - \frac{\frac{260.643.270}{37,56}}{\frac{260651000}{30}}\right) + \\ & \left(1 - \frac{\frac{194.860.927}{113}}{\frac{194.975.000}{35}}\right) + \left(1 - \frac{\frac{23.523.000}{60}}{\frac{23.535.000}{40}}\right) + \left(1 - \frac{\frac{769.750.382}{21}}{\frac{770.296.000}{11}}\right) + \left(1 - \frac{\frac{787.693.338}{20}}{\frac{788.284.000}{14}}\right) + \\ & \left(1 - \frac{\frac{576.635.576}{81,69}}{\frac{576.777.000}{53}}\right) + \left(1 - \frac{\frac{135.937.150}{2,06}}{\frac{135.957.000}{1,9}}\right) + \\ & \left(1 - \frac{\frac{7.551.786.197}{99,96}}{\frac{7.553.627.000}{96,5}}\right) + \left(1 - \frac{\frac{298.688.295}{3,96}}{\frac{298.716.000}{3,75}}\right) + \\ & \left(1 - \frac{\frac{365.314.090}{53}}{\frac{18.430.000}{79}}\right) + \left(1 - \frac{\frac{159.721.811}{73,55}}{\frac{159.837.000}{80}}\right) \end{aligned}$$

19

E= 19%

Capaian Keluaran

$$CKP = \prod_{i=1}^m \left(\left(\left(\prod_{j=1}^n \frac{\text{Realisasi Indikator}_j}{\text{Target Indikator}_j} \right)^{\frac{1}{n}} \right)^{\frac{1}{m}} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

CKP : Capaian Keluaran (*Output*) Program

m : Jumlah Keluaran (*Output*) Program

n : Jumlah indikator Keluaran (*Output*) Program

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Persentase Target Renstra (2024)	Realisasi	Realisasi/target		CKP
1	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki	Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI*	5,00%	6,23%	1,25	1,27	1,32
		Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI*	6,00%	6,61%	1,10		
		IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha*	50	74	1,48		
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Nilai Indi IKM yang dibina BPIPI	1,32	1,51	1,14	1,10	
		Kemampuan sektor Industri Kecil Menengah melalui penerapan Making Indonesia 4.0	35	37	1,06		
3	Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah (IKM)	IKM yang melakukan kemitraan dengan industri besar sedang dan sektor ekonomi lainnya	9	9	1,00	1,00	
		Tumbuhnya IKM start up	4	4	1,00		
4	Meningkatnya Kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) Rerata Tertimbang	30%	37,65%	1,26	2,01	
		Produk IKM yang tersertifikas TKDN	35	113	3,23		
5	Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan	Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi kompetensi	40	60	1,50		1,50
6	Pendampingan dan Pengembangan Produk	Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	11	21	1,91		1,91
7	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga litbang, Lembaga Pendidikan, asosiasi industri, Asosiasi Profesi dan lainnya	Jumlah Kerjasama Teknis yang baru maupun yang tindaklanjuti	14	20	1,43		1,43
8	Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif	Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	77,00%	92,00%	1,19		1,19
9	Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian	Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	53	81,74	1,54		1,54
10	Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas	Nilai indi 4.0 BPIPI	1,9	2,06	1,08		1,08
11	Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan Prima	Tingkat Penyerapan Anggaran	96,5%	99,96%	1,04	1,27	
		Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) BPIPI	3,75	3,96	1,06		
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPIPI	53%	99,40%	1,88		
12	Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai SAKIP BPIPI	80	73,55	0,92		0,92

Pengukuran Capaian Keluaran (Output) Kegiatan

$$CKK = \prod_{i=1}^m \left(\left(\frac{RVK \text{ ke } i}{TVK \text{ ke } i} \times \left(\prod_{j=1}^n \frac{\text{Realisasi Indikator}_i}{\text{Target Indikator}_i} \right)^{\frac{1}{n}} \right)^{\frac{1}{m}} \right)$$

Keterangan:

CKK : Capaian Keluaran (*Output*) Kegiatan

RVK : Realisasi volume Keluaran (*Output*) Kegiatan

TVK : Target volume Keluaran (*Output*) Kegiatan

m : Jumlah Keluaran (*Output*) Kegiatan

n : Jumlah indikator Keluaran (*Output*) Kegiatan

	Target	Realisasi					CKK
EC.6071 Penumbuhan dan Pengembangan Industri Kecil, Menengah, dan Aneka	150	184	Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIP*	5,00%	6,23%	93%	111,4%
			Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIP*	6,00%	6,61%		
			IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha*	50	74		
			Nilai Indi IKM yang dibina BPIP	1,32	1,51		
			Kemampuan sektor Industri Kecil Menengah melalui penerapan Making Indonesia 4.0	35	37		
			IKM yang melakukan kemitraan dengan industri besar sedang dan sektor ekonomi lainnya	9	9		
			Tumbuhnya IKM start up	4	4		
			Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) Rerata Tertimbang	30%	37,65%		
			Produk IKM yang tersertifikas TKDN	35	113		
			Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi kompetensi	40	60		
			Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	11	21		
			Jumlah Kerjasama Teknis yang baru maupun yang tindaklanjut	14	20		
EBALayanan Dukungan Manajemen Internal	2	2	Tingkat Penyerapan Anggaran	96,5%	99,96%	127%	
			Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) BPIP	3,75	3,96		
			Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPIP	53%	99,40%		
EBDLayanan Manajemen Kinerja Internal	2	2	Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIP	77,00%	92,00%	116%	
			Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIP	53	81,74		
			Nilai indi 4.0 BPIP	1,9	2,06		
			Nilai SAKIP BPIP	80	73,55		

Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan

$$K = \frac{\sum_{i=1}^n \left(\frac{RPDK_n - |RPDK_n - RAK_n|}{RPDK_n} \times 100\% \right)}{n}$$

Keterangan:

K : Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan

RAK : Realisasi anggaran kumulatif sampai dengan bulan i

RPDK : Rencana penarikan dana kumulatif sampai dengan bulan ke n

n : Jumlah bulan

BULAN	RPD	RPD KUMULATIF	REALISASI	RA KUMULATIF	Persentase konsistensi	K
Januari	853.853.000	853.853.000	459.888.963	459.888.963	54%	85%
Februari	1.207.026.000	2.060.879.000	780.547.118	1.240.436.081	60%	
Maret	1.384.581.000	3.445.460.000	1.705.650.468	2.946.086.549	86%	
April	1.317.779.000	4.763.239.000	825.589.888	3.771.676.437	79%	
Mei	1.184.581.000	5.947.820.000	1.028.268.322	4.799.944.759	81%	
Juni	1.587.139.000	7.534.959.000	2.193.858.116	6.993.802.875	93%	
Juli	1.529.556.000	9.064.515.000	1.350.314.399	8.344.117.274	92%	
Agustus	1.157.026.000	10.221.541.000	1.301.391.030	9.645.508.304	94%	
September	1.157.026.000	11.378.567.000	967.958.684	10.613.466.988	93%	
Oktober	1.157.026.000	12.535.593.000	1.220.230.790	11.833.697.778	94%	
Npvmber	1.157.026.000	13.692.619.000	1.464.437.964	13.298.135.742	97%	
Desember	1.276.381.000	14.969.000.000	1.680.870.138	14.979.005.880	100%	

Penilaian Evaluasi Kinerja Anggaran atas Aspek Implementasi

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right)$$

Keterangan:

NE : Nilai efisiensi

E : Efisiensi

$$NE = \left(50\% + \left(\frac{19\%}{20} \times 50 \right) \right) = 97,50\%$$

$$NKI = (P \times W_P) + (K \times W_K) + (CKP \text{ atau } CKK \times W_{CK}) + (NE \times W_E)$$

Keterangan:

NKI : Nilai Kinerja atas Aspek Implementasi

P : Penyerapan anggaran

K : Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan

CKP : Capaian Keluaran (*Output*) Program

CKK : Capaian Keluaran (*Output*) Kegiatan

NE : Nilai efisiensi
 W_P : Bobot penyerapan anggaran
 W_K : Bobot konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan
 W_{CK} : Bobot capaian keluaran
 W_E : Bobot efisiensi

$$NKI = (96,6\% * 9,7\%) + (85\% * 18,2\%) + (111,4\% * 43,5\%) + (97,5\% * 26,6\%) = 99\%$$

Berdasarkan data dari system monitoring dan evaluasi kinerja terpadu Kementerian Keuangan PMK Nomor 214/PMK.02/2017 Kinerja Anggaran atas Aspek Implementasi Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia sebesar 99% yang artinya sangat baik.

C. PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA TAHUN ANGGARAN 2023 DAN TAHUN ANGGARAN 2024

Sebagai bahan evaluasi kinerja Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia dilakukan perbandingan antara tahun 2023 dengan tahun 2024. Indikator kinerja tahun anggaran 2023 dan 2024 merupakan capaian Rencana Strategis BPIPI 2020 - 2024. Perbandingan kinerja tahun 2023 dan 2024 dapat berdasarkan realisasi Renstra dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Per tahun					
				Tahun 2023			Tahun 2024		
				Target Antara	Realisasi	Persentase	Target Antara	Realisasi	Persentase
1	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki	Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI*	Persen	4,00%	5,28%	132,00%	5,00%	6,23%	124,60%
		Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI*	Persen	5,00%	10,38%	207,60%	6,00%	6,61%	110,17%
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Nilai Indi IKM yang dibina BPIPI	Point	1,30	1,31	100,77%	1,32	1,51	114,39%
		Kemampuan sektor Industri Kecil Menengah melalui penerapan Making Indonesia 4.0	IKM	30	44	146,67%	35	37	105,71%
		Tumbuhnya IKM start up	IKM (Kumulatif)	4	4	100,00%	4	4	100,00%
3	Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah (IKM)	IKM yang melakukan kemitraan dengan industri besar sedang dan sektor ekonomi lainnya	IKM (Kumulatif)	7	7	100,00%	9	9	100,00%
		IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha*	IKM (Kumulatif)	45	46	102,22%	50	74	148,00%
4	Meningkatnya Kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) Rerata Tertimbang	Persen	25%	38%	152,00%	30%	37,65%	125,50%
		Produk IKM yang tersertifikas TKDN	Produk	30	91	303,33%	35	113	322,86%
5	Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan	Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi kompetensi	IKM (Kumulatif)	30	130	433,33%	40	60	150,00%
6	Pendampingan dan Pengembangan Produk	Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	Produk (Kumulatif)	10	12	120,00%	11	21	190,91%
7	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga litbang, Lembaga Pendidikan, asosiasi industri, Asosiasi Profesi dan lainnya	Jumlah Kerjasama Teknis yang baru maupun yang tindaklanjuti	KS	13	18	138,46%	14	20	142,86%
8	Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif	Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	Persen	75%	90,47%	120,63%	77%	92,00%	119,48%
9	Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian	Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	Indeks	52,00	76,90	147,88%	53,00	81,74	154,23%
10	Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas	Nilai indi 4.0 BPIPI	Indeks	1,90	1,81	95,26%	1,90	2,06	108,42%
11	Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan	Tingkat Penyerapan Anggaran	Persen	96,10%	99,97%	104,03%	96,5%	99,96%	103,59%
		Nilai IKM (Indeks Kepuasan	Indeks	3,70	3,87	104,59%	3,75	3,96	105,60%
		Persentase nilai capaian	Persen	52%	99,97%	192,25%	53%	99,40%	187,55%
12	Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta	Nilai SAKIP BPIPI	Nilai	80	78,80	98,50%	80	73,55	91,94%

Tabel 26 Perbandingan Kinerja tahun 2023 dan 2024

Seluruh indikator kinerja pada tahun 2023 tetap menjadi indikator kinerja pada tahun 2024. Ada beberapa indikator kinerja yang mengalami penurunan persentase capaian jika di dibandingkan dengan tahun 2023 diantaranya adalah:

1. Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI dimana tahun 2023 mencapai 10,38% sementara tahun 2024 tercapai 6,61%. Untuk IKU kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI jika didasarkan pada definisi operasional pada dokumen renstra 2020-2024 merupakan hasil pembinaan pada IKM pada tahun berjalan. Sehingga capaian tahun 2023 dan 2024 tidak bisa dibandingkan karena IKM yang dibina berbeda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian

kontribusi pada nilai penjualan IKM adalah berdasarkan IKM yang dibina pada tahun berjalan.

2. Kemampuan sektor Industri Kecil Menengah melalui penerapan Making Indonesia 4.0 dimana tahun 2023 mencapai 44 IKM dan di tahun 2024 mencapai 37 IKM. Pada tahun 2024, berdasarkan evaluasi kegiatan penerapan Making Indonesia 4.0 untuk IKM, maka ada kriteria bahwa IKM sudah harus mempunyai akun media sosial. Kriteria tersebut digunakan untuk lebih menyeleksi IKM alas kaki yang mempunyai komitmen meningkatkan kesadaran untuk menerapkan transformasi digital
3. Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) Rerata Tertimbang dimana tahun 2023 mencapai 38% dan di tahun 2024 mencapai 37,65%. Pada tahun 2024 ketercapaian TKDN melalui SIINAS dilakukan lebih detail oleh verifikator TKDN Kementerian Perindustrian. Hal ini meningkatkan akurasi dan kesesuaian dengan data di lapangan.
4. Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi kompetensi dimana tahun 2023 mencapai 130 IKM dan tahun 2024 mencapai 60 IKM. Pada review kinerja tahun 2024, disepakati bahwa ketercapaian kompetensi tenaga kerja IKM alas kaki harus lebih berkualitas. Hal ini berdasarkan umpan balik dari kegiatan di tahun 2023 agar ada peningkatan kualitas kegiatan. Sehingga pada tahun 2024, proses penentuan tema pendampingan dan seleksi peserta dari IKM lebih ditingkatkan kualitasnya.
5. Tingkat Penyerapan Anggaran tahun 2023 mencapai 99,97% dan tahun 2024 mencapai 99,96%. Secara umum penyerapan anggaran BPIPI masih sangat baik. Pada tahun 2024, terdapat kebijakan keuangan untuk blokir AA. Hal tersebut berdampak pada perencanaan kegiatan pada triwulan 3 dan 4. Sehingga kinerja penyerapan tahun 2024 sedikit terganggu.
6. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPIPI tahun 2023 99,97% dan tahun 2024 mencapai 99,40%. Capaian penggunaan PDN pada tahun anggaran 2024 secara umum masih sangat baik. Penurunan tersebut dikarenakan persentase anggaran pembelian bahan pada tahun 2024.

7. Nilai SAKIP BPIPI tahun 2023 mencapai nilai 78,80 dan tahun 2024 mencapai 73,55. Penurunan nilai implementasi SAKIP BPIPI tahun 2023 berdasarkan hasil evaluasi tahun 2023 adalah belum adanya keterkaitan dan keberlanjutan yang relevan antara proses peningkatan dan perbaikan proses akuntabilitas kinerja BPIPI dari tahun sebelumnya. Sehingga tahun 2024, seluruh hasil rekomendasi perbaikan telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Untuk mewujudkan Visi dan melaksanakan Misi pembangunan industri, Kementerian Perindustrian menetapkan tujuan pembangunan industri 5 (lima) tahun ke depan yaitu :

**“Meningkatnya peran IKM Alas Kaki dalam ekosistem industri
pada Perekonomian Nasional”**

Dengan indikator Tujuan adalah sebagai berikut :

Program Kegiatan	Sasaran Strategis/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/IKU/IK	Satuan	Target Awal					
			2020	2021	2022	2023	2024	
TJ Meningkatkan Peran IKM Alas Kaki dalam ekosistem industri pada Perekonomian Nasional								
	1	Pertumbuhan Industri Alas Kaki dan industri kulit	Persen	-8,6	7,6	7,8	7,9	8

Tabel 27 Indikator Kinerja Tujuan BPIPI

Berdasarkan indikator tujuan Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia pada tahun 2024 target pertumbuhan adalah 7,9% dan pada tahun 2024 BPIPI mentargetkan penumbuhan industri alas kaki dan industri kulit sebanyak 8%.

Melihat realisasi tahun 2024, pertumbuhan industri alas kaki dan kulit secara nasional sebesar 6.01%. Pertumbuhan industri alas kaki sebesar pada tahun 2024 mencerminkan fakta bahwa industri alas kaki dan kulit nasional masih mampu bertahan ditengah dinamika ekonomi global. Tenti hal tersebut didorong oleh beberapa faktor. Pertama, peningkatan permintaan domestik dan ekspor menjadi pendorong utama, seiring dengan pemulihan ekonomi nasional pasca-pandemi dan meningkatnya daya beli masyarakat. Selain itu, dukungan Kementerian Perindustrian melalui program BPIPI, seperti pelatihan keterampilan, pendampingan

teknis, dan fasilitasi akses pasar, turut berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk alas kaki. Inovasi dalam desain dan teknologi, serta adopsi bahan baku ramah lingkungan, juga membuat produk alas kaki Indonesia semakin kompetitif di pasar global. Namun, tantangan seperti persaingan global, ketergantungan pada bahan baku impor, dan keterbatasan tenaga kerja terampil perlu diatasi untuk memastikan pertumbuhan ini berkelanjutan.

Dampak dari pertumbuhan masih cukup baik untuk industri alas kaki domestik, antara lain peningkatan kontribusi terhadap PDB sektor manufaktur, penciptaan lapangan kerja baru, dan peningkatan daya saing global. Industri alas kaki yang tumbuh juga memberdayakan pelaku usaha IKM, yang merupakan tulang punggung sektor ini. Untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan pertumbuhan di atas 6,01%, diperlukan strategi seperti penguatan rantai pasok lokal, peningkatan kualitas SDM melalui pendampingan, promosi dan ekspansi pasar, serta inovasi dalam desain dan teknologi. Dengan upaya kolaboratif antara pemerintah, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan lainnya, industri alas kaki Indonesia dapat terus tumbuh dan berkontribusi lebih besar bagi perekonomian nasional, sekaligus menjawab tantangan global yang semakin kompleks.

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2020- 2024	Satuan	Persentase Target Renstra (2024)	Capaian Per tahun										Persentase		
						Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024				
						Target Antara	Realisasi	Target Antara	Realisasi	Target Antara	Realisasi	Target Antara	Realisasi	Target Antara	Realisasi	Target Antara	Realisasi	Target Antara
1	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki	Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPPIP*	5,00%	Persen	5,00%	0,70%	12,00%	2,00%	3,14%	3,00%	3,97%	4,00%	5,28%	5,00%	6,23%	5,00%	6,12%	122,48%
		Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPPIP*	6,00%	Persen	6,00%	0,70%	16,00%	3,00%	4,41%	4,00%	4,25%	5,00%	10,38%	6,00%	6,61%	6,00%	8,33%	138,83%
		Kontribusi Proporsi nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional	2,00%	Persen	2,00%	-	-	-	-	2,00%	3,06%	-	-	-	-	2%	3,1%	153,00%
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Nilai Indri IKM yang dibina BPPIP	1,3	Point	1,32	1	1,15	1,2	1,22	1,22	1,31	1,30	1,31	1,32	1,51	1,32	1,30	100,00%
		Kemampuan sektor Industri Kecil Menengah melalui penerapan Making Indonesia 4.0	35	IKM	35	-	-	-	-	-	-	30	44	35	37	35	40,50	115,71%
		Tumbuhnya IKM start up	25	IKM (Kumulatif)	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	20	21	84,00%
3	Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah (IKM)	IKM yang melakukan kemitraan dengan industri besar sedang dan sektor ekonomi lainnya	21	IKM (Kumulatif)	9	-	-	-	-	5	5	7	7	9	9	21	21	100,00%
		IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha*	176	IKM (Kumulatif)	50	30	30	35	35	40	47	45	46	50	74	200	232	131,82%
4	Meningkatnya Kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) Rerata Tertimbang	30%	Persen	30,00%	-	-	-	-	-	-	25%	38%	30%	37,65%	30%	37,8%	126,08%
		Produk IKM yang tersertifikas TKDN	35	Produk	35	-	-	-	-	-	-	30	91	35	113	35	102	291,43%
5	Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan	Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi kompetensi	1125	IKM (Kumulatif)	40	500	674	550	605	20	333	30	130	40	60	1140	1802	160,18%
6	Pendampingan dan Pengembangan Produk	Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	45	Produk (Kumulatif)	11	7	7	8	8	9	9	10	12	11	21	45	57	126,67%
7	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga litbang, Lembaga Pendidikan, asosiasi industri, Asosiasi Profesi dan lainnya	Jumlah Kerjasama Teknis yang baru maupun yang tindaklanjut	14	KS	14	10	10	11	11	12	12	13	18	14	20	14	14	101,43%
8	Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif	Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPPIP	77%	Persen	77,00%	-	-	77,00%	91,67%	73%	85,00%	75%	90,47%	77%	92,00%	77%	89,8%	116,60%
9	Tenwujudnya ASN profesional & Berkepribadian	Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPPIP	53	Indeks	5300,00%	-	-	71,00	90,00	51,00	51,00	52,00	76,90	53,00	81,74	53	74,91	141,34%
10	Tenwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas	Nilai indri 4.0 BPPIP	1,9	Indeks	1,9	-	-	-	-	1,70	2,40	1,90	1,81	1,90	2,06	1,9	2,09	110,00%
11	Tenwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan Prima	Tingkat Penyerapan Anggaran	96,65%	Persen	96,50%	95%	98,30%	95,50%	99,24%	95,9%	99,93%	96,10%	99,97%	96,5%	99,96%	97%	99,5%	102,93%
		Nilai IKM (Indeks Kepuasan)	3,65	Indeks	3,75	3,55	3,74	3,60	3,82	3,65	3,84	3,70	3,87	3,75	3,96	3,75	3,85	105,37%
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPPIP	53%	Persen	53,00%	-	-	50,00%	51,28%	51%	94,64%	52%	99,97%	53%	99,40%	53%	69,1%	130,30%
		Nilai Kearsipan BPPIP	80	Indeks	80	80	85	-	-	-	-	-	-	-	-	80	85,00	106,25%
12	Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta	Nilai Maturlas SPPI	3,65	Indeks	3,6	3,6	3,82	-	-	-	-	-	-	-	-	3,6	3,82	104,66%
		Nilai SAKIP BPPIP	80	Nilai	80	77	78,21	78	80,25	79	78	80	78,80	80	73,55	80	77,76	97,20%

Tabel 28 Kinerja Renstra Periode 2020 – 2024

Capaian kinerja rencana strategis hingga tahun 2024 pada periode renstra 2020 – 2024 persentase capaian rata – rata adalah 100% kecuali untuk indikator Tumbuhnya IKM start up sebesar 84%, dan Nilai SAKIP BPIP sebesar 97,20%. Maka indikator kinerja yang belum memenuhi sampai dengan target antara adalah sebagai berikut:

1. Tumbuhnya IKM start up yang tercapai sebanyak 21 IKM dimana target yang harus dicapai adalah 25 IKM.
 2. Nilai SAKIP, dimana pada target antara tercapai sebesar 97,20%
- Berdasarkan indikator diatas capaian antara periode renstra 2020 – 2024 tercapai pada target antara yang telah di tetapkan oleh BPIP

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Tahun 2024 merupakan tahun transisi dari periode rencana strategis BPIPI 2020 – 2024 menuju rencana strategis BPIPI 2025 – 2029. Tahun 2024 sebagai tahun transisi juga mempunyai momentum penting bagi BPIPI. Dalam periode 2020 – 2024, telah banyak yang BPIPI kontribusikan kepada IKM alas kaki melalui program dan kegiatan prioritas. BPIPI ingin memastikan bahwa program dan kegiatan prioritas yang mempunyai dampak baik untuk IKM alas kaki bisa berkesinambungan pada periode berikutnya.

Pada tahun 2024 ini, proses transisi BPIPI akan fokus pada optimalisasi capaian kinerja dan penguatan tata kelola organisasi untuk mendukung tujuan organisasi. Sedangkan evaluasi atas capaian kinerja menjadi pijakan penting untuk merencanakan kinerja organisasi yang lebih baik. Berikut komponen-komponen penting evaluasi akuntabilitas BPIPI yang menjadi catatan penting yang telah ditindaklanjuti untuk capaian kinerja tahun 2024 yang lebih baik:

No	Komponen Evaluasi
1.	Perencanaan Dokumen
	a. Keberadaan dokumen perencanaan kinerja
	b. Kualitas dokumen perencanaan
	c. Pemanfaatan perencanaan kinerja
2.	Pengukuran Kinerja
	a. Pengukuran kinerja
	b. Kualitas pengukuran
	c. Pemanfaatan pengukuran
3.	Pelaporan Kinerja
	a. Pemenuhan dokumen pelaporan kinerja
	b. Penyajian kualitas laporan kinerja
	c. Pemanfaatan laporan kinerja
4.	Evaluasi Internal
	a. Evaluasi akuntabilitas telah dilaksanakan
	b. Kualitas pelaksanaan evaluasi akuntabilitas

	c. Pemanfaatan hasil evaluasi akuntabilitas
5.	Capaian Kinerja

Berdasarkan komponen evaluasi kinerja tahun anggaran 2024 tersebut, aspek perencanaan, pengukuran, pelaporan dan evaluasi kinerja dapat dilaksanakan lebih baik dari tahun sebelumnya.

Tahun 2024, dengan Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor 2 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka, memotivasi bagi BPIPI untuk melakukan konsolidasi internal untuk proses pencapaian kinerja yang lebih baik. Koordinasi, integrasi dan keterbukaan antar tim kerja menjadi fokus pimpinan agar hambatan dan kendala yang terjadi mampu di lakukan mitigasi sedini mungkin.

Berikut informasi umum capaian akhir kinerja BPIPI tahun anggaran 2024:

1. Pagu anggaran efektif BPIPI tahun 2024 sebesar 14.979.191.427,- dengan serapan anggaran 96.64%, sedangkan Pagu Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp. 143.986.000,- dan realisasisebesarRp143.400.213,- sebesar 99,59%.
2. Terdapat 4 IKU utama BPPI tahun 2024 yang berbasis *outcome* yakni:
 - a. Kontribusi nilai produksi IKM yang dibina oleh BPIPI mengalami kenaikan 6.23% dari target sebesar 5%. Artinya pendampingan BPIPI kepada IKM alas kaki mempunyai pengaruh positif dalam menaikkan nilai produksi. Harapannya kenaikan nilai produksi ini berkelanjutan dan mampu menaikkan kapasitas produksi.
 - b. Kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina oleh BPIPI mengalami kenaikan 6.61% dari target sebesar 6%. Artinya pendampingan BPIPI kepada IKM alas kaki mempunyai pengaruh positif dalam menaikkan nilai penjualan. Harapannya kenaikan nilai penjualan ini dapat berkelanjutan dan mampu menaikkan skala industri IKM.
 - c. IKM alas kaki yang berhasil didampingi mendapatkan izin usaha pada tahun 2024 mencapai 74 IKM dari target 50 IKM yang difasilitasi. Harapannya dengan IKM yang sudah mendapatkan izin berusaha bisa mengakses lebih banyak fasilitas layanan dari pemerintah.

- d. Pengembangan produk yang dimanfaatkan oleh IKM pada tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 21 produk, sementara target tahun 2024 11 produk. Dari layanan pengembangan produk ini harapannya mampu meningkatkan kualitas produk dan perluasan akses pasar IKM.
3. Terdapat catatan 2 indikator kinerja BPIPI tahun 2024 yang belum optimal tercapai, namun masih memberikan dampak bagus bagi organisasi dan IKM antara lain:
 - a. Realisasi IKM atau tenan dari program inkubasi bisnis alas kaki tercapai 4 tenan yang didampingi, namun target realisasi secara kumulatif mulai 2020 - 2024 belum tercapai optimal. Hal tersebut telah dievaluasi sebagai bagian dari mitigasi risiko pada tahun anggaran 2024 agar layanan program inkubasi bisnis bisa optimal dan mempunyai dampak besar bagi tenan.
 - b. Nilai SAKIP BPIPI tahun 2023 sebesar 73.55 (BB) sementara target sebesar 80 (BB). Dengan catatan ini, perbaikan dan tindak lanjut telah dilakukan dengan sebaiknya-baiknya pada tahun 2024.
4. Tahun 2024, BPIPI menggunakan sekitar 81% dari pagu anggaran efektif tahun 2024 untuk melaksanakan program utama dan kegiatan pendukung yang telah direncanakan. Efisiensi ini menunjukkan bahwa tujuan BPIPI dapat dicapai dengan memanfaatkan sumber daya lebih efisien dan efektif dibandingkan perencanaan awal kinerja.

B. Saran

1. BPIPI terus meningkatkan kualitas pendampingan IKM alas kaki lebih mendalam, sekaligus melakukan review metode pendampingan, efektifitas sumber daya dan anggarannya, termasuk mencari mitra-mitra strategis dalam upaya kolaborasi jangka panjang.
2. Mengidentifikasi secara mendalam komponen-komponen spesifik dari SAKIP yang belum tercapai dan fokus pada perbaikan berkelanjutan.
3. Memastikan program dan kegiatan prioritas yang mempunyai dampak langsung pada IKM alas kaki mempunyai mekanisme monitoring dan evaluasi berkelanjutan.

4. Peningkatan kualitas koordinasi dan konsolidasi internal untuk mengurangi kendala dan hambatan. Mendorong keterbukaan antar tim kerja untuk meningkatkan budaya kolaboratif
5. Melakukan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan program dan kegiatan yang berkualitas.
6. Meningkatkan sistematikan evaluasi dan monitoring data agar bisa menyampaikan seluruh informasi layanan yang komprehensif.

LAMPIRAN 1. Pengukuran Kinerja Perkin TA.2024

PENGUKURAN KINERJA PERKIN TA 2024
BALAI PEMBERDAYAAN INDUSTRI PERSEPATUAN INDONESIA

No.	SASARAN KINERJA (SK)	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI	SATUAN	%	KEGIATAN PENDUKUNG	Penanggung Jawab	PAGU ANGGARAN (Tanpa Blokir)	REALISASI ANGGARAN	PROSENTASE REALISASI ANGGARAN	
PERSPEKTIF STAKEHOLDER												
1.	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki	1	Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI*	5	6,23	Persen	125%			1.185.762.000	1.185.240.836	99,96%
								Pendampingan IKM - Mekanik Mesin Jahit (Inwall)	Bidang P2IKM	150.795.000	150.699.325	
								Pendampingan IKM - Operator Jahit Upper Alas Kaki (Inwall)	Bidang P2IKM	147.400.000	147.291.670	
								Pendampingan IKM - Pembuatan Produk Kulit (Inwall)	Bidang P2IKM	148.725.000	148.624.468	
								Pendampingan IKM - Assembling Alas Kaki (Inwall)	Bidang P2IKM	132.090.000	132.023.241	
								Pendampingan IKM - Pembuatan Produk Kulit (Outwall)	Bidang P2IKM	118.021.000	118.007.806	
								Teknologi Produksi - Pembuatan Produk Kulit (Daring)	Bidang P2IKM	46.167.000	46.157.930	
								Teknologi Produksi - Teknologi Produksi Alas Kaki (Daring)	Bidang P2IKM	44.524.000	44.511.940	
								Workshop Teknologi Produksi Alas Kaki dan Produk Kulit	Bidang P2IKM	212.090.000	211.977.718	
								Rekrutmen Peserta Pendampingan IKM Alas Kaki	Bidang P2IKM	185.950.000	185.946.738	
		2	Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI*	6	6,61	Persen	110%			954.181.000	953.923.389	100%
								Pendampingan IKM - Desain Alas Kaki Tingkat Dasar (Inwall)	Bidang P2IKM	144.385.000	144.290.636	
								Pendampingan IKM - Teknologi Produksi Alas Kaki (Inwall)	Bidang P2IKM	144.551.000	144.493.187	
								Pendampingan IKM - Teknologi Produksi Alas Kaki (Outwall)	Bidang P2IKM	207.691.000	207.602.696	
								Uji Coba Pasar	Bidang PKK INDI 4.0	457.554.000	457.536.870	
PERSPEKTIF COSTUMER												
2.	Penguatan Implementasi Making Inonesia 4.0	1	Nilai Indi IKM yang dibina BPIPI	1,32	1,51	Point	114%			141.355.000	141.087.509	100%
								Pemberdayaan IKM Alas Kaki Melalui Penerapan Making Indonesia 4.0	Bidang P3	141.355.000	141.087.509	
		2	Kemampuan sektor Industri Kecil Menengah melalui penerapan Making Indonesia 4.0	35	37	IKM	106%			38.379.000	38.372.276	100%
								Pengembangan Indonesia Footwear Networking (IFN)	Bidang PKK INDI 4.0	38.379.000	38.372.276	
		2	Tumbuhnya IKM start up	4	4	IKM	100%			408.966.000	408.908.596	100%
								Pendampingan IKM Alas Kaki melalui Inkubator Bisnis Alas Kaki	Bidang PKK INDI 4.0	408.966.000	408.908.596	
3.	Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah (IKM)	1	IKM yang melakukan kemitraan dengan industri besar sedang dan sektor ekonomi lainnya	9	9	IKM	100%			542.023.000	541.894.411	100%
								Pemberdayaan IKM Alas Kaki melalui Kemitraan	Bidang PKK INDI 4.0	229.396.000	229.338.917	
								Manajemen Media Sosial BPIPI	Bidang P3	134.144.000	134.109.219	
								Penyusunan Profil Industri Kecil Alas Kaki	Bidang PKK INDI 4.0	178.483.000	178.446.275	
		3	IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha*	50	74	IKM	148%			247.990.000	247.712.685	100%
								Pendampingan Penerapan Sertifikasi Industri (ISO 9001, SPPT SI, IH,IHYA, dan TKDN	Bidang PKK INDI 4.0	247.990.000	247.712.685	

4.	Meningkatnya Kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	1	Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) Rerata Tertimbang	30	37,56	Persen	125%			194.190.000	194.097.521	100%
		2	Produk IKM yang tersertifikas TKDN	35	113	Produk	323%	Pendampingan IKM Terintegrasi	Bidang P2IKM	194.190.000	194.097.521	
										194.975.000	194.860.927	100%
								Peningkatan Mutu Produk IKM	Bidang P3	194.975.000	194.860.927	
5.	Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan	1	Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi kompetensi	40	60	IKM	150%			23.535.000	23.523.000	100%
								Penyusunan Materi Pendampingan	Bidang P2IKM	23.535.000	23.523.000	
PERSPEKTIF BISNIS INTERNAL												
6.	Pendampingan dan Pengembangan Produk	1	Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	11	21	Produk	191%			770.296.000	769.750.382	100%
								Kompetisi Desain, Fotografi dan Videografi Alas Kaki Tingkat Nasional (IFCC 2024)	Bidang P3	495.547.000	495.234.810	
								Pengembangan Desain dan Prototype Alas Kaki	Bidang P3	183.176.000	183.150.033	
								Pengembangan Produk dan Trend Alas Kaki	Bidang P3	91.573.000	91.365.539	
7.	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga litbang, Lembaga Pendidikan, asosiasi industri, Asosiasi Profesi dan lainnya	1	Jumlah Kerjasama Teknis yang baru maupun yang tindaklanjut	14	20	KS	143%			788.284.000	787.693.338	100%
								Temu Pelanggan BPIPI	Bidang P3	74.375.000	74.371.469	
								Koordinasi Pengembangan IKM Persepatuan	Bidang P3, Bidang P2IKM, Bidang PKK INDI 4.0, Tata Usaha	613.514.000	612.930.219	
								Pengembangan Peta Potensi Alas Kaki	Tata Usaha	100.395.000	100.391.650	
8.	Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif	1	Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	77	92	Persen	119%			404.637.000	404.043.483	100%
								Pengelolaan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP)	Tata Usaha	143.986.000	143.400.213	
								Manajemen Layanan Jasa Teknis	Bidang P3	260.651.000	260.643.270	
PERSPEKTIF PEMBELAJARAN DAN PENGEMBANGAN												
9.	Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian	1	Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	53	81,69	Indeks	154%			576.777.000	576.635.576	100%
								Manajemen Sumber Daya Manusia melalui Peningkatan Kompetensi Pegawai	Tata Usaha	576.777.000	576.635.576	
10.	Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas	1	Nilai indi 4.0 BPIPI	1,9	2,06	Indeks	108%			135.957.000	135.937.150	100%
								Pengembangan dan Inovasi Layanan Publik melalui Sistem Informasi Terintegrasi	Tata Usaha	135.957.000	135.937.150	
11.	Terwujudnya birokrasi yang efektif,efisien, dan berorientasi pada layanan Prima	1	Tingkat Penyerapan Anggaran	96,5	99,96	Persen	104%			7.553.627.000	7.551.786.197	100%
								Pembayaran Honorarium Kegiatan BPIPI (Tenaga Bidang)	Tata Usaha	127.800.000	127.800.000	
								Pembayaran gaji dan tunjangan	Tata Usaha	4.845.000.000	4.843.967.277	
								Administrasi Kegiatan	Tata Usaha	143.772.000	143.772.000	
								Operasional Perkantoran	Tata Usaha	2.437.055.000	2.436.246.920	
		2	Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) BPIPI	3,75	3,96	Indeks	106%			298.716.000	298.688.295	100%
								Pemeliharaan Sertifikasi Kelembagaan dan Manajemen Risiko	Tata Usaha	173.529.000	173.520.445	
								Penyelenggaraan Kegiatan Layanan Sarana dan Prasarana	Tata Usaha	125.187.000	125.167.850	
		3	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPIPI	53	99,4	Persen	188%			365.333.000	365.314.090	100%
								Pengadaan Peralatan Sarana Pelayanan Publik BPIPI	Tata Usaha	112.224.000	112.220.930	
								Pengadaan Peralatan Sarana Pendampingan	Bidang P2IKM	253.109.000	253.093.160	

12.	Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	1	Nilai SAKIP BPIPI	80	73,55	Nilai	92%			159.837.000	159.721.811	100%
								Layanan Perencanaan, Renstra dan Penganggaran Internal	Tata Usaha	88.108.000	88.090.196	
								Layanan Monev Fasilitas, Manajemen Risiko dan Pembinaan Industri	Tata Usaha	56.781.000	56.686.115	
								Penyusunan Laporan Triwulan, LAKIP dan SAKIP	Tata Usaha	14.948.000	14.945.500	

LAMPIRAN 2. Rencana Aksi

RENCANA AKSI
BALAI PEMBERDAYAAN INDUSTRI PERSEPATUAN INDONESIA
TAHUN ANGGARAN 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Target Antara (triwulan)								Penanggung Jawab
				Triwulan 1		Triwulan 2		Triwulan 3		Triwulan 4		
				% Target Antara	Rencana Kegiatan\	% Target Antara	Rencana Kegiatan\	% Target Antara	Rencana Kegiatan\	% Target Antara	Rencana Kegiatan\	
SK.1	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki	Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI*	5%	25%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	50%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	75%	Proses pendataan pasca pendampingan	100%	Pengukuran nilai produksi setelah pelaksanaan pendampingan	Bidang P2IKM
		Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI*	6%	25%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	50%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	75%	Proses pendataan pasca pendampingan	100%	Pengukuran nilai penjualan setelah pelaksanaan pendampingan	Bidang P2IKM
SK.2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Nilai Indri IKM yang dibina BPIPI	Min 1,32	25%	Persiapan pendampingan Penilaian INDI 4.0 IKM persepatuan	50%	Persiapan pendampingan Penilaian INDI 4.0 IKM persepatuan	70%	Proses pembinaan IKM terpilih	100%	Asesmen Akhir IKM terpilih	Bidang PKK INDI 4.0
		Kemampuan sektor Industri Kecil Menengah melalui penerapan Making Indonesia 4.0	35 IKM	15%	Pelaksanaan persiapan workshop dan penilaian INDI IKM Persepatuan	20%	Pelaksanaan persiapan workshop dan penilaian INDI IKM Persepatuan	35%	Persiapan pelaksanaan sosialisasi tentang INDI 4.0 untuk IKM	100%	Pelaksanaan sosialisasi tentang INDI 4.0 untuk IKM	Bidang PKK INDI 4.0
		Tumbuhnya IKM start up	4 IKM	20%	Pelaksanaan sosialisasi kegiatan inkubator bisnis teknologi	50%	Pelaksanaan pendampingan kegiatan inkubator bisnis teknologi	100%	Pelaksanaan mentoring Tenant INBIS Terpilih	100%	Pelaksanaan mentoring Tenant INBIS Terpilih	Bidang PKK INDI 4.0
SK.3	Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah (IKM)	IKM yang melakukan kemitraan dengan industri besar sedang dan sektor ekonomi lainnya	9 IKM	30%	Pelaksanaan Pendampingan dan Pembinaan Kemitraan IKM	50%	Pelaksanaan Pendampingan dan Pembinaan Kemitraan IKM	75%	- Pelaksanaan Temu Usaha - Pelaksanaan Pembinaan Kemitraan antar IKM	100%	- Pelaksanaan Temu Usaha - Pelaksanaan Pembinaan Kemitraan antar IKM	Bidang PKK INDI 4.0
		IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha*	50 IKM	25%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	50%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	100%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	100%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki untuk meningkatkan jumlah Wirausaha baru	Bidang P2IKM
SK.4	Meningkatnya Kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) Rerata	30%	100%	Pelaksanaan Pendampingan Penerapan TKDN IK	50,00%	Pelaksanaan Pendampingan Penerapan TKDN IK	75,00%	Pelaksanaan Pendampingan Penerapan TKDN IK	100%	Pelaksanaan Pendampingan dan Penerapan TKDN IK	Bidang P3
		Produk IKM yang tersertifikas TKDN	35 Produk	25%	Pelaksanaan Pendampingan Penerapan TKDN IK	50%	Pelaksanaan Pendampingan Penerapan TKDN IK	75%	Pelaksanaan Pendampingan Penerapan TKDN IK	100%	Pelaksanaan Pendampingan dan Penerapan TKDN IK	Bidang P3
SK.5	Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan	Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi kompetensi	40 IKM	25%	Pelaksanaan Uji Kompetensi bagi IKM	50%	Pelaksanaan Uji Kompetensi bagi IKM	75%	Pelaksanaan Uji Kompetensi	100%	Pelaksanaan Uji Kompetensi	Bagian Tata Usaha
SK.6	Pendampingan dan Pengembangan Produk	Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	11 Prototype	25%	Persiapan pembuatan dan penyerahan prototype	50%	Persiapan pembuatan dan penyerahan prototype	75%	Pembuatan prototype alas kaki	100%	Pembuatan dan penyerahan prototype alas kaki	Bidang P3
SK7	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga litbang, Lembaga Pendidikan, asosiasi industri, Asosiasi Profesi dan lainnya	Jumlah Kerjasama Teknis yang baru maupun yang tindaklanjut	14 Kerjasama	25%	Jumlah kerjasama teknis	50%	Jumlah kerjasama teknis	75%	Jumlah Kerjasama Teknis	100%	Jumlah Kerjasama Teknis	Bagian Tata Usaha
SK.8	Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif	Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	77%	0%	Persiapan Pelaksanaan evaluasi efektivitas regulasi	50%	Persiapan Pelaksanaan evaluasi efektivitas regulasi	75%	Pelaksanaan Audit Internal	100%	Pelaksanaan Rapat Tinjauan Manajemen	Bagian Tata Usaha
SK.9	Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian	Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	Min 53	25%	Persiapan pelaksanaan pengukuran indeks profesionalitas ASN	35%	Persiapan pelaksanaan pengukuran indeks profesionalitas ASN	75%	Nilai IP ASN	100%	Nilai IP ASN	Bagian Tata Usaha
SK.10	Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas	Nilai indri 4.0 BPIPI	Min 1,9	0%	Persiapan pelaksanaan penilaian INDI 4.0 BPIPI	50%	Persiapan pelaksanaan penilaian INDI 4.0 BPIPI	100%	Nilai INDI 4.0 BPIPI	100%	Nilai INDI 4.0 BPIPI	Bagian Tata Usaha
SK.11	Terwujudnya birokrasi yang efektif,efisien,	Tingkat Penyerapan Anggaran	Min 96,5%	15%	Penyerapan anggaran	50,00%	Penyerapan anggaran	70,00%	Penyerapan Anggaran	100%	Penyerapan Anggaran	Bagian Tata Usaha

	dan berorientasi pada layanan Prima	Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) BPIPI	Min 3,75	100%	Pengukuran nilai indeks kepuasan masyarakat	50%	Pengukuran nilai indeks kepuasan masyarakat	75%	Nilai IKM	100%	Nilai IKM	Bagian Tata Usaha
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPIPI	53%	15%	Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan mengutamakan PDN	50%	Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan mengutamakan PDN	75%	Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan mengutamakan TKDN	100%	Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan mengutamakan TKDN	Bagian Tata Usaha
SK.12	Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai SAKIP BPIPI	Min. 80	0%	Penilaian SAKIP	50%	Penilaian SAKIP	75%	Penilaian SAKIP	100%	Penilaian SAKIP	Bagian Tata Usaha

LAMPIRAN 3. Pengukuran Rencana Aksi per Triwulan

PENGUKURAN RENCANA AKSI TRIWULAN 1
BALAI PEMBERDAYAAN INDUSTRI PERSEPATUAN INDONESIA
TAHUN ANGGARAN 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Target Antara (triwulan)				Kendala	Tindak Lanjut	Penanggung Jawab
				Triwulan 1						
				% Target Antara	Rencana Kegiatan	% Realisasi	Realisasi Kegiatan			
SK.1	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki	Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI*	5%	25%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	25%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	Keterlambatan pelaksanaan kegiatan	1.Mempercepat proses administrasi dengan menyederhanakan prosedur. 2.Meningkatkan koordinasi melalui rapat rutin dan pembagian tugas yang jelas. 3.Melakukan sosialisasi lebih intensif kepada IKM untuk meningkatkan partisipasi.	Bidang P2IKM
		Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI*	6%	25%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	25%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	Keterlambatan pelaksanaan kegiatan	1.Mempercepat proses administrasi dengan menyederhanakan prosedur. 2.Meningkatkan koordinasi melalui rapat rutin dan pembagian tugas yang jelas. 3.Melakukan sosialisasi lebih intensif kepada IKM untuk meningkatkan partisipasi.	Bidang P2IKM
SK.2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Nilai Indl IKM yang dibina BPIPI	Min 1,32	25%	Persiapan pendampingan Penilaian INDI 4.0 IKM persepatuan	35%	Persiapan pendampingan Penilaian INDI 4.0 IKM persepatuan	-	-	Bidang PKK INDI 4.0
		Kemampuan sektor Industri Kecil Menengah melalui penerapan Making Indonesia 4.0	35 IKM	15%	Pelaksanaan persiapan workshop dan penilaian INDI IKM Persepatuan	0%	Pelaksanaan persiapan workshop dan penilaian INDI IKM Persepatuan	-	-	Bidang PKK INDI 4.0
		Tumbuhnya IKM start up	4 IKM	20%	Pelaksanaan sosialisasi kegiatan inkubator bisnis teknologi	20%	Pelaksanaan sosialisasi kegiatan inkubator bisnis teknologi	-	-	Bidang PKK INDI 4.0
SK.3	Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah (IKM)	IKM yang melakukan kemitraan dengan industri besar sedang dan sektor ekonomi lainnya	9 IKM	30%	Pelaksanaan Pendampingan dan Pembinaan Kemitraan IKM	30%	Pelaksanaan Pendampingan dan Pembinaan Kemitraan IKM	Keterlambatan pelaksanaan kegiatan	1.Mempercepat proses administrasi dengan menyederhanakan prosedur. 2.Meningkatkan koordinasi melalui rapat rutin dan pembagian tugas yang jelas. 3.Melakukan sosialisasi lebih intensif kepada IKM untuk meningkatkan partisipasi.	Bidang PKK INDI 4.0
		IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha*	50 IKM	25%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	38%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	Keterlambatan pelaksanaan kegiatan	1.Mempercepat proses administrasi dengan menyederhanakan prosedur. 2.Meningkatkan koordinasi melalui rapat rutin dan pembagian tugas yang jelas. 3.Melakukan sosialisasi lebih intensif kepada IKM untuk meningkatkan partisipasi.	Bidang P2IKM
SK.4	Meningkatnya Kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) Rerata Tertimbang	30%	100%	Pelaksanaan Pendampingan Penerapan TKDN IK	121,56%	Pelaksanaan Pendampingan Penerapan TKDN IK	-	-	Bidang P3
		Produk IKM yang tersertifikas TKDN	35 Produk	25%	Pelaksanaan Pendampingan Penerapan TKDN IK	48,57%	Pelaksanaan Pendampingan Penerapan TKDN IK	-	-	Bidang P3
SK.5	Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan	Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi kompetensi	40 IKM	25%	Pelaksanaan Uji Kompetensi bagi IKM	75%	Pelaksanaan Uji Kompetensi bagi IKM	-	-	Bagian Tata Usaha
SK.6	Pendampingan dan Pengembangan Produk	Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	11 Prototype	25%	Pembuatan dan penyerahan prototype	18%	Persiapan pembuatan dan penyerahan prototype	Keterlambatan pelaksanaan kegiatan	1.Mempercepat proses administrasi dengan menyederhanakan prosedur. 2.Meningkatkan koordinasi melalui rapat rutin dan pembagian tugas yang jelas. 3.Melakukan sosialisasi lebih intensif kepada IKM untuk meningkatkan partisipasi.	Bidang P3
SK7	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga litbang, Lembaga Pendidikan, asosiasi industri, Asosiasi Profesi dan lainnya	Jumlah Kerjasama Teknis yang baru maupun yang tindaklanjuti	14 Kerjasama	25%	Jumlah kerjasama teknis	35,71%	Jumlah kerjasama teknis	-	-	Bagian Tata Usaha

SK.8	Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif	Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	77%	0%	Persiapan Pelaksanaan evaluasi efektivitas regulasi	0%	Persiapan Pelaksanaan evaluasi efektivitas regulasi	-	-	Bagian Tata Usaha
SK.9	Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian	Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	Min 53	25%	Persiapan pelaksanaan pengukuran indeks profesionalitas ASN	100%	Persiapan pelaksanaan pengukuran indeks profesionalitas ASN	-	-	Bagian Tata Usaha
SK.10	Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas	Nilai indi 4.0 BPIPI	Min 1,9	0%	Persiapan pelaksanaan penilaian INDI 4.0 BPIPI	0%	Persiapan pelaksanaan penilaian INDI 4.0 BPIPI	-	-	Bagian Tata Usaha
SK.11	Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan Prima	Tingkat Penyerapan Anggaran	Min 96,5%	15%	Penyerapan anggaran	20,56%	Penyerapan anggaran	-	-	Bagian Tata Usaha
		Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) BPIPI	Min 3,75	100%	Pengukuran nilai indeks kepuasan masyarakat	100%	Pengukuran nilai indeks kepuasan masyarakat	-	-	Bagian Tata Usaha
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPIPI	53%	15%	Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan mengutamakan PDN	21%	Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan mengutamakan PDN	-	-	Bagian Tata Usaha
SK.12	Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai SAKIP BPIPI	Min. 80	0%	Penilaian SAKIP	0%	Penilaian SAKIP	-	-	Bagian Tata Usaha

PENGUKURAN RENCANA AKSI TRIWULAN II
BALAI PEMBERDAYAAN INDUSTRI PERSEPATUAN INDONESIA
TAHUN ANGGARAN 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Target Antara (triwulan)				Monitoring Tindak Lanjut Triwulan Sebelumnya	Kendala	Tindak Lanjut	Penanggung Jawab
				Triwulan II							
				% Target Antara	Rencana Kegiatan	% Realisasi	Realisasi Kegiatan				
SK.1	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki	Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI*	5%	50%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	50%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	Pelaksanaan pendampingan Inwall telah dilaksanakan di triwulan II sesuai dengan rencana penyesuaian jadwal	-	-	Bidang P2IKM
		Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI*	6%	50%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	50%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	Pelaksanaan pendampingan Inwall telah dilaksanakan di triwulan II sesuai dengan rencana penyesuaian jadwal	-	-	Bidang P2IKM
SK.2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Nilai Indi IKM yang dibina BPIPI	Min 1,32	50%	Persiapan pendampingan Penilaian INDI 4.0 IKM persepatuan	50%	Persiapan pendampingan Penilaian INDI 4.0 IKM persepatuan	-	-	-	Bidang PKK INDI 4.0
		Kemampuan sektor Industri Kecil Menengah melalui penerapan Making Indonesia 4.0	35 IKM	20%	Pelaksanaan persiapan workshop dan penilaian INDI IKM Persepatuan	20%	Pelaksanaan persiapan workshop dan penilaian INDI IKM Persepatuan	-	-	-	Bidang PKK INDI 4.0
		Tumbuhnya IKM start up	4 IKM	50%	Pelaksanaan pendampingan kegiatan inkubator bisnis teknologi	100%	Pelaksanaan pendampingan kegiatan inkubator bisnis teknologi	-	-	-	Bidang PKK INDI 4.0
SK.3	Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah (IKM)	IKM yang melakukan kemitraan dengan industri besar sedang dan sektor ekonomi lainnya	9 IKM	50%	Pelaksanaan Pendampingan dan Pembinaan Kemitraan IKM	77,78%	Pelaksanaan Pendampingan dan Pembinaan Kemitraan IKM	Pelaksanaan Temu Usaha telah dilaksanakan di triwulan II sesuai dengan rencana penyesuaian jadwal	-	-	Bidang PKK INDI 4.0
		IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha*	50 IKM	50%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	116%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	Pelaksanaan pendampingan Inwall telah dilaksanakan di triwulan II sesuai dengan rencana penyesuaian jadwal	-	-	Bidang P2IKM
SK.4	Meningkatnya Kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) Rerata Tertimbang	30%	50,00%	Pelaksanaan Pendampingan Penerapan TKDN IK	125,97%	Pelaksanaan Pendampingan Penerapan TKDN IK	-	-	-	Bidang P3
		Produk IKM yang tersertifikasi TKDN	35 Produk	50%	Pelaksanaan Pendampingan Penerapan TKDN IK	140%	Pelaksanaan Pendampingan Penerapan TKDN IK	-	-	-	Bidang P3
SK.5	Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan	Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi kompetensi	40 IKM	50%	Pelaksanaan Uji Kompetensi bagi IKM	147,50%	Pelaksanaan Uji Kompetensi bagi IKM	-	-	-	Bagian Tata Usaha
SK.6	Pendampingan dan Pengembangan Produk	Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	11 Prototype	50%	Pembuatan dan penyerahan prototype	50,00%	Persiapan pembuatan dan penyerahan prototype	Pelaksanaan pembuatan prototype telah selesai di triwulan II sesuai dengan penyesuaian rencana tetapi belum semua sesuai dengan kebutuhan IKM	Capaian pengembangan produk masih rendah	Perlu peningkatan komunikasi dan kolaborasi antara tim pengembangan produk dengan IKM untuk menghasilkan desain prototype yang sesuai dengan kebutuhan pasar	Bidang P3
SK7	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga litbang, Lembaga Pendidikan, asosiasi industri, Asosiasi Profesi dan lainnya	Jumlah Kerjasama Teknis yang baru maupun yang tindaklanjut	14 Kerjasama	50%	Jumlah kerjasama teknis	71,42%	Jumlah kerjasama teknis	-	-	-	Bagian Tata Usaha
SK.8	Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif	Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	77%	50%	Persiapan Pelaksanaan evaluasi efektivitas regulasi	50,00%	Persiapan Pelaksanaan evaluasi efektivitas regulasi	-	-	-	Bagian Tata Usaha
SK.9	Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian	Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	Min 53	35%	Persiapan pelaksanaan pengukuran indeks profesionalitas ASN	35%	Persiapan pelaksanaan pengukuran indeks profesionalitas ASN	-	-	-	Bagian Tata Usaha
SK.10	Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas	Nilai indi 4.0 BPIPI	Min 1,9	50%	Persiapan pelaksanaan penilaian INDI 4.0 BPIPI	137,49%	Persiapan pelaksanaan penilaian INDI 4.0 BPIPI	-	-	-	Bagian Tata Usaha

SK.11	Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan Prima	Tingkat Penyerapan Anggaran	Min 96,5%	50,00%	Penyerapan anggaran	0,00%	Penyerapan anggaran	-	Penyerapan anggaran yang masih rendah	Perlu perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Perlu koordinasi lebih baik antara tim perencanaan, pelaksana, dan keuangan untuk memastikan anggaran terserap optimal	Bagian Tata Usaha
		Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) BPIPI	Min 3,75	50%	Pengukuran nilai indeks kepuasan masyarakat	50,12%	Pengukuran nilai indeks kepuasan masyarakat	-	-	-	Bagian Tata Usaha
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPIPI	53%	50%	Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan mengutamakan PDN	105,33%	Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan mengutamakan PDN	-	-	-	Bagian Tata Usaha
SK.12	Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai SAKIP BPIPI	Min. 80	50%	Penilaian SAKIP	100%	Penilaian SAKIP	-	-	-	Bagian Tata Usaha

PENGUKURAN RENCANA AKSI TRIWULAN III
BALAI PEMBERDAYAAN INDUSTRI PERSEPATUAN INDONESIA
TAHUN ANGGARAN 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Target Antara (triwulan)				Monitoring Tindak Lanjut Triwulan Sebelumnya	Kendala	Tindak Lanjut	Penanggung Jawab
				Triwulan III							
				% Target Antara	Rencana Kegiatan	% Realisasi	Realisasi Kegiatan				
SK.1	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki	Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI*	5%	75%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	75%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	-	-	-	Bidang P2IKM
		Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI*	6%	75%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	75%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	-	-	-	Bidang P2IKM
SK.2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Nilai Indl IKM yang dibina BPIPI	Min 1,32	70%	Persiapan pendampingan Penilaian INDI 4.0 IKM persepatuan	70%	Persiapan pendampingan Penilaian INDI 4.0 IKM persepatuan	-	-	-	Bidang PKK INDI 4.0
		Kemampuan sektor Industri Kecil Menengah melalui penerapan Making Indonesia 4.0	35 IKM	35%	Pelaksanaan persiapan workshop dan penilaian INDI IKM Persepatuan	35%	Pelaksanaan persiapan workshop dan penilaian INDI IKM Persepatuan	-	Pelaksanaan kegiatan yang perlu persiapan lebih panjang sebelum pelaksanaan. Harapannya dengan koordinasi yang lebih matang, pelaksanaan kegiatan jadi lebih baik	Dilakukan pendekatan yang lebih holistik yang mencakup manajemen anggaran kegiatan dan koordinasi antar sub bag tata usaha dan tim kerja.	Bidang PKK INDI 4.0
V		Tumbuhnya IKM start up	4 IKM	100%	Pelaksanaan pendampingan kegiatan inkubator bisnis teknologi	100%	Pelaksanaan pendampingan kegiatan inkubator bisnis teknologi	-	-	-	Bidang PKK INDI 4.0
SK.3	Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah (IKM)	IKM yang melakukan kemitraan dengan industri besar sedang dan sektor ekonomi lainnya	9 IKM	75%	Pelaksanaan Pendampingan dan Pembinaan Kemitraan IKM	100%	Pelaksanaan Pendampingan dan Pembinaan Kemitraan IKM	-	-	-	Bidang PKK INDI 4.0
		IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha*	50 IKM	100%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	120%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki	-	-	-	Bidang P2IKM
SK.4	Meningkatnya Kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) Rerata Tertimbang	30%	75,00%	Pelaksanaan Pendampingan Penerapan TKDN IK	125,20%	Pelaksanaan Pendampingan Penerapan TKDN IK	-	-	-	Bidang P3
		Produk IKM yang tersertifikas TKDN	35 Produk	75%	Pelaksanaan Pendampingan Penerapan TKDN IK	222,86%	Pelaksanaan Pendampingan Penerapan TKDN IK	-	-	-	Bidang P3
SK.5	Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri	Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi kompetensi	40 IKM	75%	Pelaksanaan Uji Kompetensi bagi IKM	150%	Pelaksanaan Uji Kompetensi bagi IKM	-	-	-	Bagian Tata Usaha

SK.6	Pendampingan dan Pengembangan Produk	Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	11 Prototype	75%	Pembuatan dan penyerahan prototype	118%	Persiapan pembuatan dan penyerahan prototype	Prototype yang telah dibuat sudah sesuai dengan kebutuhan IKM dan beberapa IKM sudah konfirm akan produksi massal sesuai prototype yang dibuat tim BPIPI	-	-	Bidang P3
SK7	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga litbang, Lembaga Pendidikan, Asosiasi Industri, Asosiasi Profesi dan lainnya	Jumlah Kerjasama Teknis yang baru maupun yang tindaklanjuti	14 Kerjasama	75%	Jumlah kerjasama teknis	135,71%	Jumlah kerjasama teknis	-	-	-	Bagian Tata Usaha
SK.8	Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif	Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	77%	75%	Persiapan Pelaksanaan evaluasi efektivitas regulasi	75%	Persiapan Pelaksanaan evaluasi efektivitas regulasi	-	-	-	Bagian Tata Usaha
SK.9	Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian	Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	Min 53	75%	Persiapan pelaksanaan pengukuran indeks profesionalitas ASN	154,13%	Persiapan pelaksanaan pengukuran indeks profesionalitas ASN	-	-	-	Bagian Tata Usaha
SK.10	Terwujudnya sistem informasi industri yang	Nilai indi 4.0 BPIPI	Min 1,9	100%	Persiapan pelaksanaan penilaian INDI 4.0 BPIPI	108,42%	Persiapan pelaksanaan penilaian INDI 4.0 BPIPI	-	-	-	Bagian Tata Usaha
SK.11	Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan Prima	Tingkat Penyerapan Anggaran	Min 96,5%	70,00%	Penyerapan anggaran	72,82%	Penyerapan anggaran	-	Dengan sumber daya organisasi yang terbatas, baik dari sisi SDM maupun sarana prasarana, maka masih diperlukan akselerasi dan peningkatan kualitas koordinasi antar fungsi dan personil untuk dapat mengoptimalkan pencapaian kinerja dan penyerapan anggaran	Melakukan koordinasi dan perencanaan program, kegiatan dan penyerapan anggaran yang lebih matang dengan memperhitungkan kebutuhan kegiatan secara realistis serta memperbaiki proses administrasi agar pencairan anggaran lebih cepat dan tepat waktu.	Bagian Tata Usaha
		Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) BPIPI	Min 3,75	75%	Pengukuran nilai indeks kepuasan masyarakat	105,33	Pengukuran nilai indeks kepuasan masyarakat	-	-	-	Bagian Tata Usaha
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPIPI	53%	75%	Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan mengutamakan PDN	188%	Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan mengutamakan PDN	-	-	-	Bagian Tata Usaha

SK.12	Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai SAKIP BPIPI	Min. 80	75%	Penilaian SAKIP	91,94%	Penilaian SAKIP	-	Sistem informasi data yang andal belum sepenuhnya dapat di implementasikan di BPIPI. Pendataan database dari semua tim kerja sedikit banyak membutuhkan waktu dan koordinasi, termasuk penyamaan persepsi bagaimana monitoring hasil program dan kegiatan khususnya dalam bentuk pelaporan.	dilakukan monitoring secara riil time dalam melaporkan capaian secara berkala	Bagian Tata Usaha
-------	---	-------------------	---------	-----	-----------------	--------	-----------------	---	---	---	-------------------

**PENGUKURAN RENCANA AKSI TRIWULAN IV
BALAI PEMBERDAYAAN INDUSTRI PERSEPATUAN INDONESIA
TAHUN ANGGARAN 2024**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Target Antara (triwulan)				Monitoring Tindak Lanjut Triwulan Sebelumnya	Kendala	Tindak Lanjut	Penanggung Jawab
				Triwulan IV							
				% Target Antara	Rencana Kegiatan	% Realisasi	Realisasi Kegiatan				
SK.1	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki	Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI*	5%	100%	Pengukuran nilai produksi setelah pelaksanaan pendampingan	125%	Pengukuran nilai produksi setelah pelaksanaan pendampingan		-	-	Bidang P2IKM
		Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI*	6%	100%	Pengukuran nilai penjualan setelah pelaksanaan pendampingan	110%	Pengukuran nilai penjualan setelah pelaksanaan pendampingan		-	-	Bidang P2IKM
SK.2	Penguatan Implementasi Making Inonesia 4.0	Nilai Indi IKM yang dibina BPIPI	Min 1,32	100%	Asesmen Akhir IKM terpilih	114,39%	Asesmen Akhir IKM terpilih		-	-	Bidang PKK INDI 4.0
		Kemampuan sektor Industri Kecil Menengah melalui penerapan Making Indonesia 4.0	35 IKM	100%	Pelaksanaan sosialisasi tentang INDI 4.0 untuk IKM	105,71%	Pelaksanaan sosialisasi tentang INDI 4.0 untuk IKM	Sudah dilaksanakan persiapan sesuai rencana tindak lanjut triwulan III tetapi masih belum didapatkan jadwal yang sesuai untuk pelaksanaan kegiatan	Pelaksanaan kegiatan yang perlu persiapan lebih panjang sebelum pelaksanaan. Harapannya dengan koordinasi yang lebih matang, pelaksanaan kegiatan jadi lebih baik	Dilakukan pendekatan yang lebih holistik yang mencakup manajemen anggaran kegiatan dan koordinasi antar sub bag tata usaha dan tim kerja.	Bidang PKK INDI 4.0
		Tumbuhnya IKM start up	4 IKM	100%	Pelaksanaan mentoring Tenant INBIS Terpilih	100%	Pelaksanaan mentoring Tenant INBIS Terpilih		-	-	Bidang PKK INDI 4.0
SK.3	Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah (IKM)	IKM yang melakukan kemitraan dengan industri besar sedang dan sektor ekonomi lainnya	9 IKM	100%	- Pelaksanaan Temu Usaha - Pelaksanaan Pembinaan Kemitraan antar IKM	100%	- Pelaksanaan Temu Usaha - Pelaksanaan Pembinaan Kemitraan antar IKM		-	-	Bidang PKK INDI 4.0
		IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha*	50 IKM	100%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki untuk meningkatkan jumlah Wirausaha baru	148%	Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM alas kaki untuk meningkatkan jumlah Wirausaha baru		-	-	Bidang P2IKM
SK.4	Meningkatnya Kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) Rerata Tertimbang	30%	100%	Pelaksanaan Pendampingan dan Penerapan TKDN IK	125,50%	Pelaksanaan Pendampingan dan Penerapan TKDN IK		-	-	Bidang P3
		Produk IKM yang tersertifikas TKDN	35 Produk	100%	Pelaksanaan Pendampingan dan Penerapan TKDN IK	322,86%	Pelaksanaan Pendampingan dan Penerapan TKDN IK		-	-	Bidang P3

SK.5	Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan	Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi kompetensi	40 IKM	100%	Pelaksanaan Uji Kompetensi	150%	Pelaksanaan Uji Kompetensi		-	-	Bagian Tata Usaha
SK.6	Pendampingan dan Pengembangan Produk	Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	11 Prototype	100%	Pembuatan dan penyerahan prototype alas kaki	191%	Pembuatan dan penyerahan prototype alas kaki		-	-	Bidang P3
SK.7	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga litbang, Lembaga Pendidikan, asosiasi industri, Asosiasi Profesi dan lainnya	Jumlah Kerjasama Teknis yang baru maupun yang tindaklanjuti	14 Kerjasama	100%	Jumlah Kerjasama Teknis	142,86%	Jumlah Kerjasama Teknis		-	-	Bagian Tata Usaha
SK.8	Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif	Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	77%	100%	Pelaksanaan Rapat Tinjauan Manajemen	119,5%	Pelaksanaan Rapat Tinjauan Manajemen		-	-	Bagian Tata Usaha
SK.9	Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian	Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	Min 53	100%	Nilai IP ASN	154%	Nilai IP ASN		-	-	Bagian Tata Usaha
SK.10	Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas	Nilai indi 4.0 BPIPI	Min 1,9	100%	Nilai INDI 4.0 BPIPI	108,42%	Nilai INDI 4.0 BPIPI		-	-	Bagian Tata Usaha
SK.11	Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan Prima	Tingkat Penyerapan Anggaran	Min 96,5%	100%	Penyerapan Anggaran	103,59%	Penyerapan Anggaran	Sudah dilakukan koordinasi dan perencanaan terkait penyerapan anggaran			Bagian Tata Usaha
		Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat)	Min 3,75	100%	Nilai IKM	106%	Nilai IKM		-	-	Bagian Tata Usaha
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan	53%	100%	Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan mengutamakan TKDN	188%	Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan mengutamakan TKDN		-	-	Bagian Tata Usaha

SK.12	Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai SAKIP BPIPI	Min. 80	100%	Penilaian SAKIP	91,94%	Penilaian SAKIP	Sudah dilakukan perbaikan terkait pengelolaan penilaian akuntabilitas berdasarkan hasil review SAKIP dan akan tetap dilanjutkan monitoringnya di triwulan IV	Sistem informasi data yang andal belum sepenuhnya dapat di implementasikan di BPIPI. Pendataan database dari semua tim kerja sedikit banyak membutuhkan waktu dan koordinasi, termasuk penyamaan persepsi bagaimana monitoring hasil program dan kegiatan khususnya dalam bentuk pelaporan.	dilakukan monitoring secara riil time dalam melaporkan capaian secara berkala	Bagian Tata Usaha
-------	---	-------------------	---------	------	-----------------	--------	-----------------	--	---	---	-------------------

LAMPIRAN 4. Realisasi Berdasarkan POK

REALISASI BERDASARKAN POK TAHUN 2024
Triwulan IV Tahun 2024

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	PAGU	REALISASI	%	OUTPUT			
					TARGET	REALISASI	%	Satuan
EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	7.129.983.000	7.126.915.401	100%				
6071	Penumbuhan Dan Pengembangan Industri Kecil, Menengah, Dan Aneka	7.129.983.000	7.126.915.401	100%				
6071.QDI	Fasilitasi Dan Pembinaan Industri	7.129.983.000	7.126.915.401	100%	159	197	124%	Industri
29	Pengembangan IKM Persepatuan melalui Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI)	7.129.983.000	7.126.915.401	100%				
51	Pengembangan Kemitraan Dan Penguatan Industri 4.0	483.505.000	483.170.171	100%	16	22	138%	Industri
52	Pengembangan Produk, Kreatifitas dan ekosistem Industri	1.213.261.000	1.212.323.994	100%	35	44	126%	Industri
53	Penyediaan Informasi Pasar, Promosi dan Pemasaran	770.181.000	770.092.364	100%	5	5	100%	Industri
54	Pendampingan IKM	2.922.594.000	2.921.086.691	100%	91	91	100%	Industri
55	Peningkatan Kemampuan dan Kapasitas Kelembagaan	1.740.442.000	1.740.242.181	100%	12	12	100%	Industri
WA	Program Dukungan Manajemen	7.854.837.000	7.852.276.071	100%				
6040	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Industri Kecil Menengah Dan Aneka	7.854.837.000	7.852.276.071	100%				
6040.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	7.695.000.000	7.692.554.260	100%	1	1	100%	Layanan
994	Layanan Perkantoran	7.695.000.000	7.692.554.260	100%	-	-	-	Layanan
1	Gaji dan Tunjangan	4.845.000.000	4.843.967.277	100%	-	-	-	Layanan
2	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	2.850.000.000	2.848.586.983	100%	-	-	-	Layanan
6040.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	159.837.000	159.721.811	100%	1	1	100%	Layanan
952	Layanan Perencanaan dan penganggaran	88.108.000	88.090.196	100%	-	-	-	Layanan
55	Layanan Perencanaan, Penganggaran dan Tata Usaha Internal BPIPI	88.108.000	88.090.196	100%	-	-	-	Layanan
953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	71.729.000	71.631.615	100%	-	-	-	Layanan
55	Layanan Pemantauan dan Evalausi BPIPI	71.729.000	71.631.615	100%	-	-	-	Layanan
	TOTAL	14.984.820.000	14.979.191.472	100%				

*LAMPIRAN 5. Nilai Produksi dan Penjualan IKM Binaan
BPIPI TA. 2024*

DATA NILAI PRODUKSI DAN PENJUALAN
PESERTA PENDAMPINGAN IKM TEKNOLOGI PRODUKSI ALAS KAKI INWALL

No.	Nama Pemilik	No. Handphone	Nama Brand	Jenis Produk	SEMESTER 1					SEMESTER 2						
					Rata-rata kapasitas produksi per bulan (pasang/ pcs)	Rata-rata biaya produksi per bulan (Rp)	Nilai Produksi	Rata-rata harga jual (Rp)	Jumlah penjualan per bulan (pasang/ pcs)	Nilai Penjualan	Jumlah kapasitas produksi per bulan (pasang/ pcs)	Rata-rata biaya produksi per bulan (Rp)	Nilai Produksi Desember 2024	Rata-rata harga jual (Rp)	Rata-rata penjualan per bulan (pasang/ pcs)	Nilai Penjualan Desember 2024
1	Abdul Karim Achmad	085298979992	Akusuka.Leachercraft	Kerajinan Kulit	30	Rp 1.000.000,00	Rp 30.000.000,00	Rp 70.000,00	30	Rp 2.100.000,00	35	Rp 1.000.000,00	Rp 35.000.000,00	Rp 60.000,00	35	Rp 2.100.000,00
2	Berlin Permana	081393942170	Rasheda	Sepatu dan sandal	600	Rp 50.000.000,00	Rp 30.000.000.000,00	Rp 200.000,00	500	Rp 100.000.000,00	700	Rp 60.000.000,00	Rp 42.000.000.000,00	Rp 200.000,00	500	Rp 100.000.000,00
3	Budi Muda	081243055087	Mr.Youngshoescare	Laundry dan Perbaikan sepatu	10	Rp 400.000,00	Rp 4.000.000,00	Rp 500.000,00	3	Rp 1.500.000,00	10	Rp 2.000.000,00	Rp 20.000.000,00	Rp 500.000,00	6	Rp 3.000.000,00
4	Elisa John Braen Sumeleh	085268785545	Dot Koe	Sepatu	10.000	Rp 50.000.000,00	Rp 500.000.000.000,00	Rp 90.000,00	7.500	Rp 675.000.000,00	10.000	Rp 50.000.000,00	Rp 500.000.000.000,00	Rp 90.000,00	8.000	Rp 720.000.000,00
5	Istiqomah	0895616610601	Lykien Jaya shoes	sepatu dan sandal kulit asli	100	Rp 15.000.000,00	Rp 1.500.000.000,00	Rp 150.000,00	100	Rp 15.000.000,00	325	Rp 28.800.000,00	Rp 9.360.000.000,00	Rp 150.000,00	120	Rp 18.000.000,00
6	Joni saprichan	085361300102	Caniaqo java	Sepatu kulit pria	100	Rp 20.000.000,00	Rp 2.000.000.000,00	Rp 400.000,00	30	Rp 12.000.000,00	100	Rp 20.000.000,00	Rp 2.000.000.000,00	Rp 400.000,00	50	Rp 20.000.000,00
7	Maria Corason Cory Aquino	082146233800	CorazonTenun	Tenunan (Etnik)	50	Rp 25.000.000,00	Rp 1.250.000.000,00	Rp 450.000,00	30	Rp 13.500.000,00	50	Rp 20.000.000,00	Rp 1.000.000.000,00	Rp 450.000,00	30	Rp 13.500.000,00
8	Mega Tri Indah Permata Sari	085363086663	lokak leather craft	kerajinan produk kulit	30	Rp 500.000,00	Rp 15.000.000,00	Rp 25.000,00	24	Rp 600.000,00	102	Rp 426.000,00	Rp 43.452.000,00	Rp 30.000,00	49	Rp 1.470.000,00
9	Mohammad Annas	085823552877	Bungi Namomi	Tas,Topi, Sendal Dari Tekstur Kulit Kayu	200	Rp 5.000.000,00	Rp 1.000.000.000,00	Rp 150.000,00	100	Rp 15.000.000,00	300	Rp 5.500.000,00	Rp 1.650.000.000,00	Rp 150.000,00	150	Rp 22.500.000,00
10	Muiono	081249378247	John leather/ kerajinan kulit	Tas ,dempet kulit	150	Rp 3.000.000,00	Rp 450.000.000,00	Rp 150.000,00	30	Rp 4.500.000,00	55	Rp 2.500.000,00	Rp 137.500.000,00	Rp 250.000,00	50	Rp 12.500.000,00
11	Nurlena Putri S.E	082283805144	Alifya Craft Siunjung	Anyaman Jali-jali	200	Rp 12.000.000,00	Rp 2.400.000.000,00	Rp 100.000,00	150	Rp 15.000.000,00	200	Rp 12.000.000,00	Rp 2.400.000.000,00	Rp 100.000,00	150	Rp 15.000.000,00
12	R Aditya Suryo Guritno	081252466373	Kupu sutera	Alas kaki(sepatu)	30	Rp 30.000.000,00	Rp 900.000.000,00	Rp 1.500.000,00	40	Rp 60.000.000,00	20	Rp 5.000.000,00	Rp 100.000.000,00	Rp 1.800.000,00	13	Rp 23.400.000,00
13	Rizal arif qunawan	088227925845	One Love	Sepatu	3.500	Rp 30.000.000,00	Rp 105.000.000.000,00	Rp 110.000,00	3500	Rp 385.000.000,00	3.500	Rp 30.000.000,00	Rp 105.000.000.000,00	Rp 110.000,00	3500	Rp 385.000.000,00
14	Rizwan M Fahmi	083821213715	D'wan Shoes	Sepatu	300	Rp 36.000.000,00	Rp 10.800.000.000,00	Rp 150.000,00	300	Rp 45.000.000,00	300	Rp 36.000.000,00	Rp 10.800.000.000,00	Rp 150.000,00	300	Rp 45.000.000,00
15	Septia Anjarsari	085259621372	Allea'sGallery		1.000	Rp 3.000.000,00	Rp 3.000.000.000,00	Rp 20.000,00	100	Rp 2.000.000,00	120	Rp 3.000.000,00	Rp 360.000.000,00	Rp 20.000,00	80	Rp 1.600.000,00
NILAI RATA-RATA PRODUKSI							Rp 43.889.933.333,33	NILAI RATA-RATA PENJUALAN		Rp 89.746.666,67	NILAI RATA-RATA PRODUKSI		Rp 44.993.730.133,33	NILAI RATA-RATA PENJUALAN		Rp 92.204.666,67

DATA NILAI PRODUKSI DAN PENJUALAN
PESERTA PENDAMPINGAN IKM ASSEMBLING ALAS KAKI INWALL

No.	Nama Pemilik	No. Handphone	Nama Brand	Jenis Produk	SEMESTER 1						SEMESTER 2							
					Rata-rata kapasitas produksi per	Rata-rata biaya produksi per bulan (Rp)	Nilai Produksi	Rata-rata harga jual (Rp)	Jumlah penjualan per bulan (pasang/ pcs)	Nilai Penjualan	Jumlah kapasitas produksi per bulan (pasang/ pcs)	Rata-rata biaya produksi per bulan (Rp)	Nilai Produksi Desember 2024	Rata-rata harga jual (Rp)	Rata-rata penjualan per bulan (pasang/ pcs)	Nilai Penjualan Desember 2024		
1	nasrian handoko	83122533577	HS shoesh	sepatu	500	Rp 15.000.000	Rp 7.500.000.000	300.000	100	Rp 30.000.000	150	Rp 14.250.000	Rp 2.137.500.000	200.000	150	Rp 30.000.000		
2	Agung dwi susilo	81298555213	COSPI Store	Kerajinan kulit dan tas	300	Rp 5.000.000	Rp 1.500.000.000	75000	300	Rp 22.500.000	248	Rp 8.610.000	Rp 2.118.060.000	80.000	248	Rp 19.680.000		
3	Firman hamzah	8111929495	Cabaco	Fashion & craft	200	Rp 40.000.000	Rp 8.000.000.000	450.000	30	Rp 13.500.000	150	Rp 30.000.000	Rp 4.500.000.000	500.000	150	Rp 75.000.000		
4	Dayat	83811144834	PT. Mainest Gaya Kreatif	Alas Kaki	5000	Rp 120.000.000	Rp 600.000.000.000	300.000	5000	Rp 1.500.000.000	6000	Rp 144.000.000	Rp 864.000.000.000	300.000	5000	Rp 1.500.000.000		
5	Ramdan Sungandhi	82116408106	Lederweren	Sepatu	1500	Rp 170.000.000	Rp 255.000.000.000	300.000	1000	Rp 300.000.000	1500	Rp 36.000.000	Rp 54.000.000.000	325.000	1000	Rp 325.000.000		
6	Erwan junaedi	85335051606	Pengerajin sendal kulit	Sendal kulit	640	Rp 20.000.000	Rp 12.800.000.000	55.000	500	Rp 27.500.000	500	Rp 41.875.000	Rp 20.937.500.000	335.000	500	Rp 167.500.000		
7	Pungky Wiyono	81267578750	Kiray Handmade	Kerajinan kulit sepatu	20	Rp 10.000.000	Rp 200.000.000	400000	10	Rp 4.000.000	29	Rp 8.700.000	Rp 252.300.000	600.000	20	Rp 12.000.000		
8	Hasan Abdullah	82331907479	NAFA Collection	Kerajinan kulit	10	Rp 1.000.000	Rp 10.000.000	125.000	5	Rp 625.000	300	Rp 3.000.000	Rp 900.000.000	20.000	300	Rp 6.000.000		
9	Muhammad Ansari	87883524959	FixGrade	Jas dan jaket	70	Rp 500.000	Rp 35.000.000	1.000.000	150	Rp 150.000.000	70	Rp 500.000	Rp 35.000.000	150.000	50	Rp 7.500.000		
10	Bimo Argo Gumelar	88901149913	Difalo	Sepatu	500	Rp 25.000.000	Rp 12.500.000.000	125.000	500	Rp 62.500.000	600	Rp 25.000.000	Rp 15.000.000.000	125.000	500	Rp 62.500.000		
11	Budi utomo	82133095445	Konveksi sepatu solo	Sepatu	500	Rp 25.000.000	Rp 12.500.000.000	200.000	300	Rp 60.000.000	550	Rp 27.500.000	Rp 15.125.000.000	200000	400	Rp 80.000.000		
12	ARTY TOPIKA	0895385129300	CV BINTIK TERNOEDUC INDONESIA	KERUPUK KRIK KRIK	10	Rp 800.000	Rp 8.000.000	150.000	10	Rp 1.500.000	50	Rp 4.000.000	Rp 200.000.000	150.000	10	Rp 1.500.000		
13	ALFAZ	81259050805	KULITKU	Produk Kulit	50	Rp 1.500.000	Rp 75.000.000	50.000	40	Rp 2.000.000	100	Rp 3.000.000	Rp 300.000.000	50.000	40	Rp 2.000.000		
14	Safnihemawan	83854548509	Pettrucci	Alas kaki	50	Rp 2.500.000	Rp 125.000.000	300.000	10	Rp 3.000.000	50	Rp 2.500.000	Rp 125.000.000	300.000	20	Rp 6.000.000		
15	Ade Kumia	89627841991	Klephé	Tas, pouch, souvenir	100	Rp 5.000.000	Rp 500.000.000	100.000	60	Rp 6.000.000	150	Rp 7.500.000	Rp 1.125.000.000	100.000	80	Rp 8.000.000		
NILAI RATA-RATA PRODUKSI					Rp 60.716.866.666,67		NILAI RATA-RATA PENJUALAN		Rp 145.541.666,67		NILAI RATA-RATA PRODUKSI		Rp 65.383.690.666,67		NILAI RATA-RATA PENJUALAN		Rp 153.512.000,00	

DATA NILAI PRODUKSI DAN PENJUALAN
PESERTA PENDAMPINGAN IKM JAHIT UPPER ALAS KAKI INWALL

No.	Nama Pemilik	No. Handphone	Nama Brand	Jenis Produk	SEMESTER 1						SEMESTER 2							
					Rata-rata kapasitas produksi per	Rata-rata biaya produksi per bulan (Rp)	Nilai Produksi	Rata-rata harga jual (Rp)	Jumlah penjualan per bulan (pasang/ pcs)	Nilai Penjualan	Jumlah kapasitas produksi per bulan (pasang/ pcs)	Rata-rata biaya produksi per bulan (Rp)	Nilai Produksi Desember 2024	Rata-rata harga jual (Rp)	Rata-rata penjualan per bulan (pasang/ pcs)	Nilai Penjualan Desember 2024		
1	Siti Rochayatul	081584333323	Cyro Craft	Sepatu slam	70	Rp5.000.000	Rp 350.000.000	Rp250.000	50	Rp 12.500.000	80	5.720.000	Rp 457.600.000	250.000	75	Rp 18.750.000		
2	Firman Pradiya	082143969080	Ferryman Shoes	Sepatu sport	600	Rp30.000.000	Rp 18.000.000.000	Rp80.000	500	Rp 40.000.000	650	32.500.000	Rp 21.125.000.000	80.000	600	Rp 48.000.000		
3	Istina	085273251028	Omah Kreatif Indy	tas dan produk kria	50	Rp5.000.000	Rp 250.000.000	Rp2.000.000	50	Rp 100.000.000	60	6.000.000	Rp 360.000.000	2.000.000	60	Rp 120.000.000		
4	heni fediazuti	082376332088	felikha	kerajinan anyaman	20	Rp500.000	Rp 10.000.000	Rp100.000	10	Rp 1.000.000	30	750.000	Rp 22.500.000	100.000	30	Rp 3.000.000		
5	Syalendra Agustiab	081275653300	Cucucuci Shoes Care	Perawatan dan reparasi sepatu	10	Rp1.000.000	Rp 10.000.000	Rp50.000	30	Rp 1.500.000	20	2.000.000	Rp 40.000.000	50.000	20	Rp 1.000.000		
6	Heru khoerudin	08588884650	PT mainest gaya kreatif	Alas kaki	4.000	Rp1.200.000	Rp 4.800.000.000	Rp300.000	4000	Rp 1.200.000.000	5000	1.500.000	Rp 7.500.000.000	300.000	3000	Rp 900.000.000		
7	Bima putra	0895410296131	Shoesbreak	Reparasi	250	Rp10.000.000	Rp 2.500.000.000	Rp650.000	250	Rp 162.500.000	300	12.000.000	Rp 3.600.000.000	650.000	300	Rp 195.000.000		
8	Hanaping	082194592274	Cendrawasih soul	Cendrawasih soul	40	Rp1.000.000	Rp 40.000.000	Rp50.000	40	Rp 2.000.000	50	2.500.000	Rp 125.000.000	50.000	50	Rp 2.500.000		
9	JOSON WIKTO	083824972094	SURAMI COLLECTION	Kain	40	Rp500.000	Rp 20.000.000	Rp150.000	30	Rp 4.500.000	35	450.000	Rp 15.750.000	150.000	35	Rp 5.250.000		
10	Marsihah Hanif	087821315151	Bengkal sepatu dan tas	jasa service	50	Rp1.500.000	Rp 75.000.000	Rp500.000	20	Rp 10.000.000	50	1.500.000	Rp 75.000.000	500.000	50	Rp 25.000.000		
11	Rhoatob Abdi	089522952705	Alas kaki	Sepatu	700	Rp25.000.000	Rp 17.500.000.000	Rp125.000	500	Rp 62.500.000	750	27.000.000	Rp 20.250.000.000	125.000	750	Rp 93.750.000		
12	Cebita Ripadi	081934455520	Thrills4Life	Kria ecoprint	75	Rp1.500.000	Rp 112.500.000	Rp200.000	35	Rp 7.000.000	80	1.600.000	Rp 128.000.000	200.000	80	Rp 16.000.000		
13	FARIDA HANUM	082267259208	DUACHAN SHOP	Sepatu	240	Rp15.000.000	Rp 3.600.000.000	Rp500.000	240	Rp 120.000.000	245	15.312.500	Rp 3.751.562.500	500.000	240	Rp 120.000.000		
14	Susanti maria siska	082392475959	Kreatif Punya	slamam, ecoprint, produk dari tenun	50	Rp5.000.000	Rp 250.000.000	Rp300.000	30	Rp 9.000.000	50	100.000	Rp 5.000.000	300.000	50	Rp 15.000.000		
15	Rensiana novita	082341719693	JB ETHNIC NTT	produk dari tenun	50	Rp1.000.000	Rp 50.000.000	Rp2.000.000	30	Rp 60.000.000	55	1.100.000	Rp 60.500.000	2.000.000	30	Rp 60.000.000		
NILAI RATA-RATA PRODUKSI					Rp 3.171.166.666,67		NILAI RATA-RATA PENJUALAN		Rp 119.500.000,00		NILAI RATA-RATA PRODUKSI		Rp 3.834.394.166,67		NILAI RATA-RATA PENJUALAN		Rp 108.216.666,67	

DATA NILAI PRODUKSI DAN PENJUALAN
PESERTA PENDAMPINGAN IKM PEMBUATAN PRODUK KULIT INWALL

No.	Nama Pemilik	No. Handphone	Nama Brand	Jenis Produk	SEMESTER 1						SEMESTER 2							
					Rata-rata kapasitas produksi per bulan (pasang/ pcs)	Rata-rata biaya produksi per bulan (Rp)	Nilai Produksi	Rata-rata harga jual (Rp)	Jumlah penjualan per bulan (pasang/ pcs)	Nilai Penjualan	Jumlah kapasitas produksi per bulan (pasang/ pcs)	Rata-rata biaya produksi per bulan (Rp)	Nilai Produksi Desember 2024	Rata-rata harga jual (Rp)	Rata-rata penjualan per bulan (pasang/ pcs)	Nilai Penjualan Desember 2024		
1	Lily Mulyati	085298979992	Holaunyak	Kraft	20	Rp5.000.000	Rp 100.000.000	Rp300.000	20	Rp 6.000.000	35	8750000	306250000	300000	35	10500000		
2	Dwi Wahyu Wiyanti Paut	081393942170	Paalfeto	Pembuatan Tas Tenun dan Reparasi Sepatu dengan kain Tenun	150	Rp3.000.000	Rp 450.000.000	Rp65.000	150	Rp 9.750.000	220	4400000	968000000	65000	200	13000000		
3	Rian Novalis	081243055087	MANYK	Kerajinan produk kulit asli dan sintetis	500	Rp10.000.000	Rp 5.000.000.000	Rp20.000	500	Rp 10.000.000	500	5000000	2500000000	20000	300	6000000		
4	Rizki Primayuda	085268785545	Kudaj	Baju, tas, dompet, aksesoris	30	Rp3.000.000	Rp 90.000.000	Rp100.000	30	Rp 3.000.000	15	1500000	22500000	100000	15	1500000		
5	Shofiatul Maulidah	0895616610601	Cipico	Tas	50	Rp3.000.000	Rp 150.000.000	Rp75.000	25	Rp 1.875.000	70	3000000	210000000	75000	40	3000000		
6	Mohamad Subagio	085361300102	Damso Leather Craft	produk handmade	100	Rp5.000.000	Rp 500.000.000	Rp200.000	50	Rp 10.000.000	250	13000000	3250000000	200000	230	46000000		
7	Athaya Farras Ikhwanudin	082146233800	Nunu	Aksesoris dari kain kulit kayu	5	Rp500.000	Rp 2.500.000	Rp100.000	3	Rp 300.000	5	Rp500.000	2500000	Rp100.000	3	300000		
8	Rahmi Faddilah	085363086663	Puiji Laku	Tas	20	Rp4.000.000	Rp 80.000.000	Rp50.000	10	Rp 500.000	50	1000000	5000000	50000	40	2000000		
9	Nurmala	085823552877	Eco Paliko	Ready to wear, sepatu, sandal	18	Rp3.000.000	Rp 54.000.000	Rp500.000	10	Rp 5.000.000	24	3000000	72000000	500000	20	10000000		
10	Anto Juniawan	081249378247	Serat Warna	Fashion dan Craft	20	Rp2.000.000	Rp 40.000.000	Rp200.000	10	Rp 2.000.000	20	2300000	46000000	250000	15	3750000		
11	Kenyara Nesyantari	082283805144	Decak Handmade	Fashion & Craft	35	Rp17.000.000	Rp 595.000.000	Rp500.000	25	Rp 12.500.000	50	24250000	1212500000	500000	40	20000000		
12	SEFLIN KAYUMI OKTAVIEN	081252466373	Butikkay	Kriya - fashion	15	Rp1.500.000	Rp 22.500.000	Rp250.000	350	Rp 87.500.000	15	1500000	22500000	250000	100	25000000		
13	Apipudin	088227925845	Belum ada	Kerajinan kulit	50	Rp7.000.000	Rp 350.000.000	Rp500.000	30	Rp 15.000.000	50	Rp7.000.000	350000000	Rp500.000	30	15000000		
14	Muhammad Fajri	083821213715	Labello	Aneka kerajinan kulit	500	Rp4.000.000	Rp 2.000.000.000	Rp35.000	300	Rp 10.500.000	300	2700000	810000000	40000	250	10000000		
15	Septia Anjarsari	085259621372	Allea'sGallery		100	Rp25.000.000	Rp 2.500.000.000	Rp500.000	50	Rp 25.000.000	120	30000000	3600000000	500000	100	50000000		
NILAI RATA-RATA PRODUKSI							Rp 795.600.000,00	NILAI RATA-RATA PENJUALAN			Rp 13.261.666,67	NILAI RATA-RATA PRODUKSI			Rp 894.816.666,67	NILAI RATA-RATA PENJUALAN		Rp 14.403.333,33

DATA NILAI PRODUKSI DAN PENJUALAN
PESERTA PENDAMPINGAN IKM TEKNOLOGI PRODUKSI ALAS KAKI INWALL

No.	Nama Pemilik	No. Handphone	Kepemilikan Usaha		SEMESTER 1						SEMESTER 2													
			Ada	Belum Ada	Rata-rata kapasitas produksi per	Rata-rata biaya produksi per bulan (Rp)	Nilai Produksi	Rata-rata harga jual (Rp)	Jumlah penjualan per bulan (pasang/ pcs)	Nilai Penjualan	Jumlah kapasitas produksi per bulan (pasang/ pcs)	Rata-rata biaya produksi per bulan (Rp)	Nilai Produksi Desember 2024	Rata-rata harga jual (Rp)	Rata-rata penjualan per bulan (pasang/ pcs)	Nilai Penjualan Desember 2024								
1	Darmayanti	085101215445	√	-	100	Rp2.000.000	Rp200.000.000	Rp50.000	40	Rp 2.000.000	110	Rp2.200.000	Rp 242.000.000	50.000	44	Rp 2.200.000								
2	Fauzieh	081258799122	√	-	10	Rp50.000	Rp500.000	Rp100.000	15	Rp 1.500.000	10	Rp50.000	Rp 500.000	Rp100.000	15	Rp 1.500.000								
3	GT. Nana Marlina	083143995453	√	-	100	Rp5.000.000	Rp500.000.000	Rp100.000	100	Rp 10.000.000	200	Rp6.000.000	Rp 1.200.000.000	100.000	150	Rp 15.000.000								
4	Herfina	085345669220	√	-	100	Rp350.000	Rp35.000.000	Rp35.000	15	Rp 525.000	150	Rp400.000	Rp 60.000.000	40.000	20	Rp 800.000								
5	Masrupa	082148521640	√	-	10	Rp500.000	Rp5.000.000	Rp100.000	5	Rp 500.000	20	Rp500.000	Rp 10.000.000	100.000	10	Rp 1.000.000								
6	Nor Hikmah	0857537144530	√	-	5	Rp500.000	Rp2.500.000	Rp300.000	5	Rp 1.500.000	10	Rp700.000	Rp 7.000.000	300.000	8	Rp 2.400.000								
7	Nova Ariany	089518774736	√	-	50	Rp500.000	Rp25.000.000	Rp100.000	25	Rp 2.500.000	50	Rp500.000	Rp 25.000.000	120.000	30	Rp 3.600.000								
8	Norhayani	081253352899	√	-	10	Rp500.000	Rp5.000.000	Rp100.000	8	Rp 800.000	15	Rp500.000	Rp 7.500.000	100.000	10	Rp 1.000.000								
9	Salamah	085252135148	√	-	10	Rp500.000	Rp5.000.000	Rp100.000	15	Rp 1.500.000	20	Rp500.000	Rp 10.000.000	100.000	10	Rp 1.000.000								
10	Siti Bachriah	08125164577	√	-	20	Rp2.000.000	Rp40.000.000	Rp50.000	100	Rp 5.000.000	20	Rp2.000.000	Rp 40.000.000	50.000	20	Rp 1.000.000								
11	Dian Rianawati	085251985530	√	-	100	Rp7.000.000	Rp700.000.000	Rp700.000	80	Rp 56.000.000	200	Rp14.000.000	Rp 2.800.000.000	700.000	100	Rp 70.000.000								
12	Khadijah	081522818759	√	-	15	Rp500.000	Rp7.500.000	Rp50.000	15	Rp 750.000	20	Rp500.000	Rp 10.000.000	50.000	200	Rp 10.000.000								
13	Rifli Oktavia	0895705260397	√	-	100	Rp6.000.000	Rp600.000.000	Rp200.000	50	Rp 10.000.000	100	Rp6.000.000	Rp 600.000.000	200.000	60	Rp 12.000.000								
14	Izharruddin nur	082159195840	√	-	200	Rp10.000.000	Rp2.000.000.000	Rp100.000	200	Rp 20.000.000	250	Rp10.000.000	Rp 2.500.000.000	100.000	250	Rp 25.000.000								
15	Siswati	082154150809	√	-	10	Rp2.000.000	Rp20.000.000	Rp150.000	5	Rp 750.000	25	Rp2.500.000	Rp 62.500.000	150.000	10	Rp 1.500.000								
16	Ita Purnama Sari	081952951585	√	-	200	Rp15.000.000	Rp3.000.000.000	Rp350.000	150	Rp 52.500.000	250	Rp15.000.000	Rp 3.750.000.000	350.000	200	Rp 70.000.000								
NILAI RATA-RATA PRODUKSI					Rp	446.593.750,00		NILAI RATA-RATA PENJUALAN			Rp	10.364.062,50		NILAI RATA-RATA PRODUKSI			Rp	707.781.250,00		NILAI RATA-RATA PENJUALAN		Rp	13.625.000,00	

DATA NILAI PRODUKSI DAN PENJUALAN
PESERTA PENDAMPINGAN IKM TEKNOLOGI PRODUKSI ALAS KAKI INWALL

No.	Nama Pemilik	No. Handphone	Kepemilikan Usaha		SEMESTER 1						SEMESTER 2													
			Ada	Belum Ada	Rata-rata kapasitas produksi per	Rata-rata biaya produksi per bulan (Rp)	Nilai Produksi	Rata-rata harga jual (Rp)	Jumlah penjualan per bulan (pasang/ pcs)	Nilai Penjualan	Jumlah kapasitas produksi per bulan (pasang/ pcs)	Rata-rata biaya produksi per bulan (Rp)	Nilai Produksi Desember 2024	Rata-rata harga jual (Rp)	Rata-rata penjualan per bulan (pasang/ pcs)	Nilai Penjualan Desember 2024								
1	Mustian Hadi	087741139340		√	10	Rp 1.500.000	Rp 15.000.000	Rp50.000	5	Rp 250.000	35	5.600.000	Rp 196.000.000	325.000	40	Rp 13.000.000								
2	Sri Wahyuni	082341934815	√		10	Rp 1.000.000	Rp 10.000.000	Rp50.000	5	Rp 250.000	20	2.000.000	Rp 40.000.000	150.000	15	Rp 2.250.000								
3	Lalu Imam Maulana	087857718239	√		30	Rp 5.550.000	Rp 166.500.000	Rp500.000	10	Rp 5.000.000	25	4.625.000	Rp 115.625.000	315.000	30	Rp 9.450.000								
4	Maliki	087805525645	√		10	Rp 2.000.000	Rp 20.000.000	Rp350.000	10	Rp 3.500.000	20	3.500.000	Rp 70.000.000	300.000	35	Rp 10.500.000								
5	Moch. Anas Makruf	081236187867	√		200	Rp 8.000.000	Rp 1.600.000.000	Rp80.000	300	Rp 24.000.000	400	16.000.000	Rp 6.400.000.000	100.000	350	Rp 35.000.000								
6	Irwani Mashuri	087720515098	√		20	Rp 3.000.000	Rp 60.000.000	Rp250.000	20	Rp 5.000.000	40	3.400.000	Rp 136.000.000	215.000	50	Rp 10.750.000								
7	Suryati	082339511871	√		4	Rp 100.000	Rp 400.000	Rp50.000	3	Rp 150.000	25	1.625.000	Rp 40.625.000	125.000	30	Rp 3.750.000								
8	Nuraini	082336848511	√		5	Rp 100.000	Rp 500.000	Rp50.000	4	Rp 200.000	15	825.000	Rp 12.375.000	100.000	25	Rp 2.500.000								
9	Ika Suryani	085237907154	√		70	Rp 8.750.000	Rp 612.500.000	Rp250.000	60	Rp 15.000.000	100	3.000.000	Rp 300.000.000	65.000	80	Rp 5.200.000								
10	Budi Atmajaya	085955328525		√	100	Rp 2.000.000	Rp 200.000.000	Rp75.000	50	Rp 3.750.000	185	9.250.000	Rp 1.711.250.000	80.000	100	Rp 8.000.000								
11	Abdul Karim	085771897600	√		100	Rp 15.000.000	Rp 1.500.000.000	Rp75.000	50	Rp 3.750.000	130	3.900.000	Rp 507.000.000	75.000	100	Rp 7.500.000								
12	Astafi Marta Buana		√		100	Rp 15.000.000	Rp 1.500.000.000	Rp150.000	100	Rp 15.000.000	110	Rp15.000.000	Rp 1.650.000.000	Rp150.000	50	Rp 7.500.000								
13	Yuli Sasmita	087873721570	√		100	Rp 15.000.000	Rp 1.500.000.000	Rp150.000	65	4.875.000	100	Rp 15.000.000	Rp 316.875.000	185.000	50	Rp 9.250.000								
14	Baiq Siti Martina	087720515211	√		150	Rp 15.750.000	Rp 2.362.500.000	Rp150.000	150	Rp 22.500.000	40	3.400.000	Rp 136.000.000	150.000	30	Rp 4.500.000								
15	Nizar Zulmi	081997822880		√	10	Rp 1.500.000	Rp 15.000.000	Rp50.000	5	Rp 250.000	35	5.600.000	Rp 196.000.000	325.000	40	Rp 13.000.000								
16	Rohanti Amalia	081999438401	√		150	Rp 15.750.000	Rp 2.362.500.000	Rp150.000	150	Rp 22.500.000	40	3.400.000	Rp 136.000.000	150.000	30	Rp 4.500.000								
NILAI RATA-RATA PRODUKSI					Rp	745.306.250,00		NILAI RATA-RATA PENJUALAN			Rp	8.506.250,00		NILAI RATA-RATA PRODUKSI			Rp	747.734.375,00		NILAI RATA-RATA PENJUALAN		Rp	9.165.625,00	

*LAMPIRAN 6. Rekap Ijin Usaha Pendampingan IKM
TA.2024*

REKAP IJIN USAHA PENDAMPINGAN IKM TA 2024					
BALAI PEMBERDAYAAN INDUSTRI PERSEPATUAN INDONESIA					
No	Nama Pemilik Usaha	Nomor Ijin Usaha	Tanggal Perolehan Ijin Usaha	Jenis Pendampingan IKM	Tanggal Pelaksanaan Kegiatan
1	Muhamad Askadi Narib R	NIB 0503240120778	5 March 2024	Pendampingan IKM Inwall	19 Februari - 01 Maret
2	Lasmono Budiatmo	NIB 2702240016271	27 February 2024	Pendampingan IKM Inwall	19 Februari - 01 Maret
3	Eduardus Sory Sanjaya	NIB 3101240051348	31 January 2024	Pendampingan IKM Inwall	19 Februari - 01 Maret
4	Joko Santoso	NIB 2002240369365	20 February 2024	Pendampingan IKM Inwall	19 Februari - 01 Maret
5	Moh. Ghufron Rosyadi H	NIB 0803240294395	8 March 2024	Pendampingan IKM Inwall	19 Februari - 01 Maret
6	Harjuno Wiwoho	NIB 1249000722862	21 March 2024	Pendampingan TKDN Yogyakarta	20 - 21 Maret
7	Tabah Triana	NIB 0219010012617	20 March 2024	Pendampingan TKDN Yogyakarta	20 - 21 Maret
8	Suwarjono	NIB 2103240283103	21 March 2024	Pendampingan TKDN Yogyakarta	20 - 21 Maret
9	Saptono Handayani	NIB 2003240259399	20 March 2024	Pendampingan TKDN Yogyakarta	20 - 21 Maret
10	Djumadi Nur Mahdi	NIB 1203001481276	21 March 2024	Pendampingan TKDN Yogyakarta	20 - 21 Maret
11	Dimas Ari Nuryanto	NIB 2003240253817	20 March 2024	Pendampingan TKDN Yogyakarta	20 - 21 Maret
12	Andis Utomo	NIB 0220108451854	21 March 2024	Pendampingan TKDN Yogyakarta	20 - 21 Maret
13	Wahyu Sriningsih	NIB 0305230022756	20 March 2024	Pendampingan TKDN Yogyakarta	20 - 21 Maret
14	Chunaeni	NIB 0304220005799	21 March 2024	Pendampingan TKDN Yogyakarta	20 - 21 Maret
15	Riyanti	NIB 2103240249408	21 March 2024	Pendampingan TKDN Yogyakarta	20 - 21 Maret
16	Dian Tri Utami	NIB 1810210032305	20 March 2024	Pendampingan TKDN Yogyakarta	20 - 21 Maret
17	Juni Noor Hastuti	NIB 9120010121835	21 March 2024	Pendampingan TKDN Yogyakarta	20 - 21 Maret
18	Eko Pranowo	NIB 0811210027346	20 March 2024	Pendampingan TKDN Yogyakarta	20 - 21 Maret
19	Edi Yuni Iswanto	NIB 02200061828960004	21 March 2024	Pendampingan TKDN Yogyakarta	20 - 21 Maret
20	Dwi Wahyu Wiyanti Paut	NIB 2902240098546	29 February 2024	Pendampingan IKM Inwall	22 April - 03 Mei
21	Imran	NIB 602240035662	6 February 2024	Pendampingan IKM Inwall	22 April - 03 Mei
22	Muhamad Hanif Masruri	NIB 1303240048893	13 March 2024	Pendampingan IKM Inwall	22 April - 03 Mei
23	M. Subagyo	SPPL (NIB 2603240048381	26 March 2024	Pendampingan IKM Inwall	22 April - 03 Mei
24	Budi Atmajaya	NIB 706240027672	7 June 2024	Pendampingan IKM Outwall NTB	22 - 26 April
25	Ika Suryani	NIB 9120217251424	29 February 2024	Pendampingan IKM Outwall NTB	22 - 26 April
26	Suryati	NIB 9120016100175	29 February 2024	Pendampingan IKM Outwall NTB	22 - 26 April
27	Nuraini	NIB 02112301976110001	26 February 2024	Pendampingan IKM Outwall NTB	22 - 26 April
28	Moh. Aziz Fathurrahman	NIB 2705240137888	27 May 2024	Pendampingan IKM Inwall	27 Mei - 07 Juni
29	Erwan Junaedi	NIB 2805240095422	28 May 2024	Pendampingan IKM Inwall	27 Mei - 07 Juni
30	Abdul Karim Achmad	NIB 2805240054075	28 May 2024	Pendampingan IKM Inwall	27 Mei - 07 Juni
31	Ahmad Mubarak	NIB 2905240101449	29 May 2024	Pendampingan IKM Inwall	27 Mei - 07 Juni
32	Abdul Aziz	NIB 0506240114549	5 June 2024	Pendampingan IKM Workshop Online	24 - 28 Juni
33	Asep Usman	NIB 1006240156068	10 June 2024	Pendampingan IKM Workshop Online	24 - 28 Juni
34	Dhimas Rachman Mahendra	NIB 706240060531	7 June 2024	Pendampingan IKM Workshop Online	24 - 28 Juni
35	Ecep Jamjam	NIB 702240073248	7 February 2024	Pendampingan IKM Workshop Online	24 - 28 Juni
36	Sandi Ramadani	NIB 506240022929	5 June 2024	Pendampingan IKM Workshop Online	24 - 28 Juni
37	Wahyunan Hidayat	SKU No.43/PPM/VI/2024/441.5	7 May 2024	Pendampingan IKM Workshop Online	24 - 28 Juni
38	Darmayanti	NIB 0205240030314	2 May 2024	Pendampingan IKM Outwall Kalimantan Selatan	27 - 31 Mei
39	Fauziah	NIB 0805240239069	8 May 2024	Pendampingan IKM Outwall Kalimantan Selatan	27 - 31 Mei
40	Masrupa	NIB 2302240075733	23 February 2024	Pendampingan IKM Outwall Kalimantan Selatan	27 - 31 Mei
41	GT. Nana Marlina	NIB 0605240090532	6 May 2024	Pendampingan IKM Outwall Kalimantan Selatan	27 - 31 Mei
42	Nor Hikmah	NIB 0205240053942	2 May 2024	Pendampingan IKM Outwall Kalimantan Selatan	27 - 31 Mei
43	Norhayani	NIB 0905240034015	9 May 2024	Pendampingan IKM Outwall Kalimantan Selatan	27 - 31 Mei
44	Salamah	NIB 0905240030843	9 May 2024	Pendampingan IKM Outwall Kalimantan Selatan	27 - 31 Mei
45	Siti Bachriah	NIB 0205240042804	2 May 2024	Pendampingan IKM Outwall Kalimantan Selatan	27 - 31 Mei
46	Nur Saifudin	NIB 1901230041705	20 June 2024	Pendampingan TKDN Magetan	20 - 21 Juni
47	Suparni	NIB 17102100101970001	20 June 2024	Pendampingan TKDN Magetan	20 - 21 Juni
48	Riyo Prasetyo Hady	NIB 2006240088029	20 June 2024	Pendampingan TKDN Magetan	20 - 21 Juni
49	Syamsul Fatchuroji	NIB 0411220019478	21 June 2024	Pendampingan TKDN Magetan	20 - 21 Juni
50	Wulan Purnamasari	NIB 9120014041649	20 June 2024	Pendampingan TKDN Magetan	20 - 21 Juni
51	Suwito	NIB 2006240084973	20 June 2024	Pendampingan TKDN Magetan	20 - 21 Juni
52	Andik Ismailianto	NIB 2006240081279	20 June 2024	Pendampingan TKDN Magetan	20 - 21 Juni
53	CV Donika	NIB 3101230015606	20 June 2024	Pendampingan TKDN Magetan	20 - 21 Juni
54	Hadi Priyono	NIB 2006240087513	20 June 2024	Pendampingan TKDN Magetan	20 - 21 Juni
55	Widodo	NIB 2004220033654	20 June 2024	Pendampingan TKDN Magetan	20 - 21 Juni
56	Tugi Yono	NIB 1279000622649	20 June 2024	Pendampingan TKDN Magetan	20 - 21 Juni
57	Tri Wiyanto	NIB 2006240081494	20 June 2024	Pendampingan TKDN Magetan	20 - 21 Juni
58	Supriyono	NIB 2106240026573	21 June 2024	Pendampingan TKDN Magetan	20 - 21 Juni
59	Ismail	NIB 0508240097014	5 August 2024	Pendampingan Sistem Mutu	24 Juli
60	Hani Mei Dajanti	NIB 1209240040054	12 September 2024	Pendampingan Penerapan INDI 4.0	08 Agustus
61	Abdul Rosyad	NIB 2410240172707	24 October 2024	Pendampingan TKDN Sidoarjo	24 - 25 Oktober
62	Ladyana Lee	NIB 0220307872449	25 October 2024	Pendampingan TKDN Sidoarjo	24 - 25 Oktober
63	Mamik Windhiya Utami	NIB 2309210017463	25 October 2024	Pendampingan TKDN Sidoarjo	24 - 25 Oktober
64	Prasetyo Arisandi	NIB 2702230049243	26 October 2024	Pendampingan TKDN Sidoarjo	24 - 25 Oktober
65	Ali Sueb	NIB 2510240186412	25 October 2024	Pendampingan TKDN Sidoarjo	24 - 25 Oktober
66	Andri	NIB 2610240013047	26 October 2024	Pendampingan TKDN Sidoarjo	24 - 25 Oktober
67	Anita Rahayu	NIB 2610240032568	26 October 2024	Pendampingan TKDN Sidoarjo	24 - 25 Oktober
68	Bambang Rudiyanto	NIB 2410240175554	24 October 2024	Pendampingan TKDN Sidoarjo	24 - 25 Oktober
69	Indah Yani	NIB 2112210023716	24 October 2024	Pendampingan TKDN Sidoarjo	24 - 25 Oktober
70	M. Khozin	NIB 2410240164157	25 October 2024	Pendampingan TKDN Sidoarjo	24 - 25 Oktober
71	M. Roni Yudianto	NIB 0220008251116	25 October 2024	Pendampingan TKDN Sidoarjo	24 - 25 Oktober
72	Suwito Adi Jaya	NIB 3004240411174	25 October 2024	Pendampingan TKDN Sidoarjo	24 - 25 Oktober
73	Wawan Karyawan	NIB 2112210045285	25 October 2024	Pendampingan TKDN Sidoarjo	24 - 25 Oktober
74	Yayuk Ida Sujaryanti	NIB 2309210033336	25 October 2024	Pendampingan TKDN Sidoarjo	24 - 25 Oktober

*LAMPIRAN 7. Laporan Pendampingan INDI 4.0 IKM
Binaan BPIPI TA. 2024*



KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN
REPUBLIK INDONESIA

Making
Indonesia
4.0

INDUSTRI KECIL MENGAH SEKTOR ALAS KAKI

bpipi

LAPORAN PENDAMPINGAN
TRANSFORMASI DIGITAL
CV KULITA WINDRAYA AKARA
2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Dimana atas rahmat dan hidayah-Nya, penulisan Laporan Pendampingan Asesmen INDI 4.0 CV Kulita Windraya Akara. ini dapat diselesaikan. Laporan ini disusun berdasarkan kegiatan asesmen awal yang berlangsung pada tahun 2024.

Besar harapan kami bahwa laporan ini dapat menjadi acuan dan masukan untuk kemajuan CV Kulita Windraya Akara terutama dalam upaya untuk bertransformasi menuju perubahan yang lebih baik secara proses, teknologi, maupun sumber daya manusia yang dimiliki.

Semarang, 13 November 2024

Tim Konsultan

DAFTAR ISI

COVER.....	1
KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
DAFTAR TABEL.....	4
DAFTAR GAMBAR.....	5
<i>DISCLAIMER</i>	6
<i>EXECUTIVE SUMMARY</i>	7
BAB I. PENDAHULUAN.....	8
1.1 <i>Indonesia Industry 4.0 Readiness Index</i>	8
1.2 Hasil Penilaian Awal INDI 4.0 di CV Kulita Windraya Akara	8
1.3 Analisis SWOT.....	10
BAB II. IDENTIFIKASI <i>PAIN POINT</i> DAN KPI.....	12
2.1 <i>Solving The Pain Points</i>	12
2.2 Area Transformasi.....	12
2.3 Target Transformasi.....	13
BAB III. TRANSFORMASI DIGITAL.....	15
3.1 Strategi Transformasi Digital.....	15
3.2 <i>Lingkup Transformasi Digital</i>	16
3.3 Langkah strategis transformasi digital	17
BAB IV. REKOMENDASI.....	21
4.1 Rekomendasi	21
4.2 Kesimpulan.....	23

DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>KPIs and Level of Importance</i>	12
Tabel 2. Target Transformasi Digital Tahun 2026.....	15

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 INDI 4.0.....	8
Gambar 2 Hasil Penilaian Awal INDI 4.0	10
Gambar 2 Hasil Penilaian Awal INDI 4.0	11
Gambar 4 Area Transformasi Digital.....	13
Gambar 5 <i>Solving The Pain Points As Well As Targeting The Vision</i>	14
Gambar 6 Rumah Transformasi Digital CV Kulita Windraya Akara	16
Gambar 7 Lingkup Transformasi Digital.	16
Gambar 8 Tim Digitalisasi Transformasi CV Kulita Windraya Akara	17
Gambar 9 Roadmap Transformasi Digital.	17
Gambar 10 <i>Middle Term</i> Roadmap Transformasi Digital.	18
Gambar 11 <i>Roadmap</i> Pengembangan Budaya Digital.....	18
Gambar 12 Ilustrasi Implementasi Digitalisasi di Perusahaan Lain.	19
Gambar 13 Ilustrasi Inovasi Berkelanjutan.....	19
Gambar 14 Standar <i>For IT</i>	20
Gambar 15 Barcode Originalitas Produk.....	21
Gambar 16 <i>Reverse Engineering</i>	22
Gambar 17 Implementasi Lean Manufacturing.....	22

DISCLAIMER

Laporan Pendampingan Transformasi Digital CV Kulita Windraya Akara, pada tahun 2024 ini berisi data dan informasi yang bersifat *confidential* bagi para pemangku kepentingan di CV Kulita Windraya Akara, seperti pihak manajemen, maupun pegawai CV Kulita Windraya Akara secara umum. Laporan ini memuat data dan informasi tentang strategi implementasi transformasi digital atau transformasi industri 4.0 yang menyangkut transformasi proses, teknologi dan SDM.

Roadmap dalam laporan ini merupakan hasil asesmen dengan ruang lingkup yang CV Kulita Windraya Akara sebagai perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur *Leather shoes*. Proses asesmen juga telah melibatkan berbagai pihak seperti pihak manajemen/departemen, dan juga pihak yang berada pada lokasi area produksi.

EXECUTIVE SUMMARY

CV Kulita Windraya Akara merupakan perusahaan yang memproduksi *Leather shoes*. Untuk hasil pengamatan lapangan, hasil penilaian awal INDI 4.0 pada kondisi CV Kulita Windraya Akara di tahun 2024 yaitu 1,64 yang artinya sudah tergolong industri dengan tahap kesiapan sedang dalam transformasi menuju industri 4.0. Dalam rencana pemenuhan gap sebagai target transformasi, perusahaan telah mempunyai target berupa pengurangan biaya, menurunkan inventroy, perbaikan produktivitas, *real time capability*.

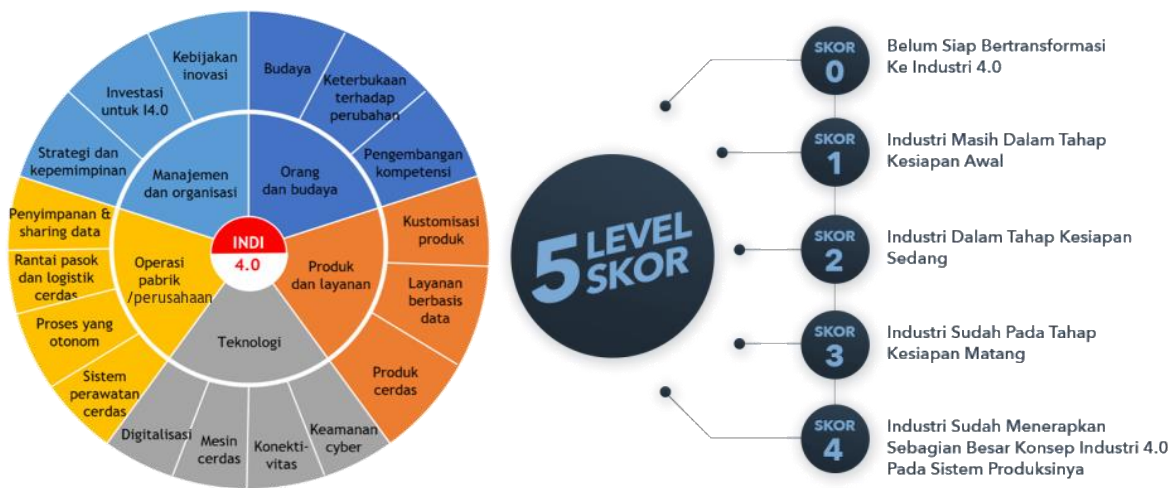
Implementasi strategi digital sebagai upaya transformasi di CV Kulita Windraya Akara, dapat dirumuskan melalui 6 langkah praktis yaitu pembentukan tim RnD & tim digital transformasi *office*, *roadmap* transformasi digital, *roadmap* pengembangan budaya digital, *benchmarking* transformasi digital ke perusahaan/sistem lain, inovasi digital perusahaan yang berkelanjutan, standardisasi & *governance* yang tersinergi dan terdokumentasi. Berbagai macam teknologi digital/*use case* terkait transformasi teknologi telah dijelaskan dalam *middle term roadmap* dengan 3 tahapan waktu pelaksanaan. Pertama adalah semester ke-1 2025 sebagai inisiatif terobosan. Selanjutnya, ada pada semester ke-2 2025 sebagai *scale-up excellence*. Terakhir adalah tahun 2026-2027 atau sebagai tahap digital *as culture*.

Keyword : Industri 4.0, Asesmen INDI 4.0, Transformasi, Digital.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Indonesia Industry 4.0 Readiness Index

Asesmen Indonesia Industry 4.0 Readiness Index (INDI 4.0) adalah proses asesmen yang dilakukan untuk mengukur tingkat kesiapan industri/perusahaan dalam bertransformasi menuju Industri 4.0. INDI 4.0 memiliki 5 pilar dan 17 bidang. Tingkat kesiapan pada INDI 4.0 terbagi dalam lima level nilai atau skor INDI 4.0, mulai dari level 0 atau tingkat belum siap (rentang skor 0,00-0,50), level 1 atau tingkat kesiapan awal (rentang skor 0,51-1,50), level 2 atau tingkat kesiapan sedang (rentang skor 1,51-2,50), level 3 atau tingkat kesiapan matang (rentang skor 2,51-3,50), hingga skor 4 atau tingkat sudah menerapkan (rentang skor 3,51-4,00). Dalam penilaiannya terdapat kriteria-kriteria yang harus dipenuhi agar penilaian mencapai nilai maksimal, dimana selisih nilai hasil asesmen dan nilai maksimal akan menjadi selisih atau gap yang harus diperkecil atau dihilangkan



Gambar 1 INDI 4.0

1.2 Hasil Penilaian Awal INDI 4.0 di CV Kulita Windraya Akara

Penilaian awal INDI 4.0 dilakukan di CV Kulita Windraya Akara salah satu perusahaan yang bergerak di bidang bisnis *footware* yang terfokus memproduksi *Leather shoes*. Pada penilaian awal yang dilakukan telah diidentifikasi faktor yang dapat memengaruhi kesuksesan bisnis dan tantangan yang akan dihadapi. Adapun, faktor yang dapat memengaruhi kesuksesan yaitu:

1. Dukungan yang kuat dari *top managements*.
2. Kelincahan dalam operasi perusahaan dan kepemimpinan yang kuat.

Adapun tantangan yang telah diidentifikasi yaitu :

1. Belum memiliki infrastruktur IT yang terintegrasi.
2. Organisasi perusahaan belum mapan.
3. Implementasi lean manufacturing masih menjadi tantangan.

Penilaian awal INDI 4.0 di CV Kulita Windraya Akara mengindikasikan tingkat kesiapan sedang dengan nilai 1,64. Adapun secara lebih rinci per pilar sesuai dengan INDI 4.0, sebagai berikut :

- Pilar manajemen dan organisasi

CV Kulita Windraya Akara sudah mempunyai rencana transformasi ke industri 4.0, tetapi belum memiliki roadmap yang jelas. Didapatkan bahwa secara transformasi digital masih dalam proses, sudah ada investasi ke industri 4.0 tetapi masih dibawah 1 milyar rupiah. Perusahaan belum ada tim transformasi tetapi sudah mendatangkan konsultan, sudah ada inovasi di bidang IT. Penilaian pada pilar ini menghasilkan nilai 1,33. Nilai rinci per bidangnya yaitu bidang strategi dan kepemimpinan bernilai 1,00; bidang investasi untuk industri 4.0 bernilai 2,00; bidang kebijakan inovasi bernilai 1,00.

- Pilar orang dan budaya

Pada pilar ini diidentifikasi bahwa budaya karyawan perlu ditingkatkan dalam rangka transformasi menuju industri 4.0. SDM perusahaan sudah memiliki keterbukaan terhadap perubahan dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Karyawan sudah terbuka terhadap perubahan teknologi, dan tidak ada resistensi terhadap teknologi baru. Sudah terdapat training sertifikasi terkait industri 4.0 di bagian tertentu. Secara keseluruhan karyawan sudah mau terbuka terhadap perubahan, namun tergantung pada kebijakan atasan. Penilaian pada pilar ini menghasilkan nilai 2,00. Nilai rinci per bidangnya yaitu budaya bernilai 2,00; keterbukaan terhadap perusahaan bernilai 2,00; dan pengembangan kompetensi bernilai 2,00.

- Pilar produk dan layanan

CV Kulita Windraya Akara sudah melakukan proses layanan berbasis data yang terintegrasi dengan baik. Sudah terdapat kustomisasi produk atau layanan sebesar 75% yang diberikan oleh perusahaan ke pelanggan. Perusahaan sudah melakukan pengumpulan data pelanggan untuk meningkatkan model untuk bisnis baru. Produk yang ditawarkan sudah dapat dipantau secara online melalui platform internet, namun belum kondisi real-time. Penilaian pada pilar ini menghasilkan nilai 2,33. Nilai rinci per bidangnya yaitu kustomisasi produk bernilai 3,00 ; layanan berbasis data bernilai 2,00; dan produk cerdas bernilai 2,00.






- Pilar teknologi

Pada pilar ini diidentifikasi bahwa perusahaan belum menerapkan atau belum *aware* terhadap *cyber security*. Sudah ada konektivitas internal menggunakan jaringan internet menggunakan *Enterprise Resource Planning* (ERP) untuk penjualan dan inventory menggunakan MOKA. Sudah ada sistem cerdas berupa penggunaan *finger print* dan *e-commerce*. Secara keseluruhan perusahaan sudah menerapkan implementasi teknologi digital sebesar 25%. Penilaian pada pilar ini menghasilkan nilai 1,00. Nilai rinci per bidangnya yaitu keamanan siber bernilai 0,00; konektivitas bernilai 2,00; mesin cerdas bernilai 1,00; dan digitalisasi bernilai 1,00.

- Pilar operasi pabrik/perusahaan

Pada pilar ini didapatkan bahwa beberapa teknologi cerdas sudah diimplementasikan. Sudah dilakukan pemrosesan data akan tetapi belum optimal. Sudah ada beberapa sistem untuk mendukung rantai pasok cerdas. Tingkat otomatisasi operasional perusahaan sampai 50%. Perusahaan sudah menerapkan sistem perawatan *corrective* untuk mesin/teknologi/aplikasi yang digunakan. Pada pilar ini menghasilkan nilai 1,25. Nilai rinci pada setiap bidang yang meliputi penyimpanan dan berbagi data 2,00; rantai pasok dan logistik cerdas 1,00; proses yang otomatisasi 1,00; dan sistem perawatan cerdas 1,00.

Hasil Penilaian INDI 4.0 CV Kulita Windraya Akara – Kesiapan sedang

Overview		INDI 4.0 conditions in 2024			1,64
Company	CV Kulita Windraya Akara	Pillars of INDI 4.0	Description of readiness	Level of the INDI pillars	
Company location	Jl. Puridomas No. A22, Sleman, DIY	<div>Management & Organization</div> <div>17,5 %</div>	<ul style="list-style-type: none">A digital transformation still not the priority yetInvestment for the company transformation is sufficientNeed to create Keizen program for continuous improvement	Total	: 1,33
Number of FTEs	xxx as of 2024			1. Strategy & leadership	: 1,00
				2. Investment for I4.0	: 2,00
				3. Innovation policy	: 1,00
Revenue, in Rp	xxx T (2024)	<div>People & culture</div> <div>30,0 %</div>	<ul style="list-style-type: none">CIP culture of employee need to be improvedThere is already a structured training program for employees.Digital skill development need to be improved	Total	: 2,00
				4. Culture	: 2,00
				5. Open mindset	: 2,00
				6. Competency develop.	: 2,00
Products produced	Leather Footwear				
Target of the transformation					
Financial impact	Not yet defined	<div>Product & services</div> <div>17,5 %</div>	<ul style="list-style-type: none">Ca. 75% of the Total products can be customizedData analytics is already for customer satisfaction.A smart product is already available.	Total	: 1,17
				7. Product customization	: 3,00
				8. Service based on data	: 2,00
				9. Smart product	: 2,00
Identified factor of success & challenges					
Success factors: <ul style="list-style-type: none">Agility in the company operation and strong leadershipStrong Support from top Managements		<div>Technology</div> <div>17,5 %</div>	<ul style="list-style-type: none">Cybersecurity has not been implemented yet.Connectivity using ERP is already.Already implement several advanced technologiesDigitalization is already at around 25%.	Total	: 1,00
				10. Cyber security	: 0,00
				11. Connectivity	: 2,00
				12. Smart machine	: 1,00
				13. Digitalization	: 1,00
Challenges: <ul style="list-style-type: none">Not yet has an integrated IT infrastructureOrganization of the company is not well establishedLean manufacturing implementation still a challenge		<div>Company operation</div> <div>17,5 %</div>	<ul style="list-style-type: none">Data processing has been done, but it is still not optimal.Several smart logistics are already.About 25% of the business process are automated.Corrective maintenance is used to maintain the systems/machines.	Total	: 1,25
				14. Saving & sharing of data	: 2,00
				15. SC and logistics	: 1,00
				16. Process automation	: 1,00
				17. Smart maintenance	: 1,00

Gambar 2 Hasil Penilaian INDI 4.0

1.3 Analisis SWOT

Analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, and threats*) adalah kerangka kerja yang digunakan untuk mengevaluasi posisi kompetitif perusahaan dan untuk mengembangkan perencanaan strategis. Analisis SWOT menilai faktor internal dan eksternal, serta potensi saat ini dan masa depan. *Strengths* atau kekuatan merupakan komponen yang memberi kelebihan serta keuntungan dalam bisnis. *Weakness* atau kelemahan adalah komponen yang akan menjadi penentu mengenai kelemahan yang terdapat dalam bisnis yang dijalankan. *Strengths* dan *weakness* merupakan faktor internal, artinya datang dari dalam bisnis itu sendiri. *Opportunities* atau peluang adalah komponen yang bisa dimanfaatkan dalam mengembangkan perusahaan di masa mendatang. *Threats* atau ancaman adalah komponen untuk mengetahui ada ancaman yang mungkin dihadapi ketika sedang menjalankan bisnis. *Opportunities* dan *threats* merupakan faktor eksternal artinya datang dari pihak luar. Setelah melalui proses identifikasi, didapatkan SWOT perusahaan sebagai berikut :

- **Strengths (kekuatan)**
 1. Penguasa pasar untuk manufaktur *Leather shoes*.
 2. Kualitas Produk: IKM menghasilkan produk sepatu berkualitas tinggi dengan menggunakan bahan-bahan berkualitas dan kerajinan tangan yang baik.
 3. Telah memiliki banyak distributor lokal sebagai *partners*.
 4. Memiliki tim yang masih muda dan siap untuk mempelajari hal baru.
- **Weakness (kelemahan)**
 1. Tidak ada departemen IT.
 2. Keterbatasan Teknologi: IKM mungkin mengalami keterbatasan dalam mengadopsi teknologi produksi dan manajemen modern.
 3. Originalitas produk yang ada dipasaran.

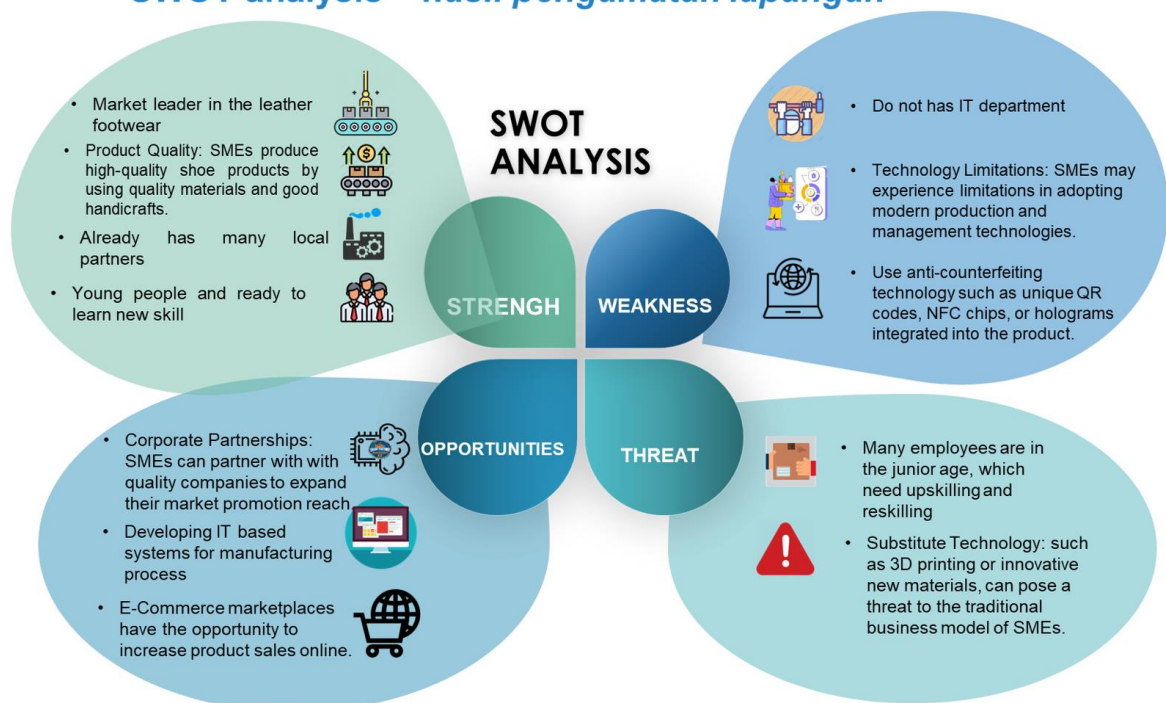
- **Opportunities (peluang)**

1. Kemitraan Perusahaan: IKM dapat bermitra dengan perusahaan berkualitas untuk memperluas jangkauan promosi pasar mereka.
2. Mengembangkan sistem berbasis IT untuk proses manufaktur. Proses produksi dengan tingkat ketertelusuran tinggi dengan data akurat 100%.
3. Originalias produk : Gunakan teknologi anti-pemalsuan seperti kode QR unik, chip NFC, atau hologram yang terintegrasi dalam produk,

- **Threats (hambatan)**

1. Banyak karyawan yang masih berusia junior, yang membutuhkan *upskilling* dan *reskilling*.
2. Teknologi Substitusi: Perkembangan teknologi baru dalam pembuatan sepatu, seperti pencetakan 3D atau material baru yang inovatif, dapat menjadi ancaman bagi model bisnis tradisional IKM dan memaksa mereka untuk beradaptasi dengan teknologi baru atau kehilangan pangsa pasar.

SWOT analysis – hasil pengamatan lapangan



Gambar 3 Hasil Penilaian Awal INDI 4.0

BAB II. IDENTIFIKASI *PAIN POINT* DAN KPI

2.1 Solving The Pain Points

Penyelesaian *pain points* adalah untuk mengurangi biaya dan menemukan langkah yang sesuai dan sejalan dengan tujuan perusahaan. Identifikasi diawali dengan menganalisis keuntungan dan kerugian dalam persentase (*profit & loss analysis*). Adapun yang telah diidentifikasi dengan persentase yang cukup tinggi terletak pada :

- *Raw Material*
- *Labour*
- *Maintenance & Repair*

Identifikasi selanjutnya ditinjau pada KPI dan tingkat kepentingan atau urgensi yang diklasifikasikan menjadi level 1-4. Adapun level 4 dengan urgensi tertinggi terletak pada:

- *Planning & Schedule*
- *Production Flecibility*
- *Workforce Efficiency*

Tabel 1. *KPIs and Level of Importance*

KPIs and Level of importance (1-4)	
Assets Efficiency	
Process Stability (Market)	
Time To Market	
Planning & Schedule	4
Production Flexibility	4
Product Quality	3
Inventory Efficiency	3
Safety & Security	
Workforce Efficiency	4
Utility Efficiency	

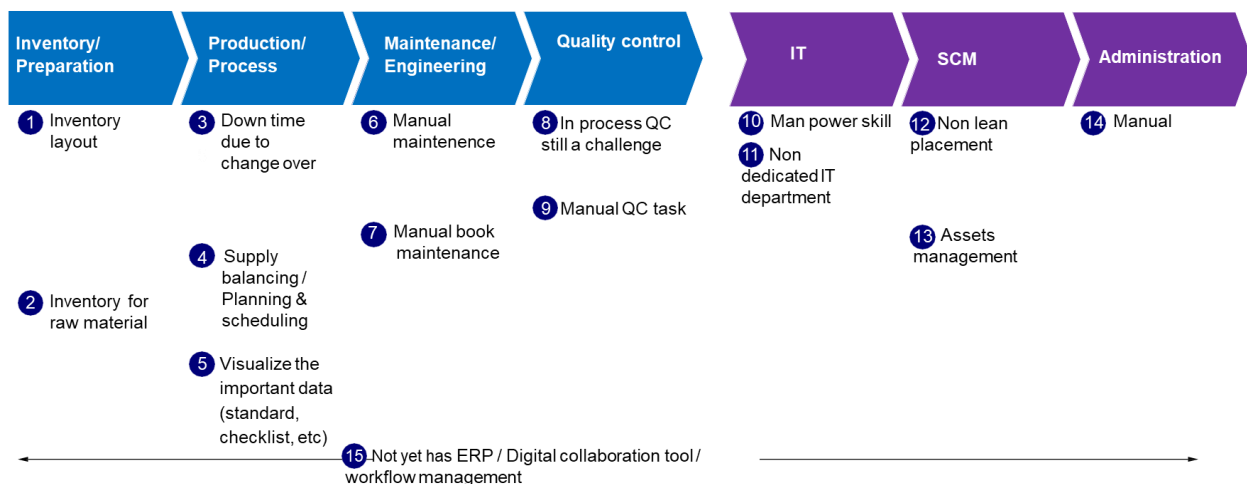
2.2 Area Transformasi

Setelah dilakukan identifikasi *pain points* pada perusahaan maka diperlukan adanya rencana terkait dengan area yang akan dilakukan transformasi. Secara umum, transformasi digital bertujuan untuk menyelesaikan *pain points*. Adapun area fokus transformasi digital ini diklasifikasikan ke dalam beberapa bagian sesuai dengan peruntukannya, yaitu:

- *Inventory/preparation*
 1. *Inventory layout.*
 2. *Inventory for raw material*
- *Production/process*
 1. *Down time due to change over.*
 2. *Supply balancing/planning & scheduling.*
 3. *Visualize the important data.*

- *Maintenance/engineering*
 1. *Manual maintenance.*
 2. *Manual book maintenance.*
- *Quality Control*
 1. *In process QC still a challenge.*
 2. *Manual QC task*
- *Information Technology*
 1. *Man power skill*
 2. *Non dedicated IT department*
- *SCM*
 1. *Non lean placement*
 2. *Assets management*
- *Administration*
 1. *Manual Administration*

Dari semua area proses transformasi digital, hal yang paling penting nantinya adalah menghubungkan semua proses tersebut ke dalam satu sistem agar mudah di pantau dan dianalisis secara *real time* menggunakan ERP.



Gambar 4 Area Transformasi Digital.

2.3 Target Transformasi

Transformasi digital yang dilakukan perusahaan tentu harus mempunyai target sebagai acuan dan kondisi masa depan yang diharapkan. Secara umum, sebelum adanya transformasi hal yang utama terlihat adalah perusahaan masih menggunakan metode-metode manual, kekurangan data, dan membutuhkan waktu lama. Identifikasi yang telah didapatkan sebelum adanya transformasi adalah :

1. Kurangnya integrasi secara vertikal dan horizontal.
2. Kurangnya visibilitas kinerja pabrik yang sebenarnya.
3. Laporan berbasis manual dan kertas.
4. Inventaris tidak transparan.
5. Kurang adanya data.
6. Menghabiskan banyak waktu untuk *change over*.

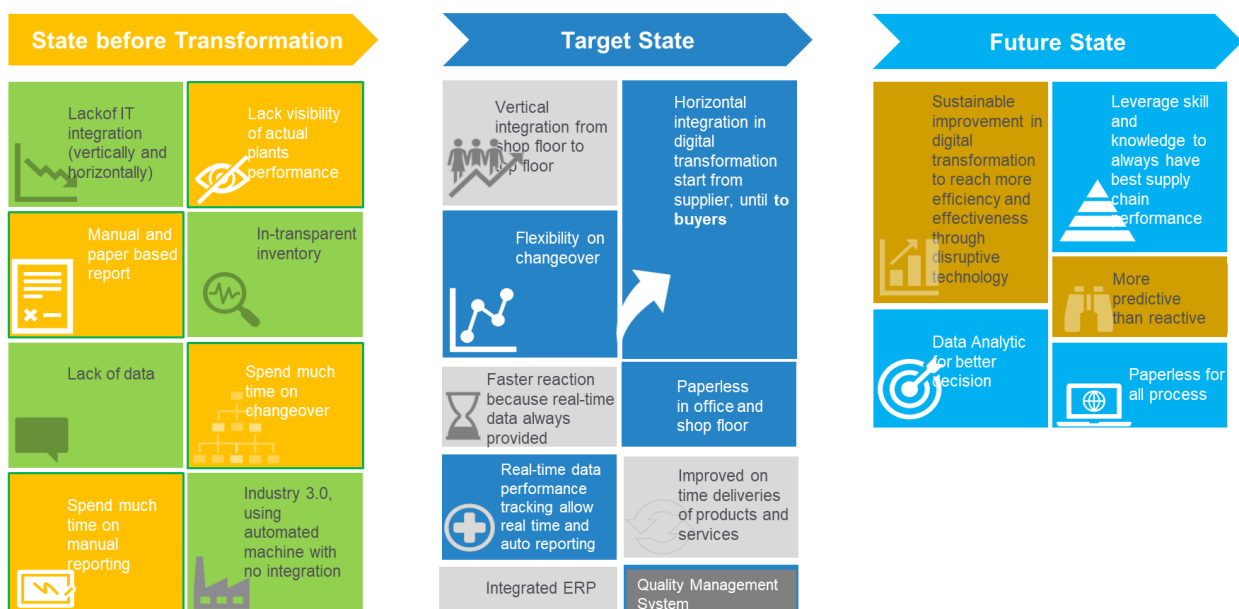
7. Menghabiskan banyak waktu untuk pelaporan manual.
8. Industri 3.0, menggunakan mesin otomatis tanpa integrasi.

Selanjutnya, dalam setiap transformasi tentu harus memiliki target yang jelas agar terarah dan dapat berkelanjutan, berikut ini merupakan target dari transformasi yang dilakukan :

1. Integrasi vertikal dari *shop floor* ke *top floor*.
2. Integrasi horizontal dalam transformasi digital mulai dari pemasok, hingga pembeli.
3. Fleksibilitas dalam *change over*.
4. Reaksi lebih cepat karena data real-time selalu tersedia.
5. Tidak menggunakan kertas/*paperless* di kantor maupun *shop floor*.
6. Pelacakan kinerja data *real-time* memungkinkan pelaporan *real-time* dan otomatis.
7. Peningkatan pengiriman produk dan layanan tepat waktu.
8. ERP yang terintegrasi.
9. *Quality Management System*.

Sebagai keberlanjutan dari transformasi yang dilakukan, terdapat kondisi masa depan yang diharapkan setelah adanya transformasi ini. Kondisi masa depan yang diharapkan tersebut mencakup:

1. Perbaikan berkelanjutan dalam transformasi digital untuk mencapai lebih banyak efisiensi dan efektivitas melalui teknologi yang mengganggu.
2. Manfaatkan keterampilan dan pengetahuan untuk selalu memiliki kinerja rantai pasok terbaik.
3. Lebih prediktif daripada reaktif.
4. Analisis data untuk keputusan yang lebih baik.
5. *Paperless* untuk setiap proses.



Gambar 5 Solving The Pain Points As Well As Targeting The Vision.

BAB III. TRANSFORMASI DIGITAL

3.1 Strategi Transformasi Digital

CV Kulita Windraya Akara telah memiliki target utama yang harus dicapai dalam transformasi ini. Target tersebut direncanakan akan dicapai pada tahun 2026, merupakan sinergi antara transformasi, bisnis, teknologi, dan organisasi yang mampu menjawab segala bentuk tantangan yang telah diutarakan sebelumnya. Adapun target tersebut seperti ditunjukkan pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 2. Target Transformasi Digital Tahun 2026.

No	Target Utama CV Kulita Windraya Akara
1	Pengurangan biaya
2	Memperluas jangkauan pasar
3	Perbaikan produktivitas
4	<i>Real time capability</i>

Perumusan target tersebut harus didukung dengan kesiapan dari sisi *People*, *Lean Digitalization*, dan *System Readiness* yang secara terus menerus dilakukan perbaikan (*Continuous Improvement*). Adapun hal tersebut sebagai berikut :

- *People*

Kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) di CV Kulita Windraya Akara, dalam menyongsong transformasi digital dan semua orang ikut serta dalam proses bertransformasi.

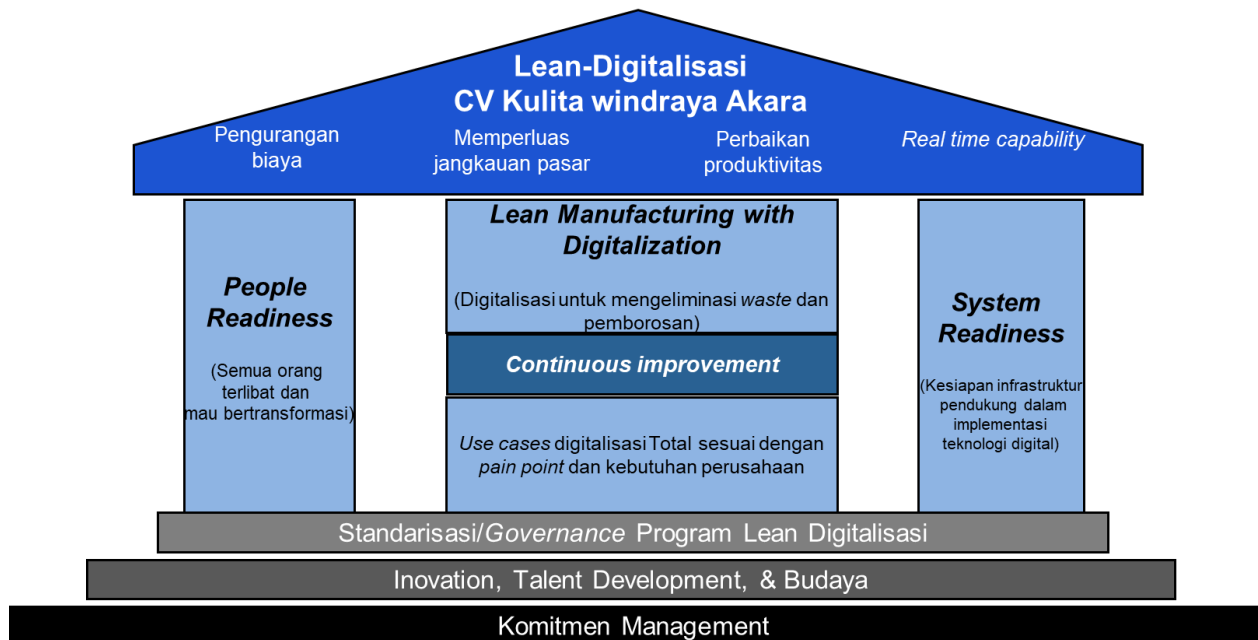
- *Lean Digitalization*

Dengan *lean digitalization* sehingga berpengaruh dalam memangkas biaya (*less cost*), produktif (*productive*), tepat waktu (*on-time*), efisiensi (*efficiency*), dan eliminasi *waste*.

- *System Readiness*

Kesiapan infrastruktur pendukung dalam implementasi teknologi digital.

Terdapat pula elemen pendukung dalam mencapai target tersebut. Yang pertama adalah *Digitalization Standardization & Governance* (*Procedures*, KPI dengan rasionalisasi, *Roadmap*, dan Program Kerja). Kedua adalah, *Digital Innovation*, *Talent Development*, dan *Culture*. Ketiga yang tidak kalah penting adalah dalam komitmen manajemen. Seluruh rencana strategi bisnis ini dirumuskan dalam “Rumah Transformasi Digital CV Kulita Windraya Akara ” pada Gambar 6 di bawah ini.



Gambar 6 Rumah Transformasi Digital CV Kulita Windraya Akara .

3.2 Lingkup Transformasi Digital

Lingkup transformasi digital di CV Kulita Windraya Akara, mencakup 3 hal utama yaitu strategi, teknologi, dan budaya. Strategi diartikan sebagai penentuan tujuan dan cara untuk mencapai aspirasi dari transformasi yang dijalankan contohnya adalah komitmen manajemen, penetapan tujuan, sumber daya & metode transformasi. Teknologi diartikan sebagai alat bantu teknologi digital yang digunakan untuk mencapai tujuan transformasi yang dilakukan. Segala jenis teknologi ini harus menyesuaikan dengan kebutuhan bisnis. Budaya dapat diartikan sebagai perilaku dan kompetensi setiap individu ataupun organisasi, contohnya adalah kompetensi, perilaku, adaptasi, dan kolaborasi. Ketiga hal tersebut (Strategi, Teknologi, Budaya) tertuang menjadi proses transformasi yang artinya terdapat *governance* yang menyinergikan antara strategi, teknologi, dan budaya dalam menjalankan transformasi.



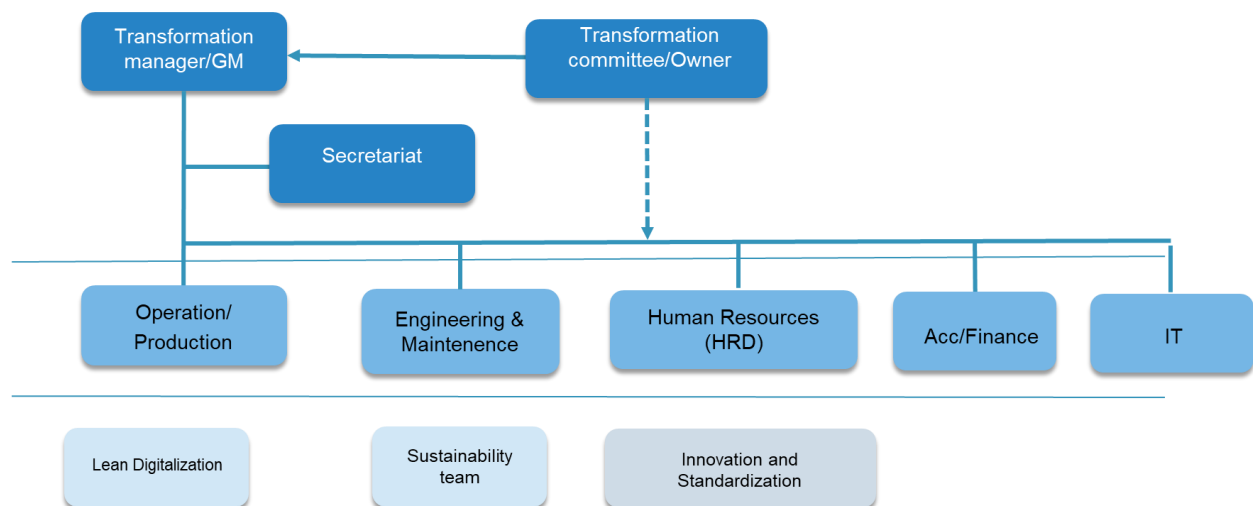
Gambar 7 Lingkup Transformasi Digital.

3.3 Langkah strategis transformasi digital

Implementasi strategi digital di CV Kulita Windraya Akara , dapat dirumuskan melalui 6 langkah praktis yaitu :

1) Pembentukan Tim Digital Transformasi Office.

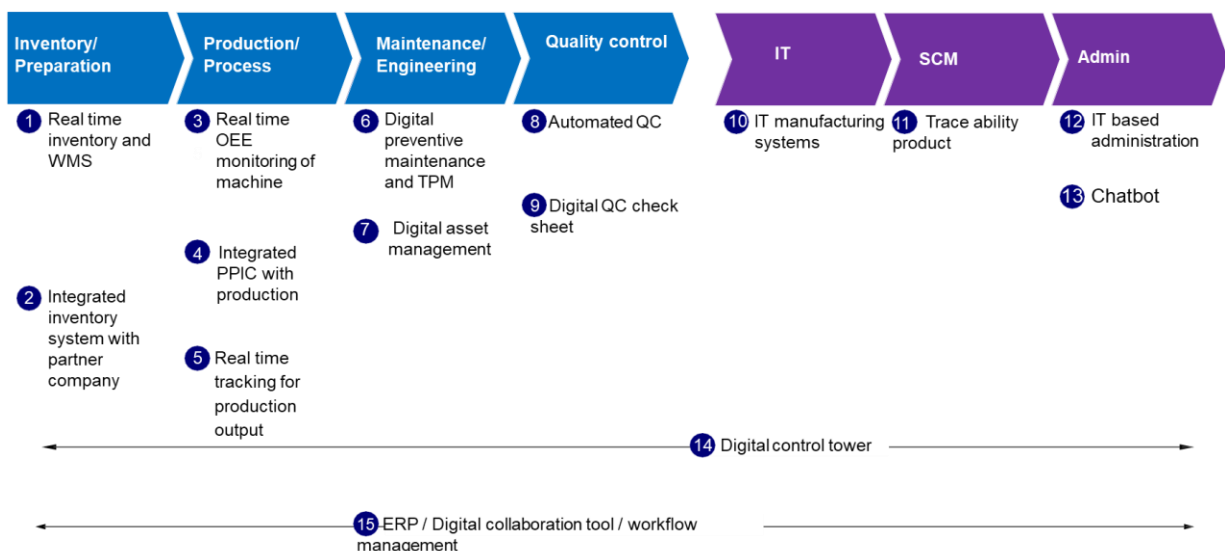
Menginisiasi, menjalankan, memonitor, dan mengevaluasi transformasi digital perusahaan CV Kulita Windraya Akara . Tim transformasi ini juga sebagai *engine of change* dari perusahaan. Tim ini harus terintegrasi antar sesama komponen di perusahaan CV Kulita Windraya Akara. Ilustrasi dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8 Tim Digitalisasi Transformasi CV Kulita Windraya Akara .

2) Roadmap Transformasi Digital.

Roadmap transformasi teknologi digital sesuai dengan kebutuhan masing-masing departemen/proyek. Untuk mencapai target transformasi maka perlu adanya implementasi teknologi baik digital maupun non digital. Berikut adalah *roadmap* yang sudah disesuaikan dengan kondisi di perusahaan.



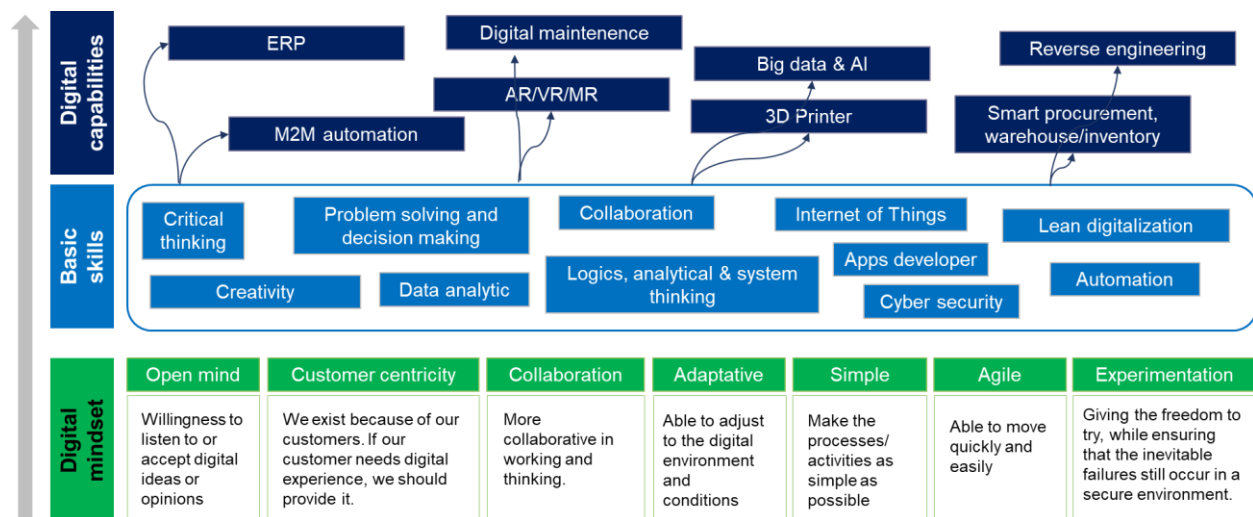
Gambar 9 Roadmap Transformasi Digital.

	Semester ke-1 2024 Quick win	Semester ke-2 2024 Scale-up excellence	2025-2026 Lean-Digitalization as culture
Cost reduction	<ul style="list-style-type: none"> Elimination waste in production (7 waste) – Digital SOP 	<ul style="list-style-type: none"> Labor productivity monitoring Smart building management systems 	<ul style="list-style-type: none"> Digital asset management with QR code/Rfid
Productivity	<ul style="list-style-type: none"> Online OEE monitoring and analysis 	<ul style="list-style-type: none"> Digital preventive maintenance 	<ul style="list-style-type: none"> Digitalizes SMED Digital automation
Inventory	<ul style="list-style-type: none"> Real-time inventory and stock 	<ul style="list-style-type: none"> Integrated inventory system with vendor/seller company Real time tracking for material 	<ul style="list-style-type: none"> Rearrange inventory layout
Realtime capability	<ul style="list-style-type: none"> Paper less factory 	<ul style="list-style-type: none"> ERP system 	<ul style="list-style-type: none"> Real time data monitoring and control

Gambar 10 Middle Term Roadmap Transformasi Digital.

3) Roadmap Pengembangan Budaya Digital.

Engagement, Enablement and Empowerment perusahaan terkait digital sesuai dengan kebutuhan. Pengembangan budaya manusia yang ada di perusahaan dengan digital *capability*. Peningkatan kompetensi melalui sarana pembelajaran *online* mencakup program berupa *awareness, skill, culture, engagement, openminded*, dll.



Gambar 11 Roadmap Pengembangan Budaya Digital.


4) Benchmarking Transformasi Digital ke Perusahaan/Sistem Lain.

“Seeing is believing”, melakukan *benchmarking* ke perusahaan lain untuk mendapatkan wawasan (*insight*) sekaligus untuk *buy in* ke SDM. Melalui *benchmarking* ini untuk melihat implementasi digitalisasi di perusahaan lain dalam rangka meningkatkan *awareness*. Selain itu akan mendapatkan *best practice strategy, buy-in the digitalization program, idea use cases, handle challenges*, dll.


Mendapatkan:

Best practice strategy, buy-in the digitalization program, idea use cases, handle challenges, etc.


WEF I4.0 LIGHTHOUSE: SCHNEIDER ELECTRIC – BATAM SMART FACTORY, ID

Overview


Company	PT. Schneider Electric Manufacturing Batam (SEMB)
Factory Location	Batam, Indonesia
Number of FTEs	2700
Site turnover, in USD Mln	410
Products produced	Contactors, Variable Speed Drives, Sensors






Impact

Financial Impact	+13% Labour Productivity -40% Scrap Cost
Operational Impact	+12% Operational Efficiency

Factor of Success

Change story	SEMB has become the 1 st Industry 4.0 Lighthouse in Indonesia recognized by the Ministry of Industry for leading a digital transformation with our own Ecostruxure IIOT. Also the Pilot SMART Factory in Schneider Globally and the first site to create a dedicated Digital team for developing Smart maintenance, Quality, Supply chain Digital Tools and extended our solutions to other Schneider sites globally.
Key enablers	<ul style="list-style-type: none">Creation of a digital transformation department with internal talents from operational background. Close collaboration with local university to attract local talents and remain the most attractive employer in Batam.Strong support and commitment from top management with global program Tailored, Sustainable, Connected supply Chain (TSC) 4.0 in the making of smart factory.Build digital competencies and mindset across all employees (from operators to Plant Directors).Benchmarking from 1st Lighthouse in Schneider (La Vaudreuil).Eat and Serve our own food concept by using our own production and delivery from Hotel Inhouse.

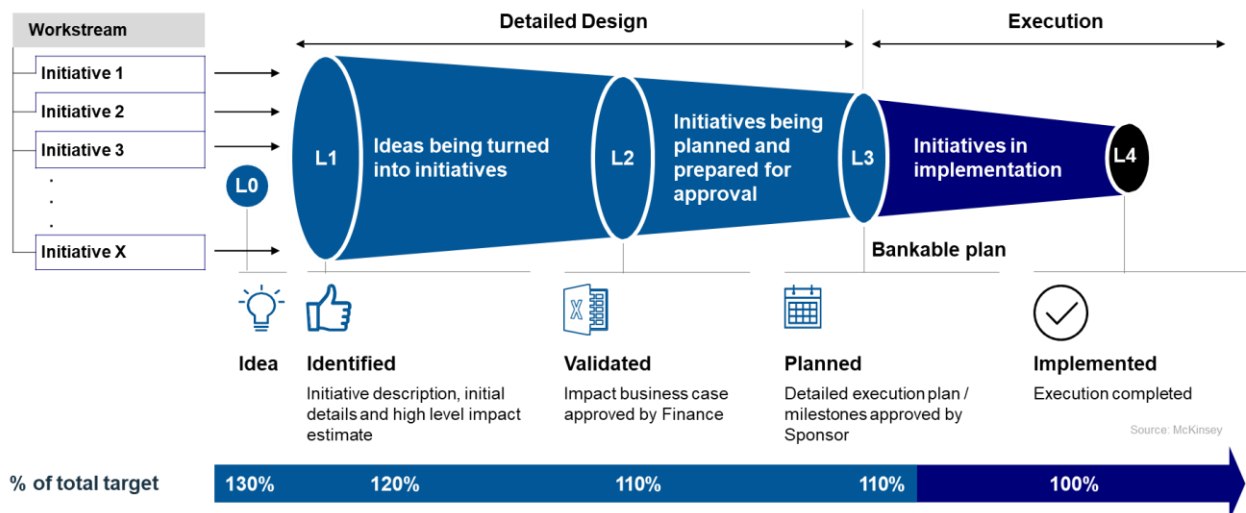
Top integrated 4IR use cases reviewed during the site visit

Use Cases	Description	Impact
Maintenance 4.0 	Installed IoT technology for machine performance monitoring and alert system, Fleet management of machine, Augmented Reality and Maintenance Management using apps and 3D printing to reduce machine downtime and spare part cost	(-) Machine Downtime = 44% (-) Spare part cost = 36 %
Digital Performance Management Tools 	Real time performance tracking in Shop Floor to Top Floor by implementing Lean Digitization (MES), Digital Escalation, e-Andon, e-Kanban, for better analysis and fast decision/response to improve efficiency	(+) Operational Efficiency 12% (+) Employee Engagement 5%
Quality 4.0 for defect reduction 	<ul style="list-style-type: none">Introduction of Digital Quality Audit for better process robustness by controlling critical process parameter linked to Digital Escalation for non-conformity. The apps has been horizontally deployed globallyReal time defect tracking, analysis and action monitoring	(-) Scrap cost = 40% (+) First Pass Yield = 7%
Quality 4.0 for Traceability 	End to End product traceability and process interlocking to guarantee product and process compliance by implementing Digital Traceability and Inspection System	(-) Customer Complaints 24% (-) Manufacturing Defect Rate 31%
Integrated Supply Chain 	<ul style="list-style-type: none">End to End view of global customer demand visibilityOne communication platform for all suppliers to share planning capability and PO execution for better Supplier's Service Rate which will improve On Time Delivery and man hour reduction	(+) Supplier Service rate improvement by 70% (+) On-Time Delivery to Customers by 40%

Gambar 12 Ilustrasi Implementasi Digitalisasi di Perusahaan Lain.

5) Inovasi Digital Perusahaan yang Berkelanjutan

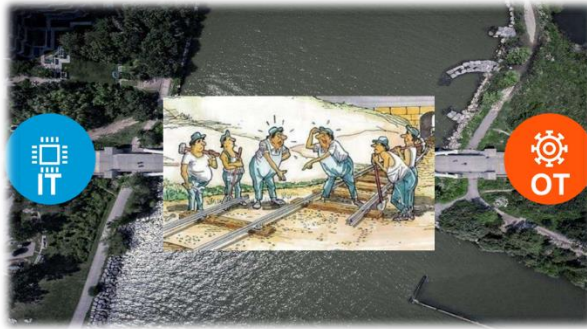
Mendorong inovasi digital sekaligus melakukan klasifikasi tahap implementasi dari inovasi yang ada (*idea to standardization*). Inovasi yang berkelanjutan artinya terdapat sistem *database* beserta level/tahapan implementasinya (dari ide sampai standardisasi). Hal ini dapat ditempuh dengan *web base innovation management*, jenis inovasi & status implementasinya, dan klasifikasi (L0-L4; *idea, identified, planned, validated, implemented*).



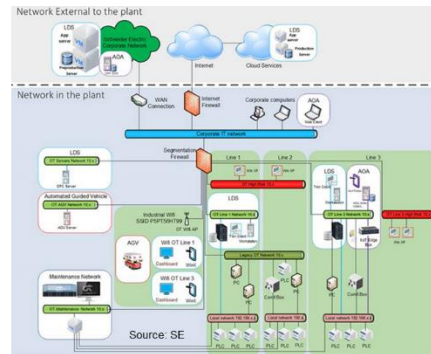
Gambar 13 Ilustrasi Inovasi Berkelanjutan.

6) Standardisasi & Sistem IT yang Terkelola dengan Baik.

Dalam transformasi digital sebagian besar operasi saling terhubung antara satu dengan yang lain, maka keamanan dalam konektivitasnya menjadi sangat penting. Keamanan dalam menyimpan, mentransfer dan mengolah data juga menjadi penting sehingga industri yang menerapkan Industri 4.0 harus memiliki sistem dan metode yang menjamin bahwa konektivitas berbasis data tersebut aman.



Build the bridge between IT and OT/Project



Standardize connection and integration



Gambar 14 Standar For IT.

4.1 Rekomendasi

1. Barcode Originalitas Produk.

A close-up photograph of the interior of a white sneaker. The shoe's upper is made of a white mesh material with several circular ventilation holes visible near the laces. A white paper size label is attached to the inner lining. The label features the Nike swoosh logo at the top left. Below the logo, it lists size conversions: US 7, UK 6, EUR 40, BR 38, and CN 25. To the right of the sizes is a QR code. Above the QR code, the following alphanumeric strings are printed: D01803-112, UP000018386335, and 12724-20 02724-1. At the bottom of the label, smaller text reads: "MADE IN VIETNAM", "DESIGNED BY NIKE", "FABRICATED BY NIKE", "© 2019 NIKE INC.", and "www.nike.com/nikestore".

Gambar 15 Barcode Originalitas Produk

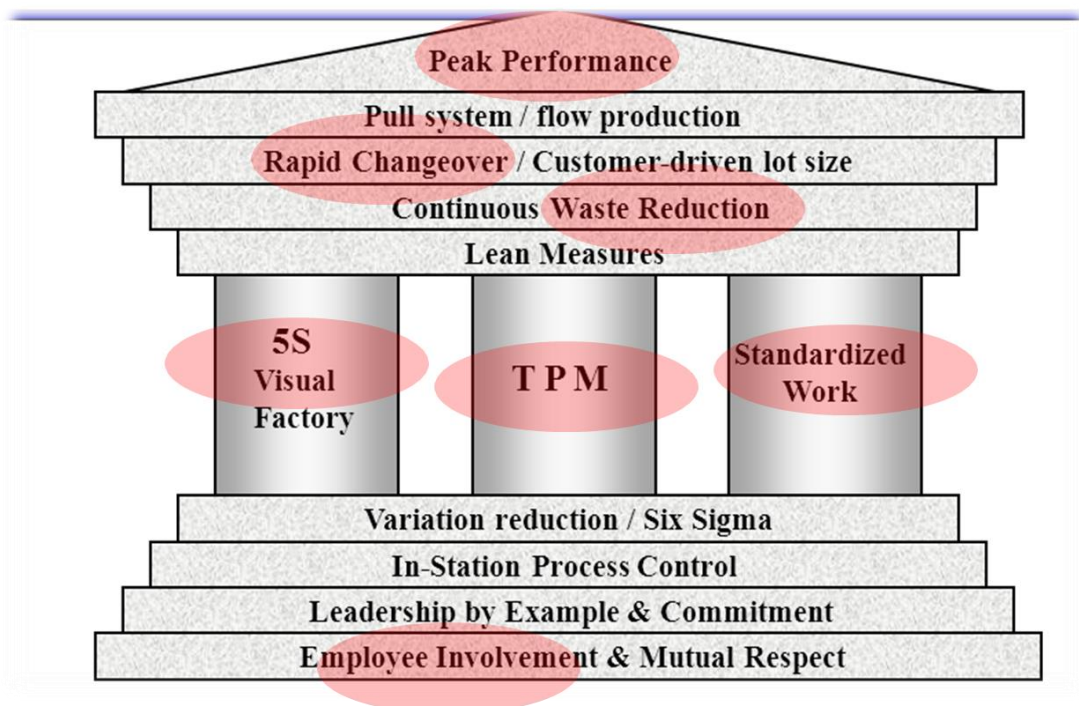
Reverse engineering (RE) adalah proses untuk memahami dan menganalisis produk atau sistem yang sudah ada dengan tujuan untuk memperoleh wawasan, pemahaman, atau informasi tentang cara kerja, struktur, atau desainnya. Dengan memanfaatkan wawasan yang diperoleh, tim R&D dapat menciptakan prototipe baru dengan cepat dan efisien, menghemat waktu dan biaya pengembangan. Selain itu, pendekatan ini juga membantu dalam menghindari pelanggaran hak kekayaan intelektual dan meningkatkan daya saing perusahaan di pasar yang kompetitif.



Gambar 16 Reverse Engineering.

3. Implementasi lean manufacturing.

Implementasi Lean Manufacturing adalah pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan kualitas produk dalam proses produksi. Dengan cara identifikasi nilai (*value*), pemetaan aliran nilai (*value stream mapping*), identifikasi dan reduksi pemborosan (*waste*), perbaikan proses berkelanjutan (*continuous improvement* - *kaizen*), pengembangan tim kerja (*teamwork*), pelatihan dan pengembangan karyawan, pengukuran dan pengendalian kualitas, dan evaluasi terus-menerus



Gambar 17 Implementasi Lean Manufacturing.

4.2 Kesimpulan

Untuk hasil pengamatan lapangan, hasil penilaian awal INDI 4.0 pada kondisi CV Kulita Windraya Akara di tahun 2024 yaitu 1,64 yang artinya sudah tergolong industri dengan tahap kesiapan sedang dalam transformasi menuju industri 4.0. Transformasi tentu saja mengarah ke target yang realistis untuk dicapai. Perusahaan telah mengidentifikasi target utama yang harus dicapai dalam transformasi ini. merupakan sinergi antara transformasi, bisnis, teknologi, dan organisasi. Target tersebut antara lain adalah:

- Pengurangan biaya
- Memperluas jangkauan pasar
- Perbaikan produktivitas
- *Real time capability*

Implementasi strategi digital di CV Kulita Windraya Akara, dapat dirumuskan melalui 6 langkah praktis yaitu :

1. Pembentukan Tim RnD dan Digital Transformasi *Office*.
2. *Roadmap* Transformasi Digital.
3. *Roadmap* Pengembangan Budaya Digital.
4. *Bench* Transformasi Digital ke Perusahaan/Sistem Lain.
5. Inovasi Digital *marking* perusahaan yang Berkelanjutan.
6. Standardisasi & sistem IT yang terkelola dengan baik.

Berbagai macam teknologi digital/*use case* terkait transformasi teknologi telah dijelaskan dalam *middle term roadmap* dengan 3 tahapan waktu pelaksanaan. Pertama adalah semester ke-1 2025 sebagai inisiatif terobosan. Selanjutnya, ada pada semester ke-2 2025 sebagai *scale-up excellence*. Terakhir adalah tahun 2026-2027 atau sebagai tahap digital *as culture*.

Tim Pendampingan sudah memberikan *improvement* awal dalam percepatan di transformasi industry 4.0 yaitu Memberikan arahan kepada perusahaan bagaimana membuat visi, misi, kebijakan investasi, pembuatan *roadmap* industry 4.0; Memberikan masukan terkait *improvement* di mesin-mesin, sarana dan prasarana yang ada bagaimana mengimplementasikan transformasi di Industry 4.0; Memberikan masukan bagaimana implementasi Lean Manufacturing to Industry 4.0 dapat berjalan dengan baik dikarenakan perusahaan belum memahami terkait hal ini. Perlu adanya pendampingan secara intens kepada CV Kulita Windraya Akara agar proses transformasi ke Industry 4.0 dapat berjalan dengan baik dan menjadi pionir pertama di IKM persepatuan Indonesia sebagai Lighthouse Industry 4.0

Lampiran:

Dokumentasi kunjungan pabrik.





ASSESSMENT INDUSTRY 4.0 - CV VIN VIN CREATION

Reported by : Rinto E. Putra



Opening Statement regarding Transformation Industry 4.0



Activity Gemba in Pre-Production and Production
CV Vin Vin Creation – Denpasar Bali



Activity Gemba in Outlet Store
CV Vin Vin Creation – Denpasar Bali

Result of the INDI 4.0 assesment - Verification

Level 1 (1,38)
Scale: 0-4

Overview	
Company	CV Vin Vin Creation
Company location	Denpasar, Bali, Indonesia
Number of FTEs	± 150 as of 2024
Revenue, in USD Million (2023)
Products produced	Accessories, Handicraft, Shoes all made of cowhide






Target of the transformation

Financial impact	Not yet
Operational impact	Not yet

Identified factor of success & challenges

Success factors: <ul style="list-style-type: none">Investment for new Factory in Pandaan, East Java.Ecosystem of the market in cowhide productDevelop community empowerment around the company
Challenges: <ul style="list-style-type: none">Transformation team not yet existIT systems and infrastructureReadiness of the employeeFactory Operation Layout and 5S Implementation

INDI 4.0 conditions in October, 2024

Pillars of INDI 4.0	Description of readiness	Level of the INDI pillars
<div>Management & Organization  1715 %</div>	<ul style="list-style-type: none">Vin-Vin have 5 Outlet for Selling ProductInvestment for expand factory in Pandaan, east javaNo team for 4IR (not yet). Innovation for automation (top-down)	Total : 1.33 1. Strategy & leadership : 1.00 2. Investment for 4IR : 2.00 3. Innovation policy : 1.00
<div>People & culture  30.0 %</div>	<ul style="list-style-type: none">Kaizen culture not yet implementedNeed to teach the employeeNeed for upskilling the employee concerning the digital skills.Upskilling for community around company	Total : 1.00 4. Culture : 1.00 5. Open mindset : 1.00 6. Competency develop. : 1.00
<div>Product & services  17.5 %</div>	<ul style="list-style-type: none">Vin-vin able to produce small batch and customize productsCustomized products have many variations which makes the attraction to buyers even higher	Total : 2.33 7. Product customization : 4.00 8. Service based on data : 1.00 9. Smart product : 2.00
<div>Technology  17.5 %</div>	<ul style="list-style-type: none">Cyber security only implemented in Sales dept.Using POS System for Sales TransactionAlready have technologies (Sales and Outlet)About 10% of the process already digitize	Total : 1.25 10. Cyber security : 1.00 11. Connectivity : 1.00 12. Smart machine : 1.00 13. Digitalization : 2.00
<div>Company operation  17.5 %</div>	<ul style="list-style-type: none">Data is already collected and stored, on-premiseAbout 10% of the business process are automatedPaper based still used in factory operation	Total : 1.00 14. Saving & sharing of data : 1.00 15. SC and logistics : 1.00 16. Process automation : 1.00 17. Smart maintenance : 1.00

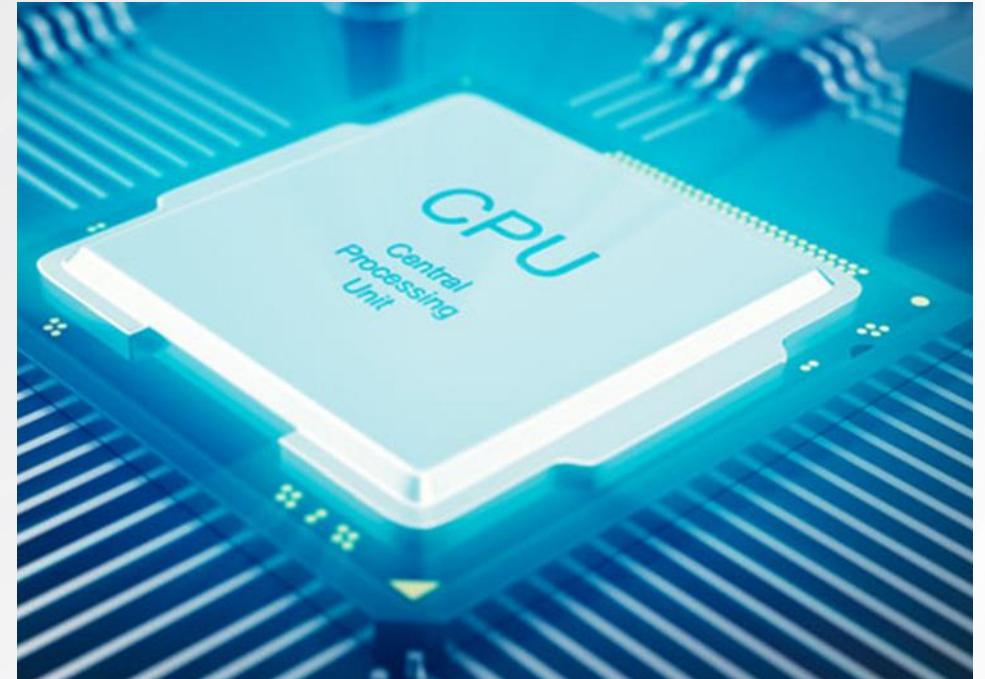


Source: [ARC Advisory Group](#).

Workshop: Profit and losses (PLA), KPI, and Pain points analysis

Outline:

- Profit and losses analysis (%)
- KPIs and level of importance
- Paint points identification



Profit and Loss Analysis (PLA)

Raw material	: 60 %
Factory Operation	: 30 %
Marketing, Administration & General	: 10 %

KPIs and the level of importance

KPIs and level of importance (1-4)	
Assets Efficiency	2
Process Stability	4
Time To Market	3
Planning & Schedule	3
Production Flexibility	3
Product Quality	2
Inventory Efficiency	4
Safety & Security	2
Workforce Efficiency/Cost	1
Utility Efficiency	4

List of the “pain point” of every process (1/2)

List of three big problems in every department

Sales	POS Not Ingrated with Production	Sales Report	After Sales Service System
Pre Production	Barcoding System	Inventory Monitoring System	Realtime Monitoring
Production	Lean Manufacturing	Realtime Monitoring	Inventory Monitoring System
Packing & Finishing	Barcoding System	Inventory Finished Goods	Warehouse Mgt. System
Quality Control	AQL System	OQC System	QC Smart System
IT	Cyber Security	Connectivity (IIOT)	Big Data Processing



Source: ARC Advisory Group.

Thank you

Reported by : Rinto E. Putra

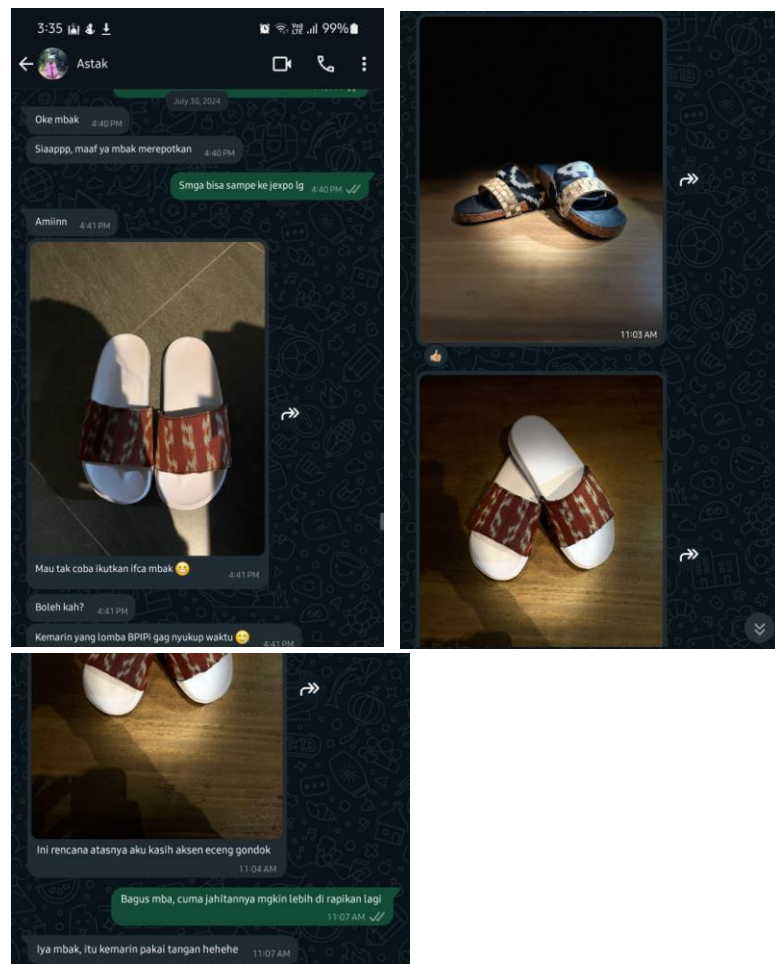
*LAMPIRAN 8. Proses Mentoring Pendampingan INBIS
2024*

PROSES PENDAMPINGAN INBIS 2024

Berikut adalah hasil dari kegiatan Inkubator Bisnis Alas Kaki 2024 pada Triwulan – 3 (Juli – September 2024)

1. Pendampingan tahun ke-2 tenant IBT 2023 (Bengkok Craft atau Jejak Langkah)

- **Pendampingan pengembangan produk secara Daring**
Dalam rangka meningkatkan validasi pasar, Jejak Langkah mengajukan desainnya dalam kompetisi nasional IFCA 2024 31 Juli 2024. Selama proses pengajuan desain didampingi oleh mentor secara daring.



Pada 14 Agustus 2024 berhasil lolos pada tahap 1 Penjurian (100 besar karya terpilih) dengan judul karya 'Jean Marais'. Meskipun belum bisa lolos untuk tahapan berikutnya, produk ini menjadi produk yang akan diproduksi oleh Jejak Langkah.

- Uji Coba pasar dengan mengikuti brand Jejak Langkah pada pameran ILF (31 Juli – 2 Agustus 2024)



- Uji Coba Pasar pada Pop Up Market di rangkaian acara Grand Final IFCC 2024 yang dilakukan di Universitas Ciputra, Surabaya (19 – 21 September 2024) bersama dengan tenant yang lain.
- Ceremonial graduation tenant IBT 2023 (21 September 2024)

2. Pendampingan tahun Pertama tenant Inbis 2024 (Soleventures)

Penyusunan klasifikasi dan klaster sepatu yang akan diproduksi di Soleventure



Workshop dari Soleventure

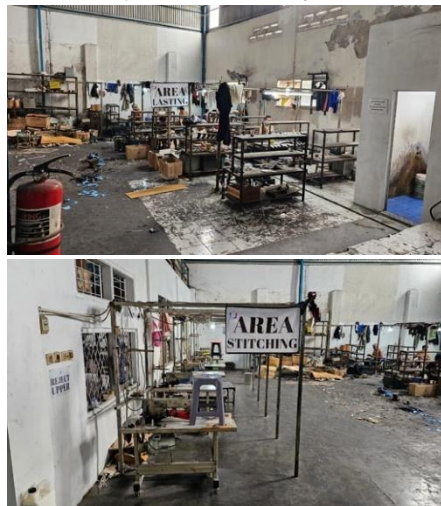
1. Workshop Kang Rijal



2. Lery's workshop



3. Workshop CV Indra Jaya





Klaster dan klasifikasi yang terbentuk yaitu untuk sepatu Wanita pekerja dengan ide diferensiasi :

1. Heels lancip
2. Big size
3. Keawetan lem
4. Sepatu corporate Wanita

Beberapa strategi pengembangan platform dimulai Menyusun system dari manajemen dan platform Soleventure.

- Target branding
- SOP mitra
- Klasifikasi IKM yg bergabung
- standar kualitas
- matriks pedoman penilaian IKM untuk mempermudah klasifikasi IKM

3. Pendampingan tahun Pertama tenant Inbis 2024 (Akawa) Pemasangan Lini Produksi



Pendampingan Proses Bisnis dengan Mentor Eksternal



Target dari Sevatu adalah:

1. Mempunyai lini produksi sendiri karena selama ini memakai system makloon
2. Membuat manajemen produksi

4. Pendampingan tahun pertama tenant Tid's Crochet

- a. Pada pendampingan pertama dilakukan need analisis dan penentuan rencana produksi, sandal yang akan di produksi adalah artikel sandal natura (nature and rajut).



- b. Pada mentoring ke-2 dilakukan mentoring online oleh mentor eksternal dan internal, hasil dari mentoring ke 2 dalam sisi manajerial Tid's Crochet masih banyak memiliki kekurangan, sehingga ada beberapa checklist pekerjaan yang harus di selesaikan untuk memparbaiki bidang manajerial perusahaan terutama pada bagian keuangan dan pemasaran



- c. Selain pendampingan oleh mentor eksternal, dilaksanakan juga pendampingan oleh mentor internal BPIPI, yaitu pendampingan pada bagian produksi. Dilakukan perubahan atau revisi pattern dan pengembangan model baru untuk artikel sandal natura.

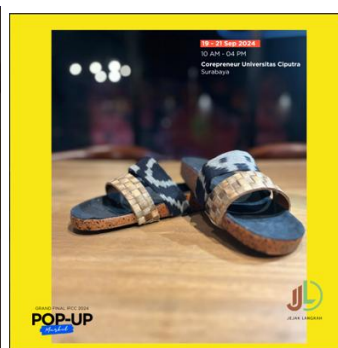


5. Hasil dari kegiatan Graduation IBT 2023 pada Triwulan – 3 (Juli – September 2024)

- Pop Up Market 19 – 21 September 2024



Tenant IBT 2023





Tenant INBIS 2024



Alumni tenant IBT 2022



- Footwearpreneur Talkshow 20 September 2024





Dokumentasi kegiatan pada link berikut ini

https://drive.google.com/drive/folders/1Mj9y4_4MmFaoOICbse6W6Y_ZfO4wjYkTT?usp=drive_link

- Graduation IBT 2023 21 September 2024



LAMPIRAN 10. Jumlah Asesi LSP tiap Asesment

Laporan Jumlah Asesi per Asesmen · LSP BPIPI

No.	Asesmen	Tanggal	Jumlah Asesi	Jumlah Kompeten	Jumlah Belum Kompeten
1	Asesmen Pembuatan Desain dan Pola Master Alas Kaki Secara Manual Inwall BPIPI Februari 2024	29 Februari 2024	15	15	0
2	Asesmen Melakukan Perawatan dan Perbaikan Mesin Jahit Inwall Februari 2024	29 Februari 2024	15	15	0
3	Asesmen Pembuatan Upper Alas Kaki	02 Mei 2024	15	15	0
4	Asesmen Pelaksanaan Assembling Alas Kaki Inwall 6 Juni 2024	06 Juni 2024	14	14	0
5	Asesmen Desain dan Pola Master Alas Kaki secara Manual PNBPA Angkasa Pura Agustus 2024	01 Agustus 2024	1	1	0

*LAMPIRAN 11. Laporan Rekapitulasi Kerjasama Tahun
2024*

LAPORAN REKAPITULASI KERJASAMA TAHUN 2024



BALAI PEMBERDAYAAN INDUSTRI PERSEPATUAN INDONESIA
Kompleks Pasar Wisata, Wates, Kedensari, Tanggulangin, Sidoarjo
Tlp. (031) 8855149

KATA PENGANTAR

Puji Syukur, monitoring dan evaluasi kerja sama ini terus dilakukan secara berkala, yakni setahun sekali, dengan melihat realisasi pelaksanaan hasil Nota Kesepahaman (MoU) yang tertuang dalam Perjanjian Kerja Sama (PK). Oleh karena itu, setiap MoU dapat diimplementasikan dalam beberapa PK sesuai dengan kesepakatan yang ditetapkan dalam MoU.

Manfaat kerjasama ditujukan dengan adanya timbal balik antara dua pihak. Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia mempunyai visi “Mewujudkan Indonesia yang Maju, Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berbasis Gotong Royong” dan misinya adalah menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan di bidang sentra persepatuan, memberikan pelayanan dan memberikan konsultasi dan pengembangan. layanan informasi. Lembaga ini mengembangkan desain dan teknologi alas kaki, menyediakan layanan mutu dan sertifikasi, serta berfungsi sebagai pusat jaringan dan kerja sama untuk industri alas kaki.

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan laporan kegiatan pemantauan Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) tepat waktu. Laporan ini mendokumentasikan berbagai kegiatan yang dilakukan berdasarkan perjanjian kerja sama dalam kurun waktu tertentu sebagai bagian dari upaya mendukung program kegiatan BPIPI.

Laporan ini menguraikan ruang lingkup kerja sama, jangka waktu hak dan kewajiban para pihak, serta waktu kerja sama. Kami berharap laporan ini tidak hanya menjadi sarana penilaian kinerja BPIPI, namun juga memberikan wawasan dan ide baru untuk pengembangan kerjasama di masa depan. Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim yang turut berkontribusi dalam terselenggaranya kegiatan bersama ini dan seluruh pemangku kepentingan yang telah memberikan dukungan dan kerjasamanya. Kami berharap laporan ini dapat bermanfaat dan menjadi inspirasi bagi perkembangan industri alas kaki Indonesia.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB I PENDAHULUAN	4
BAB II PEMBAHASAN	5
BAB III KESIMPULAN	9

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerjasama adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) sebagai bentuk implementasi dari Perjanjian Kinerja yang dibuat oleh Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI). Kegiatan kerjasama tersebut direncanakan dan dilaksanakan secara maksimal untuk kepentingan Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI). Program kerjasama di Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) merupakan kegiatan yang direncanakan lengkap dengan rincian tujuan serta jenis-jenis kegiatannya. Untuk mengetahui efektifitas dan manfaat program kerjasama yang dilakukan maka diperlukan suatu monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi adalah suatu proses yang sistematis yang dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan efisiensi program yang bersangkutan. Monitoring dan evaluasi terhadap tingkat efisiensi dan efektifitas program terutama dalam hal ini adalah program kerja sama yang telah dijalin dengan mitra dan bersifat berkelanjutan. Untuk itu perlu di ketahui apakah kegiatan telah dilaksanakan dengan tepat, dapat bermanfaat bagi kedua belah pihak. Walaupun program kerjasama dan implementasi kedalam kegiatannya dirasakan telah efektif namun perlu diketahui apakah mitra kerjasama telah merasakan puas dan bersedia melakukan kerjasama lagi sehingga kerjasama dapat berkelanjutan dan saling menguntungkan dengan tingkat kepuasan yang dilaksanakan oleh mitra. Untuk itu dalam pencapaiannya, pelaksanaan kerjasama perlu dimonitor.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kerjasama di Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) dilakukan pada setiap triwulan. Hasil monitoring dan evaluasi tersebut selanjutnya menjadi laporan kegiatan kerjasama pada tahuntersebut.

BAB II PEMBAHASAN

A. Jumlah Kerjasama

Kerjasama pada tahun 2024 jumlah Kerjasama yang dijalin oleh Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia yang masih aktif tercatat sejumlah 20 MoU dan MoA Kerjasama. Jumlah ini semakin tahun akan semakin bertambah seiring dengan banyaknya kerjasama yang akan dijalin. Berikut adalah monitoring kerjasama Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia adalah sebagai berikut:

NO	PIHAK KERJA SAMA	TANGGAL KERJA SAMA	JANGKA WAKTU KERJA SAMA	WAKTU BERAKHIRN YA KERJA SAMA	LINGKUP KERJA SAMA	BENTUK KEGIATAN KERJA SAMA
1	Media Patner (Fiony)	23-24 Januari 2024	2 Hari	23-24 Januari 2024	Kerjasama media patner dalam penyelenggar aan acara webinar Optimasi Canva	Pelatihan Canva diikuti 15 orang selama 2 hari secara online
2	SMKN 5 Surabaya	11-Januari-24	2 TAHUN	11-Januari-26	1. Pendampingan produk 2. PKL 3. Pelaksanaan program sinkronisasi kurikulum sekolah dengan industry 4. Pendampingan pembuatan produk inshock coffe dan sepatu e-steam student company	1. Pendampingan kewirausa haan 2. Kegiatan magang
3	Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas	23-Februari-24	2 TAHUN	23-Februari-26	Pengembangan Kompetensi Mahasiswa	1. Workshop tekpro alas kaki yang diikuti 24

	Telkom				dan Dosen	peserta dan diselenggarakan 22 februari Instruktur Nanang diazaan
4	SMK 14 Kota Bandung	23-Februari-24	2 TAHUN	22-Februari-26	Pembinaan dan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuaraan Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri	Workshop teknologi produksi alas kaki dengan membuat sandal slipper lukis yang diikuti 20 peserta dan diselenggarakan pada tanggal 22 februari Fai Mufid galih
5	BSPJI Jakarta	14-Maret-24	2 TAHUN	14-Maret-26	Pengujian Dalam Rangka Sertifikasi Produk Penggunaan Tanda SNI	Pengujian Sertifikasi Produk antar kedua pihak
6	Fakultas Arsitektur dan Desain UPN "Veteran" Jawa Timur	6 Mei 2024	2 TAHUN	6 Mei 2026	Kerjasama Pendidikan dan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka	1. Kegiatan magang 2. Penelitian tentang kaki palsu
7	IA Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang(UNNES)	7-14 Mei 2024	8 hari	7-14 Mei 2026	workshop online tekpro	Workshop Teknologi Produksi Pembuatan Produk Kulit (handmade) 14 Mei diikuti 20 orang instruktur Yudi Fairuz kharis
8	MOU Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya UNY	13 Juni 2024	2 TAHUN	13 Juni 2026	Kerjasama Pelaksanaan Pendidikan dan Pengajaran	Workshop Teknologi Produksi Pembuatan Produk Kulit UNY 13 Juni diikuti 44 orang Instruktur
9	MOA Prodi Pendidikan	13 Juni 2024	1 HARI	13 Juni 2026	Workshop online	

	Seni Rupa Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya UNY				tekpro pembuatan produk kulit	Kharis fairus syamsul
10	MOA Prodi Kriya Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya UNY	13 Juni 2024	1 HARI	13 Juni 2026	Workshop online tekpro pembuatan produk kulit	
11	MOU BBSPJIT	2 JULI 2024	2 TAHUN	2 JULI 2026	Kerjasama Layanan Pengujian	Layanan Pengujian antar kedua pihak
12	MOA ISI fakultas seni rupa dan desain	24 juli 2024	2 tahun	24 juli 2026	Pelaksanaan tri dharma PT, program MBKM, pengemban gan sdm	Workshop tekpro alas kaki sandal dengan peserta 20 org tgl 25 juli
13	IA D4 ISI Seni Rupa Dan Desain	25 juli 2024	2 tahun	25 juli 2026	Pelaksanaan pembelajara n berbasis proyek dan workshop tekpro	
14	IA S1 ISI Seni Rupa Dan Desain	25 juli 2024	2 tahun	25 juli 2026	Pelaksanaan pembelajara n berbasis proyek dan workshop tekpro	
15	MOU POLNESS	10 Juli 2024	2 Tahun	10 Juli 2026	Kerjasama kegiatan	Workshop teknologi produksi alas kaki (sandal) Tanggal 10 juli 2024 Instruktur Anwar diaz lupi
16	MOA POLNESS	10 Juli 2024	2 Tahun	10 Juli 2026	Workshop Tekpro pembuatan sandal	
17	PK PT QUALIS INDONESIA	30 Agustus 2024	2 Tahun	30 Agustus 2026	Pengujian dalam rangka sertifikasi produk SNI	Pengujian alas kaki
18	MOA BPIPI dengan UNESA	4 Septembe r 2024	2 Tahun	4 Septembe r 2026	Implementa si kurikulum merdeka	1. Program magang

					belajar dalam program magang	
19	IA BPIPI dengan UNESA	4 September 2024	2 Tahun	4 September 2026	Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam program magang	
20	MOA UC	19-21 September 2024	3 Hari	19-21 September 2024	Penyelenggaraan program IFCC	Penyelenggaraan program IFCC: 1. Workshop Tekpro alas kaki 2. Grand final IFCC 3. Makers Talk

B. Tindak Lanjut

Kerjasama yang telah dilakukan dengan berbagai pihak, akan telah tindak lanjuti sesuai dengan isi perjanjian atau MoU yang telah disetujui. Bentuk tindak lanjut MoU dapat berupa kegiatan pameran, support kegiatan pelatihan dan studi kampus, pengembangan produk, penumbuhan dan peningkatan daya saing IKM alas kaki, dll. Tindak lanjut kerjasama akan terus dilakukan monitoring dan evaluasi sampai dengan batas waktu MoU dan akan di kaji kembali jika perjanjian atau MoU masih potensial dalam mendukung kedua pihak.

BAB III

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kerjasama yang telah dilaksanakan pada Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

- a. Kerjasama yang dilakukan oleh BPIPI bertujuan untuk mendukung visi dan misi BPIPI sehingga dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
- b. Balai Pemberdayaan industri persepatuan Indonesia pada tahun 2024 telah menjalin 20 kerjasama MoU dan MoA dengan Balai, Perusahaan, Universitas, dan Lembaga Terkait lainnya.
- c. Setiap kerjasama akan dilakukan monitoring dan evaluasi serta tindak lanjut dari kerjasama yang telah dilakukan.

LAMPIRAN 12. Realisasi Anggaran Tahun 2024

LAPORAN KETERSEDIAAN DANA DETAIL TA 2024

Per Program; Kegiatan; Output; SubOutput; Komponen; SubKomponen;

Periode Desember 2024

Kementerian: 019 KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN
Unit Organisasi 05 DIREKTORAT JENDERAL INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH
Satuan Kerja : 247952 BALAI PEMBERDAYAAN INDUSTRI PERSEPATUAN INDONESIA

Hal 1 dari 3

Uraian	Pagu Revisi	Lock Pagu	Realisasi TA 2024				SISA ANGGARAN
			Periode Lalu	Periode Ini	s.d. Periode	%	
JUMLAH SELURUHNYA	14.984.820.000	0	13.652.317.456	1.326.874.016	14.979.191.472	99,96 %	5.628.528
EC Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	7.129.983.000	0	6.354.114.126	772.801.275	7.126.915.401	99,96 %	3.067.599
EC.6071 Penumbuhan dan Pengembangan Industri Kecil, Menengah, dan Aneka	7.129.983.000	0	6.354.114.126	772.801.275	7.126.915.401	99,96 %	3.067.599
QDI Fasilitas dan Pembinaan Industri	7.129.983.000	0	6.354.114.126	772.801.275	7.126.915.401	99,96 %	3.067.599
QDI.029 Pemberdayaan IKM Persepatuan Melalui Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI)	7.129.983.000	0	6.354.114.126	772.801.275	7.126.915.401	99,96 %	3.067.599
051 Pengembangan Kemitraan dan Penguatan Industri 4.0	483.505.000	0	464.762.978	18.407.193	483.170.171	99,93 %	334.829
051.0A Temu Pelanggan BPIPI	74.375.000	0	74.371.469	0	74.371.469	#####	3.531
051.0B Pemberdayaan IKM Alas Kaki Melalui Penerapan Making Indonesia 4.0	141.355.000	0	126.623.207	14.464.302	141.087.509	99,81 %	267.491
051.0C Pengembangan Indonesia Footwear Networking (IFN)	38.379.000	0	38.372.276	0	38.372.276	99,98 %	6.724
051.0D Pemberdayaan IKM Alas Kaki melalui Kemitraan	229.396.000	0	225.396.026	3.942.891	229.338.917	99,98 %	57.083
052 Pengembangan Produk, Kreatifitas dan Ekosistem Industri	1.213.261.000	0	1.073.548.855	138.775.139	1.212.323.994	99,92 %	937.006
052.0A Kompetisi Desain, Fotografi dan Videografi Alas Kaki Tingkat Nasional (IFCC 2024)	495.547.000	0	495.234.810	0	495.234.810	99,94 %	312.190
052.0B Pengembangan Desain dan Prototype Alas Kaki	183.176.000	0	157.366.184	25.783.849	183.150.033	99,99 %	25.967
052.0C Peningkatan Mutu Produk IKM	194.975.000	0	151.425.227	43.435.700	194.860.927	99,94 %	114.073
052.0D Pengembangan Produk dan Trend Alas Kaki	91.573.000	0	38.567.039	52.798.500	91.365.539	99,77 %	207.461
052.0E Pendampingan Penerapan Sertifikasi Industri (ISO 9001, SPPT SI, IH,IHYA, dan TKDN	247.990.000	0	230.955.595	16.757.090	247.712.685	99,89 %	277.315
053 Penyediaan Informasi Pasar, Promosi, dan Pemasaran	770.181.000	0	523.661.053	246.431.311	770.092.364	99,99 %	88.636
053.0A Manajemen Media Sosial BPIPI	134.144.000	0	110.944.021	23.165.198	134.109.219	99,97 %	34.781
053.0B Penyusunan Profil Industri Kecil Alas Kaki	178.483.000	0	79.803.455	98.642.820	178.446.275	99,98 %	36.725
053.0C Uji Coba Pasar	457.554.000	0	332.913.577	124.623.293	457.536.870	#####	17.130
054 Pendampingan IKM	2.922.594.000	0	2.673.264.349	247.822.342	2.921.086.691	99,95 %	1.507.309

054.0A	Pendampingan IKM - Desain Alas Kaki Tingkat Dasar (Inwall)	144.385.000	0	144.290.636	0	144.290.636	99,93 %	94.364
054.0B	Pendampingan IKM - Mekanik Mesin Jahit (Inwall)	150.795.000	0	150.699.325	0	150.699.325	99,94 %	95.675
054.0C	Pendampingan IKM - Operator Jahit Upper Alas Kaki (Inwall)	147.400.000	0	147.291.670	0	147.291.670	99,93 %	108.330
054.0D	Pendampingan IKM - Pembuatan Produk Kulit (Inwall)	148.725.000	0	148.624.468	0	148.624.468	99,93 %	100.532
054.0E	Pendampingan IKM - Assembling Alas Kaki (Inwall)	132.090.000	0	132.023.241	0	132.023.241	99,95 %	66.759
054.0F	Pendampingan IKM - Teknologi Produksi Alas Kaki (Inwall)	144.551.000	0	144.493.187	0	144.493.187	99,96 %	57.813
054.0G	Pendampingan IKM - Teknologi Produksi Alas Kaki (Outwall)	207.691.000	0	207.602.696	0	207.602.696	99,96 %	88.304
054.0H	Pendampingan IKM - Pembuatan Produk Kulit (Outwall)	118.021.000	0	118.007.806	0	118.007.806	99,99 %	13.194
054.0I	Teknologi Produksi - Pembuatan Produk Kulit (Daring)	46.167.000	0	46.157.930	0	46.157.930	99,98 %	9.070
054.0J	Teknologi Produksi - Teknologi Produksi Alas Kaki (Daring)	44.524.000	0	44.511.940	0	44.511.940	99,97 %	12.060
054.0K	Pendampingan IKM Terintegrasi	194.190.000	0	175.904.569	18.192.952	194.097.521	99,95 %	92.479
054.0L	Workshop Teknologi Produksi Alas Kaki dan Produk Kulit	212.090.000	0	207.370.383	4.607.335	211.977.718	99,95 %	112.282
054.0M	Rekrutmen Peserta Pendampingan IKM Alas Kaki	185.950.000	0	185.946.738	0	185.946.738	#####	3.262
054.0N	Pendampingan IKM Alas Kaki melalui Inkubator Bisnis Alas Kaki	408.966.000	0	378.645.062	30.263.534	408.908.596	99,99 %	57.404
054.0O	Koordinasi Pengembangan IKM Persepatuan	613.514.000	0	434.660.698	178.269.521	612.930.219	99,90 %	583.781
054.0P	Penyusunan Materi Pendampingan	23.535.000	0	7.034.000	16.489.000	23.523.000	99,95 %	12.000
055	Peningkatan Kemampuan dan Kapasitas Kelembagaan	1.740.442.000	0	1.618.876.891	121.365.290	1.740.242.181	99,99 %	199.819
055.0A	Pemeliharaan Sertifikasi Kelembagaan dan Manajemen Risiko	173.529.000	0	141.666.045	31.854.400	173.520.445	#####	8.555
055.0B	Pengembangan Peta Potensi Alas Kaki	100.395.000	0	100.391.650	0	100.391.650	#####	3.350
055.0D	Manajemen Sumber Daya Manusia melalui Peningkatan Kompetensi Pegawai	576.777.000	0	537.245.086	39.390.490	576.635.576	99,98 %	141.424
055.0E	Pembayaran Honorarium Kegiatan BPIPI (Tenaga Bidang)	127.800.000	0	115.300.000	12.500.000	127.800.000	#####	0
055.0F	Pengadaan Peralatan Sarana Pendampingan	253.109.000	0	253.093.160	0	253.093.160	99,99 %	15.840
055.0G	Pengembangan dan Inovasi Layanan Publik melalui Sistem Informasi Terintegrasi	135.957.000	0	135.216.750	720.400	135.937.150	99,99 %	19.850
055.0H	Manajemen Layanan Jasa Teknis	260.651.000	0	223.743.270	36.900.000	260.643.270	#####	7.730
055.0I	Pengadaan Peralatan Sarana Pelayanan Publik BPIPI	112.224.000	0	112.220.930	0	112.220.930	#####	3.070
W A	Program Dukungan Manajemen	7.854.837.000	0	7.298.203.330	554.072.741	7.852.276.071	99,97 %	2.560.929
WA.6040	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Industri Kecil Menengah dan Aneka	7.854.837.000	0	7.298.203.330	554.072.741	7.852.276.071	99,97 %	2.560.929
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	7.695.000.000	0	7.142.174.519	550.379.741	7.692.554.260	99,97 %	2.445.740
EBA.994	Layanan Perkantoran	7.695.000.000	0	7.142.174.519	550.379.741	7.692.554.260	99,97 %	2.445.740
001	Gaji dan Tunjangan	4.845.000.000	0	4.608.669.445	235.297.832	4.843.967.277	99,98 %	1.032.723
001.0A	Pembayaran gaji dan tunjangan	4.845.000.000	0	4.608.669.445	235.297.832	4.843.967.277	99,98 %	1.032.723
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	2.850.000.000	0	2.533.505.074	315.081.909	2.848.586.983	99,95 %	1.413.017

002.0A	Administrasi Kegiatan	143.772.000	0	119.664.000	24.108.000	143.772.000 #####	0
002.0B	Operasional Perkantoran	2.437.055.000	0	2.282.700.462	153.546.458	2.436.246.920 99,97 %	808.080
002.0C	Penyelenggaraan Kegiatan Layanan Sarana dan Prasarana	125.187.000	0	49.576.897	75.590.953	125.167.850 99,98 %	19.150
002.0D	Pengelolaan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP)	143.986.000	0	81.563.715	61.836.498	143.400.213 99,59 %	585.787
EBD Layanan Manajemen Kinerja Internal		159.837.000	0	156.028.811	3.693.000	159.721.811 99,93 %	115.189
EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	88.108.000	0	87.558.696	531.500	88.090.196 99,98 %	17.804
055	Layanan Perencanaan, Penganggaran dan Tata Usaha Internal BPIPI	88.108.000	0	87.558.696	531.500	88.090.196 99,98 %	17.804
055.0A	Layanan Perencanaan, Renstra dan Penganggaran Internal	88.108.000	0	87.558.696	531.500	88.090.196 99,98 %	17.804
EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	71.729.000	0	68.470.115	3.161.500	71.631.615 99,86 %	97.385
055	Layanan Pemantauan dan Evaluasi BPIPI	71.729.000	0	68.470.115	3.161.500	71.631.615 99,86 %	97.385
055.0A	Layanan Monev Fasilitas, Manajemen Risiko dan Pembinaan Industri	56.781.000	0	54.186.115	2.500.000	56.686.115 99,83 %	94.885
055.0B	Penyusunan Laporan Triwulan, LAKIP dan SAKIP	14.948.000	0	14.284.000	661.500	14.945.500 99,98 %	2.500

*LAMPIRAN 13. Pengolahan Data Survey Kepuasan
Masyarakat Tahun 2024*

[Home](#) > Laporan Survey Kepuasan Masyarakat 2024

Search:

No. Resp.	↑↓	Nilai Unsur Pelayanan									↑↓
		U1 ↑↓	U2 ↑↓	U3 ↑↓	U4 ↑↓	U5 ↑↓	U6 ↑↓	U7 ↑↓	U8 ↑↓	U9 ↑↓	
	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
	6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
	7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
	8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
	9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
	10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Jumlah Nilai per Unsur		1114	1113	1114	1115	1116	1113	1099	1114	1115	
NRR per Unsur		3.98	3.98	3.98	3.98	3.99	3.98	3.93	3.98	3.98	
NRR Tertimbang per Unsur		0.44	0.44	0.44	0.44	0.44	0.44	0.44	0.44	0.44	3.96
IKM Unit Pelayanan											99

CopyCSVExcelPDFPrintColumn visibility

Search:

No. <small>↑↓</small>	Unsur Pelayanan <small>↑↓</small>	Nilai Rata-rata <small>↑↓</small>
U1	Keramahan dan kesopanan petugas	3.98
U2	Kewajaran harga/ tarif	3.98
U3	Kesesuaian layanan dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan	3.98
U4	Fasilitas	3.98
U5	Kemudahan memenuhi persyaratan	3.99
U6	Kemudahan prosedur layanan	3.98
U7	Kecepatan waktu layanan	3.93
U8	Kemampuan petugas pelayanan	3.98
U9	Tindak lanjut pengaduan	3.98

CopyCSVExcelPDFPrintColumn visibility

Search:

No. <small>↑↓</small>	Kategori Layanan <small>↑↓</small>	NRR Tertimbang <small>↑↓</small>	Jumlah Responden <small>↑↓</small>	Jumlah Responden dengan Indeks 1,00-2,5996 <small>↑↓</small>
+ 1	Lainnya	3.95	18	0
+ 2	Sistem Mutu	4	2	0
+ 3	Pendampingan Mandiri	0	0	0
+ 4	LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi)	3.97	30	0
+ 5	Inkubator Bisnis Alas Kaki	4	14	0

No. ↑↓	Kategori Layanan ↑↓	NRR Tertimbang ↑↓	Jumlah Responden ↑↓	Jumlah Responden dengan Indeks 1,00-2,5996 ↑↓
+ 6	Pendampingan Terintegrasi	4	1	0
+ 7	Pendampingan Inwall	3.99	39	0
+ 8	Pendampingan Outwall	4	2	0
+ 9	Pengujian Alas Kaki	3.97	133	0
+ 10	Konsultasi	4	5	0

Showing 1 to 10 of 13 entries

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)
Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia
Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah dan Aneka
Kementerian Perindustrian
Tahun 2024

Nilai IKM

99

Responden

Jumlah	:	284 orang
Jenis Kelamin	:	Laki-laki: 208 orang Perempuan: 76 orang
Usia	:	Di bawah 15 tahun: 32 orang 15 - 55 tahun: 247 orang Di atas 55 tahun: 5 orang
Periode Survey: 2024-01-01 - 2024-12-31		

Terima kasih atas penilaian yang telah Anda berikan.
Masukan Anda sangat bermanfaat untuk kemajuan unit kami agar terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelayanan bagi masyarakat.



Hubungi Kami:

[\(031\) 885-5149](tel:(031)885-5149)

[\(031\) 885-6150](tel:(031)885-6150)

[Website BPIPI](#)

[Review](#)

[Pertumbuhan](#)

[Industri](#)

Email:

bpipi.kemenperin@gmail.com

Connect Us:



[Peta Potensi](#)

[Alumni](#)

[Bank Desain](#)

[IFCC](#)

LAMPIRAN 14. Laporan Kegiatan Kemitraan

LAPORAN KEGIATAN KEMITRAAN 2024

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN
DIREKTORAT JENDERAL INDUSTRI KECIL,
MENENGAH DAN ANEKA
BALAI PEMBERDAYAAN INDUSTRI PERSEPATUAN
INDONESIA

Komplek Pasar Wisata, Tanggulangin, Kedensari, Kabupaten Sidoarjo
Telp. (031) 885-5149 - Fax. (031) 885-6150

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmatnya, penyusunan Laporan Kegiatan Kemitraan dapat berjalan dengan lancar. Laporan ini merupakan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan Kemitraan yang dilaksanakan pada tahun anggaran 2024, dan menjelaskan rangkaian kegiatan Kemitraan. Selain itu, laporan yang disusun merupakan bahan dokumentasi dan diharapkan dapat berguna dalam proses pembelajaran di masa yang akan datang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu terselenggaranya Kegiatan Kemitraan mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi, serta pihak-pihak yang memberikan dukungan baik dari segi pendanaan, pendampingan dan pertukaran informasi. Penyusunan laporan ini masih belum sempurna. Kritik, koreksi dan saran perbaikan sangat kami harapkan. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua, untuk mendukung terciptanya prinsip transparansi dan akuntabilitas di lingkungan organisasi pemerintah.

Sidoarjo, Januari 2025
Kepala Pemberdayaan
Industri Persepatuan
Indonesia

Syukur Idayati, S.Si, M.T.
NIP. 197604252006042002

DAFTAR ISI

COVER	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1. LATAR BELAKANG.....	1
2. TUJUAN.....	2
BAB II KELEMBAGAAN.....	3
1. DASAR HUKUM.....	3
2. RANGKAIAN KEGIATAN	3
3. KEPANITIAAN	4
4. PENGANGGARAN	5
BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN.....	6
1. KEPESERTAAN	6
2. PENYELENGGARAAN KEGIATAN.....	9
a. Temu Usaha Sumatera Barat.....	10
b. Temu Usaha Jawa Barat.....	11
c. Temu Usaha Jawa Timur.....	12
BAB IV KESIMPULAN.....	14
1. HASIL KEMITRAAN.....	14
2. EVALUASI KEGIATAN.....	15
3. SARAN PERBAIKAN.....	15

BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Menghadapi persaingan saat ini, Industri Kecil dan Menengah (IKM) perlu melakukan penataan dan penataan ulang untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin spesifik dan cepat berubah serta menyediakan produk berkualitas tinggi dan harga murah menjalin kemitraan dengan perusahaan besar.

Kesadaran atas kolaborasi ini memunculkan konsep manajemen rantai pasokan. Rantai pasokan pada dasarnya adalah jaringan perusahaan yang bekerja sama untuk menciptakan suatu produk dan mengirimkannya ke pengguna akhir. Pentingnya persahabatan, loyalitas, dan rasa saling percaya antara satu industri dengan industri lainnya dalam menciptakan ruang pasar tanpa pesaing memunculkan konsep strategi samudra biru, yaitu strategi menaklukkan pesaing dengan menawarkan fitur-fitur produk yang inovatif yang selama ini luput dari perhatian perhatian konsumen.

Kemitraan sangat penting bagi perkembangan IKM. Kunci agar IKM sukses bersaing di pasar domestik dan global adalah dengan menjalin kemitraan dengan perusahaan-perusahaan besar maupun sektor lainnya. Pengembangan IKM dinilai sulit tanpa peran serta usaha besar, dan lebih jauh lagi, kemitraan menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kesenjangan antara IKM dan industri besar.

Dalam rangka pelaksanaan program Penumbuhan dan Pengembangan Industri Kecil, Menengah, dan Aneka Tahun Anggaran 2024, Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) memfasilitasi penunjang informasi pasar, promosi dan pemasaran industri alas kaki kecil dan menengah yang dikemas

dalam bentuk kegiatan Pemberdayaan IKM Alas Kaki melalui Kemitraan.

2. TUJUAN

Tujuan diadakannya kegiatan ini yaitu sebagai ajang penyelenggaraan informasi mengenai potensi yang dimiliki dan membuka peluang kerjasama serta kemitraan antar pelaku usaha besar dengan usaha mikro, kecil dan menengah. Melalui kegiatan tersebut diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan transaksi kemitraan yang saling menguntungkan.

BAB II KELEMBAGAAN

1. DASAR HUKUM

Dasar hukum penyelenggaraan Kegiatan Pemberdayaan IKM Alas Kaki melalui Kemitraan adalah :

- 1) Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor 2 Tahun 2024, tanggal 16 Januari 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah dan Aneka.
- 2) Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 2 Tahun 2024, Pasal 5, Dalam menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5, Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia menyelenggarakan fungsi ; f) penguatan keterkaitan dan hubungan kemitraan antara industri kecil dan industri menengah di bidang persepatuan dan industri besar serta sektor ekonomi lainnya.
- 3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2018 tentang Pemberdayaan Industri
- 4) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

2. RANGKAIAN KEGIATAN

Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) memiliki salah satu Sasaran Kinerja yaitu Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah (IKM), Indikator Kinerja (IK) IKM yang melakukan kemitraan dengan Industri besar, sedang dan sektor ekonomi lainnya dengan target sebanyak 9 IKM. Untuk mencapai target tersebut BPIPI melakukan beberapa rangkaian acara, yaitu

Temu Usaha 2024 yang dilaksanakan di Sumatera Barat, Jawa Barat dan Jawa Timur.

3. KEPANITIAAN

Sebelum rangkaian acara Temu Usaha diselenggarakan, dibentuk panitia yang bertugas menangani pelaksanaan kegiatan. Adapun susunan Panitia Temu Usaha 2024 :

1. Temu Usaha Sumatera Barat (berdasarkan SK Nomor 58 Tahun 2024 tanggal 4 November 2024)

- a. Penanggung Jawab : Syukur Idayati
- b. Ketua : Pandu Krida Laksana
- c. Anggota :
 - i. Wihdah Himma Abducha
 - ii. Fairuzzabad

2. Temu Usaha Jawa Barat (berdasarkan SK Nomor 105 Tahun 2024 tanggal 6 Agustus 2024)

- a. Penanggung Jawab : Syukur Idayati
- b. Ketua : Pandu Krida Laksana
- c. Anggota :
 - i. Wihdah Himma Abducha
 - ii. Setyani Hardiana Sunardi

3. Temu Usaha Jawa Timur (berdasarkan SK Nomor 186 Tahun 2024 tanggal 4 November 2024)

- a. Penanggung Jawab : Syukur Idayati
- b. Ketua : Pandu Krida Laksana

c. Anggota :

i. Wihdah Himma Abducha

ii. Fairuzzabad

4. PENGANGGARAN

Pada Tahun Anggaran 2024, Kegiatan kemitraan di Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia memperoleh Pagu Anggaran dari APBN (EC.6071.QDI.029.051.D) sebesar Rp229.396.000,- dengan realisasi sebesar Rp229.338.917 atau 99,98%.

BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN

1. KEPESERTAAN

Kegiatan Temu Usaha diikuti total **90 (Sembilan Puluh)** orang peserta yang terdiri dari :

TEMU USAHA SUMATERA BARAT

No	Nama	Nama Usaha	Kategori Usaha
1	Syaripul	Paguno	Vendor Produksi / Manufaktur
2	Susanti Mana S	Kreatif Punya	Vendor Produksi / Manufaktur
3	Burhani Buyung	Liberty Shoemakers	Vendor Produksi / Manufaktur
4	Nurmala	Waroeng Nurmala	Vendor Produksi / Manufaktur
5	Reno Perdana	Akhtar Craft	Vendor Produksi / Manufaktur
6	Nursal	Katidiang	Vendor Produksi / Manufaktur
7	Dasrimal	Ladika	Vendor Produksi / Manufaktur
8	Elvi Widia Arosa	Osha Surakhman	Vendor Produksi / Manufaktur
9	Ikbal Maulana	Givari Leather	Vendor Produksi / Manufaktur
10	Nasrul		Vendor Produksi / Manufaktur
11	Ali Zamar	CV. Atikya Andalas Prima	Vendor Produksi / Manufaktur
12	Winda	Workshop Pak Dul	Vendor Produksi / Manufaktur
13	Taufik Azani	Yoesani Shoes	Vendor Produksi / Manufaktur
14	Muhammad Iqbal	Backtiak Handmade Shoes	Vendor Produksi / Manufaktur
15	Fadli Ilhami	Sacio Handmade	Vendor Produksi / Manufaktur
16	Tafrizal		Vendor Produksi / Manufaktur
17	Khairunnisa	Eco Paliko	Brand
18	Vivy Mulia	Kamaro	Brand
19	Dhea Cantika	Viroom	Brand
20	Basuki R		Bahan Baku

Tabel 1 - Peserta Temu Usaha Sumatera Barat

TEMU USAHA JAWA BARAT

No	Nama	Nama Usaha	Kategori Usaha
1	Firman Hamzah	CABACO	Vendor Produksi / Manufaktur
2	Shofawaty Nur Islamiyah	Soleventures	Vendor Produksi / Manufaktur
3	Renie saefudin	Worrylist	Vendor Produksi / Manufaktur
4	Muhammad Muhibudin Al-Faizi	SANS OFFICIAL	Vendor Produksi / Manufaktur
5	Bainil Ma'in	Slava footwear production	Vendor Produksi / Manufaktur
6	Stevitri Sarasti	Stevitrishoes	Vendor Produksi / Manufaktur
7	Ata Nugraha	BANDUNG PRIDE	Vendor Produksi / Manufaktur
8	Putri Nuranti	Syazani	Vendor Produksi / Manufaktur
9	Mutia Kharisma Aulia	MRCMX Adventure	Vendor Produksi / Manufaktur
10	Hanafi	Chapra	Vendor Produksi / Manufaktur
11	Amanda Azalia	Xrider Leather Shoes	Vendor Produksi / Manufaktur
12	Enjang Suherlan	Shukhu Footwear	Vendor Produksi / Manufaktur
13	Miftah Nurfalah	AM ABU MOESA HANDMADE	Vendor Produksi / Manufaktur
14	Sani Susanti	sani susanti	Vendor Produksi / Manufaktur
15	Jamaludin	Commodore Shoes	Vendor Produksi / Manufaktur
16	Komar	Zavatu Big Size shoes	Vendor Produksi / Manufaktur
17	Jajang	Jr Nieet Shoes	Vendor Produksi / Manufaktur
18	Veny	Veny Brose Factory	Vendor Produksi / Manufaktur
19	Deden	Ruber Shoes	Vendor Produksi / Manufaktur
20	Suryani	Shoes Royal	Vendor Produksi / Manufaktur
21	Heni Widyawati	Warunda	Vendor Produksi / Manufaktur
22	Ramdan	Lederweren	Vendor Produksi / Manufaktur
23	Diarra Berkah Gemilang	Diarra Knitwear & Shoes	Vendor Produksi / Manufaktur
24	Dian Siti Solihat	C&M Shoes	Vendor Produksi / Manufaktur
25	Diva Melati Sukma	Rumah Sandal Geulis	Vendor Produksi / Manufaktur
26	Ari Susanto	One Love	Brand
27	Siti Yusri Fatihah	ILOOKSHOES	Brand
28	Muhamad Febriansah	napak.bhumi	Brand
29	Viki	Reisen gear	Brand
30	Alpadri	Jejak Jingga	Brand
31	Jeffry Indra	INTINIRI	Penyedia Bahan Baku

Tabel 2 - Peserta Temu Usaha Jawa Barat

TEMU USAHA JAWA TIMUR

No	Nama	Nama Usaha	Kategori Usaha
1	Syah mansur	Khwanstar	Vendor Produksi / Manufaktur
2	Ahmat Zulfikarnain Lubis	Ahmat Zulfikarnain Lubis	Vendor Produksi / Manufaktur
3	Putra Surya Novianto	JR.KING	Vendor Produksi / Manufaktur
4	Nurul hidayah	Ud. Arrizky	Vendor Produksi / Manufaktur
5	Muhammad sirot	Devanoshoes	Vendor Produksi / Manufaktur
6	Luluk Pangestutik	NaySyifa Craft	Vendor Produksi / Manufaktur
7	Andri suhendro	Sepatu kulit	Vendor Produksi / Manufaktur
8	Joko Purnomo	JOKO PURNOMO	Vendor Produksi / Manufaktur
9	Lia Nirawati	Upject	Vendor Produksi / Manufaktur
10	Andrik lesmono	Barokah Jaya	Vendor Produksi / Manufaktur
11	Saiful	Hacker	Vendor Produksi / Manufaktur
12	Andri	Jan Ernst	Vendor Produksi / Manufaktur
13	Muhammad Fatkhurrohman	Redmon	Vendor Produksi / Manufaktur
14	Mas Ut	Ilham sport	Vendor Produksi / Manufaktur
15	Zakaria MA	Bang Zack Fashion	Vendor Produksi / Manufaktur
16		JD collection	Vendor Produksi / Manufaktur
17	Mohammad Zamzam rohman	Jk.Fatins	Vendor Produksi / Manufaktur
18	Ria tri ratna agustini	Lonara Gallery	Vendor Produksi / Manufaktur
19	Muhamad Tulus	Sepatu dan sandal	Vendor Produksi / Manufaktur
20	Mohammad Rizaldi	PROVILLO	Vendor Produksi / Manufaktur
21	Khoirun Nisak	Virgin	Vendor Produksi / Manufaktur
22	Supriyanto	Praga	Vendor Produksi / Manufaktur
23	erik MARDIANTO	ERIK MARDIANTO	Vendor Produksi / Manufaktur
24	Budi Digdoyo	Ud Puspa utama	Vendor Produksi / Manufaktur
25	Moch Aldy Prakoso	Aldys Collection	Vendor Produksi / Manufaktur
26	Andri suhendro	SCI	Vendor Produksi / Manufaktur
27	Retno Savitri	Fourf	Vendor Produksi / Manufaktur
28	Emru / Rizal	Ud. Wardana	Vendor Produksi / Manufaktur
29	Achmad Bashori Alwi	Tiga Putra Mandiri	Vendor Produksi / Manufaktur
30	Novita H	Dew ayu	Vendor Produksi / Manufaktur

31	Nahnu Muhksin	Empat bintang	Vendor Produksi / Manufaktur
32	Moch Yani	Gardiano.collection	Vendor Produksi / Manufaktur
33	Samsul arifin	Samsul ariifin	Vendor Produksi / Manufaktur
34	Arif	Deinn	Brand
35	Yulianto	LGR	Brand
36	Suwarjo	LeeGonen	Brand
37	Sunarno	CONVERRO	Brand
38	Danang	Magas by Kampoeng Anyaman	Brand
39	Dhiza	Biondi Shoes	Brand
40	Muhammad Cahyo	Monk Shoes	Brand
41	Kurniawan	PT. Indo Eva Mitra Abadi	Penyedia Bahan Baku
42	Jamyari	PT. Aica Indra (Lem Fox)	Penyedia Bahan Baku
43	Basuki R		Penyedia Bahan Baku

Tabel 3 - Peserta Temu Usaha Jawa Timur

2. PENYELENGGARAAN KEGIATAN

Temu Usaha Alas Kaki Tahun 2024 secara keseluruhan secara resmi dibuka oleh Kepala Dinas Perindustrian Provinsi. Sebelum dibukanya Acara, didahului dengan sambutan oleh Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten/Kota dan dilanjutkan sambutan oleh Kepala BPIPI.

Acara dibagi menjadi 3 sesi. Sesi pertama adalah paparan dari narasumber sekaligus penyedia bahan baku (kulit tersamak) yang menjelaskan tips dan trik memilih kulit tersamak yang baik, cara penyimpanan kulit, kombinasi penggunaa lem yang baik untuk bahan tertentu, dan sebagainya. Sesi kedua adalah pengenalan dari Brand yang menjelaskan artikel alas kaki seperti apa yang dibutuhkan oleh brand yang nantinya akan di pesan ke vendor produksi yang hadir. Sesi ketiga merupakan sesi diskusi antara brand dan vendor produksi untuk menjelaskan lebih detail tentang artikel yang akan diproduksi dari sisi brand, dan vendor menjelaskan lebih detail terkait kapasitas produksi hingga perkiraan harga produksi dari artikel yang

dibutuhkan oleh brand. Di sesi ini juga antar vendor produksi, brand, maupun penyedia bahan baku bertukar kontak agar dapat diskusi kembali lebih jauh jika menemukan kecocokan satu sama lain.

Diluar dari pelaksanaan Acara Temu Usaha, tim BPIPI sebagai penyelenggara tetap menjaga komunikasi baik dengan brand, vendor produksi, maupun penyedia bahan baku untuk mendapat informasi terkait perkembangan hubungan antar pelaku usaha dan membantu jika ditengah negosiasi terjadi permasalahan yang masih masuk dalam lingkup tugas dan fungsi BPIPI.

a. Temu Usaha Sumatera Barat

Tempat : Hotel Santika Bukittinggi

Jl. Tuanku Nan Renceh No.33, Kayu Kubu, Kec.
Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, Sumatera
Barat 26115

Tanggal : 04 Juni 2024

Dihadiri Oleh :

- Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat
- Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bukittinggi
- 16 Vendor Produksi
- 3 Brand
- 1 Penyedia Bahan baku kulit tersamak sekaligus Narasumber

Rundown Kegiatan :

**JADWAL KEGIATAN TEMU USAHA ALAS KAKI
SUMATERA BARAT – 04 JUNI 2024**

Hari/Tanggal	Pukul (WIB)	Kegiatan	Keterangan
Selasa/04 Juni 2024	08.00 – 09.00	Registrasi Ulang Peserta	Panitia
	09.00 – 10.00	Pembukaan dan Sambutan	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Dinas Provinsi Sumatera Barat • Kepala Dinas Kota Bukittinggi • Kepala BPIPI
	10.00 – 12.00	Pengenalan Kulit dan Penggunaannya	Narasumber
	12.00 – 13.00	Istirahat dan Makan Siang	Panitia
	13.00 – 14.00	Pengenalan produk dari 3 Brand / Vendor alas kaki	Brand / Vendor
	14.00 – 16.00	Desk antara Brand / Vendor dan produsen alas kaki	Panitia
	16.00 – 16.30	Penutupan	Panitia

Tabel 4 - Rundown Kegiatan Temu Usaha Sumatera Barat

b. Temu Usaha Jawa Barat

Tempat : *Mercure Bandung City Centre*

Jl. Lengkong Besar No.8, Cikawao, Kec.
Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40261

Tanggal : 07 Agustus 2024

Dihadiri Oleh :

- Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat
- 25 Vendor Produksi
- 5 Brand
- 1 Penyedia Bahan baku komponen sekaligus Narasumber

Rundown Kegiatan :

**JADWAL KEGIATAN TEMU USAHA (TENTATIVE)
JAWA BARAT – 07 AGUSTUS 2024**

Hari/Tanggal	Pukul (WIB)	Kegiatan	Keterangan
Rabu, 07 Agustus 2024	07.30 – 08.00	Registrasi Ulang Peserta	Panitia
	08.00 – 09.00	Pembukaan dan Sambutan	<ul style="list-style-type: none">• Kepala BPIPI• Kepala Dinas Provinsi Jawa Barat
	09.00 – 09.15	Coffee Break	Panitia
	09.15 – 12.00	Pengenalan Bahan Baku	Narasumber
	12.00 – 13.00	Istirahat dan Makan Siang	Panitia
	13.00 – 14.00	Pengenalan produk dari 5 <i>brand</i> alas kaki	Brand
	14.00 – 16.30	Desk antara brand dan produsen alas kaki	Panitia
	16.30 – 17.00	Penutupan	Panitia

Tabel 5 - Rundown Temu Usaha Jawa Barat

c. Temu Usaha Jawa Timur

Tempat : Ayola *Sunrise* Mojokerto

Jl. Benteng Pancasila No.9, Mergelo,
Balongsari, Kec. Magersari, Kota Mojokerto,
Jawa Timur 61314

Tanggal : 05 November 2024

Dihadiri Oleh :

- Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Mojokerto
- Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto
- 33 Vendor Produksi
- 7 Brand
- 3 Penyedia Bahan baku kulit tersamak, lem dan outsole sekaligus Narasumber

Rundown Kegiatan :

**JADWAL KEGIATAN TEMU USAHA
MOJOKERTO – 05 NOVEMBER 2024**

Hari/Tanggal	Pukul (WIB)	Kegiatan	Keterangan
Selasa / 05 November 2024	07.30 – 08.00	Registrasi Ulang Peserta	Panitia
	08.00 – 09.00	Pembukaan dan Sambutan	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala BPIPI • Kepala Dinas Kota Mojokerto • Kepala Dinas Kab. Mojokerto
	09.00 – 09.15	Coffee Break	Panitia
	09.15 – 12.00	Pengenalan Bahan Baku	<ul style="list-style-type: none"> • Penyedia Lem • Penyedia Outsole • Penyedia Kulit
	12.00 – 13.00	Istirahat dan Makan Siang	Panitia
	13.00 – 14.00	Pengenalan produk dari 7 brand alas kaki	Brand
	14.00 – 16.30	Desk antara brand dan produsen alas kaki	Panitia
	16.30 – 17.00	Penutupan	Panitia

Tabel 6 - Rundown Temu Usaha Jawa Timur

BAB IV KESIMPULAN

1. HASIL KEMITRAAN

Dari hasil seluruh rangkaian pendukung kegiatan Pemberdayaan IKM Alas Kaki melalui Kemitraan selama tahun 2024, didapatkan hasil sebagai berikut

- 10 kemitraan yang sudah terjalin dengan total 9 IKM Alas Kaki

No	Nama IKM yang Bermitra	Sektor Ekonomi yang bermitra	Bentuk Kemitraan	Peran BPIPI (Nama Kegiatan)
1	PT. Bisma Estetika	Toko Kulit Prima Cibaduyut	PT. Bisma Estetika memesan kulit sebanyak 3000 sqf	Bantuan Informasi Rantai Pasok
2	Raisen Gear	PT. SMID	Raisen Gear membeli outsole 8000 pasang mulai awal tahun 2024 hingga April	Bantuan Informasi Rantai Pasok
3	Waysofrepublic	PT. Venamon	Waysofrepublic memesan 3500 pasang sepatu	Pendampingan Kemitraan
		PT. SMID	Waysofrepublic memesan 1000 pasang outsole	Bantuan Informasi Rantai Pasok
4	Soleventures	Workshop Lerry	Soleventures memesan 14 kodi sepatu pada Workshop Lerry	Inkubator Bisnis 2024
5	Shoeya Shoes	UD. Zyland	Shoeya Shoes memesan 80 pasang sepatu paskibra pada UD. Zyland	Pendampingan Kemitraan
6	Hammer Shoes	PT. Gangnam Jaya Abadi Indonesia	Hammer Shoes memesan cutting dies upper dan insole sepatu sekola size 39 – 43	Bantuan Informasi Rantai Pasok
7	Paguno (Pak Syaripul)	Eco Paliko	Eco Paliko memesan 15 pasang sepatu pada IKM Paguno	Temu Usaha Sumatera Barat
8	Workshop Pak Dul	Eco Paliko	Eco Paliko memesan 36 pasang sepatu pada Workshop Pak Dul	Temu Usaha Sumatera Barat

No	Nama IKM yang Bermitra	Sektor Ekonomi yang bermitra	Bentuk Kemitraan	Peran BPIPI (Nama Kegiatan)
9	Jaya Bersama Safety	Reisen Gear	Reisen Gear memesan 300 pasang sepatu safety pada Jaya Bersama Safety	Pendampingan Kemitraan

Tabel 7 - Kemitraan yang terjalin di Tahun 2024

- 5 kemitraan yang sedang proses negosiasi dan pendampingan dengan total 4 IKM

No	Nama IKM	Sektor Ekonomi Lainnya	Proses Kemitraan
1	Katidiang Sepatu	Viroom Craft	Masih dalam tahap pembahasan konsep dan ketentuan pemesanan
2	Workshop Pak Syaiful	Viroom Craft	Masih dalam tahap pembahasan konsep dan ketentuan pemesanan
3	Soleventures	Jejak Jingg	Sedang dijadwalkan untuk bertemu secara langsung
		ILookShoes	Masih tahap pembuatan prototype
4	UD. Puspa Utama	Magas by Kampung Anyaman	Tahap promosi ke buyer

Tabel 8 - Kemitraan yang masih dalam masa pendampingan di Tahun 2024

2. EVALUASI KEGIATAN

- Pada tahun 2024 kesepahaman terkait satuan capaian kemitraan belum jelas
- Belum jelasnya pemahaman hubungan seperti apa yang bisa dianggap sebagai kemitraan

3. SARAN PERBAIKAN

- Di tahun 2025 telah ditetapkan bahwa satuan capaian adalah kemitraan (hubungan antar 2 industri)
- Di tahun 2025 telah disepakati bahwa yang memenuhi syarat kemitraan adalah hubungan antara Industri kecil dengan Usaha kecil/usaha menengah (sesuai dengan NIB yang berlaku) sehingga sebelum menetapkan hubungan kemitraan akan dilakukan pengecekan kembali kesesuaian kategori usaha yang tertera di NIB

Nomor : 783/BSKJI.4/LB/VIII/2024
Lampiran : 1
Hal : Hasil Validasi Asesmen INDI 4.0
Balai Pemberdayaan Industri
Persepatuan Indonesia

Jakarta, 30 Agustus 2024

Yth.

Kepala Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia
di

TEMPAT

Menindaklanjuti Nota Dinas Kepala Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia Nomor B/1740/IKMA/BPIPI/IND/VII/2024 tanggal 23 Juli 2024 terkait permintaan pendampingan INDI 4.0 di lingkungan Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia, telah dilaksanakan verifikasi asesmen INDI 4.0 Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia pada hari Kamis, 29 Agustus 2024. Berikut kami sampaikan berita acara hasil verifikasi dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian, apabila Saudari memerlukan informasi lebih lanjut dapat menghubungi Sdr. Ananto Dwi Nugroho (0857-2923-2375). Atas perhatian dan Kerjasama Saudari disampaikan terima kasih.

Kepala Pusat Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi
Industri dan Kebijakan Jasa Industri



Bambang Riznanto

Tembusan:

1. Kepala BSKJI;
2. Sekretaris BSKJI;

BERITA ACARA HASIL VERIFIKASI INDI 4.0 BALAI PEMBERDAYAAN INDUSTRI PERSEPATUAN INDONESIA

Pada hari ini, Kamis tanggal Duapuluh Sembilan bulan Agustus tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat bertempat di ruang rapat Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia, dengan mempertimbangkan nilai INDI 4.0 tahun 2023 dari Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia dan memperhatikan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 21 tahun 2020 tentang Pengukuran Tingkat Kesiapan Industri Dalam Bertransformasi Menuju Industri 4.0, maka dengan ini ditetapkan hasil verifikasi asesmen Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia sebagai berikut:

No.	Nama Perusahaan	Pilar INDI 4.0	Nilai INDI 4.0
1	Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia	Manajemen dan Organisasi	2.11
		Orang dan Budaya	2.75
		Produk dan Layanan	2.00
		Teknologi	1.44
		Operasi Perusahaan	1.50
		Nilai INDI 4.0	2.06

Catatan :

1. Roadmap transformasi digital BPIPI sudah memuat roadmap digitalisasi dan roadmap pengembangan SDM, tetapi perlu dipertajam lagi sehingga *inline* dengan sasaran strategis/renstra BPIPI yang terukur baik jangka panjang maupun jangka pendek. Beberapa project industri 4.0 sudah dilakukan di beberapa proses bisnis dan memerlukan perbaikan yang berkelanjutan. Penghitungan dampak implementasi industri 4.0 saat ini masih dihitung secara kualitatif.
2. Investasi terkait industri 4.0 sudah ada, hanya saja perlu di detailkan terkait penggunaannya untuk IT maupun nonIT.
3. Tim Transformasi sudah dibentuk dan tugas tim ini dijabarkan dalam sebuah SK. Saat ini belum ada sistem untuk menampung usulan perbaikan sistem/inovasi dari internal BPIPI.
4. SDM perusahaan telah memiliki budaya disiplin waktu, terbuka, etos kerja tinggi, serta berdaya saing internasional.
5. Secara umum tidak ada resistensi dari karyawan terhadap teknologi baru. Karyawan berkontribusi sebagai konseptor atas sistem digitalisasi yang dikembangkan. Beberapa sistem yang sudah berjalan, perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus.
6. Roadmap pengembangan SDM yang sudah ada diperlukan sinkronisasi dengan target BPIPI, sehingga dapat berjalan dengan *inline*. Perlu dilakukan *mapping skill* dari masing-masing karyawan BPIPI dan direncanakan pemenuhan *gap skill* yang ada melalui pelatihan. Kamus kompetensi yang ada juga perlu ditambahkan skill-skill yang terkait teknologi industri 4.0.
7. Tingkat kustomisasi dari layanan yang diberikan sebesar 50%.
8. Saat ini sudah menerapkan survey kepuasan pelanggan sebelum pelanggan mengakses LHU. Data-data survey ini dilakukan evaluasi setiap 3 bulan sekali untuk meningkatkan kepuasan pelanggan. Analisis data dari *insight* sosial media juga sudah dilakukan dan dapat ditingkatkan lagi untuk analisa datanya.

9. Produk/Layanan cerdas di BPIPI antara lain Tracking Progress LHU secara online dan Virtual Fitting Shoes dengan teknologi AR (*Augmented Reality*) .
10. BPIPI menerapkan SSL, Cloudflare, Firewall Mikrotik untuk sistem *cyber security*, tetapi belum dilakukan asesmen IT Maturity level.
11. Sudah ada konektivitas antar sistem internal meskipun belum seluruhnya terintegrasi. Konektivitas/integrasi antar sistem yang ada di BPIPI perlu ditingkatkan penggunaannya. Olahan data yang ada dalam sistem, diharapkan dapat dituangkan kedalam visualisasi/dashboard untuk pimpinan ataupun kebutuhan lainnya.
12. Telah menerapkan beberapa teknologi seperti RFID, CNC, Whatsapp API, dan beberapa teknologi lain sebagai enabler implementasi industri 4.0.
13. Sistem digitalisasi sudah ada, namun masih di bawah 50%. Secara umum, BPIPI masih berada pada tahap digitasi.
14. Data disimpan di masing-masing komputer, di server internal dan di cloud (Google Drive).
15. Menggunakan e-procurement sistem seperti SIRUP & LPSE dalam pengadaan serta LHU online untuk kustomer.
16. Notifikasi WA otomatis untuk *reminder* kenaikan pangkat pegawai, Daftar tamu online dengan fitur otomatis WA ke PIC. Terkait sistem reminder kenaikan pangkat, dapat ditambahkan fitur lagi untuk mengakomodasi sistem kenaikan pangkat yang saat ini berlaku.
17. Sistem *maintenance* saat ini menggunakan metode *preventive*.

Demikian Berita Acara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Verifikator : Ananto Dwi Nugroho 

Mengetahui dan Menyetujui,
Kepala Pusat Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Industri
dan Kebijakan Jasa Industri



Bambang Riznanto

Lampiran 1

**NILAI VALIDASI HASIL VERIFIKASI INDI 4.0
BALAI PEMBERDAYAAN INDUSTRI PERSEPATUAN INDONESIA**

No	Pilar	Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia
		Nilai Hasil Verifikasi
1	Manajemen dan Organisasi	2.11
	Strategi dan Kepemimpinan	1.83
	Investasi Industri 4.0	2.25
	Kebijakan Inovasi	2.25
2	Orang dan Budaya	2.75
	Budaya	3.50
	Keterbukaan Terhadap Perubahan	2.50
	Pengembangan Kompetensi	2.25
3	Produk dan Layanan	2.00
	Kustomisasi produk	2.00
	Layanan berbasis data	1.50
	Produk cerdas	2.50
4	Teknologi	1.44
	Keamanan cyber	1.25
	Konektivitas	1.50
	Mesin cerdas	2.00
	Digitalisasi	1.00
5	Operasi Perusahaan	1.50
	Penyimpanan dan sharing data	2.00
	Rantai pasok dan logistik cerdas	1.00
	Proses yang otonom	1.00
	Sistem perawatan cerdas	2.00
Nilai INDI 4.0		2.06

Mengetahui dan Menyetujui,

Kepala Pusat Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Industri
dan Kebijakan Jasa Industri



Bambang Riznanto